

**PENGEMBANGAN MINAT DAN BAKAT DAKWAH SISWA DI MAN 1
MALANG DAN MAN 3 MALANG**

Tesis

Oleh

MOH EKO NASRULLOH

13770008



PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Mei, 2016

**PENGEMBANGAN MINAT DAN BAKAT DAKWAH SISWA DI MAN 1
MALANG DAN MAN 3 MALANG**

Tesis

**Diajukan kepada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik
Ibrahim Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam
menyelesaikan Program Magister Pendidikan Agama Islam**

Oleh

MOH EKO NASRULLOH

13770008



PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Mei, 2016

PERSETUJUAN PEMBIMBING

TESIS dengan judul "PENGEMBANGAN MINAT DAN BAKAT DAKWAH SISWA DI MAN 1 MALANG DAN MAN 3 MALANG" telah diperiksa dan disetujui untuk diuji,

Malang, 03 Desember 2015

Pembimbing I

**Prof. Dr. H. Mubaimin, M. A
NIP. 195612111983031005**

Malang, 03 Desember 2015

Pembimbing II

**Dr. Est Nur Wahyuni, M. Pd
NIP. 197203062008012010**

Malang, 03 Desember 2015

Mengetahui,

Ketua Jurusan Program Magister

**Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M. Ag
NIP. 196712201998031002**

LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN

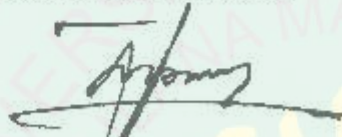
Tesis dengan judul "PENGEMBANGAN MINAT DAN BAKAT DAKWAH SISWA di MAN 1 MALANG DAN MAN 3 MALANG" ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 19 Desember 2015.

Dewan Penguji,



Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M. Ag
NIP. 196712201998031002

Ketua Penguji



Dr. H. M. Samsul Hady, M. Ag
NIP. 196608251994031002

Penguji Utama

Prof. Dr. H. Muhaimin, M. A
NIP. 195612111983031005

Anggota



Dr. Esa Nur Wahyuni, M. Pd
NIP. 197203062008012010

Anggota

Mengetahui

Direktur Pascasarjana



Prof. Dr. H. Baharuddin, M. Pd. I
NIP. 195612311983031032

SURAT PERNYATAAN ORISINILITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MOH. EKO NASRULLOH

NIM : 13770008

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Judul Penelitian : PENGEMBANGAN MINAT DAN BAKAT
DAKWAH SISWA di MAN 1 MALANG DAN
MAN 3 MALANG

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Batu, 14 Februari 2015

Hormat saya



Moh. Eko Nasrulloh

13770008

ABSTRAK

Nasrulloh, Moh. Eko. Pengembangan Minat dan Bakat Dakwah Siswa di MAN 1 dan MAN 3 Malang, Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing (1) Prof. Dr. Prof. Dr Muhaimin, MA (2) Dr. Esa Nur Wahyuni, M. Pd

Kata Kunci : Pengembangan, Minat, Bakat, Dakwah, Siswa

Dakwah diperintahkan bagi setiap umat Islam. Seseorang dalam melakukan dakwah memerlukan kesiapan mental dan materi serta metode yang tepat. Seorang guru perlu mempersiapkan muridnya agar nanti ketika di masyarakat bisa ikut berdakwah sesuai kemampuannya. Siswa yang mempunyai bakat dakwah perlu bimbingan dan latihan untuk mengembangkan bakatnya, Tantangan dakwah di masyarakat semakin berat karena pengaruh globalisasi. Begitu juga masalah-masalah kemerosotan akhlaq di masyarakat semakin tinggi yang membutuhkan dakwah sebagai salah satu usaha pemecahannya.

Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis identifikasi siswa yang mempunyai minat dan bakat dakwah di MAN 1 dan MAN 3 Malang. Mendeskripsikan dan menganalisis pengembangan minat dan bakat dakwah siswa di MAN 1 Malang dan MAN 3 Malang. Mendeskripsikan dan menganalisis hasil pengembangan minat dan bakat dakwah siswa di MAN 1 Malang dan MAN 3 Malang.

Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik triangulasi menggunakan berbagai sumber, metode dan ketekunan pengamatan. Informan penelitian yaitu wakil kepala sekolah, guru PAI, dan siswa.

Berdasar hasil penelitian, peneliti menemukan (1) identifikasi siswa yang mempunyai minat dan bakat dakwah di MAN 1 Malang dilakukan dengan melalui seleksi minat, observasi teman sekelas, portofolio, dan nominasi oleh guru. Sedangkan di MAN 3 Malang dilakukan dengan cara: seleksi minat, tes portofolio dan nominasi guru. (2) Pengembangan minat dan bakat dakwah di MAN 1 dan MAN 3 Malang dilakukan dengan cara: (a) Memberikan rangsangan untuk mengembangkan minat dakwah siswa, (b) Mengapresiasi partisipasi siswa dalam semua kegiatan dakwah, (c) Membuat kelompok belajar khusus yang mempunyai kemampuan dakwah, (d) Memberikan tugas-tugas terindividualisasi (sesuai kemampuan siswa) terkait dakwah, (e) Siswa didorong untuk menetapkan dan mencapai sasaran yang tinggi dalam prestasi dakwah, (f) Mengadakan program layanan kerja/ studi dan/ atau masyarakat terkait dakwah, (g) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengkaji topik dakwah, (h) Mendatangkan ahli dari luar untuk memberi materi atau berdakwah di sekolah. (i) Di MAN 1 Malang juga dilakukan pengembangan dengan pengayaan dalam bentuk ruang reguler dalam bentuk mata pelajaran khitobah, sedangkan di MAN 3 Malang tidak ada.

(3) Hasil pengembangan minat dan bakat dakwah siswa di MAN 1 Malang dan MAN 3 Malang mencapai tingkatan ke II yaitu tingkat pelatihan, pengajaran keterampilan, kerja keras.



ABSTRAC

Nasrulloh, Moh. Eko. Interest and Talent Development *Da'wah* Students at MAN 1 and MAN 3 Malang, Thesis, Master of Postgraduate School Islamic Education State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang, promotor: Prof. Dr. Prof. Dr Muhaimin, MA (2) Dr. Esa Nur Wahyuni, M. Pd

Keywords: development, interests, talents, Da'wah, students.

Da'wah ordered for every muslim. Someone in *da'wah* require mental preparedness and materials and appropriate methods. A teacher needs to prepare his students so that later when the community could participate in *da'wah* according to his ability. Students who have the talent *da'wah* necessary guidance and training to develop his talents, Challenges *da'wah* in society increasingly severe due to the influence of globalization. So also the problems of moral decline in society requiring higher *da'wah* as one business solution.

The study aims to describe and analyze the identification of students who have an interest and talent *da'wah* in MAN 1 and MAN 3 Malang. Describe and analyze the development of *da'wah* interests and talents of students in MAN 1 Malang and MAN 3 Malang. Describe and analyze the results of the development of students' interests and talents *da'wah* in MAN 1 Malang and MAN 3 Malang.

The study used a qualitative descriptive approach with a case study. Data collected by observation, interview, and documentation. Data analysis techniques include data reduction, data presentation, and conclusion. Triangulation techniques using a variety of sources, methods and perseverance of observation. Informants research is vice principal, PAI teachers, and students.

Based on the results of the study, researchers found (1) Identification of students who have an interest and talent in MAN 1 *da'wah* done through the selection of interest, observation classmates, portfolios, and nominations by teachers. While in MAN 3 Malang is done by: Selection of interest, test portfolios and teacher nominations. (2) Development interest and talent *da'wah* in MAN 1 and MAN 3 Malang is done by: (a) provide a stimulus to develop interest in *da'wah* students, (b) Appreciating the participation of students in all activities of *da'wah*, (c) Creating a learning group specific has the ability *da'wah*, (d) Provide the tasks individualized (according to student ability) related propaganda, (e) Students are encouraged to set and achieve high goals in the achievement of *da'wah*, (f) Establish a service program of work/ study and/ or community-related *da'wah*, (g) Provide opportunities for students to study the topic of *da'wah*, (h) Bring in outside experts to provide material or preach in school. (i) In MAN 1 Malang also done development with enrichment in the form of a regular class in the form khitobah subjects, while in MAN 3 Malang no. (3) The results of the development of students' interests and talents *da'wah* in MAN 1 Malang and MAN 3 Malang reach level II, namely the level of training, teaching skills, hard work.

الملخص البحث

نصر الله ، موه. إيكو. تنمية المصالح و المواهب دعوة الطلاب في المدرسة أعالیه الحكومية (MAN) 1 مالانج و المدرسة أعالیه الحكومية (MAN) 3 مالانج، الرسالة، ماجستير في التعليم المدرسة الإسلامية للدراسات العليا في الجامعة الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانج، مستشار (1) البروفيسور الدكتور مهيم، م.أ. (MA) . (2). عيسى نور وحيوني، م. ع.د. (M. Pd.)

كلمات البحث: التنمية، والمصالح، والمواهب والدعوة، طالب

أمر الدعوة على كل مسلم. شخص ما في التبشير تتطلب الاستعداد العقلي والمواد والأساليب المناسبة. المعلم يحتاج إلى إعداد الطلاب له ذلك في وقت لاحق عندما المجتمع لا يمكن أن يتحقق الوعظ وفقا لقدرته. الطلاب الذين لديهم التوجيه اللازم المواهب الدعاية والتدريب لتطوير مواهبه والتحديات الدعاية في المجتمع الذي تتزايد حدته نتيجة لتأثير العولمة. هكذا أيضا مشاكل الانحطاط الأخلاقي في المجتمع تتطلب أعلى الوعظ كحل عمل واحد.

وتهدف الدراسة إلى وصف وتحليل وتحديد الطلاب الذين لديهم مصلحة والدعاية المواهب في المدرسة أعالیه الحكومية (MAN) 1 و المدرسة أعالیه الحكومية (MAN) 3 مالانج. وصف وتحليل وتطوير الطلاب المصالح والمواهب الدعاية في MAN 1 المدرسة أعالیه الحكومية (MAN) 1 و المدرسة أعالیه الحكومية (MAN) 3 مالانج. وصف وتحليل النتائج لتطوير الطلاب المصالح والمواهب الدعاية في المدرسة أعالیه الحكومية (MAN) 1 و المدرسة أعالیه الحكومية (MAN) 3 مالانج.

واستخدمت الدراسة المنهج الوصفي النوعي مع دراسة حالة. ويتم جمع البيانات عن طريق الملاحظة والمقابلات والوثائق. وتشمل تقنيات تحليل البيانات للحد من البيانات، وعرض البيانات، والاستنتاج. تقنيات التثليل باستخدام مجموعة متنوعة من المصادر والطرق ومراقبة المثابرة. بحث المخبرين هو نائب مديري المدارس والمعلمين باي، والطلاب.

وبناء على نتائج هذه الدراسة، وجد الباحثون أن (1) تحديد الطلاب الذين لديهم مصلحة والمواهب في المدرسة أعالیه الحكومية (MAN) 1 مالانج الدعاية التي تتم من خلال اختيار من المصالح، والمراقبة زملاء الدراسة، والمحافظ، والترشيحات من قبل المعلمين. في حين المدرسة أعالیه الحكومية (MAN) 3 مالانج يتم بواسطة: اختيار الفائزة، ومحفظة اختبار والترشيحات المعلم. (2) تطوير المصالح والدعاية المواهب في المدرسة أعالیه الحكومية (MAN) 1 و في المدرسة أعالیه الحكومية (MAN) 3 مالانج يتم خلال: (أ) توفير الحوافز لتطوير مصلحة في التبشير الطلاب، (ب) وتقديرا لمشاركة الطلاب في جميع الأنشطة التبشيرية، (ج) إنشاء التعلم السكن مجموعة لديها قدرة الدعاية، (د) توفير مهام فردية (وفقا لقدرة الطالب) الدعاية ذات الصلة، ويشجع (هـ) طالبا وطالبة لتحديد وتحقيق الأهداف السامية في تحقيق دعائية، (و) إجراء برنامج خدمة العمل/ الدراسة و/ أو الدعاية ذات الصلة المجتمع (ز) توفير الفرص للطلاب لدراسة موضوع الدعاية و (ح) جلب خبراء من الخارج لتوفير المواد أو تبشير في المدرسة (I) و. MAN 1 مالانج أيضا وضع مع تخصيص اليورانيوم في شكل الفضاء منتظم في الموضوعات شكل محاضرة ، في حين MAN 3 مالانج لا. (3) بلغت نتائج تنمية اهتمامات الطلاب ومواهبهم الدعاية في في المدرسة أعالیه الحكومية (MAN) 1 و المدرسة أعالیه الحكومية (MAN) 3 مالانج في المرحلة الثانية ومستوى التدريب، مهارات التدريس، والعمل الجاد.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahillâhi robbil ‘âlamîn wala haula wala quwata illa billâhil ‘aliyyil adhîm, karena hanya dengan rahmat serta hidayahnya penulisan tesis dapat diselesaikan dengan curahan cinta kasihnya, penuh kedamaian, perjuangan dan ketenangan.

Tesis yang berjudul “PENGEMBANGAN MINAT DAN BAKAT DAKWAH SISWA di MAN 1 MALANG DAN MAN 3 MALANG” sebuah karya sebagai usaha untuk memperoleh gelar magister yang berbentuk karya ilmiah.

Dengan segala daya dan upaya serta bantuan, bimbingan maupun pengarahan dan hasil diskusi dari berbagai pihak dalam proses penulisan tesis ini, maka dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua atas do’a restu, motivasi dan cinta kasihnya yang selalu mengiringi irama jantung dan langkah ananda.
2. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo, M. Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Prof. Dr. H. Baharuddin M. Pd. I selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. H. Ahmad Fatah Yasin M. Ag selaku Ketua Jurusan Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

5. Bapak Alm. Prof. Dr. H. Muhaimin M. A sebagai Dosen Pembimbing I dan Dr. Esa Nur Wahyuni, M. Pd, selaku Dosen Pembimbing II, yang telah banyak meluangkan waktunya dan sabar dalam memberikan bimbingan dan arahan sehingga selesainya penulisan tesis ini.
6. Dosen beserta staf pengajar program studi Magister PAI yang telah memberikan bimbingan, pengetahuan dan wawasan kepada penulis selama mengikuti studi di UIN MAULANA MALIK IBRAHIM Malang.
7. Teman-teman mahasiswa program studi Magister PAI angkatan 2013, serta sahabat-sahabatku sekalian yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penulisan tesis ini.

Dalam penyusunan tesis ini tentunya masih jauh dari sempurna, meskipun penulis telah berusaha semaksimal mungkin memberikan yang terbaik. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang konstruktif sebagai tambahan pengetahuan dan penerapan disiplin ilmu pada lingkungan yang luas.

Akhirnya tiada sesuatupun di dunia ini yang sempurna, hanya kepada Allah kita berserah diri dan memohon ampunan. Dengan segala kerendahan hati, penulis berharap semoga dengan tesis yang sederhana ini dapat memberikan inspirasi dan bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya dan kepada semua pembaca pada umumnya.

Malang, 03 Desember 2015

Peneliti

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Lembar Persetujuan.....	ii
Lembar Persetujuan Dan Pengesahan.....	iii
Pernyataan Keaslian Tulisan.....	iv
Abstrak.....	v
Kata Pengantar.....	ix
Daftar Isi.....	xi
Daftar Tabel.....	xiv
Daftar Gambar.....	xv
Daftar Lampiran.....	xvi
Motto.....	xvii
Persembahan.....	xviii

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Orisinalitas Penelitian.....	9
F. Definisi Istilah.....	17
G. Sistematika Pembahasan.....	18

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Minat.....	19
B. Identifikasi Minat Siswa.....	20
C. Pengembangan Minat Siswa.....	23
D. Hasil Pengembangan Minat Siswa.....	30

E. Bakat.....	32
F. Karakteristik Siswa Berbakat.....	34
G. Identifikasi Siswa Berbakat.....	40
H. Pengembangan Bakat Siswa.....	53
I. Hasil Pengembangan Bakat.....	68
J. Dakwah.....	72
K. Minat dan Bakat Dakwah.....	75
L. Pengembangan Minat dan Bakat Dakwah Prespektif Islam.....	79
M. Pengembangan Minat dan Bakat dakwah Siswa.....	88
N. Kerangka Berpikir.....	93

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	98
B. Kehadiran Peneliti.....	99
C. Latar Penelitian.....	99
D. Data dan Sumber Data.....	100
E. Teknik Pengumpulan Data.....	101
F. Teknik Analisis Data.....	102
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	104

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian.....	106
B. Paparan Data Penelitian.....	109
1. Identifikasi Siswa yang Mempunyai Minat dan Bakat Dakwah.....	111
2. Pengembangan Minat dan Bakat Dakwah Siswa.....	120
3. Hasil Pengembangan Minat dan Bakat Dakwah Siswa.....	167
C. Temuan Penelitian.....	175
1. Identifikasi Siswa yang Mempunyai Minat dan Bakat Dakwah.....	175

2. Pengembangan Minat dan Bakat Dakwah Siswa..... 177
3. Hasil pengembangan minat dan bakat dakwah..... 181

BAB V PEMBAHASAN

- A. Identifikasi Siswa yang Mempunyai Minat dan Bakat Dakwah..... 189
- B. Pengembangan Minat dan Bakat Dakwah Siswa..... 199
- C. Hasil pengembangan minat dan bakat dakwah siswa..... 225

BAB VI PENUTUP

- A. Simpulan..... 229
- B. Implikasi..... 230
- C. Saran..... 231

DAFTAR PUSTAKA



DAFTAR TABEL

1.1. Tabel Perbedaan Penelitian Dengan Penelitian Terdahulu.....	15
4.1. Tabel Analisis Identifikasi Siswa yang Mempunyai Minat dan Bakat Dakwah di MAN 1 Malang.....	176
4.2. Tabel Analisis Identifikasi Siswa yang Mempunyai Minat dan Bakat Dakwah di MAN 3 Malang.....	177
4.3. Tabel Analisis Pengembangan Minat Dan Bakat Dakwah Siswa di MAN 1 Malang.....	178
4.4. Tabel Analisis Pengembangan Minat dan Bakat Dakwah di MAN 3 Malang.....	180
4.5. Tabel Analisis Hasil Pengembangan Minat Dan Bakat Dakwah Siswa di MAN 1 Malang.....	182
4.6. Tabel Analisis Hasil Pengembangan Minat Dan Bakat Dakwah Siswa di MAN 3 Malang.....	183
4.7. Tabel Analisis Perbandingan Identifikasi Siswa di MAN 1 Malang dan MAN 3 Malang.....	184
4.8. Tabel Analisis Perbandingan Pengembangan Minat dan Bakat Dakwah Siswa di MAN 1 Malang dan MAN 3 Malang.....	184
4.9. Tabel Analisis Perbandingan Hasil Pengembangan Minat dan Bakat Dakwah Siswa di MAN 1 Malang dan MAN 3 Malang.....	188

DAFTAR GAMBAR

2.1 Bagan Kerangka Berfikir.....	97
5.1. Gambar Skema Identifikasi Siswa yang Mempunyai Minat dan Bakat di MAN 1 Malang.....	194
5.2. Gambar Skema Identifikasi Siswa yang Mempunyai Minat dan Bakat di MAN 3 Malang.....	198
5.3. Gambar Skema Identifikasi Siswa yang Mempunyai Minat dan Bakat di MAN 1 Malang.....	214
5.4. Gambar Skema Identifikasi Siswa yang Mempunyai Minat dan Bakat di MAN 3 Malang.....	225



DAFTAR LAMPIRAN

1. Dokumentasi Pengembangan Minat Dan Bakat Dakwah Siswa MAN 1 MALANG
2. Karya Pengembangan Media Dakwah siswa MAN 1 Malang
3. Dokumentasi Pengembangan Minat dan Bakat Dakwah Siswa MAN 3 Malang
4. Karya Pengembangan Media Dakwah MAN 3 Malang



MOTTO

إِنَّ النَّاسَ إِذَا رَأَوْا الظَّالِمَ فَلَمْ يَأْخُذُوا عَلَىٰ يَدَيْهِ أَوْشَكَ أَنْ يَعْمَهُمُ اللَّهُ بِعِقَابٍ مِنْهُ

Sesungguhnya manusia itu apabila melihat orang zhalim (yang berbuat aniaya) kemudian mereka tidak mencegahnya, maka Allah akan meratakan siksaan kepada mereka, lantaran perbuatan si zhalim tadi . (HR. Abu Dawud, At-Tirmidzi, dan An-Nasa'i)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rasa syukur saya haturkan kepada Ilahi Robby yang selalu menganugerahkan petunjuk dan inayah kepada hamba-Nya yang hina ini. Hasil karya ini saya persembahkan untuk:

1. Ayah dan ibu (Ashari dan Sumiati) yang selalu rela meluangkan tenaga biaya dan waktu untuk merawat dan membesarkan anaknya ini dengan kasih sayang yang tulus.
2. Saudara sekandungku (Reni dan Rika), yang mewarnai perjuanganku.
3. Keluarga besarku yang selalu meluangkan do'a dan cintanya untuk menyemangati masa depanku.
4. Pengasuh PP syabilurrosyad. Drs K. H. Marzuki Mustamar, M Ag., K. H. Mrtadlo Amin, M. Hi., Ir. H. Warsito Amin, MT., K.H. Abdul Aziz Husein M. Pd. I. Dan segenap Keluarga besar Pondok Pesantren Sabilur Rosyad Gasek Malang yang selalu memberikan bimbingan religiku.
5. Mas Farid Al-Semboni, Kang Mufti Al-Satriyani, kang Ambon, kang Kamim, kang Kurniawan, kang Fiton, kang Osi, mbak Nia, mbak Ririn, kang Thoriq Al-Banyuwangai, kang Haris, Ofic, Afif Al-Aremani, kang Toni Al-Lamonjani, Ahdi Al-Gresiki, Ima, Ana, Rohmah, Fiya, Neng lela, dwi dkk., Bombom Al-Lamonjani, dan semua santri Pond Pes Sabilur-Rosyad dan teman-teman seperjuangan khususnya program Magister PAI kelas C.
6. Sedulur-seduluri HIMMABA cabang Malang, HIMMABA UIN Malang yang selalu berjuang dan mencari pengalaman berharga.

7. Seluruh sahabatku yang selalu menjadi penyemangat dan Inspirasiku



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan Islam sangat penting bagi warga muslim. Pendidikan Islam bertujuan mempersiapkan manusia agar beribadah kepada Allah ('ibad al-rahman). Pendidikan Islam merupakan bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.¹ Manusia memerlukan bimbingan agar dapat beribadah kepada Allah. Bimbingan yang diperlukan tersebut berdasarkan ajaran yang diberikan oleh Allah. Dengan bimbingan yang berdasar Al-Qur'an dan sunnah rasul itulah manusia dituntun ke jalan yang lurus. Bimbingan pendidikan diberikan oleh guru terhadap siswanya.

Guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohani agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah, khalifah di bumi, sebagai makhluk sosial, dan makhluk individu yang berdiri sendiri.² Guru mempunyai peranan dalam membantu perkembangan pribadi siswanya. Dalam hal agama, guru dituntut mampu memberikan pencerahan kepada muridnya. Dalam Undang-Undang

¹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: remaja Rosda Karya, 2001), hlm. 32.

² Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hlm. 68.

Republik Indonesia, Kedudukan guru sebagai tenaga profesional berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran, berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.

Dalam Undang-Undang Siswa berhak mendapat pelayanan pendidikan pada setiap satuan pendidikan, sesuai dengan bakat, minatnya. Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 12 ayat (1) bahwa “ setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya” pada pasal 5 ayat (4) dikemukakan “warga negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus”

Tugas guru dalam pandangan Islam secara umum ialah mendidik, yaitu mengupayakan perkembangan seluruh potensi siswa, baik potensi psikomotorik, kognitif, maupun potensi afektif.³ Guru mempunyai tanggung jawab terhadap perkembangan siswanya. Potensi siswa dikembangkan oleh guru secara seimbang. Guru perlu mengenal siswanya sehingga pertumbuhan dan perkembangan siswa dapat di bantu secara efektif. Guru perlu mengetahui latar belakang masyarakat siswanya, latar belakang keluarganya, tingkat intelegensi siswa, hasil belajar siswa, kesehatan badan, hubungan antar pribadi, kebutuhan-kebutuhan emosional siswa, sifat-sifat kepribadian siswa, macam-macam minat belajar siswa.

³ Ibid., hlm 74.

Dalam mendidik, guru perlu memperhatikan minat dan bakat siswa. Dengan mengetahui minat siswa guru dapat memilih bahan pelajaran dan strategi yang tepat. Pengalaman-pengalaman belajar yang akan diberikan kepada siswa juga mempertimbangkan minatnya.⁴ Dengan mengetahui minat, guru dapat mengarahkan siswa kepada pengetahuan yang diminatinya. Konsep mengajar berpusat pada siswa (student centered), Guru tidak menempatkan siswa sebagai objek belajar yang dapat diatur dan dibatasi oleh kemauan guru, melainkan siswa ditempatkan sebagai subjek yang belajar sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan yang dimilikinya.⁵

Siswa adalah organisme yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Pertumbuhan siswa baik dalam bentuk fisik maupun non fisik. Pertumbuhan organisme baik bersumber dari bakat dan pengaruh lingkungan. Beberapa perkembangan siswa diantaranya perkembangan intelektual, emosional, spiritual, sosial, mental. Kebutuhan-kebutuhan dasar siswa mengalami perkembangan. Siswa adalah pribadi yang kompleks. Siswa menurut psikologi modern adalah suatu organisme hidup, yang mereaksi, berbuat. Siswa memiliki kebutuhan, minat, kemampuan, intelek dan masalah-masalah tertentu. Siswa bersifat aktif tidak tinggal diam. Siswa memiliki keunikan, bakat dan kematangan berkat adanya pengaruh-pengaruh dari luar. Guru diperlukan siswa untuk membimbing sesuai tingkat perkembangan.

Ajaran Islam mengajarkan kepada umatnya untuk berdakwah. Dalam ajaran Islam setiap umat islam diperintahkan untuk *amar ma'ruf nahi*

⁴ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001), hlm. 105.

⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 99.

munkar. Pelaksanaannya diutamakan kepada orang-orang yang terdekat sesuai dengan kemampuannya. Bentuk dakwah dapat bermacam-macam bentuknya. Macam-macam bentuk dakwah yang dilandasi dengan Al-Qur'an maupun hadis dapat dikategorikan sebagai bentuk dakwah. Dakwah semakna dengan beberapa istilah diantaranya: tabligh, nasihat, tabsyir dan tandzir, khotbah, washiyah/ tausyiah, tarbiyah dan ta'lim, amar ma'ruf nahi munkar. Allah SWT memerintahkan untuk amar ma'ruf nahi munkar sebagaimana terkandung dalam surat Ali Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ
الْمُقَلِّدُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.(QS. Ali Imran: 104).⁶

Fungsi dakwah adalah untuk mengajarkan dan menyampaikan ajaran islam secara komprehensif kepada umat agar mereka memahami dan meyakini kebenarannya yang mutlak, sehingga ajaran islam mampu mempengaruhi pandangan hidup, sikap batin, dan tingkah lakunya. Tujuan-tujuan dakwah yang penting adalah mengatasi permasalahan-permasalahan penting dan rumit yang dihadapi umat serta memerlukan jalan keluar dengan sesegera mungkin. Sedangkan tujuan insidental dakwah adalah memecahkan permasalahan yang terjadi sewaktu-waktu, seperti patologi sosial, praktik-

⁶ Al-Qur'an dan Terjemahnya,(Semarang: PT Karya Toha Putra, 2002), hlm. 63.

praktik KKN, pungli, pemerasan, pemahaman ajaran yang tidak benar, dan permasalahan sosial lainnya. sabda nabi SAW:

إِنَّ النَّاسَ إِذَا رَأَوْا الظَّالِمَ فَلَمْ يَأْخُذُوا عَلَى يَدَيْهِ أَوْشَكَ أَنْ يَعْمَهُمُ اللَّهُ بِعِقَابٍ مِنْهُ

Artinya: Sesungguhnya manusia itu apabila melihat orang zhalim (yang berbuat aniaya) kemudian mereka tidak mencegahnya, maka Allah akan meratakan siksaan kepada mereka, lantaran perbuatan si zhalim tadi . (HR. Abu Dawud, At-Tirmidzi, dan An-Nasa'i)⁷

Dakwah berusaha mencegah terjadinya kerusakan moral. Dengan dakwah seseorang berusaha mengingatkan ke jalan yang benar bagi orang-orang yang lalai. Dengan adanya dakwah kepada orang-orang yang melakukan keburukan, akan berusaha menekan agar keburukan menjadi lebih berkurang bahkan sampai hilang. Kejahatan-kejahatan berusaha dicegah dengan dakwah agar tidak meluas dan tidak terjadi lagi. Tempat-tempat pornoaksi dan pornografi ditutup oleh pemerintah dengan kekuasaannya. Komplotan begal motor ditangkap dan dicegah oleh pihak berwenang dan masyarakat. Dakwah berusaha menyadarkan seseorang dari kekhilafan manusia. Seruan para ulama di majlis ta,lim maupun khotbah di masjid juga berusaha memberikan pencerahan bagi orang-orang untuk menjauhi perbuatan yang mungkar.

Hal tersebut akan berbeda bila dalam suatu masyarakat ada yang melakukan kejahatan tetapi tidak ada yang berusaha memberikan dakwah, baik dakwah melalui dengan kekuasaan, lisan, maupun pengingkaran

⁷ Fathul Bahri An-Nabiry, *Meniti Jalan Dakwah, Bekal Perjuangan Para Da'i*, (Jakarta: Amzah, 2008), hlm. 74.

terhadap kejahatan. Kejahatan akan semakin meluas tanpa ada yang berusaha mengurangi penyebabnya. Orang yang lalai semakin lalai dan jauh dari kebenaran. Bahkan orang yang sengaja berbuat kejahatan akan semakin meningkatkan kejahatannya. Oleh karena itulah dibutuhkan kader-kader dakwah bagi penerus bangsa dan umat islam.

Dakwah tidak mudah bagi semua orang. Seseorang dalam melakukan dakwah memerlukan kesiapan mental. Kesiapan materi yang akan disampaikan penting bagi orang yang melakukan dakwah. Kemampuan berdakwah tidak bisa begitu saja dimiliki seseorang. Akan tetapi memerlukan latihan-latihan yang berulang-ulang. Keterampilan dakwah perlu dimiliki siswa sesuai dengan kemampuannya. Seorang guru perlu mempersiapkan muridnya agar nanti ketika dimasyarakat bisa ikut berdakwah sesuai kemampuannya. Dan bagi siswa yang mempunyai bakat dakwah perlu bimbingan untuk mengembangkan bakatnya, agar nanti bermanfaat bagi masyarakat. Dengan pengembangan bakat dakwah siswa agar kedepan siswa dapat tumbuh sebagai da'i yang unggul.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada guru fikih di MAN 3 Malang, beliau mengatakan “tantangan dakwah di masyarakat semakin berat karena pengaruh globalisasi. Begitu juga masalah-masalah kemerosotan akhlaq di masyarakat semakin tinggi yang membutuhkan dakwah sebagai salah satu usaha pemecahannya”. Banyak siswa MAN 3 Malang dan MAN 1 Malang yang mempunyai kompetensi mata pelajaran agama diatas rata-rata.

Banyaknya siswa yang mempunyai kompetensi mata pelajaran PAI diatas rata-rata tersebut, berpotensi untuk menjadi bakat dakwah siswa. Dengan kompetensi PAI yang dimiliki siswa tersebut perlu ditingkatkan dan dikembangkan. Disisi lain siswa yang mempunyai bakat dakwah, bila tidak dikembangkan, maka bakat dakwah tersebut menjadi tidak berkembang (stagnan) atau bahkan hilang. Sedangkan pengembangan bakat dakwah merupakan salah satu bentuk pengayaan guru PAI yang perlu untuk siswa yang memiliki kompetensi tinggi di bidang PAI.

Pengembangan minat dan bakat dakwah siswa di MAN 1 Malang dan MAN 3 Malang dilakukan dengan berbagai cara. Dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari siswa dikembangkan minat dan bakatnya dalam proses tersebut. di MAN 1 Malang dan MAN 3 Malang terdapat kegiatan-kegiatan yang bersifat melatih kemampuan dakwah siswa. beberapa kegiatan tersebut adalah kegiatan yang diwadahi dalam program ekstrakurikuler BDI (Badan Dakwah Islam) di masing-masing situs. Di masing-masing situs juga terdapat pelatihan khitobah setelah solat dzuhur. Pada bulan tertentu kegiatan seperti baksos diadakan. Dakwah melalui pendidikan juga diagendakan untuk siswa tertentu di masing-masing madrasah. Dengan adanya program-program yang di laksanakan di dalam ekstrakurikuler BDI tersebut peneliti ingin mengetahui sejauh mana pengembangan minat dan bakat dakwah siswa di MAN 1 Malang maupun MAN 3 Malang.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana identifikasi siswa yang mempunyai minat dan bakat dakwah di MAN 1 Malang dan MAN 3 Malang?
2. Bagaimana pengembangan minat dan bakat dakwah siswa di MAN 1 Malang dan MAN 3 Malang?
3. Bagaimana hasil pengembangan minat dan bakat dakwah siswa di MAN 1 Malang dan MAN 3 Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan dan menganalisis identifikasi siswa yang mempunyai minat dan bakat dakwah di MAN 1 Malang dan MAN 3 Malang.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis pengembangan minat dan bakat dakwah siswa di MAN 1 Malang dan MAN 3 Malang.
3. Mendeskripsikan dan menganalisis hasil pengembangan minat dan bakat dakwah siswa di MAN 1 Malang dan MAN 3 Malang

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi perkembangan pendidikan diantaranya:

1. Manfaat teoritis
 - a. Bagi pengembangan ilmu pendidikan agama Islam, sebagai tambahan khazanah keilmuan baru dalam bidang pengembangan minat dan bakat dakwah siswa di Indonesia.

- b. Peneliti berikutnya, sebagai informasi dan pedoman dalam penelitian di bidang pendidikan agama Islam di Indonesia.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi kepala Madrasah, hasil penelitian ini dipakai sebagai sumber informasi khususnya berkaitan tentang mengembangkan minat dan bakat dakwah siswa.
- b. Bagi guru PAI, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan informasi dalam upaya mengembangkan minat dan bakat dakwah siswa di Madrasah.
- c. Bagi guru pembina BDI, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi tentang berbagai cara dalam pengembangan minat dan bakat dakwah siswa di Madrasah.

E. Orisinalitas Penelitian

Penelitian terkait strategi guru PAI dalam mengembangkan bakat dakwah siswa diantaranya:

1. Topik, 2011. Implementasi Manajemen Kurikulum Pendidikan Pesantren Pengembangan dan Dakwah (Studi Kasus Ma'had Nurul Haromain Pujon Malang). Tesis. Fokus penelitian: (1) Bagaimana proses perencanaan kurikulumnya (2) Bagaimana pengorganisasian kurikulumnya (3) Bagaimana pelaksanaan kurikulumnya dan (4) Bagaimana evaluasi kurikulumnya. Penelitian merupakan penelitian lapangan dan bersifat deskriptif kualitatif, dengan latar studi kasus. Hasil penelitian yaitu (1)

Perencanaan kurikulum pendidikan Ma'had Nurul Haromain Pujon Malang, terimplementasi melalui perencanaan yang lahir dari konsep kejama'ahan lewat kegiatan musyawarah kerja tahunan. (2) Pengorganisasian kurikulum pendidikan Ma'had Pengembangan dan Dakwah Nurul Haromain, juga mengarah pada pengutamaan dan penggalan dari komponen kekuatan yang dimiliki oleh unsur jama'ah dengan dasar kepentingan dan kebutuhan santri tanpa membedakan kedudukan ia sebagai santri senior atau santri baru. (3) Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Pesantren Pengembangan dan Dakwah Ma'had Nurul Haromain Pujon Malang mengarah pada penggunaan beberapa metode yang sering digunakan di pesantren pada umumnya, yaitu model Bandongan, Wetonan, Sorogan, namun juga menerapkan metode yang agak berbeda atau jarang dilakukan di pesantren lain adalah metode talqin, diskusi atau bahtsul masaa'il, penugasan dan bimbingan, yang dimaksudkan untuk mengkader santri secara dhohir (jasmani) dan bathin (ruhani)/mental, yang dilakukan di lingkungan pesantren maupun di luar lingkungan pesantren. (4). Pengevaluasian pelaksanaan kurikulum di Ma'had Pengembangan dan Dakwah Nurul Haromain, dibebankan kepada Ahlu Syura dengan pertimbangan penilaian dari pengurus dan penilaian pengasuh, sehingga memungkinkan adanya sikap keterbukaan untuk perbaikan sesuai dengan yang diharapkan.

2. Efendi, Arif (2011) Manajemen Perubahan di Lembaga Dakwah: Studi kasus Tentang Pengembangan Organisasi di Lembaga Griya al-qur'an

- Surabaya. Fokus penelitian yaitu bagaimana Pengembangan Organisasi di Lembaga Griya Al-Qur'an. penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan jenis studi kasus. Hasil penelitian yaitu pertama, Pengembangan Organisasi di lembaga Griya Al-Qur'an adalah mengikuti acuan kebutuhan masyarakat. Kedua, startegi yang digunakan Lembaga Griya Al-Qur'an dalam pengembangan organisasi adalah (a) pengembangan tim. (b) pelatihan kepekaan. (c) pemberian hadiah bagi yang berprestasi. (d) Umpan balik survey (yaitu melatih semua dalam menyelesaikan masalah dengan berdiskusi dan bermusyawarah.ketiga, proses Pengembangan organisasi di Lembaga Griya Al-Qur'an melalui beberapa tahap yaitu: (a) dengan menjadikan struktur organisasi sebagai acuan untuk menyesuaikan keadaan. (b) merekrut SDM yang berkualitas. (c) Memberikan pembinaan kepada calon guru dan staf baru serta yang sudah ada di Lembaga Griya Al-Qur'an. (d) memberikan pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan peningkatan kualitas SDM.
3. Wadi, Husnan (2012) Strategi Pengembangan Dakwah Kh. Ahmad Dahlan Di Yogyakarta Dan Tgh. Muhammad Zainuddin Abdul Majid Di Lombok (Studi Komparasi). Fokus penelitian yaitu mengetahui persamaan dan perbedaan strategi pengembangan dakwah KH. Ahmad Dahlan di Yogyakarta dan TGH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid di Lombok. Penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan kajian pustaka. Hasil penelitian yaitu strategi pengembangan dakwah yang dilakukan oleh kedua tokoh ini menggunakan pendekatan kultural, yaitu

sama-sama konsen di bidang sosial dan pendidikan. Untuk memperkuat dan memperlancarkan jalannya dakwah keduanya mendirikan organisasi kemasyarakatan. Namun TGH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid, selain menggunakan pendekatan kultural, ia juga menggunakan pendekatan struktural yaitu masuk partai politik. Secara prinsip kedua tokoh tersebut memiliki persamaan ideologi yaitu di samping al-qur'an dan hadist, keduanya mengacuh pada aqidah Ahlus Sunnah Wa Al-Jamaah dan Mazhab Imam Syafi'i dalam bidang fiqih.. Namun meskipun sama-sama menganut faham Ahlus Sunnah Wa Al-Jamaah, kedua tokoh ini memiliki perbedaan dalam penerapannya, KH. Ahmad Dahlan tidak menciptakan suatu tradisi di kalangan Muhammadiyah, sementara TGH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid melalui organisasi NW mengembangkan tarekat hizib NW dan mempraktikkan ajaran sufi yang menekankan loyalitas dan ketaatan kepada tuan guru. Dalam pengambilan hukum, kedua tokoh ini memiliki perbedaan. KH. Ahmad Dahlan memakai sumber pokok al-qur'an dan hadist ditambah dengan hasil kupasan dari kitab-kitab yang telah dibaca, kemudian diperbandingkan dan diambil hukum yang paling sesuai dengan al-qur'an dan hadist. Dan ia tidak fanatik terhadap satu Mazhab, sedangkan TGH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid secara tegas menganut Mazhab Imam Syafi'i. Secara teologi, KH. Ahmad Dahlan kembali pada pendapat para ulama salaf dan dia tidak suka berpikir secara mendalam tentang hal itu. Pemikirannya memang banyak menunjukkan segi paraktis dari agama.

Sedangkan TGH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid, teologinya mengacu pada teologi al-Asy'ari dan al-Maturidi, namun tidak semua apa yang telah dirumuskan oleh Asy'ari dan al-Maturidi, diambil oleh TGH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid, ia hanya mengambil beberapa saja dari pemikiran kedua teologi di atas yaitu paham tentang wahyu, sifat-sifat Allah dan tentang perbuatan manusia.

4. Asmara, Andik (2015) Pengembangan Tes Minat dan Bakat dengan Metode Jaringan Syaraf Tiruan untuk Memprediksi Potensi Siswa dalam Bidang Robotika. Fokus penelitian : (1) mengembangkan model tes minat dan bakat dengan metode jaringan syaraf tiruan; (2) memperoleh hasil uji fungsionalitas tes minat dan bakat yang dikembangkan dengan model Jaringan Syaraf Tiruan (JST); dan (3) mengetahui hasil unjuk kerja dari pengujian tes minat dan bakat dengan model jaringan syaraf tiruan untuk memprediksi potensi siswa bidang robotika. Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan (research and development, R&D) yang mencakup delapan langkah kegiatan, yaitu: identifikasi kebutuhan, pengembangan produk awal, evaluasi dan pengujian internal, penyempurnaan produk tahap pertama, ujicoba skala terbatas, penyempurnaan produk tahap kedua, ujicoba skala lebih luas, dan finalisasi produk. Kesimpulan dari penelitian pengembangan ini adalah: (1) keberhasilan produk yang dikembangkan dengan beberapa spesifikasi model yaitu; (a) JST dibangun dengan struktur single layer, jawaban tes sebagai masukan dan kesimpulan hasil tes sebagai keluaran; (b) model

pembelajaran JST menggunakan metode perceptron dengan model aktivasi pada JST menggunakan model bipolar (symmetric hard limit); dan (c) pengembangan bank soal sebagai data base berdasar keahlian yang mendasari robotika, yaitu mesin, elektro, komputer dan matematik, terdiri dari 15 soal minat dan 30 soal bakat. (2) Hasil pengujian padafungsionalitas masing-masing bagian menunjukkan seperti berikut: (a) penilaian antarmuka memperoleh nilai 3.03 dari nilai maksimum 4, juga didukung hasil validasi ahli menunjukkan layak digunakan; (b) Fungsi dari struktur jaringan menunjukkan masukan berupa tes dan keluaran berupa kesimpulan hasil tes berjalan baik. Diperkuat hasil validasi ahli menunjukkan struktur jaringan yang dibangun telah tepat dan layak; dan (c) Proses pembelajaran secara terbimbing dengan 10 pola mendapatkan bobot yang dapat membedakan 10 pola dengan tepat, berdasar pengujian secara terbalik. (3) Pengujian secara luas menunjukkan produk yang dibangun mampu memprediksi potensi siswa dalam bidang robotika, dengan membedakan 31 pola hasil tes siswa yang berbeda dengan menggunakan bobot yang didapat dari 10 polapembelajaran.

5. Antika, Bregita Rindy. 2013. Studi Pengembangan Diri (Bakat Minat) Pada Siswa Komunitas Sastra Di Sekolah Alternatif Qoryah Thoyyibah Salatiga (Studi Kasus Pada Siswa Komunitas Sastra Di Sekolah Alternatif Qoryah thoyyibah. fokus penelitian ini yaitu untuk mengetahui proses pengembangan diri siswa dari raw input-proses-output, mengetahui peran guru pendamping dan siswa dalam mengembangkan diri, serta

mengetahui hasil belajar siswa. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Sampel penelitian berjumlah 16 orang, diantaranya yaitu 13 orang siswa, 2 guru pendamping dan kepala sekolah. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis data model interaktif Miles and Huberman. Simpulan dari penelitian ini adalah proses belajar di qoryah thoyyibah sesuai dengan teori humanistik, yang memandirikan siswa namun tetap tidak lepas dari peran guru pendamping. Adapun saran yang dapat peneliti sampaikan adalah agar pihak sekolah menyediakan konselor dan waktu bimbingan konseling agar dapat memberikan layanan dan pengetahuan kepada siswa

Tabel 1.1 Perbedaan Penelitian Dengan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian.	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Topik, Implementasi Manajemen Kurikulum Pendidikan Pesantren Pengembangan dan Dakwah (Studi Kasus Ma'had Nurul Haromain Pujon Malang), 2011.	Metode penelitian dan pengembangan dakwah	Dalam penelitiannya tidak meneliti tentang strategi pengembangan minat dan bakat dakwah siswa. Lokasi di ma'had (pesantren)	Penelitian ini meneliti pengembangan minat dan bakat dakwah siswa. Lokasi di sekolah (MAN)
2.	Efendi, Arif. Manajemen Perubahan di Lembaga Dakwah:	Metode penelitian sama dan masih dalam ruang lingkup	Pengembangan Organisasi dakwah di Lembaga	Penelitian ini meneliti pengembangan minat dan bakat

	Studi kasus Tentang Pengembangan Organisasi di Lembaga Griya al-qur'an Surabaya. 2011	dakwah	Griya Al-Qur'an. Tidak meneliti pengembangan minat dan bakat dakwah siswa	dakwah siswa MAN.
3.	Wadi, Husnan Strategi Pengembangan Dakwah Kh. Ahmad Dahlan Di Yogyakarta Dan Tgh. Muhammad Zainuddin Abdul Majid Di Lombok (Studi Komparasi). 2012.	Pengembangan dakwah	Metode penelitian memakai kajian teori, tidak meneliti pengembangan minat dan bakat dakwah siswa.	Penelitian ini meneliti pengembangan minat dan bakat dakwah siswa MAN.
4.	Asmara, Andik. Pengembangan Tes Minat dan Bakat dengan Metode Jaringan Syaraf Tiruan untuk Memprediksi Potensi Siswa dalam Bidang Robotika, 2015.	Pengembangan minat dan bakat	Dalam penelitiannya meneliti pengembangan tes minat dan bakat siswa, dan tidak meneliti pengembangan minat dan bakat dakwah.	Penelitian ini meneliti pengembangan minat dan bakat dakwah siswa MAN.
5.	Antika, Bregita Rindy. Studi Pengembangan Diri (Bakat Minat) Pada Siswa Komunitas Sastra Di Sekolah Alternatif Qoryah Thoyyibah Salatiga (Studi Kasus Pada Siswa Komunitas Sastra Di Sekolah Alternatif Qoryah thoyyibah, 2013.	Pengembangan Diri Bakat Minat	Dalam penelitiannya hanya meneliti pengembangan minat dan bakat siswa dalam proses pembelajaran, tidak meneliti pengembangan minat dan bakat dakwah di luar kelas.	Penelitian ini meneliti pengembangan minat dan bakat dakwah siswa di lingkungan MAN.

F. Definisi Istilah

1. Pengembangan

Pengembangan yaitu kata benda dari mengembangkan mengembangkan mempunyai arti menjadikan besar (luas, merata, dan sebagainya); menjadikan maju (baik, sempurna, dan sebagainya).

2. Minat Dakwah

Minat dakwah yaitu kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan dakwah, diperhatikan secara terus menerus yang disertai rasa senang.

3. Bakat dakwah

Bakat dakwah adalah kemampuan atau bakat yang sangat tinggi di bidang dakwah, baik bakat dakwah sebagai potensi yang mungkin belum terwujud dan bakat yang sudah terwujud dan nyata dari prestasi yang unggul di bidang dakwah.

4. Dakwah

Dakwah yang dimaksud mencakup arti dakwah yaitu tabligh, nasihat, tafsir dan tanzir, wasiyah/ tausyiah, tarbiyah dan ta'lim, amar ma'ruf nahi munkar dengan disesuaikan dengan kemampuan siswa.

5. Identifikasi

Pengerahan yang secara teratur saling berkaitan sehingga membentuk suatu totalitas. Sedangkan seleksi adalah pemilihan (untuk mendapatkan yang terbaik); penyaringan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan, maka penulis membagi penulisan ini dalam lima bab secara sistematis. Yaitu:

Bab I berisi bab pendahuluan, dalam bab ini penulis akan mendeskripsikan beberapa sub bab yaitu: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, serta sistematika pembahasan.

Bab II berisi bab kajian pustaka terkait strategi guru dalam menumbuh-kembangkan minat dan bakat dakwah, dalam bab ini penulis akan mendeskripsikan beberapa sub bab yaitu: Guru/Pendidik Pendidikan Agama Islam, Tugas Guru Pendidikan Agama Islam, Minat, Bakat, Karakteristik Siswa Berbakat, Identifikasi Siswa, pengembangan Bakat Siswa, Hasil Pengembangan Bakat, Dakwah, Ekstrakurikuler, kerangka berpikir.

Bab III metode penelitian meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, latar penelitian, data dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Pengecekan keabsahan data.

Bab IV paparan data dan hasil penelitian, berisi gambaran umum latar penelitian, paparan data penelitian, hasil penelitian.

Bab V pembahasan, yaitu terkait analisis dan mengaitkan serta mendialogkan hasil penelitian dengan landasan teori dan pustaka

Bab VI penutup berisi simpulan, implikasi, saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Minat

Secara bahasa minat berarti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu.⁸ Sedangkan pengertian minat secara istilah telah banyak dikemukakan oleh para ahli, di antaranya yang dikemukakan oleh Hilgard yang dikutip oleh Slameto menyatakan “*Interest is persisting tendency to pay attention to end enjoy some activity and content.*” Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang.⁹

Minat sangatlah erat hubungannya dengan dorongan (drive), motif dan reaksi emosional. Minat terhadap makanan yang lezat rasanya bisa timbul dari keinginan akan makanan yang enak; minat terhadap riset ilmiah, mekanika atau mengajar, misalnya, bisa timbul dari tindakan atau kegiatan penyelidikan yang dirangsang oleh keinginannya dalam memenuhi rasa ingin tahu seseorang terhadap kegiatan-kegiatan tersebut. minat para remaja terhadap rupa, pakaian atau kegiatannya (seperti menari atau belajar) bisa membangkitkan keinginannya untuk menarik anggota-anggota dari jenis kelamin lain ataupun untuk mencari atau mendapatkan restu orang yang dikaguminya. Dengan demikian menjadi tanggung jawab lembaga-lembaga

⁸ Tim Penyusun Kamus Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 1990, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, hal. 583.

⁹ Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya, Jakarta: Rineka Cipta 1987

pendidikan untuk menyediakan lingkungan yang diperkaya bagi anak-anak dan para remaja guna merangsang minat para pelajar terhadap banyak kegiatan yang bermanfaat.¹⁰

B. Identifikasi Minat Siswa

Minat bisa berhubungan dengan daya gerak yang mendorong kita untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda atau kegiatan ataupun bisa sebagai pengalaman yang efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. dengan kata lain, minat dapat menjadi sebab kegiatan dan sebab partisipasi dalam kegiatan. Arah pikiran kita barulah terpengaruh kalau minat kita sendiri berhubungan dengan situasi yang kita temui sendiri. pada gilirannya, tingkah laku kita dipengaruhi oleh pengalaman indera dan kesadaran yang bersifat tanggapan sehingga memungkinkan berubahnya hubungan antara gagasan dan proses pemikiran ketika hal ini dialami dan diekspresikan. Sifat pengalaman yang dinamis pada suatu saat akan melahirkan suatu pemikiran yang kuat dan mantap sedangkan pada saat berikutnya akan melahirkan yang lain. walaupun demikian, basis perubahan pemikiran dan pandangan berdasarkan kondisi-kondisi lingkungan yang ada adalah karena pengaruh minat yang melahirkan pengalaman yang nantinya akan mengarahkan pola jiwa kita. Barangkali kita tak menyadari akan kenyataan bahwa demikian menonjol dan kuatnya suatu pemikiran daripada

¹⁰ Lestar D.Crow, & Alice Crow, *Psychologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Nur Cahaya,, 1989), hlm. 304.

lainnya itu pada suatu saat merupakan proses selektif yang digerakkan oleh minat dan perasaan kita.¹¹

Kalaupun ada anak-anak memiliki sedikit minat yang alamiah namun minat yang beragam itu mereka peroleh sebagai hasil dari pengalamannya di lingkungan tempat mereka tinggal. Terutama yang menyangkut penemuan minat guru telah mendapatkannya pada taraf belajar apapun sehingga ia bisa merencanakan pengajarannya pada taraf belajar apapun sehingga ia bisa merencanakan pengajarannya guna memenuhi taraf minat dari pengalaman yang berbeda. Disamping itu, guru didorong untuk merencanakan bimbingan belajarnya sehingga ia bisa memberikan kemungkinan dan kesempatan bagi setiap pelajar untuk mengembangkan minatnya terhadap apa yang sedang ia pelajari sambil ia melanjutkan studinya. Antusias atau semangat dan minat guru itu sendiri terhadap isi pelajaran sangatlah berharga sebagai upaya untuk membangkitkan dan memelihara tingkat antusias atau semangat yang serupa dikalangan anak didiknya dalam penguasaan bahan pelajaran.¹²

Menurut L. Crow and Crow minat atau interest berhubungan dengan daya gerak yang mendorong kita cenderung atau merasa tertarik pada orang, benda, atau kegiatan.¹³ Atau bisa sebagai pengalaman yang efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Sardiman A. M. berpendapat bahwa minat merupakan suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-

¹¹ *Ibid.*, hlm. 303.

¹² *Ibid.*.

¹³ Abd Rahman Abror, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya, 1989), hlm 135.

ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri.¹⁴ minat adalah suatu bentuk motivasi intrinsik terhadap topik atau aktivitas tertentu.¹⁵ Elizabeth B. Hurlock menulis tentang fungsi minat bagi kehidupan anak sebagaimana yang ditulis oleh Abdul Wahid sebagai berikut: 1) Minat mempengaruhi bentuk intensitas cita-cita. 2) Minat sebagai tenaga pendorong yang kuat. 3) Prestasi selalu dipengaruhi oleh jenis dan intensitas. 4) Minat yang terbentuk sejak kecil/masa kanak-kanak.¹⁶

Fungsi minat dalam belajar lebih besar sebagai *motivating force* yaitu sebagai kekuatan yang mendorong siswa untuk belajar. Siswa yang berminat kepada pelajaran akan tampak terdorong terus untuk tekun belajar, berbeda dengan siswa yang sikapnya hanya menerima pelajaran. mereka hanya tergerak untuk mau belajar tetapi sulit untuk terus tekun karena tidak ada pendorongnya. Oleh sebab itu untuk memperoleh hasil yang baik dalam belajar seorang siswa harus mempunyai minat terhadap pelajaran sehingga akan mendorongnya untuk terus belajar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perhatian dibagi dua yaitu faktor inheren atau faktor yang berasal dari dalam diri si pengamat, meliputi: (1) Motif, (2) kesediaan dan harapan. Faktor eksteren, merupakan faktor yang berasal dari objek yang diamati, meliputi (1) kuat dan lemahnya rangsangan,

¹⁴ Sardiman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: CV. Rajawali, 1988, hlm. 76

¹⁵ Jeanne Ellis Ormrod, *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*, terj. (Jakarta: Erlangga, 2008) hlm. 101.

¹⁶ Abdul Wahid, "Menumbuhkan Minat dan Bakat Anak" dalam Chabib Toha (eds), *PBM-PAI di Sekolah Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hlm. 110.

(2) kontras, (3) pengulangan, (4) gerakan.¹⁷ Menurut Abd. Rachman Abror seseorang dikatakan berminat terhadap sesuatu bila individu itu memiliki beberapa unsur antara lain :

1. Sikap.
2. Kemauan.
3. Ketertarikan.
4. Dorongan.
5. Ketekunan.
6. Perhatian.¹⁸

C. Pengembangan Minat Siswa

Minat yang telah disadari terhadap bidang pelajaran mungkin sekali akan menjaga pikiran siswa sehingga dia bisa menguasai pelajarannya. Pada gilirannya, prestasi yang berhasil akan menambah minatnya, yang bisa berlanjut sepanjang hayatnya. Minat murid terhadap pelajaran matematika, ilmu pengetahuan, bahasa asing atau pelajaran lain apapun bisa didasarkan kepada bakat yang nyata dalam bidang khusus. Kalau pelajaran tersebut terus-menerus dipelajari dan dikaji, maka akan diperoleh kecakapan yang lebih besar disertai dengan bertambahnya minat bukan hanya terhadap lapangan itu sendiri akan tetapi juga dalam bidang-bidang yang berhubungan. Tidak semua remaja memulai bidang studi baru karena faktor minatnya. Tidak semua remaja memulai bidang studi baru karena faktor minatnya. Ada siswa

¹⁷ Romlah, *Psikologi pendidikan*, (Malang: UMM Press, 2010), hlm. 82-83.

¹⁸ Abd Rahman Abror, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya, 1989, hlm. 136-141.

mengembangkan minatnya pada bidang pelajaran karena pengaruh gurunya, kawan sekelasnya, atau anggota keluarganya. Bagaimanapun, jika para siswa yang serupa itu mempunyai kemampuan sedang (rata-rata), biasanya mereka dapat mengembangkan minat yang kuat kepada matapelajaran dan mengerahkan tenaga dan usahanya untuk menguasainya sehingga akan membawa kepada prestasi yang berhasil.¹⁹

Tugas pekerjaan tidaklah dapat diselesaikan tanpa pengerahan usaha, daya dan tenaganya. Semakin sulit tugas, semakin banyak pula tenaga yang diperlukan untuk mengerjakan tugas dengan baik. Generalisasi ini berlaku juga dalam belajar. Penguasaan yang sempurna terhadap suatu mata pelajaran atau keterampilan memerlukan curahan perhatian yang demikian terperinci. Walaupun demikian, beruntunlah, aspek pekerjaan sekolah yang membosankan itu barulah dapat dihilangkan kalau minatnya dimasukkan ke dalam kegiatan tersebut.²⁰

Kondisi kelelahan bisa ditimbulkan oleh kerja fisik atau rohani yang menyebabkan racun atau toksin yang menumpuk pada tubuh. Akan tetapi, seringkali apa yang dianggap sebagai kelelahan itu sebenarnya karena tidak ada atau hilangnya minat terhadap kegiatan yang dilakukan oleh individu itu sendiri membaca buku pelajaran secara terus menerus bisa menyebabkan anak mengemukakan kelelahan dan timbullah karenanya keinginan untuk menghentikan belajarnya. Akan tetapi, jika dia mengalihkan dari buku tersebut kepada buku baru atau buku lainnya yang menarik minatnya, maka

¹⁹ Lestar D.Crow, & Alice Crow, *Loc.Cit.*

²⁰ *Ibid.*.

dia bisa terus membacanya sampai berjam-jam lamnya tanpa mengalami kelelahan atau ketegangan mata.²¹

Kadang-kadang seseorang demikian asyiknya dengan apa yang sedang dilakukan sehingga dia tidak sadar lagi akan berlalunya waktu ataupun kegelisahan fisik yang dialaminya. Ternyata, keadaan ini pernah juga menimpa pada diri penulis. Selama berjam-jam mengetik barulah sadar bahwa penulis perlu berdiri dan merentangkan (membaringkan) badannya yang lelah. Para pelajarpun mempunyai pengalaman yang sama.ibu mengunjungi kepala sekolah lanjutan atas dan memintanya kalau perlu agar anak perempuannya belajar sampai dua atau tiga jam di pagi hari . anak perempuan tersebut memang siswa yang luar biasa dan karenanya tidak perlu membuang-buang waktu untuk tugas pekerjaan sekolahnya. Ketika dia ditanya oleh kepala sekolah nya tentang berapa lama waktu yang disediakan dirumah, maka jawabnya, “ya, saya tahu bahwa saya memang tidak cukup tidur namun karena saya sangat tertarik akan pekerjaanku sehingga sama sekali saya tidak merasa lelah dan tidak sadar jam berapa hingga ibu memaksa saya tidur.²²

Jika seseorang siswa memang sangat menaruh minat kepada suatu proyek khusus maka mungkin dia akan lebih banyak melakukan tugas pekerjaannya dan juga dilakukannya dengan baik, sekalipun dalam beberapa hal minatnya bisa menyebabkan dia bekerja diluar batas-batas kesehatannya. Demikian pula sebaliknya yang dialami oleh banyak pelajar. Rasa lelah yang

²¹ *Ibid.*, hlm. 305.

²² *Ibid.*.

agaknya menyertai belajar seringkali tidak lebih daripada kebosanan belaka disertai keinginan untuk melakukan kegiatan lain yang sementara atau segera menarik perhatian dan minatnya. Efisiensi belajar barulah dapat bertambah jika si pelajar menyadari bahwa nilai dan kebaikan yang akan diperoleh dari studi tersebut lebih besar daripada memenuhi dengan segera minat yang sementara, seperti misalnya, keikut sertaannya dalam kegiatan sosial pada sekolah minggu. Walaupun demikian, anak-anak dan juga orang-orang dewasa perlu istirahat dan rileks. Perawatan dan penjagaan kesehatan yang baik dan pencapaian hasil dalam tugas-pekerjaan sekolah menghendaki agar setiap siswa diberikan kesempatan merencanakan rekreasi dengan sebaik-baiknya demikian pula program pekerjaan atau kegiatan yang menarik.²³

Kemampuan atau keinginan untuk melanjutkan tugas yang diberikan dalam jangka waktu tertentu akan berbeda-beda karena umur dikalangan individu. Bagi anak kecil lamanya minat dalam kegiatan khusus berlangsung singkat. Minatnya akan selalu berubah, meskipun dia ingin aktif. Boleh jadi ia selektif dalam mengikuti suatu kegiatan daripada lainnya. walaupun demikian, minatnya terletak pada kegiatan untuk kepentingannya sendiri bukan untuk pencapaian tujuan tertentu.oleh karenanya ia dapat dialihkan dengan lebih mudah dari suatu kegiatan dan menjadi tertarik pada kegiatan lain dibandingkan dengan orang yang lebih tua.²⁴

Salah satu tanda kematangan ialah dianggap mempunyai kemampuan untuk tetap bertahan sampai kegiatan dapat diselesaikan kecuali

²³ *Ibid.*, hlm. 306.

²⁴ *Ibid.*.

kalau faktor waktu atau atau kesulitan mengganggunya. Dengan kata lain , lamanya minat akan bertambah selama bertahun-tahun hingga tercapailah kematangannya. Tiap pergantian atau perubahan minat pada sebagian remaja yang lebih tua atau orang dewasa menunjukkan sikap yang belum matang atau kekanak-kanakan ke arah kegiatan yang benar-benar terarah dan bertujuan. Ini tidak berarti bahwa jenis kegiatan yang diikuti dan dilakukan oleh individu tidak boleh karena minat ataupun tidak dapat berubah karena umurnya.²⁵

Individu lahir bersama dorongan potensial tertentu yang meminta ekspresi. Jenis tingkah laku yang hendak dilakukan guna memenuhi keinginan yang melekat ini lalu dibiasakan oleh pengaruh lingkungan dan pengalamannya. Dengan pengalamannya ini akan bisa merubah dorongan untuk bertindak yang kemudian akan menjadi penggerak sikap, minat dan kegiatannya. Untuk memahami motif manusia perlu kiranya ada penilaian terhadap keinginan dasar yang ada pada semua manusia yang normal. Sebagai bantuan terhadap proses perkembangan sejak lahir dan seterusnya, tingkah laku manusia itu dipengaruhi oleh sekumpulan keinginan dan cita-cita yang potensial yang bekerja sebagai daya pendorong dan penggerak dalam kegiatan-kegiatan hidupnya. Banyak kepuasan atau gangguan yang dialami dalam situasi apapun akan ditentukan sampai dimana dorongan dan minatnya dipuaskan atau dihalangi.²⁶

²⁵ *Ibid.*.

²⁶ *Ibid.*.

Motif yang timbul dari luar dorongan alamiah ataupun minat yang diperoleh, akan menjadi daya dan kekuatan yang dinamis yang mempengaruhi pikiran, emosi dan tingkah lakunya. Pada umumnya, sebagai hasil dari pendidikan, seseorang terdorong untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan jasmaniah secara adekwat, mewujudkan tujuan atau cita-citanya, ataupun untuk mencari kepuasan pribadi dalam kegiatan yang diinginkan oleh masyarakat.²⁷ Motif adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai sesuatu tujuan.²⁸

Minat berhubungan erat dengan motif. Motif menjadi faktor yang kuat dalam belajar. Peran motif terhadap siswa yaitu: (1) motif mendorong sipelajar dalam kegiatan-kegiatan belajarnya. (2) motif bertindak sebagai penyaring (selector) jenis kegiatan yang ingin diikuti dan dilakukan orang. (3) motif mengarahkan tingkah laku.²⁹ Apa yang menarik minat kita menyebabkan kita memperhatikan. Begitu pula sebaliknya apa yang menyebabkan perhatian kita menarik minat kita.³⁰ Menurut Abu Ahmadi ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi minat yaitu sebagai berikut : (1) Pembawaan. (2) Kebutuhan. (3) (Kewajiban. (4) Suasana jiwa. (5) Keadaan batin (6) Suasana di sekitar. (7) Kuat tidaknya perangsang.³¹

²⁷ *Ibid.*

²⁸ Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 70.

²⁹ Lestar D.Crow, & Alice Crow, *Op.Cit.* hlm. 309-310.

³⁰ Baharuddin, *Psikologi Pendidikan: Refleksi Teoritis Terhadap Fenomena*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hlm. 179.

³¹ Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991, hlm. 17 .

Minat memiliki unsur afeksi, kesadaran, sampai pilihan nilai, penerahan perasaan, seleksi, dan kecenderungan hati. Pengelompokan minat dapat dibagi menjadi 6 jenis yaitu: (1) realistik, (2) investigatif, (3) artistik, (4), sosial, (5) enterprising, dan (6) konvensional.³² Minat terkini dalam motivasi disekolah telah didorong oleh perspektif kognitif dan penekanan pada pengungkapan proses-proses paling penting yang terlibat dalam prestasi siswa.³³ Minat seperti yang dipahami dan dipakai oleh orang selama ini dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang tertentu. Pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan siswa tadi untuk belajar lebih giat, dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan.³⁴

Sebagai guru kita tentu dapat menumbuhkembangkan minat pribadi siswa dengan mengizinkan sedikit fleksibilitas topik-topik yang mereka baca, pelajari, tulis, dan teliti. Di berbagai kesempatan lain kita dapat membangkitkan minat siswa secara temporer, dan mungkin juga menstimulasi munculnya minat pribadi yang lebih bertahan lama, melalui berbagai aktivitas-aktivitas yang kita kembangkan dan cara-cara kita menyajikan informasi. Berikut beberapa strategi yang sering membangkitkan minat terhadap topik-topik di kelas.³⁵

³² Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 122.

³³ John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Penerbit Salemba Humanika, 2009), hlm. 204.

³⁴ Muhibbin syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 136.

³⁵ Jeanne Ellis Ormrod, *Op.Cit.*, hlm. 104.

1. Modelkan (contohkan) kesenangan dan antusiasme tentang topik-topik dikelas.
2. Sesekali masukkan keunikan, variasi, fantasi, atau misteri sebagai bagian dari pelajaran dan prosedur.
3. Doronglah siswa mengidentifikasi tokoh-tokoh sejarah atau karakter fiksi serta membayangkan apa yang mungkin dipikirkan atau dirasakan oleh orang-orang ini.
4. Berikan kesempatan bagi siswa untuk merespon materi pelajaran secara aktif mungkin dengan memanipulasi dan bereksperimen dengan objek-objek fisik, menciptakan produk baru, memperdebatkan isu-isu kontroversial, atau mengajarkan sesuatu yang telah mereka pelajari kepada teman-teman sebayanya.

D. Hasil Pengembangan Minat Siswa

Minat yang datang dengan segera kadang-kadang harus ditiadakan agar minat yang lebih permanen dan lebih bermanfaat bisa dipenuhi. Para remaja secara terus menerus dihadapkan kepada dilema minat yang saling bertentangan. Mereka harus memutuskan apakah mencurahkan sebagian terbesar waktu dan tenaganya kepada pemenuhan minat sosial dan individu ataukah memusatkan perhatiannya kepada studinya sehingga nantinya mereka mampu melanjutkan pendidikannya ataupun memperoleh keahlian dalam pekerjaan. Sehubungan dengan itu, khususnya dikalangan remaja saling berbeda. Ada diantaranya yang sebagian besar nampak mengharapkan

pemenuhan minatnya yang timbul dengan segera; remaja lainnya didorong oleh ambisinya sehingga mereka sendiri menolak keikut-sertaannya dalam kegiatan yang segera dan menarik perhatiannya agar mereka bisa mempersiapkan dirinya untuk mewujudkan tujuan yang jauh namun sangat diinginkan.³⁶

Minat bisa menjadi demikian menarik sehingga bisa meniadakan atau mengabaikan minat lainnya yang mungkin ataupun yang sangat diinginkan. Keseimbangan minat tepat merupakan faktor penting dalam perkembangan kepribadian para remaja. Jika seseorang dalam usia apapun demikian banyak tertarik kepada apa saja maka dia boleh jadi akan kehilangan minatnya kepada orang, maka mungkin banyaak waktunya yang dicurahkan kepada kegiatan masyarakat sehingga ia semakin tidak dapat memusatkan perhatiannya kepada pekerjaan besar.³⁷

Dibanyak sekolah, terutama pada tingkat sekolah lanjutan faktor minat justru merupakan masalah yang menghendaki perhatian khusus dari guru. Pada sebagian besar sekolah yang mempunyai program kegiatan co-ekstrakurikuler yang ekstensif. Biasanya dijumpai bahwa ada beberapa siswa yang ingin ikut serta dalam banyak kegiatan rekreasi akan merugikan tugas pekerjaan sekolahnya. Pada sekolah lain yang ekstrim, murid-murid yang menolak ikut serta dalam tiap proyek yang diselenggarakan diluar kelas karena mereka khawatir bisa mengalihkannya dari usaha belajar yang sungguh-sungguh. Guru-guru itupun perlu kiranya menjaga agar supaya

³⁶ Lestar D.Crow, & Alice Crow, *Op.Cit.* hlm. 307.

³⁷ *Ibid.*.

mereka demikian banyak menaruh minat dan perhatiannya kepada murid-murid dan tugas sekolahnya sehingga mereka mencurahkan sejumlah waktunya diluar batas waktu sekolah biasa guna memperhatikan segala kegiatan yang berhubungan dengan profesinya. Guru-guru dan para pelajar harus mengatur waktunya yang meliputi pekerjaan sekolah, keikut-sertaannya dalam kegiatan rumah dan rekreasi yang bermanfaat.³⁸

Jadi ada diluar batas yang memang individu tidak boleh dihentikan baik dalam kegiatan yang meniadakan minatnya maupun dalam memusatkan semua minat dan kegiatannya kepada satu bidang. Siswa sekolah lanjutan yang dapat menguasai suatu matapelajaran yang sedang dipelajarinya sering merasakan bahwa ia mempunyai minat dan perhatian pada beberapa bidang mana yang harus diikuti. Sehubungan dengan itu maka dia memerlukan bantuan guna memecahkan masalahnya yaitu dengan diberikannya nasehat yang arif tentang bidang-bidang studi mana yang syogyanya dia bisa lebih memusatkan perhatiannya kemudian minat lainnya dapat diarahkan kepada hobi atau kegiatan-kegiatan yang santai.³⁹

E. Bakat

Bakat biasa diterjemahkan menjadi *aptitude* yang berasal dari kata *aptus*, menunjukkan sesuatu yang inherent dalam diri seseorang dan yang lebih banyak dikenal sebagai sesuatu kemungkinan bersifat potensial daripada suatu kapasitas atau kemampuan (*ability*) tertentu untuk belajar ataupun

³⁸ *Ibid.*.

³⁹ *Ibid.*, hal.308.

berkinerja tertentu (Anastasia, A, 1988).⁴⁰ Sedangkan keberbakatan (*giftedness*) di definisikan sebagai kemampuan atau bakat yang sangat tinggi di satu atau lebih bidang (misalnya, dalam matematika, sains, menulis kreatif, seni, atau musik) sehingga siswa membutuhkan layanan pendidikan khusus agar dapat mengembangkan potensinya itu sepenuhnya.⁴¹ Keberbakatan dan keunggulan kinerja mempersyaratkan dimilikinya tiga tandan (cluster) ciri-ciri yang kait mengait, yaitu kemampuan umum atau kecerdasan di atas rata-rata, kreativitas, dan pengikatan diri terhadap tugas sebagai motivasi internal yang cukup tinggi. Oleh karena itu untuk menumbuhkan sumber daya manusia yang berkualitas, ketiga karakteristik tersebut perlu ditumbuhkembangkan dalam tiga lingkungan pendidikan: keluarga, sekolah, dan masyarakat.⁴² Coleman (1985) berpendapat bahwa anak berbakat adalah mereka yang tingkat inteligensinya jauh di atas rata-rata anggota kelompoknya, yaitu IQ=120 ke atas. Ahli lain yang menggunakan IQ sebagai kriteria dalam menentukan anak berbakat adalah Terman.⁴³

Pendidikan bertanggung jawab untuk memandu (yaitu mengidentifikasi dan membina) serta memupuk (yaitu mengembangkan dan meningkatkan) bakat tersebut, termasuk dari mereka yang berbakat istimewa atau memiliki kemampuan dan kecerdasan luar biasa (*the gifted and talented*).

⁴⁰ Conny R Semiawan, *Kreativitas Keberbakatan: Mengapa, Apa, dan Bagaimana*, (Jakarta Barat: PT Indeks, 2010). hlm. 29.

⁴¹ Jeanne Ellis Ormrod, *op.cit.*, hlm. 258.

⁴² Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 1.

⁴³ Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu & Aplikasi Pendidikan*, (Bandung: Imperial Bhakti Utama, 2007), hlm.161.

Secara historis, dinas pendidikan sebagian besar mengandalkan tes inteligensi untuk mengidentifikasi para siswa berbakat. Tetapi penggunaan tes inteligensi tidak selalu menyingkapkan siswa-siswa yang memiliki kemampuan luar biasa di bidang akademik tertentu. Saat ini banyak sekolah menggunakan kriteria yang majemuk untuk menentukan pantas tidaknya mendapatkan layanan khusus untuk siswa berbakat. Kriteia-kriteria yang dipakai oleh sekolah berbeda-beda di setiap tempat.⁴⁴

Bakat dapat merupakan kemampuan bawaan atau hasil lingkungan. Anak berbakat adalah mereka yang oleh orang-orang profesional diidentifikasi sebagai anak yang mampu mencapai prestasi yang tinggi karena mempunyai kemampuan-kemampuan yang unggul. Identifikasi dan pengembangan bakat anak harus dibedakan antara bakat sebagai potensi dan yang mungkin belum terwujud dan bakat yang sudah terwujud dan nyata dari prestasi yang unggul. S.C.U. Munandar (1982) mengemukakan bahwa anak berbakat itu lebih mengacu kepada anak yang menunjukkan kemampuan unjuk kerja yang tinggi di dalam di dalam aspek intelektual, kreativitas, seni, kepemimpinan, dan atau bidang akademik tertentu. Marland (James J. Gallagher, 1985) mengemukakan bahwa anak berbakat (*gifted or talented child*) adalah “anak yang memiliki kemampuan tinggi dalam aspek (a) intelektual umum, (b) bakat akademik khusus, (c) kreativitas atau berpikir produktif, (d) kepemimpinan, (e) seni pentas atau seni rupa. Secara singkat, ke lima kemampuan itu dapat dikemukakan sebagai berikut.

⁴⁴ Jeanne Ellis Ormrod, *Loc. Cit.*

1. Kemampuan yang tinggi, yaitu kecerdasan (IQ) individu yang berada pada posisi diatas rata-rata.
2. Bakat akademik khusus, yaitu kemampuan individu dalam bidang-bidang tertentu seperti bahasa dan matematika.
3. Kreatif dan berpikir produktif, yaitu kemampuan untuk menghasilkan gagasan-gagasan baru dengan memadukan elemen-elemen yang biasanya dianggap sebagai suatu yang terpisah-pisah atau tidak sejenis, dan kemampuan mengembangkan pengertian baru yang mengandung nilai-nilai sosial.
4. Kepemimpinan, yaitu kemampuan untuk mengarahkan individu-individu atau kelompok untuk mengambil suatu keputusan, menetapkan tindakan bersama, atau mencapai tujuan tertentu. Anak memiliki kemampuan dalam bidang kepemimpinan memiliki karakteristik: rasa percaya diri, tanggung jawab, kerjasama, dan kemampuan beradaptasi dengan situasi-situasi baru.
5. Kemampuan dalam bidang seni, yaitu memiliki bakat khusus dalam bidang seni rupa, musik, tari, drama, lukis, dan bidang-bidang lainnya.

Sementara Renzulli (James J. Gallagher, 1985) mengemukakan, bahwa ada tiga dimensi yang menandai keberbakatan, yaitu: (1) kecerdasan (kemampuan umum yang biasanya diukur dengan tes inteligensi) diatas rata-rata. (2) kreativitas, kemampuan meberikan gagasan-gagasan baru dan menerapkan dalam pemecahan masalah. Dan (c) komitmen terhadap

tugas (task commitment), tanggung jawab, semangat, atau motivasi yang tinggi untuk menyelesaikan suatu tugas.

F. Karakteristik Siswa Berbakat

Ellen Winner (1996) menyebutkan tiga kriteria yang menggambarkan anak-anak berbakat yaitu: (1) perkembangan yang cepat. anak-anak berbakat menguasai dengan cepat suatu bidang ketika diberi peluang untuk menggunakan bakat atau talenta mereka. Mereka mulai menguasai satu bidang lebih cepat daripada anak-anak yang tidak berbakat. Dalam sebagian besar kasus, anak-anak yang berbakat menguasai dengan cepat karena mereka memiliki kemampuan tinggi yang dibawa sejak lahir dalam sebuah bidang atau bidang-bidang tertentu, meskipun perkembangan yang cepat karena bawaanlahir ini harus dapat diidentifikasi dan dipelihara.⁴⁵

Karakter kedua yaitu (2). Mengikuti kemajuan mereka sendiri. anak-anak yang berbakat belajar dalam cara yang secara kualitatif berbeda dengan dari anak-anak yang tidak berbakat. Satu cara agar mereka mengikuti kemajuan yang lain adalah bahwa mereka membutuhkan dukungan atau malah lebih sedikit scaffolding dari orang dewasa untuk belajar dari pada kawan-kawan sebaya mereka yang tidak berbakat mereka sering menolak instruksi yang eksplisit. Mereka juga sering melakukan penemuan sendiri dan

⁴⁵ John W Santrock. *Psikologi Pendidikan*, terj. (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), hlm. 284.

memecahkan masalah dalam cara yang unik di dalam bidang bakat mereka. Mereka dapat menjadi normal atau dibawah normal dibidang yang lain.⁴⁶

Karakteristik selanjutnya yaitu (3). Hasrat untuk menguasai. Anak-anak yang berbakat selalu terdorong untuk memahami bidang dimana mereka mempunyai kemampuan yang tinggi. mereka menampilkan minat yang intens dan berlebih serta kemampuan fokus pada bidangnya. Mereka bukan anak-anak yang harus dipaksa oleh orang tua mereka. Mereka sering kali memiliki tingkat motivasi internal yang tinggi.⁴⁷

Karakteristik siswa berbakat yaitu: (1) perbendaharaan kata yang kaya, kemampuan berbahasa yang tinggi, dan keterampilan membaca di atas rata-rata. (2) pengetahuan umum yang kaya mengenai dunia. (3) kemampuan belajar lebih cepat, mudah, dan mandiri dibandingkan teman-teman sebayanya. (4) Proses kognitif dan strategi belajar yang lebih canggih dan efisien. (5) fleksibilitas yang lebih besar dalam hal gagasan dan pendekatan terhadap tugas. (6) standar performa yang tinggi (kadang kala terlalu perfeksionis). (7) konsep diri yang positif, khususnya dalam kaitan dengan usaha-usaha akademis (8) perkembangan sosial dan penyesuaian emosi di atas rata-rata meskipun beberapa siswa berbakat mungkin mengalami kesulitan belajar.⁴⁸

Marland James (James J Gallagher, 1985) mengemukakan bahwa anak berbakat (*gifted or talented child*) adalah “ anak yang memiliki

⁴⁶ *Ibid.*.

⁴⁷ *Ibid.*, hlm. 285.

⁴⁸ B. Clark, 1997; Cornell et. Al., 1990; A.W. Gottfried et. Al., 1994; Lupart, 1995; Parker 1997; Shavinina & Ferrari, 2004; Silverman, 1994; Steiner & Carr, 2003; Winner, 2000a, 2000b) dalam Jeanne Ellis Ormrod, *Op.Cit.*, hlm. 258.

kemampuan tinggi dalam aspek (a) intelektual umum (b) bakat akademik khusus, (c) kreativitas atau berpikir produktif, (d) kepemimpinan, (e) seni pentas atau seni rupa. Menurut Terman (1984) anak berbakat itu memiliki karakteristik yang menonjol dalam aspek-aspek berikut:⁴⁹

1. Kesiagaan mental
2. Kemampuan pengamatan
3. Keinginan untuk belajar
4. Daya konsentrasi
5. Daya nalar
6. Kemampuan membaca
7. Ungkapan verbal
8. Kemampuan menulis
9. Kemampuan mengajukan pertanyaan yang baik
10. Menunjukkan minat yang luas
11. Berambisi untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi
12. Mandiri dalam memberikan pertimbangan
13. Dapat memberikan jawaban yang tepat dan langsung ke sasaran
14. Mempunyai rasa humor yang tinggi
15. Melibatkan diri sepenuhnya dan ulet menghadapi tugas yang diminati.

Menurut Dedi Supriadi (1992) dari berbagai studi para ahli ditemukan, bahwa anak-anak berbakat memiliki karakteristik belajar yang

⁴⁹ Tim Pengembang Ilmu & Aplikasi Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi pendidikan Bagian IV: Pendidikan Lintas Bidang*, (Bandung: PT Imperial Bhakti Utama, 2007), hlm. 163.

berbeda dengan anak-anak normal. Karakter belajar mereka itu sebagai berikut:⁵⁰

1. Memiliki kelebihan yang menonjol dalam kosa kata
2. Memiliki informasi yang kaya(luas)
3. Cepat mengatasi bahan pelajaran
4. Cepat dalam memahami hubungan antar fakta
5. Mudah memahami dalil-dalil atau formula-formula
6. Memiliki ketajaman dalam menganalisis sesuatu
7. Gemar membaca
8. Peka terhadap situasi yang terjadi di sekelilingnya
9. Bersikap kritis
10. Memiliki rasa ingin tahu yang sangat besar.

Wendy Schwartz (1997) mengemukakan pendapat dari griffin, clasen, coleman, dan gallagher, tentang indikator anak yang memiliki kecerdasan superior yaitu:⁵¹

1. Memiliki kemampuan memanipulasi sistem simbol
2. Memiliki kemampuan berpikir logis
3. Memiliki kemampuan menggunakan pengetahuan untuk memecahkan masalah
4. Memiliki kemampuan mengekstrapolasi pengetahuan untuk berbagai hal yang berbdeda.
5. Kreatif dan berkemampuan artistik

⁵⁰ *Ibid.*, hlm. 164.

⁵¹ *Ibid.*, hlm. 165.

6. Memiliki kemampuan mengambil peran orang tua dirumah, seperti mengelola rumah, dan mengasuh saudara.
7. Memiliki kemampuan memimpin dan berpikir mandiri
8. Memiliki kebanggaan, penghargaan dan rasa percaya diri yang kuat.

G. Identifikasi Siswa Berbakat

Kelompok anak berbakat kita golongan mereka yang memiliki kemampuan intelektual yang unggul. Dengan keunggulan ini ia diharapkan memiliki peluang besar untuk mencapai prestasi tinggi dan menonjol didalam bidang pekerjaannya. Oleh karena itu untuk menemukan anak berbakat kita harus mampu membuat seperangkat alat yang dapat mengukur ketinggian prestasinya kelak dimasa depan.⁵² Untuk meramalkan keberhasilan seseorang anak kelak, wajarlah adanya usaha menciptakan suatu uji untuk mengukur kecepatan anak itu memahami sesuatu yang baru. Uji-uji semacam itu disebut uji aptitud.

Bertitik tolak dari kesadaran bahwa anak berbakat membutuhkan pelayanan pendidikan khusus maka ada tiga pokok yang esensial dalam perencanaan pendidikan: 1. Bagaimana kita dapat menemukan anak-anak tersebut (masalah identifikasi). 2. Bagaimana mengembangkan program pendidikan dan kurikulum yang sesuai. 3. Bagaimana mendapatkan guru-guru yang sesuai/terlatih.⁵³ Yang pertama-tama perlu dijajagi ialah bagaimana dapat mengenal dan menemukan anak-anak berbakat tersebut. perencanaan

⁵² S.C. Utami Munandar, *Bunga Rampai Anak-Anak Berbakat Pembinaan Dan Pendidikannya*, (PT Raja Grafindo Persada: Jakarta, 1993), hlm. 4-5.

⁵³ *Ibid.*, hlm. 16.

kurikulum maupun pendidikan/latihan guru haruslah berdasarkan pengenalan karakteristik dan kebutuhan anak berbakat.

Masalah identifikasi anak berbakat mencakup dua hal: 1. Mengetahui karakteristik anak berbakat mengembangkan cara-cara untuk dapat mengidentifikasi anak-anak berbakat tersebut. 2. Berdasarkan pengenalan karakteristik anak berbakat mengembangkan cara-cara untuk dapat mengidentifikasi anak-anak tersebut. Penelitian BP3K untuk meneliti masalah identifikasi anak berbakat, tujuannya adalah sesuai dengan dua pokok masalah identifikasi tersebut yaitu: 1. Mengetahui karakteristik anak berbakat dengan mengumpulkan informasi dari anak berbakat itu sendiri dan dari orang tuanya, untuk dibandingkan dengan data dari anak-anak yang didefinisikan tidak termasuk berbakat. 2. Mengembangkan cara-cara untuk mengidentifikasi anak berbakat, yaitu melalui nominasi (penunjukan) oleh gurunya dan melalui penggunaan tes (tes kecerdasan) tes kreativitas dan suatu skala untuk mengukur ciri-ciri perilaku dari anak.

Uji Kecerdasan Stanford Binet merupakan suatu uji kecerdasan yang mengukur kemampuan intelektual umum. Uji Kecerdasan Stanford Binet dihasilkan oleh Lewis Madsen Terman (1877-1956) bersama anak buahnya di universitas stanford pada tahun 1916. Uji kecerdasan Stanford Binet mengukur kecerdasan sebagai suatu nisbah umur mental terhadap umur kronologis atau umur sebenarnya. Nisbah tersebut dikalikan 100 dinamakan IQ (intelligence Quotient) atau koefisien kecerdasan. Kalau umur mental seseorang anak bertepatan sama dengan umurnya yang sebenarnya, maka

sekor IQ ialah 100 dan ia termasuk anak yang berkemampuan intelektual rata-rata.⁵⁴

Peneliti lain tidak puas menggunakan satu ukuran inteligensi umum saja. Wechsler mengembangkan uji inteligensi Binet dengan cara memisahkan materi uji menjadi dua kelompok skala, yaitu skala verbal dan skala kecekatan ke dalam skala verbal termasuk uji-uji yang mengukur daya ketahuan, daya pemahaman, daya berhitung, daya berpikir abstrak, daya menyimak dan mengingat, serta penguasaan kosakata. Kedalam skala kecepatan belajar dan menulis, kesigapan dan ingatan visual, kemampuan melihat dan menguraikan pola-pola yang teratur. Kemampuan memahami urutan-urutan kejadian di alam sekitar, dan kemampuan menghubungkan bagian-bagian suatu keseluruhan dengan keseluruhan itu.

Thurstone sampai pula pada pendapat bahwa inteligensi itu tersusun dari beberapa “unsur kemampuan” unsur-unsur kemampuan yang ditemukan Thurstone itu ialah:

1. Kemampuan memahami makna kata-kata yang diuji oleh kosakata.
2. Kemampuan menggunakan kata-kata dengan cepat, seperti pada usaha berpantun dan permainan mengubah suatu kata menjadi kata lain melalui permutasi huruf atau penambahan dan pengurangan huruf.
3. Kemampuan bekerja dengan bilangan dan melakukan perhitungan-perhitungan dengan cepat dan cermat.
4. Kemampuan melihat berbagai letak benda di dalam ruang.

⁵⁴*Ibid.*, hlm. 7.

5. Kemampuan mengamati dengan cepat hal-hal secara terperinci dan kemampuan menemukan dengan cepat keserupaan dan ketidaksamaan yang terdapat pada beberapa gambar benda-benda.
6. Kemampuan bernalar dan menemukan suatu kaidah mengenai keteraturan yang terdapat pada sederetan angka yang ditampilkan secara tidak lengkap.⁵⁵

Berbagai uji inteligensi tadi telah ditunjukkan dipengaruhi terutama oleh faktor genetik. Hal itu ditunjukkan dengan mempelajari dan membandingkan korelasi-korelasi hasil uji inteligensi pada individu-individu yang berbakat dengan individu-individu yang sama sekali tidak ada pertalian darah. Tetapi telah itu juga menunjukkan bahwa faktor lingkungan mempunyai peranan yang penting dan menentukan terhadap inteligensi seseorang. Keadaan lingkungan yang berpengaruh besar terhadap inteligensi ini antaranya saya perkirakan berupa lingkungan tumbuh yang sama, lingkungan didik yang sama, serta lingkungan pengalaman hidup yang sama.⁵⁶

Skor-skor uji inteligensi yang berbeda dengan demikian belum tentu mencerminkan perbedaan kemampuan intelektual. Mungkin sekali perbedaan timbul karena adanya penafsiran yang berbeda terhadap pertanyaan yang diajukan. Lingkungan hidup yang dapat mengakibatkan seseorang membuat tanggapan yang berbeda ini justru adalah lingkungan yang menyimpang dari

⁵⁵ *Ibid.*, hlm. 8.

⁵⁶ *Ibid.*, hlm. 9.

kehidupan kota besar yang biasanya adalah juga ditempat uji-uji inteligensi yang tersedia itu telah diuji-lapangkan.⁵⁷

Ada sekolah dimana semua murid yang oleh guru ditunjuk sebagai yang paling cerdas memiliki IQ 130+. Tetapi ada sekolah dimana semua muridnya yang termasuk cerdas menurut nominasi guru, taraf kecerdasan mereka hanya rata-rata atau bahkan kurang dari rata-rata. Gejala ini perlu dipertimbangkan dalam seleksi anak berbakat.⁵⁸

Dalam metode identifikasi anak berbakat secara umum dapat dibedakan dua pendekatan: 1. Dengan penggunaan alat-alat tes, 2. Identifikasi melalui studi kasus.⁵⁹ Dengan menggunakan alat-alat tes meliputi dua tahap yaitu: a. Tahap penjarangan atau “screening” dengan tes kelompok yang sudah dibakukan. biasanya tes aptitude seperti tes inteligensi, dan tes prestasi belajar. Tes progressive Matrices disarankan karena menurut Jensen merupakan tes inteligensi umum yang paling ‘culture free’.⁶⁰

Tes tersebut tidak banyak dipengaruhi oleh status sosio ekonomis. Orang-orang yang tidak berpendidikan dapat mencapai skor yang tinggi pada tes PM. Keuntungannya ialah bahwa dalam waktu singkat dapat diperoleh keterangan mengenai tingkat kemampuan mental anak. Tahap kedua yaitu tahap seleksi atau identifikasi dengan tes individual. Tes inteligensi individual lebih halus dan mengukur kemampuan seseorang dengan lebih tepat dan teliti, tetapi memerlukan waktu dan tenaga ahli,

⁵⁷ *Ibid.*, hlm. 11.

⁵⁸ *Ibid.*, hlm. 19.

⁵⁹ S.C. Utami Munandar, *Bunga Rampai Anak-Anak Berbakat Pembinaan Dan Pendidikannya*, (PT Raja Grafindo Persada: Jakarta, 1993), hlm. 19-20.

⁶⁰ *Ibid.*, hlm. 20.

sehingga tidak ekonomis. Tes inteligensi individual yang populer ialah Wechsler dan Stanford Binet.⁶¹

Tes kreativitas juga mulai banyak digunakan karena mengukur kemampuan berfikir yang berbeda dari tes inteligensi, disamping itu kreativitas merupakan salah satu dimensi dari keberbakatan. Bahwa tes inteligensi kelompok tidak begitu teliti/tepat sebagai metode identifikasi nyata dari perbedaan skor yang dapat diperoleh seseorang pada tes kelompok dan pada tes individual, kadang-kadang bisa sampai perbedaan 30 IQ poin. Biasanya makin tinggi tingkatan inteligensi, makin besar kemungkinan perbedaan antara skor pada tes inteligensi kelompok dan tes inteligensi individual.⁶² Cukup banyak murid-murid yang tidak akan diidentifikasi sebagai berbakat jika hanya berdasarkan tes inteligensi kelompok, dimana IQ mereka misalnya hanya 110, sedangkan pada tes Weschsler mereka mencapai IQ 130 atau lebih.

Pendekatan kedua ialah identifikasi melalui studi kasus, yaitu memperoleh sebanyak mungkin keterangan tentang anak yang diperkirakan berbakat dari sumber-sumber yang berbeda-beda, misalnya dari guru, orang tua, teman sebaya, atau dari anak itu sendiri. bisa juga dari anggota-anggota masyarakat yang mengenal anak tersebut dengan baik. Jadi disini tidak perlu memakai alat-alat tes, tetapi misalnya dengan menggunakan suau daftar pertanyaan kuesioner. Cara inilah yang kiranya dapat digunakan untuk daerah-daerah dimana tenaga ahli dan fasilitas peralatan tes langka. Dalam

⁶¹ *Ibid.*.

⁶² *Ibid.*.

praktik prosedur yang digunakan pada umumnya adalah gabungan dari pendekatan pertama dan kedua.⁶³

Prosedur identifikasi mana yang akan digunakan tidak dapat dilihat lepas dari suatu pertimbangan pelaksanaannya, sejauh mana mudah digunakan serta pertimbangan dari segi ekonomis dan efisiensi. Dengan penunjukan oleh guru tidak diperlukan tenaga ahli khusus. Jadi guru dianggap sebagai tokoh yang tepat untuk mengidentifikasi murid berbakat. Karena sebagai ia paling mengenal kemampuan muridnya. Bagaimanapun, pertimbangan dari segi efisiensi belum tentu sejalan dengan pertimbangan dari segi efektifitas.⁶⁴

Banyak usaha yang telah dilakukan untuk mengatasi masalah identifikasi anak yang dalam kedudukan tidak menguntungkan seperti misalnya: a. Merancang tes yang tidak mendiskriminasi anak-anak golongan minoritas atau yang dalam kedudukan tidak menguntungkan, atau tes adil-budaya. b. Anak-anak yang tidak biasa untuk dites, sehingga pengalaman tersebut asing baginya. Maka diusahakan untuk sebelum diuji, anak dilatih dalam situasi pengujian. Efek dari usaha-usaha ini tidak selalu sebagaimana diharapkan.

Suatu prosedur identifikasi yang mungkin lebih efektif untuk menampung kesulitan dari anak-anak yang dalam kedudukan tidak menguntungkan, adalah dengan memperhitungkan “derajat ketidakberuntungan” seseorang, jadi dengan memberikan suatu skor. Semua faktor-faktor lingkungan yang bersifat menghambat perkembangan intelektual anak didaftar. Untuk setiap faktor yang merugikan yang terdapat pada kasus

⁶³ *Ibid.*, hlm. 21.

⁶⁴ *Ibid.*, hlm. 23.

tertentu diberi satu point. Jika dijumlahkan akan diperoleh skor yang memberikan indikasi sejauh mana seseorang anak dirugikan oleh lingkungannya. Makin banyak faktor yang dirugikan, makin tinggi skornya. Skor ini dijumlahkan dengan skor yang ia peroleh pada tes inteligensi.⁶⁵

Dalam mengidentifikasi anak berbakat perlu juga dipertimbangkan bahwa motivasi yang kuat untuk berprestasi dapat mengkompensasi potensi intelektual yang kurang. Maka untuk seleksi anak berbakat ditentukan kriteria tertentu yang merupakan jumlah nilai/skor yang diperoleh untuk: a. Potensi intelektual yang biasanya dinyatakan dengan IQ. b. Prestasi belajar, anak yang rajin tekun dan ulet dalam belajar mencapai prestasi belajar yang tinggi. c. Kedudukan anak yang tidak menguntungkan. Dengan cara ini maka yang dipertimbangkan adalah: potensi, motivasi berprestasi maupun sejauh mana seseorang anak dirugikan dalam kesempatan menyediakan potensi/bakat.⁶⁶

Meskipun penggunaan tes mungkin merupakan cara yang terbaik untuk mengidentifikasi murid-murid gifted pada saat ini, tetapi penting juga untuk mengidentifikasi murid-murid gifted sedini mungkin dalam karir bersekolahnya. Identifikasi anak-anak kecil yang giftedness dapat juga dilihat dari beberapa aspek yaitu: a. Anak menggunakan perbendaharaan kata yang terlalu canggih untuk anak sesusianya, b. Anak memiliki kemampuan untuk membuat bentuk-bentuk atau pola yang tidak biasa dengan menggunakan berbagai macam media, c. Anak memiliki pemahaman dini tentang konsep-konsep abstrak seperti kematian dan waktu, d. Anak mampu menguasai

⁶⁵ *Ibid.*, 24-25.

⁶⁶ *Ibid.*.

keterampilan baru dengan beberapa pengulangan saja, e. Anak menunjukkan keterampilan fisik yang canggih, f. Anak menunjukkan keterampilan penalaran yang canggih yang dapat dilihat melalui penjelasannya tentang berbagai kejadian, g. Anak menggunakan elaborasi verbal spontan untuk berbagai pengalaman baru, h. Anak menunjukkan selera humor selama percakapan normal.⁶⁷

Dalam menangani masalah identifikasi anak berbakat haruslah bertitik tolak dari konsep anak berbakat sebagaimana dikemukakan dalam pendahuluan, yaitu bahwa keberbakatan itu bersifat multi-dimensional dan bahwa anak berbakat secara potensial atau sudah nyata memiliki kemampuan-kemampuan unggul dalam salah satu atau beberapa bidang. Pada hakikatnya masalah identifikasi anak berbakat mencakup dua hal, yaitu: a. Mengenai ciri-ciri anak berbakat, dan b. Berdasarkan pengenalan ciri-ciri anak berbakat mengembangkan cara-cara untuk dapat mengidentifikasi anak-anak tersebut.

Penggunaan alat-alat tes dalam tes IQ, dan tes kreativitas, serta tes prestasi siswa. sedangkan termasuk kategori identifikasi melalui studi kasus diantaranya, observasi, self inventori, konsultasi dengan orang tua, nominasi oleh guru, dan portofolio. Identifikasi ini dimaksudkan untuk mengetahui siapa saja anak yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan mengikuti program pendidikan anak berbakat. Untuk mengidentifikasi anak berbakat dapat ditempuh beberapa cara, yaitu:⁶⁸

1. Tes prestasi belajar

⁶⁷ Daniel Muijs and David Reynolds, *Effective Teaching*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 260.

⁶⁸ Tim Pengembang Ilmu & Aplikasi Pendidikan FIP-UPI, *Op.cit.*, hlm. 166-168.

Tes prestasi belajar disusun oleh guru, yang maksudnya adalah untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa dalam mata pelajaran tertentu. Berdasarkan hasil tes tersebut guru dapat mengetahui posisi prestasi belajar siswa. Apakah siswa berada pada posisi unggul, rata-rata atau asor. Siswa memiliki prestasi belajar pada posisi unggul itulah yang berhak dipilih atau direkrut untuk mengikuti program akselerasi atau pendidikan anak berbakat.

2. Tes kecerdasan

Tes kecerdasan ini ada dua macam yaitu tes individual dan tes kelompok. Tes inteligensi individual seperti WISC (Wechsler Intelligence scale for children) yang terdiri dari 10 sub tes. Adapun tes intelegensi kelompok, seperti APM (Advance Progressive Matrices) dari Raven, dan TIKI (Tes Inteligensi Kolektif Indonesia).

3. Tes kreativitas

Selain tes inteligensi, untuk mengidentifikasi anak berbakat juga digunakan tes kreativitas, baik secara verbal maupun vigural untuk menilai kemampuan berpikir divergen siswa. Tes kreativitas Guilford dikenal dengan tes kemampuan berpikir divergen, adapun tes kreativitas Torrance dikenal dengan nama Test of Creative Thinking.

4. Observasi

Yaitu mengamati aktifitas siswa sehari-hari, baik yang bersifat akademik maupun non akademik. Observasi ini dapat dilakukan oleh guru, orang

tua, atau teman sekelasnya. Hasil observasi tersebut dapat dijadikan sebagai dasar untuk mengidentifikasi siswa yang berkemampuan unggul.

5. Self Infentory, yaitu instrumen yang diberikan kepada siswa agar dapat menilai dirinya sendiri, seperti terkait dengan konsep diri, ambisi, dan aspirasi.

6. Konsultan dengan orang tua

Untuk mengetahui anak berbakat dapat diidentifikasi pula melalui orang tua mereka masing-masing. Aspek-aspek yang ditanyakan kepada orang tua diantaranya: kemampuan anak, gaya belajarnya, dan minat-minatnya.

7. Nominasi oleh guru

Identifikasi melalui nominasi oleh guru dapat didasarkan kepada hasil pengamatan guru sendiri terhadap karakteristik perilaku siswa di kelas.

Karakteristik siswa itu adalah sebagai berikut:

- a. Menunjukkan rasa ingin tahu terhadap berbagai hal
- b. Mengajukan pertanyaan yang berbobot
- c. Memiliki perbendaharaan kata yang kaya dan dapat menggunakan struktur kalimat yang kompleks
- d. Dapat mengungkapkan dirinya dengan baik
- e. Dapat memecahkan masalah dengan cara yang khas
- f. Memiliki daya ingat yang kuat
- g. Menunjukkan talentanya dalam bidang seni, musik, atau aspek kreativitas lainya yang kompleks
- h. Memiliki imajinasi yang orisinal

- i. Dapat menggunakan pengalaman untuk menghadapi situasi baru
 - j. Senang mendiskusikan dan mengelaborasi berbagai gagasan
 - k. Dapat menyelesaikan program belajar secara cepat
 - l. Senang bekerja secara mandiri dan pengambil inisiatif
 - m. Senang humor
 - n. Senang menghadapi tugas-tugas yang menantang
 - o. Senang mengamati (mengobservasi) segala sesuatu
 - p. Menunjukkan talenta untuk menceritakan sesuatu
 - q. Gemar membaca
8. Portofolio

Portofolio merupakan kumpulan hasil-hasil karya atau prestasi siswa (seperti tugas-tugas, lukisan, hasil tes dan piagam-piagam) dari sekolah, atau masyarakat. Melalui portofolio ini guru dapat mengidentifikasi siswa yang dipandang berbakat.

Terkait dengan cara mengidentifikasi anak berbakat ini, Clark (1983, dalam Manispal, 2004) menggunakan strategi yang dikenal dengan *The Generic Gifted Identification Strategy*. Melalui strategi ini, Clark melakukan dua tahap, yaitu penjaringan dan identifikasi. Pada tahap penjaringan dilakukan melalui nominasi (guru, orang tua, teman sejawat, dan diri sendiri), laporan kemampuan siswa, hasil karya siswa, pekerjaan siswa, observasi, skala inventori atau tes inteligensi kelompok. Sedangkan tahap identifikasi menggunakan tes inteligensi individual, tes prestasi, tes kreativitas, tes bakat seni, dan dan lain-lain.

Di Indonesia identifikasi terhadap siswa berbakat dilakukan untuk merekrut mereka menjadi peserta program akselerasi, atau percepatan belajar, untuk menjaring siswa yang berkemampuan unggul ini Depdiknas (2003) menentukan beberapa syarat sebagai berikut.

1. Akademis, yang diperoleh dari skor (a) nilai ujian nasional dari sekolah sebelumnya, dengan rata-rata 8,0 keatas untuk SMP dan SMA, sedangkan untuk SD tidak dipersyaratkan dan (b) rapor, nilai-nilai seluruh pelajaran tidak kurang dari 8,0.
2. Psikologis, yang diperoleh dari hasil pemeriksaan psikologis, yang meliputi tes inteligensi umum, tes kreativitas, dan inventori keterikatan pada tugas. Peserta yang dinyatakan lolos adalah mereka yang memiliki kemampuan intelektual umum dengan kategori genius ($IQ > 140$) atau kategori cerdas ($IQ > 125$)
3. Informasi data subjektif, yaitu berdasarkan nominasi, seperti dari teman sebaya, orang tua, guru, dan diri sendiri.
4. Kesehatan fisik, yang ditunjukkan dengan surat keterangan sehat dari dokter.
5. Kesiediaan calon dan persetujuan orang tua.⁶⁹

H. Pengembangan Bakat Siswa

Berbeda dengan anak normal, anak berbakat memiliki beberapa ciri khas, yaitu selain IQ yang superior, keterampilan yang lebih cepat

⁶⁹ Ibid..

diperolehnya serta keunggulan prestasi dalam bidang dan pernyataanya kreativitasnya. Berhubungan dengan tersebut perlu diperhatikan bahwa proses belajar yang ditempuhnya, terutama dalam segi kognitif pada umumnya juga agak berbeda dari anak normal.⁷⁰

Proses belajar anak berbakat ditandai oleh empat tahap yaitu: masa persiapan, dimana ide atau tujuan suatu aktivitas dipertimbangkan; inkubasi dimana terhadap ide tersebut setelah mantap terumuskan, dicari berbagai alternatif dalam perwujudannya; kemudian iluminasi, yaitu pengatasan terhadap bentuk penyampaian ide sebagai struktur keseluruhan, suatu penemuan ilmiah; dan akhirnya verifikasi dimana detail kekurangan dan kesalahan diperbaiki, termasuk penyampaian struktur ide tersebut.⁷¹

Proses ini ditandai oleh originalitas dan bagan antisipasi terhadap apa yang hendak dijangkau, kecuali empat (4) penahapan, proses belajar tersebut ditandai oleh ketakratan dalam keberlangsungannya dan pencapaiannya. Ini menyebabkan bahwa kadang-kadang terlihat adanya diskrepansi antara kemampuan (ability) dan kemajuan hasil belajarnya (achievement). Kecepatan belajar yang tidak tetap (steady) yang jauh berbeda dengan teman sekelasnya menyebabkan ia menyesuaikan diri pada keadaan di kelas, sehingga belajar dengan kebiasaan santai (relax). Kelak kalau dalam perkembangan potensinya ia perlu pula kebiasaan belajar dengan dorongan motivasi kuat untuk bereksplorasi, kebiasaan santai mungkin akan bisa menghambatnya memperoleh hasil belajar sesuai kemampuan. Juga

⁷⁰ S.C. Utami Munandar, *Op.cit*, hlm. 48.

⁷¹ *Ibid.*.

penyesuaian sosial dan emosional sehubungan dengan kemampuan yang lebih itu, kadang-kadang membawa permasalahan (saingan, kecemburuan dari teman sebaya) yang berpengaruh terhadap kebiasaan belajar dan pengembangan sikapnya.⁷²

Pendekatan dalam penyusunan program kegiatan anak berbakat yaitu: a. Pull-out enrichment, adalah suatu proses dimana siswa berbakat pada waktu-waktu tertentu mengikuti kegiatan pemerayaan pengalaman belajar diluar program kelasnya. Cara ini lebih populer, lebih murah dan lebih mudah serta menjadikan perkembangan sosial-emosional yang wajar. b. Sekolah khusus atau kelas khusus dimana keuntungannya ialah penyelenggaraan sarana dan fasilitas yang lebih difokuskan kepada kepentingan anak berbakat, tetapi selain jauh lebih mahal juga isolasi penyelenggaraannya memberikan peluang lebih banyak untuk berbagai akses. c. Kemungkinan akselerasi, yang bila diselenggarakan dengan memperhatikan berbagai faktor akan memberikan pemecahan pada berbagai kendala (constrain). Satu diantara tiga alternatif tersebut atau kombinasi dari dua diantaranya akan dapat dipertimbangkan terutama dalam hubungan dengan koherensi dan keselarasan sistem pendidikan secara menyeluruh yang kini sedang berjalan.⁷³

Beberapa patokan yang menandai dimensi kurikulum pemerayaan dan pengalaman belajar untuk anak berbakat seyogyanya ditujukan kepada: a. Pengarahan siswa kepada tujuan belajar yang penting dalam hidupnya yang belum tercapai. Sering sekali dalam menyesuaikan diri pada kebiasaan rutin

⁷² *Ibid.*, hlm. 49.

⁷³ *Ibid.*.

belajar siswa di kelas, siswa diminta mengulang atau mengikuti pelajaran kelas yang sudah dikuasainya. Pemborosan waktu yang tidak memberikan manfaat dalam pengalaman belajar lebih baik dipakai untuk pengarahannya belajar sesuai dengan identifikasi anak berbakat ini dan bukan untuk dihabiskan dengan kegiatan-kegiatan tanpa makna dan tujuan.⁷⁴

Patokan kurikulum yang kedua yaitu Pengembangan keterampilan yang memberikan kemungkinan bekerja untuk dapat berdiri diatas kakinya sendiri. ambisi tersebut diatas meskipun berlaku untuk semua anak, bahkan juga bagi yang luar biasa bodohnya, perlu mendapat perhatian khusus bagi anak berbakat, karena kemungkinan yang ada pada anak berbakat jauh lebih besar. Dengan meningkatkan keterampilan menjelajahi dunianya dan bertindak terhadap stimulasi lingkungan, guru membawa anak berbakat pada suasana belajar yang lebih cepat, lebih mendalam dan lebih luas(umpama pada tiap tingkat anak berbakat diberi tugas meneliti suatu masalah atau lapangan tertentu sendiri dan melaporkan hasilnya kepada kelas atau guru). Bila guru dalam hal ini menunjukkan langkah dalam mengamati, mengelola serta melaporkan secara ilmiah suatu gejala tertentu (keterampilan proses), akan menjadikan anak kemudian dapat mencari sendiri melalui ensiklopedi, majalah atau kepustakaan lain. keterampilan proses ini terutama dalam bidang pengetahuan alam sangat membantu.⁷⁵

Landasan kurikulum yang ketiga yaitu:c. Pengalaman belajar yang baru yang mempunyai kemungkinan pengembangan. Jangan memberikan

⁷⁴ *Ibid.*, hlm. 50.

⁷⁵ *Ibid.*.

tugas atau pengalaman belajar yang mungkin harus diulanginya dalam struktur sekolah setahun kemudian. Kemungkinan akselerasi harus memperhitungkan materi yang diperoleh kini, yang tidak akan harus diulanginya pada tahun atau semester yang akan datang bersama teman lainnya. oleh karena seleksi materi harus lebih ditekankan kepada “subtance” yang merupakan batu loncatan dan “key ideas” dalam jenjang pendidikan mendatan.⁷⁶

Metode belajar yang paling cocok untuk anak berbakat adalah melalui kelompok kecil atau individual. Bila anak berbakat harus belajar dalam kelas besar, maka prinsip pendekatan A dan C (yaitu “pull-out enrichment” dan akselerasi) harus dipedomani untuk memberi kesempatan pada perbedaan potensi maupun kecepatan belajar berkembang sesuai potensinya. Begitu juga terkait guru yang menjadi pengajar diperlukan guru yang juga memiliki inteligensi tinggi dan mempunyai minat luas dalam berbagai bidang. Minatnya juga harus mencakup kehendak menyampaikan apa yang dimilikinya kepada orang lain. keinginan untuk belajar terus menerus bersama murid memperdalam ilmunya.⁷⁷

Berbagai macam program pembinaan anak berbakat dapat digolongkan ke dalam tiga bentuk: a. Pemerdayaan adalah pembinaan bakat dengan penyediaan kesempatan dan fasilitas belajar tambahan yang bersifat pendalaman kepada anak berbakat setelah yang bersangkutan menyelesaikan tugas-tuga yang diprogramkan untuk anak-anak pada umumnya (independent

⁷⁶ *Ibid.*, hlm. 51.

⁷⁷ *Ibid.*, hlm. 54.

study, projects, dan yang sebangsanya). b. Percepatan yaitu penanganan anak berbakat dengan memperbolehkannya naik kelas secara meloncat, atau menyelesaikan program reguler di dalam jangka waktu yang lebih singkat. Variasi bentuk percepatan adalah antara lain early admission, advanced placement, advanced courses. c. Pengelompokan khusus dilakukan secara penuh atau sebagian, yaitu bila sejumlah anak berbakat dikumpulkan dan diberi kesempatan untuk secara khusus memperoleh pengalaman belajar yang sesuai dengan potensinya. Kegiatan yang dimaksud bisa berlangsung seminggu sekali atau selama satu semester penuh.⁷⁸

Disamping bentuk-bentuk pembinaan seperti tersebut diatas, ada pula cara-cara pembinaan yang lebih bersifat informal misalnya dengan pemberian kesempatan meninjau lembaga-lembaga penelitian pengembangan yang relevan, atau pengadaan perlombaan-perlombaan. Juga pemberian bantuan kepada lulusan program pembinaan anak berbakat untuk memperoleh tempat yang tepat, harus dikonsepsikan sebagai komponen penting pembinaan sumber manusiawi. Pemberian beasiswa tanpa disertai pembinaan teknis-programatik agaknya belum bisa dimasukkan ke dalam usaha pembinaan sumber manusiawi sebagaimana diutarakan diatas.⁷⁹

Iklim sosio-kultural pada umumnya juga tidak dapat diabaikan pengaruhnya terhadap bertumbuh unggul menjadi prestasi berkualitas tinggi. masyarakat yang tata-nilai serta aturan mainnya cenderung memberi kesempatan maju bagi yang berprestasi tinggi tentu lebih memberi peluang

⁷⁸ *Ibid.*, hlm. 63.

⁷⁹ *Ibid.*.

bagi tercetuskannya prestasi-prestasi berkualitas tinggi apabila dibandingkan dengan masyarakat yang lebih mementingkan “hubungan baik” di dalam memberikan ganjaran terhadap hasil karya.⁸⁰

Strategi dalam dunia pendidikan diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁸¹ Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu, artinya arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan.

Siswa-siswa berbakat yang tidak tertantang dapat menjadi mengganggu, membolos kelas dan kehilangan minat dalam mencapai prestasi. Guru harus menantang anak-anak berbakat untuk mencapai harapan yang tinggi. Empat pilihan untuk siswa-siswa berbakat adalah: (a) kelas khusus. menurut sejarah, kelas khusus telah menjadi cara yang umum untuk mendidik anak-anak berbakat. Kelas khusus yang dilakukan selama hari sekolah biasa disebut program “penarikan” beberapa kelas khusus juga diadakan setelah sekolah, pada hari sabtu atau pada musim semi. (b) akselerasi dan pengayaan dalam keadaan ruang kelas reguler. Ini dapat meliputi penerimaan awal ke taman kanak-kanak, pelompatan kelas (juga dikenal sebagai promosi ganda), penerobosan (menyelesaikan dua tingkat dalam satu tahun), penempatan yang lebih cepat, akselerasi mata pelajaran, dan pelajaran sesuai langkah sendiri. pemadatan kurikulum adalah variasi

⁸⁰ *Ibid.*.

⁸¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2009), hlm. 126.

akselerasi dimana guru melewati aspek-aspek kurikulum yang mereka yakin tidak dibutuhkan oleh anak-anak yang berbakat.⁸²

Program selanjutnya yaitu (c) mentor dan magang. Beberapa ahli menekankan bahwa ini adalah cara yang penting dan tidak dimanfaatkan dengan efektif untuk memotifasi, menantang, dan secara efektif mendidik anak-anak berbakat. (d) program layanan kerja/ studi dan/ atau masyarakat. Reformasi pendidikan telah menghadirkan banyak strategi yang pernah menjadi domain dari program berbakat tersendiri ke dalam kelas reguler. Strategi ini meliputi penekanan pada pembelajaran yang berbasis pada masalah, meminta anak-anak mengerjakan tugas, membuat portofolio, dan pemikiran yang kritis. Banyak sekolah berusaha untuk menantang dan memotivasi anak-anak yang berbakat di dalam kelas reguler. Beberapa sekolah juga memasukkan program setelah sekolah atau program hari sabtu atau mengembangkan program layanan masyarakat, pekerjaan/studi, magang mentor jadi disediakan sekumpulan kesempatan di dalam sekolah dan di luar sekolah.⁸³

Pemberian pembelajaran atau tugas-tugas yang menantang paling mungkin mendorong perkembangan kognitif bagi siswa-siswa berbakat. Apabila guru memberi anak berbakat khusus dengan tugas-tugas sekolah yang tidak menantang dan membantu mereka mengembangkan kemampuannya yang unik, mereka cepat bosan atau frustrasi. Guru dapat

⁸² John W Santrock. *Op.Cit.*, hlm. 287.

⁸³ *Ibid.*.

membantu perkembangan kemampuan dan talenta khusus dari siswa-siswa berbakat melalui beberapa cara yaitu:

1. Berikan tugas-tugas yang terindividualisasi (tugas-tugas yang di sesuaikan dengan kemampuan siswa). siswa yang berbeda cenderung memerlukan layanan khusus yang berbeda dalam area-area yang sangat berbeda, misalnya bidang matematika, menulis kreatif, atau studio art. Beberapa siswa yang berbakat khususnya yang kemampuan berbahasa inggrisnya terbatas, bahkan mungkin membutuhkan pelatihan dalam keterampilan-keterampilan dasar tertentu.⁸⁴
2. Bentuklah kelompok belajar yang berisikan siswa-siswa yang memiliki minat dan kemampuan yang serupa. Dalam beberapa kasus, kelompok belajar yang diisi siswa-siswa yang seperti ini mungkin akan mengeksplorasi suatu topik secara lebih mendalam dengan analisis yang lebih tajam dibandingkan dengan siswa-siswa lain pada umumnya (suatu pendekatan pengayaan). Dalam kasus-kasus lain kelompok belajar seperti ini mungkin tetap mengikuti kurikulum sekolah yang biasa, tapi dalam tempo yang lebih cepat (pendekatan akselerasi). Siswa akan memperoleh keuntungan secara akademis dan sosial apabila lebih banyak melakukan kontak dengan teman-teman sebaya yang memiliki minat yang sama.⁸⁵
3. Ajarkan keterampilan kognitif yang kompleks dalam konteks mata pelajaran tertentu. Program-program yang mengajarkan proses berpikir yang kompleks (misalnya, kreativitas, berpikir kritis) sebagai

⁸⁴ Jeanne Ellis Ormrod, *Op.Cit.* hlm. 259.

⁸⁵ *Ibid.*.

keterampilan-keterampilan yang sepenuhnya terlepas dari mata-pelajaran di sekolah cenderung memiliki pengaruh yang minimal terhadap perkembangan kognitif siswa. sebaiknya ajarkan keterampilan berpikir yang kompleks dalam konteks topik-topik khusus dikelas seperti kreativitas dalam menulis, atau keterampilan bernalar dan memecahkan masalah dalam sains.⁸⁶

4. Berikan kesempatan untuk melakukan kajian secara mandiri tentang suatu topik. Oleh karena banyak siswa yang berbakat memiliki motivasi yang tinggi serta strategi belajar yang efektif, kajian secara mandiri mengenai topik-topik yang menarik perhatiannya mungkin sangat tepat. Bila kita memberikan kesempatan semacam itu kita harus yakin bahwa siswa tersebut sudah terbiasa melakukan kajian serta memiliki keterampilan untuk itu agar waktu dan sumber daya yang ada benar-benar digunakan secara efektif.⁸⁷
5. Dorong siswa untuk menetapkan sasaran yang tinggi. Siswa berbakat paling mungkin mencapai level yang tinggi ketika mereka menetapkan sasaran yang tinggi pula. Pada saat yang sama kita harus mewanti-wanti mereka untuk tidak bersifat perfeksionis: membuat kesalahan merupakan sesuatu yang wajar dalam menghadapi tugas-tugas yang menantang yang justru sangat penting untuk meningkatkan perkembangan kognitif mereka.⁸⁸

⁸⁶ *Ibid.*.

⁸⁷ *Ibid.*, hlm. 260.

⁸⁸ *Ibid.*.

6. Carilah sumber daya dari luar. Apabila siswa memiliki kemampuan yang tinggi dalam bidang yang bukan keahlian kita, perlu sekali kita mencari mereka mentor yang cocok baik yang ada di lingkungan sekolah maupun di komunitas yang lebih besar barangkali di universitas setempat , kantor pemerintah, perusahaan swasta, atau kelompok komunitas relawan.⁸⁹

Untuk melayani kebutuhan pendidikan anak berbakat perlu diusahakan pendidikan yang berdiferensi, yaitu yang memberi pengalaman pendidikan yang disesuaikan dengan minat dan kemampuan intelektual siswa (Ward, 1980) satu hal yang tidak boleh dilupakan adalah keberbakatan tidak akan muncul apabila kegiatan belajar terlalu mudah dan tidak mengandung tantangan bagi anak berbakat sehingga kemampuan mereka yang unggul tidak akan tampil. Beberapa unsur pokok yang perlu diperhatikan adalah:⁹⁰

1. Materi (konten) yang dipercepat dan atau yang lebih maju.
2. Pemahaman yang lebih majemuk dari generalisasi, asas, teori, dan struktur bidang materi.
3. Bekerja dengan konsep dan proses pemikiran yang lebih abstrak.
4. Tingkat dan jenis sumber yang digunakan untuk memperoleh informasi dan keterampilan lebih tinggi dan beragam.
5. Waktu belajar untuk tugas rutin dapat dipercepat dan waktu untuk mendalami suatu topik atau bidang dapat diperpanjang
6. Menciptakan informasi dan atau produk baru.
7. Memindahkan pembelajaran ke bidang-bidang lain yang lebih menantang.

⁸⁹ *Ibid.*.

⁹⁰ S.C. Utami Munandar, *Op.cit.*, hlm. 64.

8. Pengembangan pertumbuhan pribadi dalam sikap, perasaan dan apresiasi.
9. Kemandirian dalam berpikir dan belajar.

Lebih khusus Sisk(1987) merumuskan asas-asas kurikulum berdiferensiasi yang dikembangkan oleh leadership Training institute sebagai berikut:

1. Menyampaikan materi yang berhubungan dengan isu, tema, atau masalah yang lebih luas.
2. Memadukan banyak disiplin dalam bidang studi.
3. Memberi pengalaman yang komprehensif, berkaitan dan saling memperkuat dalam suatu bidang studi.
4. Memberi kesempatan untuk mendalami topik yang dipilih sendiri dalam suatu bidang studi.
5. Mengembangkan keterampilan belajar yang mandiri atau diarahkan diri sendiri.
6. Mengembangkan keterampilan berpikir yang lebih tinggi, yang produktif, kompleks, dan abstrak.
7. Memusatkan pada tugas yang berakhir terbuka (open ended).
8. Mengembangkan keterampilan dan metode penelitian.
9. Memadukan keterampilan dasar dan keterampilan berpikir lebih tinggi dalam kurikulum.
10. Mendorong siswa untuk menghasilkan gagasan-gagasan baru.
11. Mendorong siswa untuk mengembangkan produk yang menggunakan teknik, bahan, dan bentuk baru.

12. Mendorong siswa untuk mengembangkan pemahaman diri, misalnya untuk mengenal dan menggunakan kemampuan mereka, mengarahkan dan menghargai kesamaan dan perbedaan antara mereka dan orang lain.
13. Menilai prestasi siswa dengan menggunakan kriteria yang sesuai dan spesifik melalui baik penilaian diri maupun melalui alat baku.

Dasar pertimbangan asas-asas kurikulum berdiferensi adalah bahwa perubahan kurikulum diperlukan karena perbedaan karakteristik, kebutuhan belajar, emosional, dan sosial dari siswa berbakat. Kurikulum berdiferensiasi dapat memenuhi kebutuhan ini.

Maker (1982) menggariskan bahwa kurikulum anak berbakat memerlukan modifikasi dalam empat bidang, yaitu materi yang diberikan, proses atau metode pembelajaran, produk yang diharapkan dari siswa, dan modifikasi lingkungan belajar. Siswa berbakat di dalam kelas mungkin sudah menguasai materi pokok bahasan sebelum diberikan. Mereka memiliki kemampuan untuk belajar keterampilan dan konsep yang lebih maju. Untuk menunjang kemajuan siswa diperlukan modifikasi kurikulum. Guru dapat merencanakan menyiapkan materi yang lebih canggih, atau mencari penempatan alternatif bagi siswa.⁹¹

Program seperti kelas maju lebih cepat, pengelompokan silang-tingkat, belajar mandiri, sistem maju berkelanjutan, dan pemadatan kurikulum (curriculum compacting) dapat membantu modifikasi materi, tetapi belum tentu menjamin praktek kurikulum yang sesuai. Yang penting

⁹¹ *Ibid.*, hlm. 65

diperhatikan pula adalah cara pembelajaran. Proses atau metode penyampaian materi adalah cara kedua untuk mendiferensiasi kurikulum bagi siswa yang memiliki kemampuan dan kecerdasan luar biasa.⁹²

Modifikasi proses atau metode pembelajaran terkait dengan penyampaian materi. Modifikasi metode penyampaian materi adalah cara kedua untuk mendiferensiasi kurikulum bagi siswa yang memiliki kemampuan dan kecerdasan luar biasa. Siswa ini sering menunjukkan kemelitan yang tidak dapat dibendung, hasrat untuk mendalami subjek yang diminati, keinginan untuk belajar mandiri kapasitas dan komitmen untuk melakukan penelitian, dan kemampuan untuk berpikir dengan cara-cara berbeda dari siswa lainnya. kemampuan-kemampuan ini jika digandeng dengan tujuan pendidikan untuk menyiapkan siswa menjadi mandiri dan belajar seumur hidup, menuntut guru untuk memodifikasi cara penyampaian materi dan cara siswa belajar.⁹³

Program yang memungkinkan guru untuk memodifikasi proses tanpa mengganggu kelancaran pembelajaran di dalam kelas diantaranya adalah program yang menggunakan teknik pertanyaan tingkat tinggi, simulasi, membuat kontrak belajar, menggunakan mentor, buku-buku yang sesuai untuk siswa berbakat, dan pemecahan masalah masa depan. Namun seperti halnya dengan modifikasi konten, struktur program semata-mata tidak cukup untuk menjamin kurikulum yang tepat untuk siswa berbakat. Perubahan

⁹² Ibid..

⁹³ Ibid..

dalam cara penyampaian materi dan peran, baik dari guru maupun siswa, juga perlu disesuaikan.⁹⁴

Banyak modifikasi proses yang dapat dilakukan guru untuk meyakinkan bahwa kebutuhan semua siswa di kelas dipenuhi. Diantaranya yang paling perlu untuk siswa berbakat adalah teknik bertanya yang baik yang menuntut penggunaan tingkat pemikiran yang tinggi untuk menjawabnya; memberi kesempatan kepada siswa untuk terlibat dalam belajar dengan memilih konten sendiri, kecepatan yang fleksibel, kemajuan yang dipantau sendiri, dan memilih sumber-sumber; menggunakan baik kegiatan konvergen (penalaran logis) maupun divergen (kreatif) untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pemecahan masalah; dan kegiatan proses kelompok untuk membantu siswa belajar bekerja sama secara kooperatif.⁹⁵

Sekali lagi, fleksibilitas merupakan kunci keberhasilan dalam modifikasi proses dan metode pembelajaran. Guru yang berpengalaman mengetahui kapan strategi khusus tertentu akan paling bermanfaat dalam membantu siswa memahami materi yang dipelajari. Mereka dapat menyesuaikan metode pembelajaran yang paling bermanfaat bagi setiap siswa, karena gaya belajar siswa dapat berbeda-beda. Oleh karena itu, beberapa metode yang berbeda dapat digunakan pada saat yang sama.⁹⁶

Mungkin aspek yang paling sulit dari modifikasi proses atau metode pembelajaran, adalah menuntut guru melonggarkan pengendalian terhadap

⁹⁴ *Ibid.*.

⁹⁵ *Ibid.*, hlm. 66.

⁹⁶ *Ibid.*.

kurikulum dan kegiatan siswa. namun dengan melakukan hal ini, guru membuka pintu untuk pelibatan siswa dan lingkungan yang berpusat pada siswa, yang mengakibatkan bahwa keterlibatan siswa membuat mereka lebih bertanggung jawab terhadap belajarnya. Diferensiasi proses juga menuntut guru menjadi lebih tekun dalam memantau kemajuan siswa secara perorangan. Menurut Depdiknas (2001) tujuan pendidikan bagi anak berbakat adalah sebagai berikut:⁹⁷

1. Tujuan Umum
 - a. Memenuhi kebutuhan peserta didik yang memiliki karakteristik spesifik dari segi perkembangan kognitif dan afektif
 - b. Memenuhi hak asasi peserta didik yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan bagi dirinya sendiri
 - c. Memenuhi minat intelektual dan perspektif masa depan peserta didik
 - d. Memenuhi kebutuhan aktualisasi diri peserta didik
 - e. Menimbang peran peserta didik sebagai aset masyarakat dan kebutuhan masyarakat untuk pengisian peran
 - f. Menyiapkan peserta didik sebagai pemimpin masa depan
2. Tujuan khusus
 - a. Memberikan penghargaan untuk dapat menyelesaikan program pendidikan secara cepat sesuai potensinya.
 - b. Meningkatkan efisiensi dan efektifitas proses pembelajaran peserta didik.

⁹⁷ Tim Pengembang Ilmu & Aplikasi Pendidikan FIP-UPI, *Op.cit.*, hlm. 169.

- c. Mencegah rasa bosan terhadap iklim yang jelas kurang mendukung berkembangnya potensi keunggulan peserta didik secara optimal
- d. Memacu siswa untuk meningkatkan kecerdasan spiritual, intelektual dan emosional secara seimbang.

I. Hasil Pengembangan Bakat

Evaluasi penelitian program akselerasi dan pengayaan belum menunjukkan pendekatan apa yang terbaik. Beberapa peneliti telah menemukan dukungan untuk program akselerasi, meskipun kritikus mengatakan bahwa masalah potensial dari pelompatan kelas adalah bahwa pelompatan kelas menempatkan anak-anak dengan anak-anak lain yang secara fisik lebih besar dan berbeda secara sosioemosional. Peneliti lain menemukan dukungan untuk program pengayaan.⁹⁸

Braggett (1996) menandakan bahwa tidak perlu mencari satu model identifikasi keberbakatan yang cocok untuk semua negara dan kebudayaan. Ia menunjukkan pada satu model umum yang membedakan tiga tingkat konsep keberbakatan. Hasil pengembangan didasarkan pada model umum yang membedakan tiga tingkat keberbakatan yaitu:

1. Tingkat keberbakatan pembawaan, kapasitas kemampuan atau aptitud
Pada tingkat ini kemampuan atau potensi pembawaan (aptitude) merupakan komponen penting, tetapi tidak menjamin kinerja unggul.
2. Tingkat pelatihan, pengajaran keterampilan, kerja keras

⁹⁸ S.C. Utami Munandar, *Op.cit.*, hlm. 68.

Pada tingkat ini menunjukkan bahwa bakat pembawaan perlu dipupuk, dilatih, dan dikembangkan agar dapat terwujud, dan untuk itu diperlukan kerja keras.

3. Tingkat talenta, tingkat tertinggi, keunggulan kinerja

Pada tingkat ini adalah bakat yang sudah nyata. Talenta dan kinerja tingkat tinggi dan luar biasa.⁹⁹

Dalam menemukannya keberbakatan, bragget membedakan dua model, yang sangat reaktif dan proaktif. Pada model reaktif, siswa berbakat diidentifikasi dan diseleksi berdasarkan tes psikologis dan tes prestasi, lalu guru menyelenggarakan program keberbakatan bagi mereka. Pada model proaktif disediakan program pembelajaran berdiferensi yang diikuti oleh semua siswa, kemudian dilihat siswa-siswa mana yang memiliki respon terhadap program yang bersangkutan dengan perilaku yang berbakat.¹⁰⁰

Dengan cara ini kita tidak perlu mencari siswa berbakat, dengan menyediakan kurikulum berdiferensi yang sesuai untuk bermacam-macam jenis kemampuan, talenta, dan minat, semua siswa, termasuk mereka dengan kemampuan luar biasa, dapat dilayani kebutuhan pendidikannya. Kurikulum reguler dapat diajarkan dimodifikasi sedemikian sehingga siswa berbakat dapat ditemukannya dalam kelas biasa dengan melihat kinerja yang mereka tampilkan. Dengan demikian kita tidak perlu bergantung pada alat-alat

⁹⁹ *Ibid.*, hlm. 100-101.

¹⁰⁰ *Ibid.*.

identifikasi yang konvensional, yang saat ini masih langka dan belum menyebar ke seluruh tanah air.¹⁰¹

Produk belajar siswa merupakan bidang lain yang dapat dideferensiasi untuk siswa berbakat di dalam kelas. Siswa berbakat dapat menggunakan kemampuannya untuk mendalami topik dan menunjukkan kreativitas dan komitmen dalam merancang produk-produk divergen berdasarkan pengalaman belajarnya. Keterampilan menampilkan produk divergen perlu dikembangkan pada semua siswa. Namun, siswa dengan kemampuan dan kecerdasan luar biasa lebih mampu mengembangkan produk pada skala yang lebih luas lebih kompleks, dan yang berkaitan erat dengan produk-produk yang dihasilkan dalam kehidupan nyata (Parke, 1989). Dari contoh yang diberikan sebelumnya, nyata bahwa guru memberikan beberapa alternatif kepada siswa mengenai produk yang akan dihasilkan dan kesempatan untuk merancang produknya sendiri, strategi ini berhasil mulai dari taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi. Siswa membuat jurnal, menulis untuk menyimpulkan dan menyampaikan pengetahuan yang telah mereka peroleh dalam satuan pokok bahasan mata pelajaran tertentu. Kemungkinan produk masih jauh lebih banyak dan hanya dibatasi oleh imajinasi siswa, sumber, waktu yang tersedia dan kesabaran guru.¹⁰²

Siswa sering memerlukan dorongan untuk mencipta produk yang divergen. Mereka merasa lebih nyaman untuk meneruskan apa yang telah diketahui dan sering menolak mendalami yang tidak diketahui. Namun

¹⁰¹ *Ibid.*, hlm. 72.

¹⁰² *Ibid.*, hlm. 110.

pengalaman menunjukkan bahwa jika siswa didorong dan diberikan material yang diperlukan serta dukungan psikologis, mereka cepat menyenangi metode presentasi produk dan pengalaman belajar yang baru. Ada siswa yang sangat kompetitif dalam mengembangkan produknya, sehingga kadang-kadang memerlukan pengendalian oleh guru, tetapi secara keseluruhan semangat dan produk yang dihasilkan merupakan tantangan yang bermakna baik bagi siswa maupun guru.¹⁰³

Guru akan menghadapi tantangan menemukan saluran untuk produk-produk siswa sebab selama tahun pelajaran siswa diharapkan menghasilkan karya yang dinilai dalam keadaan hidup nyata. Cara-cara yang dapat digunakan adalah melalui pekan raya sains, konferensi penemu muda, resital, dan pameran. Disamping itu peneltiandan produk siswa juga memerlukan saluran yang sesuai. Siswa yang ingin meneliti tentang kebersihan lingkungan dapat menyiapkan usulan yang dipresentasikan kepada Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan atau kepada salah satu yayasan yang bergerak dalam bidang yang sama untuk memperoleh dana yang diperlukan. Siswa yang berbakat menulis dapat mengirimkan karyanya berupa sajak atau cerita pendek ke majalah-majalah yang menerbitkan karya siswa. dalam kedua contoh tersebut ada pendengar atau pembaca yang nyata, dan penilaian terhadap produk dari kehidupan nyata.¹⁰⁴

¹⁰³ *Ibid.*.

¹⁰⁴ *Ibid.*.

J. Dakwah

Dakwah secara etimologis, berasal dari bahasa Arab, yaitu da'a, yad'u, da'wan, du'a, yang diartikan sebagai mengajak/ menyeru, memanggil, seruan, permohonan, dan permintaan. Arti Dakwah sering disamakan dengan istilah-istilah tabligh, amar ma'ruf nahi munkar, mauidzhoh hasanah, tabsyir, tandzir, wasyiyah, tarbiyah, ta'lim, dan khotbah.¹⁰⁵ Dakwah islam yaitu kegiatan mengajak, mendorong, memotivasi orang lain berdasarkan bashiroh untuk meniti jalan Allah dan istiqomah di jalan-Nya serta berjuang bersama meniggikan agama Allah. Pengertian dakwah menurut para ulama:

1. Ali Makhfudh dalam kitabnya "*Hidayatul Mursyidin*" menyebutkan dakwah adalah mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk (agama), menyeru mereka kepada kebaikan dan mencegah mereka dari perbuatan munkar agar memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat.¹⁰⁶
2. Nasarudin latif menyatakan, bahwa dakwah adalah setiap usaha aktifitas dengan lisan maupun tulisan yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan menaati Allah sesuai dengan garis-garis akidah dan syariah serta akhlaq Islam.¹⁰⁷
3. Toha yahya Oemar mengatakan bahwa dakwah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka dunia dan akhirat.¹⁰⁸

¹⁰⁵ M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm.17.

¹⁰⁶ Wahidin, Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011). Hlm. 1-2.

¹⁰⁷ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 13.

¹⁰⁸ *Ibid.*.

4. Masdar Helmy mengatakan bahwa dakwah adalah mengajak dan menggerakkan manusia agar menaati ajaran-ajaran Allah termasuk amar ma'ruf nahi munkar untuk bisa memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.¹⁰⁹

Pada tataran praktik dakwah harus mengandung dan melibatkan tiga unsur, yaitu: penyampaian pesan, informasi yang diampaikan, dan penerima pesan. Namun dakwah mengandung pengertian yang lebih luas dari istilah-istilah tersebut, karena istilah dakwah mengandung makna sebagai aktifitas menyampaikan ajaran islam, menyuruh berbuat baik dan mencegah perbuatan mungkar, serta memberi kabar gembira dan peringatan bagi manusia.¹¹⁰

Arti dari kata dakwah yang dimaksud adalah seruan dan ajakan, maka yang dimaksud adalah ajakan kepada islam, atau ajakan islam. Seruan yang dimaksud adalah seruan kepada islam atau seruan islam. Kata mengajak, mendorong, dan memotivasi adalah kegiatan dakwah yang berada dalam ruang lingkup tabligh. Kata 'bashiroh' untuk menunjukkan jua bahwa dakwah harus dengan ilmu dan perencanaan yang baik. Kalimat 'meniti jalan Allah' untuk menunjukkan tujuan dakwah yaitu *mardhotillah*. Kalimat 'istiqomah di jalanNya' untuk menunjukkan bahwa dakwah dilakukan secara berkesinambungan. Sedangkan kalimat 'berjuang bersama meninggikan agama Allah' untuk menunjukkan bahwa dakwah bukan hanya untuk menciptakan kesalehan pribadi, tetapi juga harus menciptakan kesalehan

¹⁰⁹ *Ibid.*.

¹¹⁰ M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Loc. cit.*

sosial. Untuk mewujudkan masyarakat yang saleh tidak bisa dilakukan secara sendiri-sendiri, tetapi harus dilakukan secara bersama-sama.

Esensi dakwah merupakan aktifitas dan upaya untuk mengubah manusia, baik individu maupun masyarakat dari situasi yang tidak baik kepada situasi yang lebih baik. Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur dakwah yaitu da'i (pelaku dakwah), mad'u (mitra dakwah), maddah (materi dakwah), wasilah (media dakwah) thariqah (metode) dan atsar (efek dakwah). Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan tulisan maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, atau lewat organisasi/lembaga. Mad'u yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah baik sebagai individu maupun kelompok. Maddah (materi) dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan oleh da'i kepada mad'u. Materi ini sudah jelas yaitu ajaran Islam. Wasilah (media) dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada mad'u. Thariqah (metode) dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah Islam.

Atsar (efek dakwah) adalah reaksi, respon dan efek mad'u setelah menerima dakwah. Karena dakwah bisa melalui tulisan, lisan, perbuatan, maka penulis keislaman, penceramah islam, mubaligh, guru mengaji,

pengelola panti asuhan Islam dan sejenisnya termasuk *da'i* (pelaku dakwah). Pendakwah bisa bersifat individu dan juga kelompok atau kelembagaan.¹¹¹

K. Minat dan Bakat Dakwah

Minat dakwah merupakan gabungan dari dua kata yaitu minat dan dakwah. Minat adalah Secara bahasa minat berarti kecenderungan hati yang tinggi terhadap kegiatan dakwah.¹¹² Sardiman A. M. berpendapat bahwa minat merupakan suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri. Sedangkan pengertian minat secara istilah telah banyak dikemukakan oleh para ahli, di antaranya yang dikemukakan oleh Hilgard yang dikutip oleh Slameto menyatakan “*Interest is persisting tendency to pay attention to end enjoy some activity and content.*” Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang.¹¹³

Menurut L. Crow and Crow minat atau interest berhubungan dengan daya gerak yang mendorong kita cenderung atau merasa tertarik pada orang, benda, atau kegiatan.¹¹⁴ Atau bisa sebagai pengalaman yang efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Sardiman A. M. berpendapat bahwa minat merupakan suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-

¹¹¹ Moh. Ali Aziz, *Op.cit.* hlm.216.

¹¹² Tim Penyusun Kamus Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 1990, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Loc.Cit.

¹¹³ Slameto, *Loc. Cit.*

¹¹⁴ Abd Rahman Abror, Loc.Cit.

ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri.¹¹⁵ minat adalah suatu bentuk motivasi intrinsik terhadap topik atau aktivitas tertentu.¹¹⁶

Elizabeth B. Hurlock menulis tentang fungsi minat bagi kehidupan anak sebagaimana yang ditulis oleh Abdul Wahid sebagai berikut: 1) Minat mempengaruhi bentuk intensitas cita-cita. 2) Minat sebagai tenaga pendorong yang kuat. 3) Prestasi selalu dipengaruhi oleh jenis dan intensitas. 4) Minat yang terbentuk sejak kecil/ masa kanak-kanak.¹¹⁷

Menurut Abd. Rachman Abror seseorang dikatakan berminat terhadap sesuatu bila individu itu memiliki beberapa unsur antara lain ; (1) Sikap (2) Kemauan (3) Ketertarikan (3) Dorongan (4) Ketekunan (5) Perhatian.¹¹⁸ Menurut Abu Ahmadi ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi minat yaitu sebagai berikut : (1) Pembawaan. (2) Kebutuhan. (3) (Kewajiban. (4) Suasana jiwa. (5) Keadaan batin (6) Suasana di sekitar. (7) Kuat tidaknya perangsang.¹¹⁹

Dakwah secara etimologis, berasal dari bahasa Arab, yaitu da'a, yad'u, da'wan, du'a, yang diartikan sebagai mengajak/ menyeru, memanggil, seruan, permohonan, dan permintaan. Arti Dakwah sering disamakan dengan istilah-istilah tabligh, amar ma'ruf nahi munkar, mauidzhoh hasanah, tabsyir, tandzir, wasyiyah, tarbiyah, ta'lim, dan khotbah.¹²⁰ Dakwah islam yaitu

¹¹⁵ Sardiman A. M, *Loc.Cit.*

¹¹⁶ Jeanne Ellis Ormrod, *Loc.Cit*

¹¹⁷ Abdul Wahid, *Loc.Cit.*

¹¹⁸ Abd Rahman Abror, *Loc.Cit.*

¹¹⁹ Abu Ahmadi, *Loc.Cit.*

¹²⁰ M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Loc.Cit.*

kegiatan mengajak, mendorong, memotivasi orang lain berdasarkan bashiroh untuk meniti jalan Allah dan istiqomah di jalan-Nya serta berjuang bersama meniggikan agama Allah.

Dengan menggabungkan dua istilah tersebut maka arti minat dakwah adalah daya gerak yang mendorong kita cenderung atau merasa tertarik pada dakwah. Atau bisa sebagai pengalaman yang efektif yang dirangsang oleh dakwah itu sendiri. unsur minat dakwah seseorang meliputi Sikap, Kemauan, Ketertarikan, Dorongan, Ketekunan, Perhatian terhadap dakwah. hal yang dapat mempengaruhi minat yaitu (1) Pembawaan. (2) Kebutuhan dakwah. (3) Kewajiban dakwah. (4) Suasana jiwa. (5) Keadaan batin (6) Suasana di sekitar. (7) Kuat tidaknya perangsang.

Bakat dakwah adalah gabungan dari dua kata yaitu bakat dan dakwah. Bakat biasa diterjemahkan menjadi *aptitude* yang berasal dari kata *aptus*, menunjukkan sesuatu yang inherent dalam diri seseorang dan yang lebih banyak dikenal sebagai sesuatu kemungkinan bersifat potensial daripada suatu kapasitas atau kemampuan (*ability*) tertentu untuk belajar ataupun berkinerja tertentu (Anastasia, A, 1988).¹²¹ Sedangkan keberbakatan (*giftedness*) di definisikan sebagai kemampuan atau bakat yang sangat tinggi di satu atau lebih bidang (misalnya, dalam matematika, sains, menulis kreatif, seni, atau musik) sehingga siswa membutuhkan layanan pendidikan khusus agar dapat mengembangkan potensinya itu sepenuhnya. Coleman (1985)

¹²¹ Conny R Semiawan, *Kreativitas Keberbakatan: Mengapa, Apa, dan Bagaimana*, (Jakarta Barat: PT Indeks, 2010). hlm. 29.

berpendapat bahwa anak berbakat adalah mereka yang tingkat inteligensinya Jauh di atas rata-rata anggota kelompoknya, yaitu IQ=120 ke atas.

S.C.U. Munandar (1982) menjelaskan Anak berbakat adalah mereka yang oleh orang-orang profesional diidentifikasi sebagai anak yang mampu mencapai prestasi yang tinggi karena mempunyai kemampuan-kemampuan yang unggul. Identifikasi dan pengembangan bakat anak harus dibedakan antara bakat sebagai potensi dan yang mungkin belum terwujud dan bakat yang sudah terwujud dan nyata dari prestasi yang unggul.

Karakteristik siswa berbakat yaitu: (1) perbendaharaan kata yang kaya, kemampuan berbahasa yang tinggi, dan keterampilan membaca di atas rata-rata. (2) pengetahuan umum yang kaya mengenai dunia. (3) kemampuan belajar lebih cepat, mudah, dan mandiri dibandingkan teman-teman sebayanya. (4) Proses kognitif dan strategi belajar yang lebih canggih dan efisien. (5) fleksibilitas yang lebih besar dalam hal gagasan dan pendekatan terhadap tugas. (6) standar performa yang tinggi (kadang kala terlalu perfeksionis). (7) konsep diri yang positif, khususnya dalam kaitan dengan usaha-usaha akademis (8) perkembangan sosial dan penyesuaian emosi di atas rata-rata meskipun beberapa siswa berbakat mungkin mengalami kesulitan belajar.¹²²

Dengan menggabungkan dua istilah yaitu bakat dengan dakwah, maka bakat dakwah yang mempunyai arti kemampuan mencapai prestasi yang tinggi di bidang dakwah karena mempunyai kemampuan-kemampuan

¹²² Jeanne Ellis Ormrod, *Loc.Cit.*.

yang unggul. Identifikasi dan pengembangan bakat anak harus dibedakan antara bakat sebagai potensi dan yang mungkin belum terwujud dan bakat yang sudah terwujud dan nyata dari prestasi yang unggul. sehingga siswa membutuhkan layanan pendidikan khusus agar dapat mengembangkan potensinya itu sepenuhnya.

L. Pengembangan Minat dan Bakat Dakwah Prespektif Islam

Pengembangan kualitas sumber daya manusia adalah upaya memberikan nilai tambah dalam arti ekonomi dan insani, sehingga dapat mewujudkan dan mengembangkan seluruh potensi secara terpadu untuk mencapai kedudukannya sebagai makhluk yang mulia. Dalam perspektif islam pengembangan sumber daya manusia sangat memperhatikan keseimbangan antara penguasaan berbagai cabang ilmu dengan kekuatan iman yang bersumber pada Al-Qur'an dan as-sunnah.¹²³ Secara umum pengembangan sumber daya manusia harus berorientasi pada pendekatan diri kepada Allah SWT. Dimana ada parameter yang harus diperhatikan sebuah rumusan dalam menyiapkan sumber daya manusia yang produktif yaitu yang pertama, peningkatan kualitas iman dan takwa; kedua, peningkatan kualitas hidup; ketiga, peningkatan kualitas kerja; dan keempat peningkatan kualitas karya; kelima, peningkatan kualitas pikir.¹²⁴ Da'i menunjuk pada pelaku (subjek) dan penggerak (aktivis) kegiatan dakwah, yaitu orang yang berusaha

¹²³ M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Op.Cit.*, hlm. 188.

¹²⁴ *Ibid.*, hlm. 189

untuk mewujudkan Islam dalam semua segi kehidupan baik pada tataran individu, keluarga, masyarakat, umat dan bangsa.¹²⁵

Muhaimin dkk. juga menjelaskan makna fitrah sebagai suatu kekuatan atau kemampuan (potensi terpendam) yang menetap/menancap pada diri manusia sejak awal kejadiannya untuk komitmen terhadap nilai-nilai keimanan kepada Allah, cenderung kepada kebenaran (hanif).¹²⁶ Potensi manusia dalam islam, disamakan dengan kata fitrah. Manusia dibekali alat-alat potensial dalam struktur tubuhnya. Alat-alat potensial yang dianugerahkan oleh Allah kepada manusia menurut Abdul Fattah Jalal yang dikutip oleh Muhaimin dkk ada lima. Kelima alat potensial tersebut yaitu: (1) al-Lams dan al-syum (alat peraba dan alat penciuman/pembau), (2) al-sam'u (alat pendengar), (3) al-abshar (penglihatan), (4) al-'aql (akal atau daya pikir), (5) al-qalb (kalbu). Fitrah disebutkan dalam Al-Quran diantaranya dalam firman Allah SWT:

فَأَقْمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ
ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿١٧٠﴾

Artinya: Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama

Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut

¹²⁵ Ilyas Ismail dan Prio Hotman, *Filsafat Dakwah Rekayasa Membangun Agama Dan Peradaban*, (Jakarta: Kencana, 2011), Hlm. 73.

¹²⁶ Muhaimin dkk., *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 16.

fitriah itu. tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui. (QS. Al-Ruum: 30)¹²⁷

Alat-alat potensial dan berbagai potensi dasar atau fitrah manusia harus ditumbuhkembangkan secara optimal dan terpadu melalui proses pendidikan sepanjang hayatnya.¹²⁸ Pengembangan sumber daya manusia tidak dapat dipisahkan dari aspek keseimbangan antara ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai universal islam yang merupakan rahmatan lil ‘alamin. Merupakan keniscayaan bagi pemimpin atau manajer muslim untuk membina para da’i dalam program latihan dan pengembangan yang terencana, untuk meningkatkan kualitas pribadi, maupun keterampilan teknis mereka. Upaya peningkatan kualitas ini merupakan suatu latihan yang diorganisasikan untuk meningkatkan kualita kerja (job performance) dan mengembangkan potensi setiap da’i. Latihan, pendidikan dan pengembangan perlu dikembangkan melalui program latihan, pendidikan, serta pengembangan kader da’i sehingga dapat diwujudkan profesionalisme sumber daya da’i yang berkualitas. Kompetensi dai merupakan kumpulan dari berbagai kebiasaan dan kekuatan intelektual (knowledge), keterampilan (skill), sikap dan moral (attitude), dan kekuatan spiritual (spiritual power).¹²⁹

Sebagian sifat-sifat ketuhanan (potensi/fitrah) itu harus ditumbuhkembangkan secara terpadu oleh manusia dan diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Fitrah manusia itu cukup banyak macamnya, diantaranya yaitu, (1) fitrah beragama, (2) fitrah berakal budi, (3) fitrah

¹²⁷ Alqur’an dan terjemahnya, *Op.cit.* hlm. 407.

¹²⁸ Muhaimin dkk., *Op.cit.*, hlm 19.

¹²⁹ *Ibid.*, hlm. 77.

kebersihan dan kesucian, (4) fitrah bermoral/berakhlak, (5) fitrah kebenaran, (6) fitrah kemerdekaan, (7) fitrah keadilan, (8) fitrah persamaan, (9) fitrah individu, (10) fitrah sosial, (12) fitrah ekonomi, (13) fitrah politik, (14) fitrah seni.¹³⁰

Kekuatan intelektual yang perlu dimiliki seorang da'i menurut Yusuf Qardhawi pertama wawasan islam, meliputi Al-qur'an, as-sunnah, fiqh, dan ushul fiqh, teologi, tasawuf, dan nizham islam. Kedua wawasan sejarah dari periode klasik, pertengahan hingga modern. Ketiga, sastra dan bahasa. Keempat, ilmu-ilmu sosial dan humaniora, meliputi sosiologi, antropologi, psikologi, filsafat, dan etika. Kelima, wawasan perkembangan-perkembangan dunia islam, dunia barat, perkembangan agama, dan madzhab-madzhab pemikiran, serta perkembangan pergerakan islam kontemporer.¹³¹ Kredibilitas seorang dai dalam menyampaikan materi dakwah juga tidak tumbuh dengan sendirinya, ia harus dibina dan dipupuk. Dengan kredibilitas yang tinggi seorang da'i akan membuatnya menjadi komunikator yang baik.¹³²

Kekuatan moral yang perlu dimiliki seorang da'i diantaranya: memelihara diri dari keburukan ('iffah), tulus (ikhlas), rendah hati, bersih hati, adil, luwes, dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi.¹³³ Seorang da'i harus mengedepankan cara-cara lembut dan menolak kekerasan, dengan cara

¹³⁰ Ibid., hlm. 17-18.

¹³¹ Yusuf Qardhawi dalam, *Filsafat Dakwah Rekeyasa Membangun Agama Dan Peradaban*, (Jakarta: Kencana, 2011), Hlm. 78.

¹³² Enjang AS dan Aliyudin, *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah*, (Bandung: Widya Padjadjaran, 2009), hlm. 75.

¹³³ Ilyas Ismail dan Prio Hotman, Loc. Cit.

rahmat dan tidak dengan kekejaman, cara halus dan bukan dengan vulgarisme.¹³⁴ Mengajak manusia ke arah jalan keselamatan harus didasarkan atas landasan ilmu yang jelas, kemudian ajakan itu juga harus ditempuh dengan cara-cara yang lembut dan bijaksana. Jika tidak menempuh cara demikian tentu manusia akan lari, lalu tujuan menyebarkan keselamatan semakin jauh dari harapan.¹³⁵ Ada tiga akhlak yang penting bagi da'i yaitu, kasih sayang, adanya kesatuan antara kata dan perbuatan, sabar, dan kerja keras.

Kekuatan spiritual bersumber dari tiga kekuatan pokok yaitu, iman, ibadah, dan takwa. Para da'i harus memperkuat jiwa dan mental mereka dengan iman dan takwa kepada Allah. Nabi diseru untuk melaksanakan tugas dakwah dan memberi gambaran tentang-tentang persiapan-persiapan rohani yang harus dilakukan oleh Nabi. Persiapan-persiapan antara lain, berupa keharusan bagi Nabi agar melakukan shalat malam, membaca Al-qur'an, dzikir, dan berserah diri kepada Allah.

Bekal takwa diperlukan oleh seorang da'i sebagai penyempurna semua kekuatan seorang da'i. Syarat dan etika da'i meliputi syarat mengenai keagamaan, akhlak, dan komitmennya pada etika islam; ada syarat tentang ilmu dan pengetahuannya terhadap agama dan dakwah; ada syarat dan etika tentang kemampuannya melaksanakan setiap perbuatan yang dituntut oleh dakwah individual dalam semua tingkatannya. Ada pula syarat dan etika mengenai kesabaran dan ketabahannya dalam melaksanakan aktivitas dalam

¹³⁴ Wahidin Saputra, Pengantar *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 264.

¹³⁵ Abu Abdirrahman Al-Thalibi, *Dakwah Salafiyah Dakwah Bijak Meluruskan Sikap Keras Da'i Salafi*, (Jakarta Timur: Hujjah Press, 2007), hlm. 133.

menghadapi mitra dakwah, termasuk tingkat kepercayaan dan pengharapan kepada Allah SWT. Untuk memperoleh bantuan dan pertolongan.¹³⁶

Abul A'la al-Maududi menjelaskan sifat-sifat yang harus dimiliki oleh pendakwah secara perorangan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sanggup memerangi musuh dalam dirinya sendiri yaitu hawa nafsu demi ketaatan kepad Allah dan rasulnya.
2. Sanggup berhijrah dari hal-hal yang maksiat yang dapat merendahkan dirinya dihadapan Allah SWT. Dan dihadapan masyarakat.
3. Mampu menjadi uswatun hasanah dengan budi akhlaknya bagi mitra dakwahnya.
4. Memiliki persiapan mental:
 - a. Sabar yang meliputi sifat-sifat teliti, tekad yang kuat, tidak bersifat pesimis dan putus asa, kuat pendirian serta selalu memelihara keseimbangan antara akal dan emosi.
 - b. Senang memberi pertolongan kepada orang dan bersedia berkorban, mengorbankan waktu, tenaga, pikiran dan harta serta kepentingan yang lain.
 - c. Cinta dan memiliki semangat yang tinggi dalam mencapai tujuan.
 - d. Menyediakan diri untuk berkorban dan bekerja terus-menerus secara teratur dan berkesinambungan.¹³⁷

Dalam dunia dakwah pengembangan sumber daya da'i lebih ditekankan pada pengembangan aspek mental, spiritual, dan emosi serta

¹³⁶ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 218.

¹³⁷ *Ibid.*, hlm. 219.

psico-motoric manusia untuk mencapai tujuan. Esensi psikologi dakwah terletak pada yaitu, 1. Edukatif, 2. Motivatif, 3. Sugestif, 4. Persuasif.¹³⁸

Dengan kata lain, cita ideal sumber daya manusia adalah kemampuan dalam penguasaan ilmu dan teknologi yang diimbangi dengan kekuatan keimanan, dengan ciri identifikasi 1. Ciri keagamaan, 2. Ciri keilmuan, 3. Ciri motivasi.

1. Ciri keagamaan.

Seorang da'i sebagai kekuatan sumber daya manusia yang ideal harus memiliki keimanan dan keyakinan yang kuat dan konsisten, sehingga mampu mempengaruhi perilaku dan culture hidupnya. Sebagaimana rumusan definisi iman yaitu dengan meyakini dengan hati, mengikrarkan dengan perkataan dan mengamalkan dengan perbuatan.

Pada tataran aplikasi keimanan seseorang da'i tidak cukup hanya pada taraf keyakinan tersebut, sesuai dengan aturan normatif Al-Quran dan as-sunnah. Dalam konteks kekaryannya, seorang dai harus memiliki sikap tanggung jawab dalam menjalankan profesinya. Disamping harus memiliki cerminan akhlak yang baik dalam kehidupan sosial masyarakatnya, dalam arti memiliki potensi membangun lingkungan sosial yang harmonis, sehingga mencerminkan sikap persaudaraan universal yang diikat oleh kesamaan akidah.

Dengan ciri kualitas keagamaan dan moral dari seorang da'i diharapkan dapat mengajak seluruh komunitas untuk mewujudkan citra ideal ini tidak cukup hanya dengan kekuatan akidah, ibadah dan akhlak

¹³⁸ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), hlm. 212.

semata, namun para da'i harus memiliki kekuatan keilmuan, keterampilan, dan manajemen yang baik.

2. Ciri keilmuan

Ciri keilmuan seorang da'i ditandai dengan kemampuan skill yang bagus, disamping keahlian dan keterampilan. Keterampilan ini dikonotasikan dalam pelaksanaan program. hal ini akan berkaitan langsung dengan jenjang pendidikan yang ditempuh. Jika jenjang pendidikan ini belum bisa diperoleh oleh para da'i, tetapi mereka telah memiliki peran profesional, maka bisa diimbangi dengan mengikuti pendidikan dan latihan secara reguler yang dilakukan oleh instansi dakwah. oleh karena setia pendidikan harus menyediakan balai pendidikan dan latihan untuk memberikan peluang kepada para da'i dalam meningkatkan keterampilannya. Karena ia telah memberikan kontribusinya kepadainstansi tersebut.

Dai yang memiliki keterampilan dan keahlian yang diimbangi dengan etos kerja yang baik, niscaya akan menjadi kelompok manusia produktif yang akan mampu meningkatkan kualitas hidupnya sendiri dan mampu memberikan kontribusi positif bagi kehidupan masyarakatnya. Dengan posisi ini ia akan dapat mencapai posisi khalifah Allah yang mampu merefleksikan keimanan dan ketakwaan dalam seluruh karya dan perbuatannya, disamping integritas sosial ditengah masyarakat sebagai wujut amanah Allah pada dirinya.

Untuk mewujudkan seorang da'i yang ideal dalam lembaga dakwah, maka harus diadakan pendidikan untuk meningkatkan kualitas sumber daya da'i secara maksimal. Semakin baik tingkat keahlian dan keterampilan seseorang maka akan semakin tinggi pula produktivitasnya dan semakin baik pula peran profesionalismenya.

3. Ciri motivasi

Untuk menjadi bagian dari sumber daya manusia yang potensial, maka seseorang da'i harus memiliki motivasi untuk maju dan produktif, sehingga skill-nya itu bermanfaat bagi organisasi dakwah maupun bagi dirinya sendiri. Karena motivasi itu merupakan aspek motorik yang mampu meningkatkan kemampuan produktivitas dan kualitas.

Motivasi merupakan keadaan internal individu yang dapat melahirkan kekuatan, kegairahan dan dinamika, serta pengarahan tingkah laku pada tujuan. Dengan demikian, motivasi merupakan unsur intrinsik yang dapat membangkitkan dorongan individu untuk mencapai sesuatu sesuai dengan tujuannya. Da'i perlu diberi kesempatan untuk mengaktualisasikan bakat dan kemampuan mereka dalam bekerja dengan memberi peluang untuk mengekspresikan kemampuannya dalam meningkatkan produktivitasnya.

Secara umum sumber daya da'i yang ideal adalah mereka yang ideal adalah mereka yang memiliki keterampilan atau keahlian tertentu, memiliki motivasi yang tinggi untuk mendayagunakan keterampilan

tersebut, dan mampu membangun dirinya baik secara jasmani maupun rohani, serta mampu mengaplikasikan dalam kehidupan masyarakat.

Di sekolah minat dan bakat siswa salah satunya dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler memiliki arti kegiatan tambahan diluar rencana pelajaran.¹³⁹ dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan diluar kelas dan diluar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik, baik yang berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatnya maupun dalam pengertian khusus “untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang sifatnya wajib maupun pilihan”.¹⁴⁰

M. Pengembangan Minat dan Bakat dakwah Siswa

Pengembangan minat dan bakat dakwah siswa dapat dilakukan dengan pendekatan individual maupun kelompok. Dalam membentuk kepribadian seorang da'i, khususnya yang bersifat eksoterik maupun esoteris. Dalam membentuk kepribadian seorang da'i itu khususnya yang bersifat rohaniah pada dasarnya menyangkup pada perilaku, sifat, sikap, dan kemampuan. Ada tiga proses sederhana untuk pengembangan sumber daya

¹³⁹ Pius A Partatnto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Armkola, 1994), hlm.138.

¹⁴⁰ Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar Ruzz, 2008), hal. 187.

manusia yang profesional . ketiga proses tersebut yaitu perumusan tujuan, pemberian penghargaan dan pemberian peringatan.¹⁴¹

Ciri-ciri pengembangan sumber daya manusia yang efektif yaitu program pengembangan sumber daya berhasil adalah yang bersifat sistematis. Yakni memiliki tujuan yang spesifik dan berkelanjutan dalam memberikan program pelatihan yang konkret dan mudah bagi para partisipan. Disamping itu nilai sebuah kebutuhan dan reencana yang terpadu. Program juga melibatkan unsur-unsur dakwah yang terkait. Fred wood seorang ahli dalam pengembangan sumber daya manusia menyarankan, bahwa program pengembangan meliputi lima fase yaitu kesiapan, perencanaan, pelatihan, pelaksanaan dan pemeliharaan.¹⁴²

Pengembangan sumber daya manusia yang diawali dan diakhiri dengan pelatihan, namun mengabaikan kesiapan individu untuk melaksanakannya dan mengabaikan aktifitas *follow-up* cenderung untuk tidak berdampak dalam praktik-praktik dakwah. oleh karena itu, sangat penting diperhatikan dalam pelatihan dakwah tidak hanya sebatas pelatihan saja, namun pelatihan tersebut diikuti dengan aktivitas-aktivitas berkelanjutan. Sebagai contoh, dengan senantiasa memperhatikan bagaimana para da'i dalam menerapkan cara-cara baru yang lebih inovatif yang diperoleh dalam pelatihan. Jika terdapat kekeliruan maka perlu untuk diluruskan. Kesiapan

¹⁴¹ Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *op.cit* hlm. 203.

¹⁴² *Ibid.*.

individu para da'i juga penting diperhatikan karena ini sangat penting terhadap motivasi.¹⁴³

Dalam proses pelatihan para da'i tidak hanya mendengarkan presentasi topik-topik-topik pembahasan saja, melainkan melihat teknik-teknik baru yang diperagakan oleh pelatih, sehingga memiliki kesempatan untuk mengaplikasikan dalam tataran praktik. Para da'i akan belajar dan mendapatkan ilmu yang lebih cepat dan lebih baik ketika mereka:¹⁴⁴

1. Mempunyai kemampuan berkembang.
2. Mengetahui alasan mengapa belajar itu penting untuk pengembangan dirinya.
3. Percaya apa yang dipelajari akan membantunya berkembang
4. Bebas dari banyak tekanan dan pesimisme
5. Percaya diri dan merasa mampu untuk mempelajari apa yang diharapkan dari dirinya.
6. Diberikan informasi yang akan dipelajari dengan berbagai cara.
7. Belajar sambil mengaplikasikan dalam masyarakat.
8. Diberikan *feedback* tentang kemajuannya
9. Diberikan penghargaan karena pekerjaannya berkualitas baik.

Dalam sebuah pelatihan ada beberapa cara yang diperhatikan dan direncanakan secara cermat. Ada 15 strategi yang harus diperhatikan oleh seseorang pelatih atau pembimbing dalam proses pelatihan yaitu:

¹⁴³ Ibid., hlm. 205.

¹⁴⁴ Ibid., hlm. 206-207.

1. Memperhatikan dengan jelas apa yang ingin dicapai oleh seseorang partisipan.
2. Menemukan apa yang telah diketahui oleh para anggota tentang tugasnya.
3. Jika perlu, mengubah tujuan berdasarkan apa yang telah diketahui oleh partisipan.
4. Menunjukkan tujuan pada partisipan dan memahami dengan jelas apa yang diharapkan.
5. Menjelaskan bahwa apa yang dipelajari itu penting untuk partisipan dan organisasi.
6. Mengajarkan keterampilan dan memberikan informasi dengan jelas, sedikit demi sedikit menekankan aspek yang sulit dipahami.
7. Menanyakan kepada partisipan jika mereka memiliki pertanyaan.
8. Mempersilahkan partisipan untuk praktik sambil dibimbing.
9. Memperhatikan dan memonitoring partisipan ketika praktik.
10. Memberikan saran untuk perbaikan.
11. Menanyakan partisipan tentang pemahaman.
12. Mempersilahkan partisipan dan memberikan kesempatan untuk praktik sendiri.
13. Memberikan feedback dan membantu partisipan membuat perbaikan.
14. Memberikan penghargaan partisipan atas kemajuannya.
15. Memonitor, menindaklanjuti, mengevaluasi dan memberi tahu partisipan tentang hasilnya.

Siswa-siswa berbakat yang tidak tertantang dapat menjadi mengganggu, membolos kelas dan kehilangan minat dalam mencapai prestasi. Guru harus menantang anak-anak berbakat untuk mencapai harapan yang tinggi. Empat pilihan untuk siswa-siswa berbakat adalah: (a) kelas khusus. (b) akselerasi dan pengayaan dalam keadaan ruang kelas reguler. (c) mentor dan magang. (d) program layanan kerja/ studi dan/ atau masyarakat.¹⁴⁵

Pemberian pembelajaran atau tugas-tugas yang menantang paling mungkin mendorong perkembangan kognitif bagi siswa-siswa berbakat. Apabila guru memberi anak berbakat khusus dengan tugas-tugas sekolah yang tidak menantang dan membantu mereka mengembangkan kemampuannya yang unik, mereka cepat bosan atau frustrasi. Guru dapat membantu perkembangan kemampuan dan talenta khusus dari siswa-siswa berbakat melalui beberapa cara yaitu:

1. Berikan tugas-tugas yang terindividualisasi (tugas-tugas yang di sesuaikan dengan kemampuan siswa)
2. Bentuklah kelompok belajar yang berisikan siswa-siswa yang memiliki minat dan kemampuan yang serupa.
3. Ajarkan keterampilan kognitif yang kompleks dalam konteks mata pelajaran tertentu.
4. Berikan kesempatan untuk melakukan kajian secara mandiri tentang suatu topik.
5. Dorong siswa untuk menetapkan sasaran yang tinggi.

¹⁴⁵ John W Santrock. *Loc.cit.*

6. Carilah sumber daya dari luar.¹⁴⁶

N. Kerangka Berpikir

Strategi dalam dunia pendidikan diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹⁴⁷ Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian tindakan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumberdaya/kekuatan dalam pembelajaran. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu, artinya arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. proses perencanaan untuk mencapai tujuan mempunyai kelebihan yaitu:

1. Dengan sistem perencanaan yang matang, guru akan terhindar dari keberhasilan secara untung-untungan, dengan demikian sistem perencanaan memiliki daya ramal yang kuat tentang keberhasilan dalam mencapai tujuan. Karena perencanaan disusun untuk mencapai hasil yang optimal.
2. Melalui sistem perencanaan yang sistematis, setiap guru dapat menggambarkan berbagai hambatan yang mungkin akan dihadapi sehingga dapat menentukan berabagai strategi yang bisa dilakukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

¹⁴⁶ Jeanne Ellis Ormrod, *loc.cit.*

¹⁴⁷ Wina Sanjaya, *Loc.Cit.*

3. Melalui sistem perencanaan, guru dapat menentukan berbagai langkah dalam memanfaatkan berbagai sumber dan fasilitas yang ada untuk ketercapaian tujuan.¹⁴⁸

Secara bahasa minat berarti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Sedangkan pengertian minat secara istilah telah banyak dikemukakan oleh para ahli, di antaranya yang dikemukakan oleh Hilgard yang dikutip oleh Slameto menyatakan “*Interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy some activity and content.*” Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang.

Menurut Crow and Crow minat atau interest berhubungan dengan daya gerak yang mendorong kita cenderung atau merasa tertarik pada orang, benda, atau kegiatan. Menurut Abu Ahmadi ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi minat yaitu sebagai berikut : (1) Pembawaan. (2) Kebutuhan. (3) (Kewajiban. (4) Suasana jiwa. (5) Keadaan batin (6) Suasana di sekitar. (7) Kuat tidaknya perangsang.

Bakat biasa diterjemahkan menjadi *aptitude* yang berasal dari kata *aptus*, menunjukkan sesuatu yang inherent dalam diri seseorang dan yang lebih banyak dikenal sebagai sesuatu kemungkinan bersifat potensial daripada suatu kapasitas atau kemampuan (*ability*) tertentu untuk belajar ataupun

¹⁴⁸ *Ibid.*, hlm. 51.

berkinerja tertentu (Anastasia, A, 1988).¹⁴⁹ Sedangkan keberbakatan (*giftedness*) di definisikan sebagai kemampuan atau bakat yang sangat tinggi di satu atau lebih bidang (misalnya, dalam matematika, sains, menulis kreatif, seni, atau musik) sehingga siswa membutuhkan layanan pendidikan khusus agar dapat mengembangkan potensinya itu sepenuhnya.¹⁵⁰

Secara historis, dinas pendidikan sebagian besar mengandalkan tes inteligensi untuk mengidentifikasi para siswa berbakat. Tetapi penggunaan tes inteligensi tidak selalu menyingkapkan siswa-siswa yang memiliki kemampuan luar biasa di bidang akademik tertentu. Saat ini banyak sekolah menggunakan kriteria yang majemuk untuk menentukan pantas tidaknya mendapatkan layanan khusus untuk siswa berbakat. Kriteia-kriteria yang dipakai oleh sekolah berbeda-beda di setiap tempat.¹⁵¹ Renzulli (1998) mengatakan bahwa ketika pengayaan ditekankan diseluruh sekolah, hasil yang positif kemungkinan besar akan muncul tidak hanya untuk anak-anak yang berbakat, tetapi juga untuk anak-anak yang tidak berbakat.

Dalam mendidik siswa-siswa berbakat ada empat pilihan program adalah: (a) kelas khusus. (b) akselerasi dan pengayaan dalam keadaan ruang kelas reguler. (c) mentor dan magang. (d) program layanan kerja/ studi dan/ atau masyarakat.¹⁵² Pemberian pembelajaran atau tugas-tugas yang menantang paling mungkin mendorong perkembangan kognitif bagi siswa-siswa berbakat. Apabila guru memberi anak berbakat khusus dengan tugas-

¹⁴⁹ Conny R Semiawan, *Ibid.*, hlm. 29.

¹⁵⁰ Jeanne Ellis Ormrod, *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*, terj. (Jakarta: Erlangga, 2008) hlm. 258.

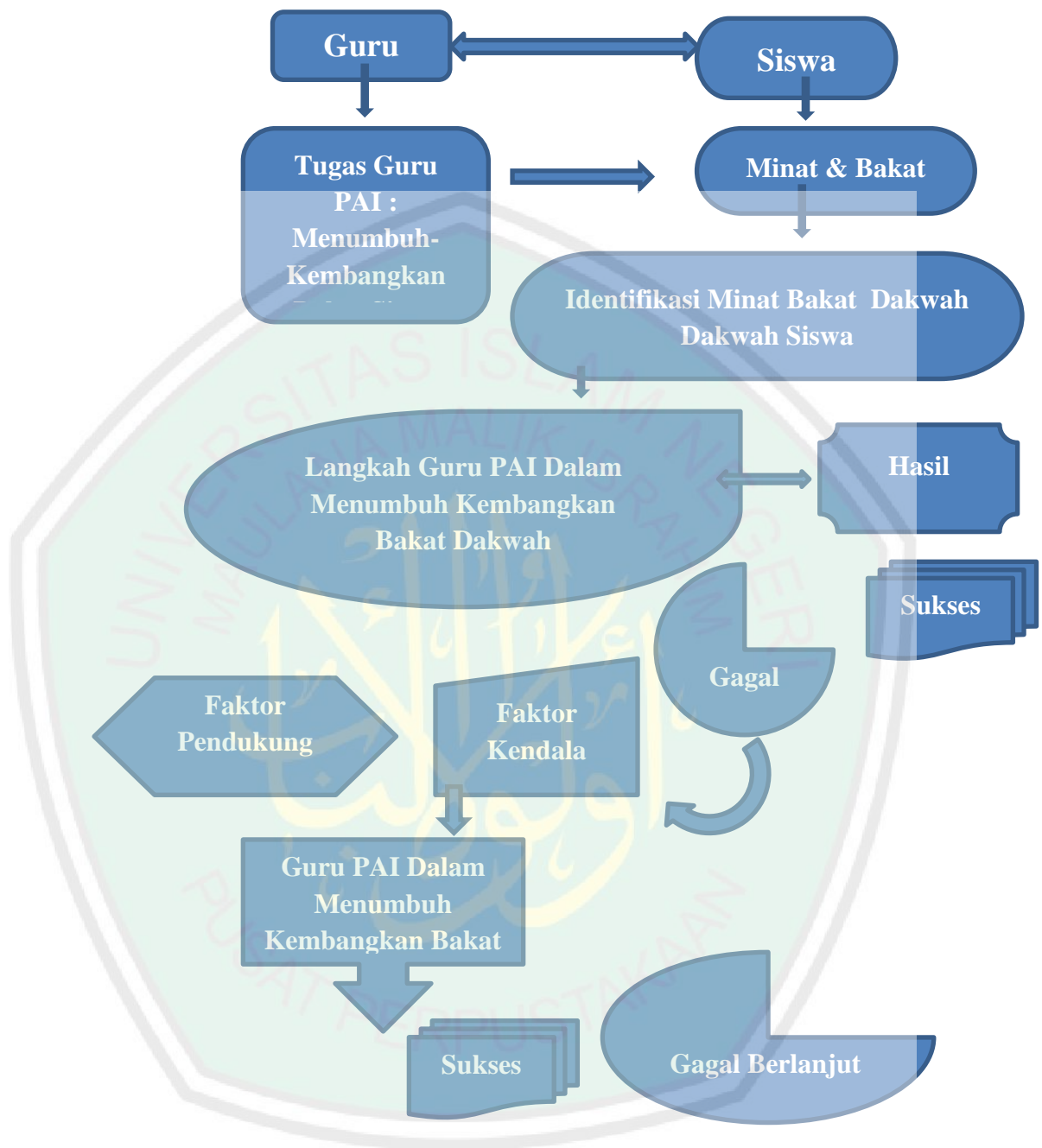
¹⁵¹ Jeanne Ellis Ormrod, *Loc.Cit.*

¹⁵² John W Santrock. *Op.Cit.*, hlm. 287.

tugas sekolah yang tidak menantang dan membantu mereka mengembangkan kemampuannya yang unik, mereka cepat bosan atau frustrasi. Guru dapat membantu perkembangan kemampuan dan talenta khusus dari siswa-siswa berbakat melalui beberapa cara yaitu:

1. Berikan tugas-tugas yang terindividualisasi (tugas-tugas yang di sesuaikan dengan kemampuan siswa)
2. Bentuklah kelompok belajar yang berisikan siswa-siswa yang memiliki minat dan kemampuan yang serupa.
3. Ajarkan keterampilan kognitif yang kompleks dalam konteks mata pelajaran tertentu.
4. Berikan kesempatan untuk melakukan kajian secara mandiri tentang suatu topik.
5. Dorong siswa untuk menetapkan sasaran yang tinggi.
6. Carilah sumber daya dari luar.¹⁵³

¹⁵³ Jeanne Ellis Ormrod, Op.Cit. hlm. 259-260.



Bagan. 2.1 Kerangka berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sebagai sebuah deskripsi sebuah fenomena, penelitian ini menggunakan desain deskriptif kualitatif. Penelitian dengan format deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena.¹⁵⁴ Sedangkan jenis penelitian menggunakan penelitian Studi kasus. Format studi kasus tidak memiliki ciri seperti air(menyebar di permukaan), tetapi memusatkan diri pada satu unit tertentu dari berbagai fenomena.

Studi kasus memungkinkan penelitian dapat mendalam dan kedalaman data yang menjadi pertimbangan dalam penelitian model ini. Oleh karena penelitian ini bersifat mendalam tepat pada sasaran penelitian. Studi kasus juga merupakan penelitian eksplorasi dan memainkan peranan yang amat penting dalam menciptakan hipotesis atau pemahaman orang tentang variable sosial.

Dengan jenis penelitian studi kasus, Peneliti akan memfokuskan pada strategi guru PAI dalam menumbuh-kembangkan minat dan bakat dakwah siswa dengan beberapa tahapan yaitu:

1. Peneliti melakukan survey pra penelitian, untuk mengetahui situasi dan kondisi di MAN 3 Malang dan MAN 1 Malang.

¹⁵⁴ M. Burhan Mungin, *Pwnwlitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Pulik, dan Ilmu Sosial lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm.68

2. Memilih fenomena yang akan diteliti dari data awal yang berhasil dikumpulkan.
3. Menentukan latar fenomena yang akan diteliti dengan sumber informasi.
4. Pengumpulan data secara mendalam tentang fenomena sesuai ketersediaan informan dan membuat jadwal penelitian.
5. modifikasi dan pengemabangan masalah.
6. Pengumpulan data sesuai kebutuhan penelitian dan pelaporan.

B. Kehadiran Peneliti

Sebagai instrumen dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan orang yang membuka kunci informasi, menelaah dan mengeksplorasi seluruh ruang secara cermat tertib dan leluasa.¹⁵⁵ Nilai kepercayaan suatu penelitian terletak pada hasil penelitian yang diperoleh secara valid dan reliable yang tergantung pada kualitas data yang diperoleh dari sumber data yang tepat. Peneliti dalam penelitian ini akan berposisi sebagai pengamat. Peneliti dalam status kehadirannya diketahui oleh sumber informasi sebagai peneliti.

C. Latar Penelitian

Penelitian yang dilakukan mengambil lokasi di lingkungan lembaga sekolah yang menjadi tempat terjadinya fenomena yaitu di lingkungan sekolah MAN 3 Malang dan MAN 1 Malang, serta tempat yang menjadi pelaksanaan kegiatan yang terkait fokus penelitian yang memungkinkan.

¹⁵⁵ Djam'an Satori dan Aan Komariah, Metode penelitian kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 61.

Pemilihan tempat tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan efektifitas dan efisiensi penelitian. Rentan waktu penelitian kurang lebih selama 4 bulan. Waktu penelitian selama 4 bulan akan dimaksimalkan dan mempertimbangkan kecukupan data.

D. Data dan Sumber Data

Data penelitian ini adalah gejala-gejala sebagaimana adanya berupa lisa, tulis, aktivitas dan dokumen yang mendukung. Data dan sumber data penelitian meliputi:

1. Data Primer

Data primer berupa Data yang diperoleh dari sumber data secara langsung, diamati, dicatat secara langsung seperti wawancara, observasi, dan dukumentasi dengan pihak yang terkait khususnya, guru PAI, siswa partisipan, anggota BDI. Alasan penetapan informan karena dalam penelitian ini secara khusus meneliti variabel yang menjadi objek penelitian yaitu antara guru PAI dan siswa.

2. Data Sekunder

Data sekunder berupa data yang diperoleh dari informan yang tidak mengikuti kegiatan secara langsung dan. dan data yang mempunyai hubungan dengan kegiatan yang diteliti baik berupa dokumen atau informasi lisan. Pemilihan informan sekunder dilakukan dengan cara purposif sampling, dimana penunjukan beberapa orang sebagai *cross check* terhadap hasil informasi data yang diberikan informan primer. Sehingga

dengan adanya cross ceck tersebut diharapkan informasi yang di dapatkan dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya. Selanjutnya untuk menemukan informan ini peneliti menggunakan snowball sampling.

E. Teknik Pengumpulan Data

Cara pengumpulan data di lakukan dalam penelitian ini dengan observasi, interview, dan dokumentasi. Menurut Sugiono (2011), dilihat dari segi cara pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara observasi (pengamatan), interview (wawancara), dokumentasi dan gabungannya.¹⁵⁶ Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan. Jenis observasi yang digunakan yaitu Observasi Nonpartisipan yaitu observasi yang dilakukan peneliti dengan tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independent. Peneliti melakukan observasi lapangan ketika pra penelitian hingga selesai penelitian terkait lingkungan dan kegiatan yang ada di MAN 3 Malang dan MAN 1 Malang.

Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan.¹⁵⁷ Wawancara yang digunakan adalah wawancara bertahap dengan jenis wawancara semi struktur yaitu wawancara pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk

¹⁵⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011) hlm. 145.

¹⁵⁷ M. Burhan Mungin, *Op.cit.*, hlm.108.

menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana informan diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti.

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan dokumen. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.¹⁵⁸

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif model Miles and Huberman dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai dianalisis terasa belum memuaskan maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi. Miles dan Huberman(1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung seacara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah

¹⁵⁸ Sugiono, *Op.cit.*, hlm. 240.

jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu: data reduction data display, dan conclusion drawing/ verification.¹⁵⁹

1. Data Reduction (reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup besar maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Kemudian data tersebut di reduksi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Data Display (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategorim, flowchart. Miles dan Huberman (1984) menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. Display data selain dengan teks yang naratif juga dapat berupa grafik, matrik, network (jejaring kerja) dan chart.¹⁶⁰

¹⁵⁹ *Ibid.*, hlm 246.

¹⁶⁰ *Ibid.*, hlm 249.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, uji keabsahan data meliputi credibility (validitas internal), transferability (validitas eksternal), dependability (reliabilitas), dan confirmability (obyektivitas). Pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya:

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan informan yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin terbentuk rapport, semakin akrab (tidak ada jarak lagi) semakin terbuka, saling mempercayai hingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Lama perpanjangan tergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data.¹⁶¹

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan berusaha mengecek kembali apakah data dan analisis data sudah benar atau masih ada yang salah, sehingga perlu diperbaiki.

¹⁶¹ *Ibid.*, hlm. 272.

3. Trianggulasi

Trianggulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber/informan dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat trianggulasi sumber, trianggulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Trianggulasi sumber/informan dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa informan. Trianggulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada informan yang sama dengan teknik yang berbeda. Trianggulasi waktu dilakukan dengan cara mengecek data kepada informan dalam waktu yang berbeda dan kondisi yang berbeda.

4. Menggunakan bahan referensi

Menggunakan bahan referensi yaitu adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Bahan referensi berupa rekaman, data interaksi manusia, dan foto-foto.

5. Membercheck

Membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh pemberi data, maka datanya valid.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Profil MAN 1 Malang

Madrasah Aliyah Negeri Malang I lahir berdasarkan SK Menteri Agama No. 17 Tahun 1978, yang merupakan alih fungsi dari PGAN 6 Tahun Puteri Malang. Pengalih fungsian PGAN 6 Tahun Puteri menjadi dua madrasah, yaitu MTsN Malang II (saat ini berada di Jl. Cemorokandang 77 Malang) dan MAN Malang I.

MAN Malang I sejak masih berstatus PGAN 6 Tahun Puteri menempati gedung milik Lembaga Pendidikan Maarif di Jalan MT. Haryono 139 Malang dengan hak sewa sampai akhir Desember 1988. Kemudian pada tanggal 2 Januari 1989, MAN Malang I pindah ke lokasi baru yang berstatus milik sendiri di Jalan Simpang Tlogomas I/40 Malang. Di tempat terakhir inilah, yang saat ini berubah nama menjadi Jalan Baiduri Bulan 40 Malang, MAN Malang I berkembang sampai sekarang.

MAN Malang I memiliki geografis yang strategis yaitu berada di tengah kota Malang yang dilalui oleh angkutan dari Batu ke kota Malang, Surabaya, Blitar dan dikelilingi oleh perguruan tinggi (UNIBRAW, POLINEMA, UIN, UM, UNISMA, UMM, dan ITN), sehingga lulusannya akan lebih mudah mengakses ke perguruan tinggi yang dipilihnya. Seiring dengan peningkatan prestasi di bidang akademik maupun non akademik,

maka dari tahun ke tahun orang tua yang berminat ingin menyekolahkan putra-putrinya ke madrasah ini juga semakin besar, baik itu dari Malang raya maupun poivinsi-provinsi lain di Indonesia termasuk dari Irian Jaya, Sulawesi, Kalimantan, Sumatera,dll.

Ditinjau dari kelembagaan MAN Malang I mempunyai tenaga akademik yang handal dalam pemikiran, memiliki manajemen yang kokoh yang mampu menggerakkan seluruh potensi untuk mengembangkan kreativitas civitas akademika, serta memiliki kemampuan antisipatif masa depan dan proaktif. Selain itu MAN Malang I memiliki pemimpin yang mampu mengakomodasikan seluruh potensi yang dimiliki menjadi kekuatan penggerak lembaga secara menyeluruh. Sejak resmi memiliki sebutan MAN Malang I, madrasah ini telah mengalami 5 masa kepemimpinan, yaitu;

1. Raimin, BA : Tahun 1978 s.d 1986
2. Drs. H. Kusnan A : Tahun 1986 s.d. 1993
3. Drs. H. Toras Gultom : Tahun 1993 s.d. 2004
4. Drs. H. tonem Hadi : Tahun 2004 s.d. 2006
5. Drs. H. Zainal mahmudi, M.Ag : Tahun 2006 s.d. 2013
6. Drs. Samsudin, M.Pd : Tahun 2013 s.d 2014
7. Drs. Ach. Bariq Marzuk, M.Pd : Tahun 2014 s.d Sekarang

Di bawah kepemimpinan kelima orang di atas, MAN Malang I menunjukkan peningkatan kualitasnya. Dan kita berharap dengan semakin bertambah usia, MAN Malang I semakin mampu memberikan sumbangan yang terbaik bagi kemajuan Iptek yang didasari oleh kemantapan Imtaq.

2. Profil MAN 3 Malang

Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang (MAN 3 Malang) merupakan salah satu dari lima madrasah model di Jawa Timur, dan juga merupakan salah satu madrasah terpadu dari delapan madrasah terpadu se Indonesia. Sejarah singkat MAN 3 Malang, bermula dari suatu lembaga pendidikan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan guru pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah rendah negeri. Hal ini berdasarkan surat keputusan bersama menteri Pendidikan dan Kebudayaan dengan menteri Agama pada tanggal 2 Desember 1946 no. 1142/BH.A tentang penyediaan guru agama secara kilat dan cepat, sehingga ditetapkan rencana pendidikan guru agama Islam jangka pendek dan jangka panjang. Untuk mewujudkan rencana tersebut, maka pada tanggal 16 Mei 1948 mulai didirikan Sekolah Guru Hakim Islam (SGHI) dan Sekolah Guru Agama Islam (SGAI). Selanjutnya berdasarkan ketetapan menteri agama tertanggal 15 Agustus 1951 no. 7 SGAI diubah menjadi Pendidikan Guru Agama (PGA 5 tahun) yang siswanya berasal dari lulusan sekolah rendah atau madrasah rendah.

Berdasarkan Surat ketetapan menteri agama tanggal 21 Nopember 1953 no. 35, lama belajar di PGA ditambah 1 tahun, sehingga menjadi 6 tahun, dan diubah menjadi dua bagian, yaitu, Pertama: Pendidikan Guru Agama Pertama (PGAP), lama belajarnya 4 tahun (kelas 1 s/d kelas 4) dan Kedua: Pendidikan Guru Agama Atas (PGAA), lama belajarnya 2 tahun (kelas 5 dan kelas 6). Selanjutnya, pada tahun ajaran 1958/1959 PGAP dan PGAA dilebur mengadi PGAN 6 TAHUN Malang

Perkembangan berikutnya, dengan adanya surat keputusan Menteri Agama tanggal 16 Maret 1978 no. 16, PGAN 6 tahun di pecah lagi menjadi dua lembaga pendidikan yaitu, Pertama: Kelas 1 s/d 3 menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Malang 1, dan Kedua: Kelas 4 s/d 6 menjadi Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) Malang. Selanjutnya berdasarkan Keputusan Menteri Agama no. 42 tanggal 1 Juli 1992 PGAN Malang beralih fungsi menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Malang. MAN 3 Malang terletak di jalan Bandung No, 7 Malang.

B. Paparan Data Penelitian

Dalam bab ini, peneliti memaparkan data-data hasil penelitian yang peneliti kumpulkan dari berbagai sumber, baik dari sumber manusia maupun sumber non manusia. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti menetapkan informan yang representatif, yaitu sebagai sumber data atau sebagai subjek penelitian yang memberikan informasi valid. Dalam memilih informan, peneliti menyesuaikan dengan tujuan atau data yang diharapkan sesuai dengan tema. Dengan demikian penggunaan teknik yang digunakan adalah purposive sampling yakni pemilihan informan berdasar tujuan tertentu. Dalam penelitian ini subjek yang dipilih adalah seluruh guru PAI yang ada di lembaga sekolah MAN 1 Malang dan MAN 3 Malang. Oleh karena itu informan yang peneliti anggap memenuhi kriteria tersebut dari MAN 1 Malang adalah: Bapak Mustofa selaku guru matapelajaran aqidah, Bapak Abdul rochim selaku guru

matapelajaran fikih, Ibu Nurlaila selaku guru matapelajaran aqidah, Ibu Hanik Ulfa selaku guru matapelajaran sejarah kebudayaan Islam, Ibu Haniatul Husniyah selaku guru matapelajaran fiqih, Bapak Sugiono selaku guru matapelajaran quran hadis, Bapak M. Solichin selaku guru mata pelajaran quran hadis.

Sementara guru PAI dari MAN 3 Malang adalah : Bapak Mujaini, S. Ag M.PdI selaku guru Fikih, Bapak Andi Setyawan, S.Ag selaku guru matapelajaran qur'an hadis, Bapak Nur Amsal, S.Ag, M.PdI selaku guru matapelajaran aqidah akhlak, Bapak Nur Zaini, S.Ag, M.PdI selaku guru matapelajaran fikih, Bapak Miftahul Ulla, BISS selaku guru matapelajaran Ilmu Tafsir, Bapak A. Taufiq Was., Lc, MA. Selaku guru matapelajaran ushul fiqh, Bapak Gunawan MA. Selaku guru matapelajaran ilmu kalam, Bapak Sukardi S. Pd selaku guru akhlak.

1. Identifikasi Siswa yang Mempunyai Minat dan Bakat Dakwah.

Pengembangan minat dan bakat dakwah siswa di MAN 3 Malang dan MAN 1 Malang dilakukan di dalam kelas dan di luar kelas. Di dalam kelas dilakukan melalui kegiatan pembelajaran. Pengembangan minat dan bakat dakwah di dalam kelas lebih banyak berupa pengembangan materi dakwah. sedangkan di luar kelas melalui program ekstrakurikuler BDI (Badan Dakwah Islam) dan kegiatan khitabah serta. Pengembangan di luar kelas lebih pada macam-macam cara berdakwah. Pada beberapa kegiatan pengembangan minat dan bakat dakwah dilakukan terlebih dahulu identifikasi siswa.

a. Identifikasi Siswa yang Memiliki Minat dan Bakat Dakwah di MAN 1 Malang

Pada bagian ini peneliti memaparkan hasil pengumpulan data terkait identifikasi siswa yang memiliki minat dan bakat dakwah yang dilakukan di MAN 1 Malang. Berdasarkan wawancara kepada Bapak Abdul Rochim, Beliau mengatakan:

Untuk mencari potensi itu dimulai dari penerimaan siswa baru, di penerimaan siswa baru itu ada yang namanya jalur prestasi, semua prestasi terekam semua siswa siswi MTS, SMP yang mendaftarkan ke sisni itu melalui prestasi yang dimiliki masing-masing, salah satu potensi yang terekam itu adalah potensi di bidang dakwah. dia senangnya apa hobinya apa pernah juara di MC(Master of Ceremony) atau 'kultum' (kuliah tujuh menit) atau ceramah atau pidato dan sebagainya. Untuk khitobah mereka yang dikirim itu memang sudah perwakilan kelas. Mereka sudah diseleksi di kelas.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa identifikasi siswa yang mempunyai minat dan bakat dakwah di MAN 1 Malang dilakukan dengan cara dimulai dari memanfaatkan jalur penerimaan siswa baru yaitu jalur penerimaan siswa baru yang berdasarkan prestasi yang dimiliki siswa. dari hasil penerimaan siswa baru berdasarkan beberapa prestasi siswa tersebut kemudian dipilih siswa yang mempunyai prestasi di bidang dakwah seperti, siswa yang pernah juara MC(Master of Ceremony), 'kultum' (kuliah tujuh menit), ceramah, atau juara pidato. Siswa juga diketahui hobi dan hal-hal yang disenanginya dengan memanfaatkan sistem penerimaan siswa baru tersebut.

Cara tersebut merupakan salah satu usaha mengenali minat dan bakat siswa yang sudah dimiliki siswa sebelum masuk ke MAN 1 Malang. Dengan cara tersebut siswa juga berusaha dikenali kompetensinya di bidang keagamaan siswa. Prestasi tersebut dijadikan sebagai salah satu patokan bagi seleksi siswa yang mempunyai minat dan bakat dakwah di MAN 1 Malang. Bagi seleksi siswa yang akan maju khitobah ditetapkan oleh kesepakatan kelas bersama guru wali kelas. Cara lain yang digunakan yaitu dengan membuka pendaftaran terbuka untuk mengikuti ekskul BDI (bidang dakwah Islam), sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Sugiono:

Ketika tahun ajaran baru seperti ini dari BDI sudah presentasi atau keliling ke kelas-kelas untuk menyampaikan 'promosi' menyampaikan visi dan misi Badan Dakwah Islam ke masing-masing kelas kemudian di masing-masing kelas itu tujuannya disampaikan visinya demikian terus akhirnya siapa yang mau ikut silahkan daftar ke orang yang ditunjuk BDI tadi dengan menyerahkan biodata (mengisi biodata). Karena sifatnya BDI umum untuk anak madrasah jadi tidak ada tes lebih banyak lebih baik. Sementara siswa yang akan maju khitobah ba'da dhuhur dipilih berdasarkan kesepakatan kelas yang dikoordinir oleh ketua kelas, jelasnya wali kelas itu mencari anak yang mempunyai kemampuan sebagai perwakilan kelas bukan sekedar di tampilkan tapi disitu diantara teman-temannya itu dipilih wali kelas dan rapat kelas. Sehingga ketika tampil itu mewakili semua teman-temannya.

Berdasarkan wawancara tersebut, cara yang dipakai untuk menemukan minat dan bakat dakwah juga menggunakan pendaftaran terbuka untuk siapapun yang ingin mengikuti BDI. Setelah siswa mendaftar selanjutnya akan dikembangkan kemampuan mereka di dalam program-program yang diadakan oleh BDI. Sedangkan seleksi siswa

yang akan maju dalam khitobah ba'da dhuhur dipilih berdasarkan kesepakatan kelas yang dikordinir oleh ketua kelas. Bersama wali kelas ketua kelas dan semua anggota kelas memilih perwakilan untuk maju dalam khitobah tersebut. Sehingga pemilihan tersebut berdasar penilaian sesama siswa dan wali kelas.

Kalau saya sebagai wali kelas itu saya tawarkan dulu. Siapa diantara siswa yang berani angkat tangan itu menunjukkan suatu apresiasi tersendiri bagi saya. Untuk kelas yang saya pilih yaitu kelas 11 agama itu memilih anak insyaAllah banyak yang bisa tetapi saya menginginkan istilahnya motivasi kepada anak siapa yang berani itu yang nomer 1, biasanya anak yang berani pasti bisa. Jadi ketika saya menjadi walikelas itu mendeteksi mulai anak A sampai Z, itu satu persatu saya cek qurannya. Ketika saya menyuruh maju itu tentunya saya tetap berpijak sama itu berani tidak hanya sekedar berani tetap berpedoman bahwa ngajinya bagus, bacaan qurannya bagus, sehingga ketika menyampaikan dalil karena ceramah dai berkaitan dengan hukum maka hukum disampaikan harus benar. Walaupun secara syariat harus benar, walaupun masalah pemahaman itu masih nanti jadi anak dilatih berani dulu. Isi nomer dua jangan takut salah karena berani menjadi modal dasar untuk pengembangan lebih lanjut.

Berdasar penjelasan tersebut seleksi siswa yang akan dilatih minat dan bakat dakwahnya diberikan tawaran oleh wali kelas kepada siswa anggota kelas. Siswa yang berani mengangkat tangan akan diapresiasi oleh wali kelas. Siswa yang mengangkat tangan juga dipertimbangkan dulu kompetensinya dalam baca qur'annya bagus. Kemudian bila tidak ada yang berani mengangkat tangan, wali kelas akan memilih siswa yang menurutnya mempunyai kompetensi dakwah. guru wali kelas juga mempertimbangkan kemampuan siswa dalam membaca al-qur'an. terkait seleksi siswa yang mengembangkan minat dan bakat dakwah dengan mengikuti BDI juga disampaikan oleh Bapak solichin:

Secara umum kita lakukan observasi kepada semua siswa bahwa di MAN 1 ini ada Badan Dakwah Islam, semua itu kita berikan pengumuman dulu secara garis besar setelah itu kita berikan angket ketertarikannya untuk mengikuti dakwah.....saya kira selama ini untuk masuk BDI itu tidak ada kriteria harus mempunyai nilai tinggi PAI, yang penting anak itu ada niatan untuk masuk BDI maka kita wadahi semuanya. Kalau 'kultum' (kuliah tujuh menit) setelah solat anak-anak biasanya ada dari kita bagikan ke wali kelas, untuk jadwalnya sudah kita bagikan jadi anak selama satu tahun itu sudah tahu kapan dia akan 'kultum' (kuliah tujuh menit) dan itupun memulai pilihan dan seleksi dari kelasnya masing-masing. Dan kita serahkan semua kepada wali kelas dan kelas itu, siapa yang bagian dakwah untuk bahasa arab, siapa yang akan 'kultum' (kuliah tujuh menit) untuk bahasa inggris maupun 'kultum' (kuliah tujuh menit) bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa guru juga melakukan observasi kepada semua siswa. kemudian siswa dikenalkan dengan ekskul BDI oleh anggota BDI, selanjutnya diberi angket pendaftaran. Setelah mendaftar maka siswa tersebut langsung menjadi anggota BDI tanpa ada tes atau wawancara. Kemudian terkait seleksi siswa yang akan melakukan "kultum" (kuliah tujuh menit)' (kuliah tujuh menit) diserahkan kepada guru wali kelas dan seluruh siswa di kelasnya masing-masing. Hal tersebut juga dikemukakan oleh Ibu Haniatul Husniyah dalam proses wawancara:

Kalau yang dimaksud dakwah ini secara lisan dengan ceramah biasanya melalui pengamatan dulu atau observasi, itu akan terlihat ketika anak diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat, baik itu lewat diskusi atau menjawab pertanyaan secara langsung. kemudian kalau dakwah yang lebih luas lagi dakwah yang tidak hanya bil lisan tetapi juga dengan bil hal, di sekolah ada BDI namanya Badan Dakwah Islam, itu memberikan kesempatan kepada siswa yang memiliki minat untuk berkecimpung dalam dakwah yang secara bil hal terutama. Dan itu caranya dibuka pendaftaran. Jadi anak-anak bisa langsung mendaftarkan yang mau ikut BDI..... Di sini memang ada penerimaan lewat jalur prestasi ada, jalur reguler ada. Cuma kita tidak hanya menerima

siswa yang punya minat atau bakat tertentu saja. Makanya disini ekstra itu ada bermacam-macam sesuai dengan minat dan bakatnya anak-anak. Mereka yang tampil itu perwakilan dari masing-masing kelas. Kemudian di dalam satu kelas itu kan banyak siswa, na siapa yang harus tampil itu kesepakatan dari kelas itu sendiri. karena biasanya anak-anak itu menunjuk temannya, ini yang bakatnya di bidang bahasa inggris, ini yang dibidang bahasa arab, ini yang retorikanya pidatonya bagus bahasa Indonesia jadi seperti itu.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa guru juga melakukan pengamatan atau observasi terhadap kemampuan dakwah siswa yang secara lisan. Observasi tersebut dilakukan ketika anak diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat, baik ketika diskusi maupun menjawab pertanyaan langsung di dalam pembelajaran. dari hasil wawancara tersebut juga memberikan keterangan terkait adanya penerimaan siswa baru melalui jalur berbagai prestasi. Dari berbagai prestasi yang dimiliki siswa tersebut di kemudian akan di kembangkan melalui ekstrakurikuler, yang salah satunya BDI. Sementara seleksi siswa yang akan maju dalam khitobah setelah solat dzuhur, didasarkan pada kesepakatan kelas. Siswa yang menjadi perwakilan khitobah kelas di pilih berdasarkan pilihan teman-teman satu kelas.

Dari beberapa hasil wawancara tersebut dapat diketahui cara Identifikasi minat dakwah siswa di MAN 1 Malang dilakukan melalui:

1. Pemilihan jurusan sesuai minat masing-masing siswa.
2. Membuka pendaftaran terbuka untuk mengikuti ekskul BDI (bidang dakwah Islam).

3. Wali kelas menawarkan kepada semua siswa untuk mewakili kelas dalam khitobah setelah solat dhuhur.

Sedangkan cara identifikasi bakat dakwah siswa di MAN 1 Malang di lakukan dengan:

1. Memanfaatkan seleksi penerimaan siswa baru berdasar prestasi siswa khususnya dibidang dakwah seperti prestasi pidato, ceramah, MC (master of ceremony), lomba dakwah.
 2. Seleksi berdasar kesepakatan teman satu kelas
 3. Guru wali kelas menentukan 3 (tiga) dari beberapa siswa pilihan.
- b. Identifikasi Siswa yang Memiliki Minat dan Bakat Dakwah di MAN 3 Malang

Pada bagian ini saya akan memaparkan hasil pengumpulan data terkait identifikasi siswa yang memiliki minat dan bakat dakwah yang di lakukan di MAN 3 Malang. Berdasarkan wawancara kepada Bapak Nur Amsal, S. Ag, M. PdI, selaku guru Akidah Akhlah dan Al-Qur'an Hadis, Beliau mengatakan:

Perlu saya ingatkan bahwa untuk mengetahui minat dan bakat siswa dalam masalah dakwah itu tidak semua guru PAI tetapi ada guru khusus yang membidangi itu yang namanya guru pembina BDI. Namun karena saya pernah membina itu sehingga perkembangannya selalu saya ikuti. Perkembangan terakhir yang dilakukan di MAN 3 adalah pertama mengenalkan kepada siswa-siswi yang baru masuk atau kelas sepuluh ketika masa mos. Yaitu dengan menampilkan profil-profil masing-masing ekskul, termasuk bidang dakwah ini melalui BDI. Kemudian baru setelah memilih ekskul sesuai bakat dan minatnya, salah satunya adalah BDI atau bidang dakwah Islam di MAN 3 ini dengan cara merekrut mereka. Kemudian setelah diketahui jumlahnya baru diadakan seleksi dengan cara tes tulis dan wawancara terhadap pengetahuan dakwah mereka.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa identifikasi siswa yang mempunyai minat dan bakat dakwah di MAN 3 Malang dilakukan dengan cara tes tulis dan wawancara. Tes tulis dan wawancara tersebut dilakukan oleh anggota BDI (Bidang Dakwah Islam). Dalam proses pelaksanaan rekrutmen dan seleksi tersebut tes tulis dan wawancara diadakan setelah pengenalan dan pendaftaran ekskul. Setelah jumlah pendaftar anggota BDI diketahui kemudian diadakan tes tulis dan wawancara tentang pengetahuan Dakwah, untuk menetapkan siapa saja yang berhak lolos menjadi anggota BDI yang baru.

Sebagaimana juga disampaikan oleh Bapak Miftahul Ulla "Untuk siswa-siswi yang mempunyai minat dan bakat dakwah di MAN 3 ini sudah ada wadahnya yaitu BDI (Badan Dakwah Islam). Yang nanti di BDI ini anak-anak di rekrutmen ada istilahnya bagaimana menjadi anggota BDI seperti halnya di OSIS, jadi ada tes masuk seperti itu. Adanya pendaftaran di BDI juga di jelaskan oleh P Mujaini "di MAN 3 yang kaitannya dengan dakwah itu melalui wadah yang namanya BDI, pada penerimaan siswa baru, siswa diberi angket untuk mendaftarkan ekstrakurikuler salah satu diantaranya adalah BDI setelah direkrut seperti itu kemudian diadakan pelatihan-pelatihan. Hal tersebut juga dijelaskan oleh Bapak Sukardi:

Menurut sepengetahuan saya tidak ada yang khusus menangani hal itu. hanya bisa diwadahi melalui ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam atau BDI itu, jadi anak-anak yang mempunyai bakat dalam dakwah bil lisan dan bil hal itu di BDI, rekrutmennya dilakukan oleh BDI. Sedangkan untuk anak-anak di kelaskan khusus umpama, tidak ada. Didaftarkan aja langsung, anak-anak

BDI itu memberikan pengumuman, kemudian siapa yang berminat berkecimpung di BDI. Biasanya ada wawancara sama anak-anak panitia BDI. Jadi anak BDI mewawancarai mau di situ atau tidak, serius atau tidak. Tidak ada kriteria khusus cuma bagi mereka anak-anak yang punya komitmen tinggi dalam berdakwah bisa menjadi anggota BDI.

Berdasar keterangan tersebut dapat diketahui anak-anak yang mempunyai minat dan bakat dakwah diwadahi dalam kegiatan ekstrakurikuler BDI. Untuk menjadi anggota BDI, mula-mula anggota BDI melakukan pengenalan kepada siswa-siswa baru. Kemudian bagi siswa yang berminat dipersilahkan mendaftar. Selanjutnya siswa yang sudah mendaftar dilakukan tes wawancara untuk mengetahui komitmen tinggi siswa dalam berdakwah. Adanya tes wawancara juga di jelaskan oleh Bapak Gunawan:

Ini ada kaitannya dengan tanggung jawab saya sebagai penanggung jawab keagamaan di sekolah, juga pada kegiatan yang mengarah pada kegiatan dakwah itu kita melibatkan anak-anak kesitu melalui angket pendaftaran. Kemudian yang kedua melalui tes wawancara tentang pengetahuan dakwah, betul-betul minat atau tidak atau sekedar ikut-ikutan.

Berdasarkan keterangan tersebut, identifikasi siswa yang mempunyai minat dan bakat dakwah melalui angket pendaftaran. Siswa-siswa yang daftar menjadi anggota BDI kemudian di beri tes wawancara. Wawancara digunakan untuk mengetahui apakah siswa benar-benar berminat untuk mengikuti BDI, bukan hanya sebatas ikut-ikutan dengan teman mereka. Adanya pendaftaran dan wawancara juga dijelaskan oleh Bapak Taufik was:

Secara khusus saya tidak membidangi Badan Dakwah Islam siswa itu, tetapi memang ada katakanlah kewenangannya sendiri. disana akan ada seleksi ada rekrutmen. Biasanya ada wawancara ada

tulis dan juga performennya biasanya dilihat. Tapi itu memang tugas guru yang diberi tugas untuk menjadi pembina BDI. Kalau di BDI sendiri saya pikir ya ada terbuka siapa yang berminat, hanya memang kuotanya nampaknya ada batasannya. Kalau saya biasanya ya melihat performennya dari perilaku kesehariannya dan itu biasanya sudah bisa kita nilai siapa-siapa yang katakanlah bisa diorbitkan menjadi calon-calon da'i.

Sebagaimana keterangan tersebut dapat diketahui bahwa ada pendaftaran terbuka di BDI. Wawancara juga digunakan dalam proses seleksi calon anggota BDI. Seleksi tersebut dilakukan karena kuota anggota BDI dibatasi. Sementara Bapak Taufik was menuturkan bahwa beliau melakukan seleksi melalui pengamatan performen siswa dalam pembelajaran sehari-hari untuk menentukan siapa yang layak di jadikan calon-calon da'i. Sistem seleksi siswa juga dipaparkan oleh Bapak Nur Zaini:

Kalau pengenalan tentang program dakwah itu dilakukan di awal tahun ajaran baru jadi nanti ada sosialisasi dari badan dakwah kepada siswa baru. Sehingga mereka mengenal apa itu badan dakwah, lalu kemudian nanti bagi anak-anak yang sudah punya pengetahuan itu. Dan kemudian mereka tertarik nanti bisa mendaftar dan diseleksi. Ada tulis dan wawancara, jadi ke komitmen tes komitmennya yang melakukan pengurus terkait dakwah.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui identifikasi siswa yang mempunyai minat dan bakat dakwah dilakukan dengan cara membuka pendaftaran bagi yang berminat. Kemudian bagi yang sudah mendaftar dilakukan tes tulis dan wawancara terkait pengetahuan dan komitmennya dalam berdakwah. Pelaksanaan tes tulis dan wawancara dilakukan oleh pengurus Badan Dakwah Islam (BDI).

Dari beberapa hasil wawancara tersebut dapat diketahui cara Identifikasi minat dakwah siswa di MAN 3 Malang dilakukan melalui:

1. Pemilihan jurusan sesuai minat masing-masing siswa.
2. membuka pendaftaran terbuka untuk mengikuti ekskul BDI (bidang dakwah Islam).
3. Anggota BDI membuka pendaftaran terbuka untuk semua siswa guna menyampaikan khitobah setelah solat dhuhur.

Sedangkan cara identifikasi bakat dakwah siswa di MAN 3 Malang di lakukan dengan:

1. Tes tulis.
 2. Tes wawancara terkait pengetahuan dakwah dan komitmen dakwah siswa.
 3. Observasi guru terhadap kemampuan keseharian siswa.
 4. Nominasi guru.
2. Pengembangan Minat dan Bakat Dakwah Siswa.
- a. Mengembangkan Minat dan Bakat Dakwah Siswa di MAN 1 Malang

Pengembangan minat dan bakat dakwah siswa di MAN 1 Malang melalui kegiatan ekstrakurikuler dan muatan lokal khitobah, serta proses pembelajaran di kelas. Kegiatan ekstrakurikuler dalam praktiknya dilakukan diluar kelas. Sedangkan muatan lokal ('mulok' (muatan lokal)) mempunyai jadwal pelajaran tersendiri di kelas dan di luar kelas. Sedangkan proses pengembangan minat dan bakat dakwah di kelas

terintegrasi dalam proses pembelajaran. Sebagaimana penjelasan Bapak

Abdul Rochim:

Yang kita lakukan disini ini ada 'mulok' (muatan lokal) (muatan lokal) nama 'mulok' (muatan lokal)nya khitobah, ada kurikulumnya ada jamnya dikelas itu, jadi mereka dilatih khitobah. Sehingga anak yang berpotensi bisa terasah lebih dalam lagi. Kemudian yang kedua, setelah solat dhuhur ada khitobah 3 bahasa, bahasa Indonesia, bahasa Arab, dan bahasa Inggris. Tema yang akan disampaikan berbeda. Jadi mereka itu maju dua-dua satu kelas berkewajiban menyampaikan pidato dalam tiga bahasa itu. Sehingga tampak potensi anak-anak. Barusan saya melatih 'mulok' (muatan lokal) disini, semua yang berkaitan dengan unsur-unsur dakwah kita ajarkan. Terutama di teknik pidato di mimbar itu yang memang kita beri bekal mereka. Supaya setelah lulus dari MAN 1 mereka punya kecakapan di dalam berceramah dakwah atau minimal 'kultum' (kuliah tujuh menit). Pengembangan kesiapan mental, metode dan media kemampuan siswa dalam berdakwah melalui mimbar juga dilakukan ketika pelatihan dalam 'mulok' (muatan lokal) (muatan lokal). Untuk materi khitobah 25% teori 75% praktik.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa guru PAI dalam mengembangkan minat dan bakat dakwah siswa di MAN 1 Malang melalui 'mulok' (muatan lokal) khitobah. Muatan lokal khitobah mempunyai kurikulum dan jam pelajaran dikelas tersendiri. Di dalam 'mulok' (muatan lokal) khitobah tersebut siswa dilatih berdakwah dengan media ceramah. tujuan 'mulok' (muatan lokal) khitobah yaitu untuk mengasah/ mengembangkan potensi dakwah siswa secara maksimal khususnya dengan media lisan/ ceramah. 'mulok' (muatan lokal) khitobah juga bertujuan menghasilkan lulusan yang punya kecakapan dalam ceramah dakwah minimal 'kultum' (kuliah tujuh menit).

Pengembangan minat dan bakat dakwah juga dilakukan dengan cara pelatihan khitobah setelah solat dzuhur. Khitobah dilakukan dengan menggunakan bahasa yang berbeda-beda. Khitobah yang pertama dengan menggunakan bahasa arab. Khitobah kedua menggunakan bahasa inggris. Khitobah ketiga menggunakan bahasa Indonesia.

Dalam pelaksanaan ‘mulok’ (muatan lokal) tersebut pelatihan dakwah billisan menjadi yang utama dalam pengembangan. Pengembangan dari segi mental metode dan media juga dilakukan pada ‘mulok’ (muatan lokal) tersebut. Secara umum hal-hal yang berkaitan dengan unsur-unsur dakwah diajarkan. Materi ‘mulok’ (muatan lokal) khitobah terbagi menjadi 25% teori dan 75% praktik. Selain itu minat dan bakat dakwah siswa juga dikembangkan melalui ekstrakurikuler BDI. Melalui BDI siswa diberi jadwal untuk ceramah dakwah setelah solat dhuhur. Khitobah setelah dhuhur dilakukan setiap hari aktif sekolah, selain hari jumat.

Selanjutnya khitobah dikelas melalui ‘mulok’ (muatan lokal). Jadi ada beberapa kelas tidak semua kelas ada. Yang ada itu jurusan agama dan kelas aksel yang ada ‘mulok’ (muatan lokal) khitobah. Jadwal ‘mulok’ (muatan lokal) khitobah berbeda-beda tergantung jadwalnya sesuai jadwal pelajaran ‘mulok’ (muatan lokal). Dan yang mengajar hanya guru tertentu yang ‘mulok’ (muatan lokal) khitobah Cuma saya yang mengajarkan. Sehingga jika guru ditaanya tentang ‘mulok’ (muatan lokal) khitobah mereka tidak tahu. Jadi yang saya ajar ‘mulok’ (muatan lokal) khitobah itu Cuma kelas X agama XI agama dan kelas akselerasi. Untuk perencanaan pelatihan ‘mulok’ (muatan lokal) ada silabunya. secara otomatis ilmu agama menjadi materi dakwah. jadi mereka belajar itu untuk tahu, dan ketika tahu materi dakwahnya lengkap bagus dan variatif.

Berdasar penjelasan kelanjutan tersebut, dapat diketahui bahwa pengembangan minat dan bakat dakwah siswa yang dilakukan melalui program 'mulok' (muatan lokal) hanya pada kelas tertentu. Tidak semua kelas terdapat program 'mulok' (muatan lokal). Jadwal 'mulok' (muatan lokal) khitobah tergantung jadwal pelajaran 'mulok' (muatan lokal) khitobah yang diajarkan oleh Bapak Abdul Rochim. 'mulok' (muatan lokal) khitobah hanya diajarkan oleh beliau. Sedangkan guru PAI yang lain tidak mengajarkan 'mulok' (muatan lokal) khitobah. Dan kelas yang diajarkan hanya kelas X (sepuluh) agama XI (sebelas) agama dan kelas akselerasi. Sedangkan pembelajaran fikih dan usul fikih dikelas secara otomatis menjadi pengembangan materi dakwah yang akan disampaikan. Hal tersebut juga disampaikan oleh Bapak Sugiono selaku pembina BDI (Badan Dakwah Islam) di MAN 1 Malang :

Kami berusaha namanya madrasah, saya tetap berusaha untuk merekrut anak langkahnya itu pendekatan melalui jadwal khitobah yang diadakan setiap hari kecuali hari jum'at ba'da solat dhuhur, kelas harus tampil didepan. Khitobah pertama pakai bahasa Indonesia, khitobah yang kedua pakai bahasa inggris, khitobah hari ketiga memakai bahasa arab. Itu pertama untuk melihat mana diantara kelas-kelas itu yang mempunyai kompetensi menjadi da'i. Kemudian yang kedua perekrutan melalui bidang dakwah keagamaan Badan Dakwah Islam disana Badan Dakwah Islam itu termasuk salah satu badan di bawah naungan unit keagamaan yang mempunyai kegiatan untuk siswa sehingga dimana siswa itu yang memiliki kompetensi untuk dakwah bisa dikembangkan disana. Karena disana ada namanya bidang qiroatul Quran, kaligrafi, ada juga salah satunya bidang dakwah. masing-masing anak yang paling baik tetap menjadi motornya.

Berdasarkan penjelasan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa cara guru PAI sebagai pembina BDI (Badan Dakwah

Islam) dalam mengembangkan minat dan bakat dakwah siswa dengan melalui program khitobah. Program khitobah diadakan setiap hari aktif sekolah kecuali hari jumat. Pelaksanaan khitobah dilakukan setelah solat dhuhur. Setiap kelas diberi kesempatan maju tiga kali. Hari pertama siswa menyampaikan dakwah menggunakan bahasa Indonesia. Hari kedua dilakukan oleh anak yang berbeda dan menggunakan bahasa inggris dalam penyampaian dakwahnya. Hari ketiga siswa yang berbeda menyampaikan dakwahnya menggunakan bahasa arab.

Pengembangan minat dan bakat dakwah juga dilakukan melalui program BDI (Badan Dakwah Islam). Bagi siswa yang mempunyai minat dan bakat dakwah bisa mengembangkan kemampuannya di program tersebut. Di dalam program BDI ada program qiroatul qur'an, kaligrafi sebagai salah satu bentuk dakwah. siswa yang paling baik akan menjadi penggerak kegiatan dakwah.

Secara garis besar bahwa perekrutan ini termasuk ada lomba-lomba, itu senantiasa diadakan termasuk ketika 17 agustus itu juga diadakan lomba berupa MSQ (musabaqoh sarhil qur'an) itu juga termasuk salah satu pengembangan diri untuk komunikasi menyampaikan dakwah dengan melalui cara bacaan al-qur'annya kemudian arti terjemahnya dan aplikasinya, presentasinya. Kemudian juga ada, dakwah itu kan tidak harus melalui ucapan kami juga memiliki kegiatan-kegiatan dalam bentuk bakti sosial. Itu anak yang ingin berdakwah tapi bisanya dalam hal tingkah laku, kegiatan adzan, kemudian diadakan bakti sosial ketika hari raya idul qurban. Itu setiap tahun diadakan panitia yang dinamakan panitia kemah arafah. Kemah arafah itu kegiatan bakti sosial dengan mencari lokasi atau daerah yang masyarakatnya minus baik dari segi keagamaanya maupun dari materinya.

Berdasar keterangan tersebut dapat diketahui bahwa pengembangan minat dan bakat dakwah juga dilakukan dengan

mengadakan lomba-lomba. Diantara lomba tersebut ketika 17 agustus diadakan lomba berupa MSQ (Musabaqoh Sarhil Qur'an). Melalui lomba tersebut siswa dilatih untuk menyampaikan dakwah melalui bacaan al-Qur'an, terjemahan, presentasi dan aplikasi dari kandungan ayat alqur'an. Dakwah bil hal dengan cara adzan setiap masuk waktu solat. Pengembangan minat dan bakat dakwah bil hal juga dilakukan melalui kegiatan bakti sosial. Bakti sosial diadakan ketika hari raya idul qurban dalam kegiatan yang beri nama "kemah arafah". Kemah arafah dilaksanakan di daerah yang masyarakatnya masih kurang dalam segi materi dan keagamaan. sebagaimana penjelasan Bapak Sugiono:

Kemah arafah dilakukan selama 2 hari satu malam dengan berkemah di daerah masyarakat tertentu. Malam hari raya membaca takbir, kemudian membaca doa arafah, takbir keliling. Kemudian ada kegiatan dengan anak sekolah setempat dengan pramuka sebagai wadahnya. Kemudian paginya solat hari raya disana. Dan penyembelihan kurban walaupun sapingnya dari kami dari madrasah kemudian diserahkan kepada warga dan disembelih warga. Kemudian panitia membatu istilahnya 'neteli' daging. Kemudian membagi ke orang-orang yang berhak menerima daging itu sampai dhuhur. Setelah selesai pembagian daging itu anak supaya tahu bagaimana tugas seorang agamawan islam khususnya dimasyarakat itu melihat seperti itu.

Berdasar penjelasan tersebut, dapat diketahui pengembangan minat dan bakat dakwah siswa bil hal dengan cara memberi contoh dan mengajak siswa membaca takbir dimalam hari raya. Pengembangan minat dan bakat dakwah siswa bil hal juga dilakukan dengan memberi contoh dan mengajak siswa membaca doa arafah. Siswa juga diberi contoh bagaimana memperingati hari raya idul qurban dengan takbir keliling kampung dengan berjalan kaki. Siswa juga diberi contoh untuk

menjalankan solat idul adha. Minat dan bakat dakwah juga dikembangkan dengan memberi uswatun hasanah menyembelih qurban bagi yang mampu. Mengambil peran dengan membersihkan daging qurban dan sebagai pembagi daging kepada yang berhak juga merupakan salah satu bentuk pengembangan minat dan bakat dakwah. salah satu program BDI yang mengembangkan minat dan bakat dakwah yaitu ziarah wali dan meneladani cara dakwahnya. Sebagaimana penjelasan Bapak Sugiono:

Setelah menjadi anggota ada orientasi anggota dan pelantikan anggota BDI. Orientasi anggota BDI ditutup dengan rihlah ziarah wali. Disitu sebagai modal dasar anak ketika memperoleh bab dakwah dia harus mencari figur sebagai contoh bagaimana berdakwah yang baik untuk jaman saat ini tetap berpedoman pada dakwahnya para wali itu. Mungkin wali sunan ampel cara dakwahnya bagaimana nanti dicatat anak-anak, siapa sunan ampel itu, kemudian langkah-langkahnya untuk penyebaran islam disana itu bagaimana. Dan itu anak masing-masing anggota itu memberikan laporannya.

Berdasar keterangan tersebut, dapat diketahui bahwa pengembangan minat dan bakat dakwah siswa dilakukan dengan cara diberikan orientasi bagi anggota BDI. Cara lain yaitu dengan berziarah ke makam wali dan meneladani figur wali sebagai contoh bagaimana cara berdakwah yang baik untuk jaman saat ini. begitu juga cara dakwah para wali dalam menyebarkan agama islam yang sukses, dijadikan dasar pedoman untuk pengembangan minat dan bakat dakwah siswa. Pengembangan minat dan bakat dakwah di dalam kelas juga dilakukan oleh Bapak Sugiono sebagaimana keterangan beliau:

Selama ini yang saya lakukan sebagai guru qur'an hadis ya itu metode diskusi itu senantiasa saya kembangkan disana. Karena apa anak jangan sampai tidak ada yang bicara. Masing-masing anak saya beritahu jangan takut salah. Terus cara pembuatan makalah, makalah itu internet sebagai media mencari permasalahan tapi diantara permasalahan yang banyak itu diamsukkan di dalam kajian tapi harus punya buku sebagai acuan dasarnya sebagai penentuan kebenarannya.

Berdasarkan keterangan tersebut, dapat diketahui bahwa pengembangan minat dan bakat dakwah di dalam kelas dilakukan dengan mengembangkan metode diskusi dalam proses pembelajaran. Guru memberi petunjuk kepada siswa agar masing-masing siswa aktif berdiskusi. Guru memotifasi siswa agar tidak takut salah dalam menyampaikan pendapatnya. Dalam pembuatan makalah diperbolehkan memakai internet sebagai pencarian masalah maupun materi, tetapi harus mempunyai satu buku rujukan yang bisa dipertanggungjawabkan. Dengan merujuk pada buku tersebut merupakan pengembangan terkait materi dakwah.

Pertama proses di dalam kelas itu suatu hal yang sangat bagus untuk dikembangkan. Sehingga memotifasi anak di dalam kelas itu sebagai langkah awal masukan memberi pengertian secara garis besar tugas siswa itu apa. Dan kamu sebagai manusia mempunyai kewajiban dan menyadarkan di kelas itu sangat bagus. Kalau menyadarkan di masjid itu sangat sulit jadi yang penting 'tanggung renteng' istilahnya di dalam kelas. Ketika waktunya solat, ayo kamu ajak temanmu solat ayo sana. Guru tetap berperan ayo solat cepat dan sebagainya.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa pengembangan minat dan bakat dakwah juga dilakukan dengan melibatkan siswa dalam kegiatan dakwah sehari-hari. Sebagai langkah awal penyadaran dakwah yaitu dengan memotifasi, memberi masukan

dan memberi pengertian secara garis besar tugas siswa sebagai manusia untuk berdakwah. Yaitu tugas manusia yang berkewajiban menyadarkan orang lain khususnya di dalam kelas. Mengajarkan memberi contoh kepada siswa untuk berdakwah dari ruang lingkup yang lebih kecil menuju yang lebih luas. Mengajarkan siswa cara berdakwah melalui tanggung bersama atau disebut 'tanggung renteng' ketika berada di kelas. Disisi lain, tidak melupakan guru tetap berperan dalam mengajak dakwah kepada semua siswa.

Di MAN 1 ini ada bimbingan baca tulis al-quran bagi anak yang ketika masuk di MAN 1 dulu ngaji kurang bagus. Disana termasuk ada tutor sebaya yang dikembangkan disini ada pembina yang mengawasi. Kemudian ada kakak-kakak kelas atau teman-teman yang ngajinya sudah bagus untuk mengawal adik-adiknya atau temannya untuk bisa ngaji lebih baik dari sebelumnya. Anak BDI yang ngajinya sudah bagus termasuk kelas keagamaan sama BDI sebagai satu kesatuan yang bisa dipilih untuk sebagai tutor sebayanya.

Berdasar penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa pengembangan minat dan bakat dakwah juga dilakukan dengan bentuk bimbingan baca Al-qur'an. Anak BDI yang membacanya Al-qur'an sudah bagus dijadikan pembimbing baca Al-qur'an bagi adik-adik kelasnya atau teman sebayanya yang dalam membaca Alqur'an masih kurang bagus. Begitu juga siswa yang dari kelas agama juga menjadi pembimbing baca Al-qur'an. Bagi siswa kelas lain yang mengaji Alqur'an sudah bagus diberi tugas untuk melatih baca Al-qu'ran kepada teman sebayanya yang masih kurang bagus. Pembimbingan baca Alqur'an tersebut di beri wadah yaitu program BBQ (Bimbingan Baca

Al-qur'an). Program tersebut lebih banyak menggunakan metode tutor sebaya. Akan tetapi program tersebut juga terdapat pembina yang mengawasi pelaksanaannya.

Biasanya BDI itu pada saat-saat tertentu hari-hari tertentu itu biasanya satu bulan sekali anak-anak itu mengadakan kumpul setiap satu minggu sekali mesti ada kegiatan, secara tidak formal pasti ada kumpul ya siap-siap menata masjid untuk persiapan jumat. Kemudian yang kedua setiap bulan itu anak-anak kumpul, ketika kumpul itu ada materi-materi yang di bahas anak-anak. Termasuk masalah dakwah tentang masalah-masalah terkait keagamaan. Dan pada saat juga saya sebagai pembina juga memantau tidak sembarang tak lepas tidak. Termasuk pernah terjadi mungkin ada aliran yang radikal misalnya itu masuk ke MAN 1. Siapa yang bagian dakwah kemudian saya panggil. Dia ini termasuk anak-anak muda yang sifatnya radikal seperti itu. Tidak saya bolehkan walaupun secara sengit saya berdiskusi bersdialog akhirnya tetap tidak bisa.

Berdasar keterangan tersebut, dapat diketahui bahwa pengembangan minat dan bakat dakwah siswa melalui cara pengkajian materi-materi atau hal-hal yang terkait dengan kegiatan dakwah. masalah-masalah dakwah juga menjadi topik pembahasan dalam pengkajian tersebut. Dalam pengkajian tersebut guru terkadang mengawal dan memantau kegiatan tersebut. Sehingga guru dapat mencegah dakwah yang bersifat radikal. Terkait pembinaan dakwah dengan mendatangkan sumber daya dari luar Bapak sugiono menjelaskan: “Untuk sementara ini dari luar belum ada kecuali untuk pengurusan jenazah, ya mendatangkan dari luar, termasuk dari kemenag. Anak anak BDI itu diberi hal seperti itu. Tapi untuk dakwah saat ini, mungkin kami merasa cukup ada disini guru-guru cukup untuk memberi materi”. dengan penjelasan tersebut cara pengembangan minat dan bakat

dakwah dengan mendatangkan sumber daya dari luar, hanya terbatas pada sebagian materi dakwah saja.

Sering ikut termasuk lomba MSQ, lomba qiroah, lomba-lomba yang sifat keagamaan sering ikut. Kalau seingat-ingat saya tapi yang punya data di kesiswaan ya BDI, Banjari, MSQ, juga qiroatul quran, murottal di surabaya tingkat jawa timur. Sehingga secara ingat-ingat saya kapannya, tapi yang punya data di kesiswaan ada. Selama ini buletin diambilkan dari pondok gading. Kemudian dalam bentuk seni ada seni musik islami ada solawatan ada pelatuhnya, meding dakwah ada di masjid, terus pameran kaligrafi. Untuk metode dakwah semuanya berusaha.

Berdasar penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa pengembangan minat bakat dakwah siswa juga melalui perlombaan-perlombaan. Diantaranya lomba MSQ, lomba qiroah, Banjari, lomba murottal Al-qur'an. Sementara pengembangan media dakwah dengan melalui seni musik islami, dan solawatan. Media kaligrafi dan karya tulis juga menjadi media pengembangan minat dan bakat dakwah. sementara metode dakwah yang dipakai bil hikmah, bil maudzotil hasanah. Metode dakwah bil hikmah dilaksanakan ketika menyampaikan khitobah. Sedangkan metode bil mauidzotil hasanah dilaksanakan ketika acara 'kemah arafah', bakti sosial, santunan dhuafa. Cara pengembangan dakwah juga di jelaskan oleh Bapak Solichin:

Kebetulan saya mengajar quran hadis dan ilmu tafsir, jadi anak-anak itu supaya dakwahnya bisa melaksanakan itu paling tidak mereka harus kita berikan kesempatan untuk presentasi di depan. Memberikan garis-garis besar penjelasan kepada sisiwa-siswanya. Walaupun kadang-kadang mereka tidak bisa. Artinya kalau tidak dimulai sekarang dari masa sekolah kelas X, XI, XII. Nanti dia tidak akan bisa dakwah di lingkungan keluarga, di lingkungan sekitar, ataupun di masyarakat. Karena tidak ada pengenalan kepada dirinya. Oleh karena itu strategi pembelajaran saya kalau memang itu pelajarannya qur'an hadis atau tafsir ya pasti anak-

anak ada yang mau maju presentasi untuk memberikan penjelasan tentang materi hal tersebut. Nah ini salah satu cara agar anak-anak ini bisa dakwah di lingkungan sekitar.

Berdasar penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa pengembangan minat dan bakat dakwah juga dilakukan dengan memberikan kesempatan untuk presentasi di depan ketika dalam pembelajaran qur'an hadis dikelas. Memberikan garis-garis besar penjelasan kepada siswa-siswa lainnya. pada masa sekolah ini siswa dikenalkan kepada siswa dalam menyampaikan materi. Dengan adanya pengenalan dakwah ini diharapkan siswa dapat berdakwah ketika di masyarakat.

Siswa kita libatkan untuk kegiatan solat Cuma memang karena keterbatasan anak-anak banyak kesibukannya sehingga selama ini masih belum berjalan maksimal. Mudah-mudahan kedepannya bisa berjalan maksimal. Ini terlihat dari anak yang solat dluha. Atau yang baca yasin sebelum solat jumat itu pasti kita libatkan anak-anak. Termasuk juga amal jum'at itu juga anak-anak. Semua yang menarik dan menghitung juga anak-anak. Pengembangan minat dan bakat dakwah ya melalui ekstrakurikuler termasuk juga lomba-lomba tapi dakwah yang khusus dakwah ini kita fokuskan ke kelas agama. Jadi sebagian besar jika ada lomba-lomba untuk kategori keagamaan itu yang maju anak-anak keagamaan. Walaupun tidak menutup kemungkinan anak-anak reguler yang memiliki kelebihan di bidang agama bisa jadi mereka akan mengikuti.

Berdasar keterangan tersebut, dapat diketahui pengembangan minat dan bakat dakwah siswa dengan cara melibatkan siswa dengan kegiatan keagamaan sehari-hari. Kegiatan tersebut seperti mengajak solat, membaca surat yasin sebelum solat jumat dimulai, mengumpulkan sedekah setiap hari jum'at. Melalui ekstrakurikuler BDI dan perlombaan-perlombaan keagamaan, minat dan bakat dakwah siswa dikembangkan.

Meskipun dalam perlombaan siswa yang mengikuti paling sering anak keagamaan, tetapi juga tidak tertutup hanya untuk siswa keagamaan.

Ini ada progam perkemahan arafah yaitu setiap tahun mesti ada sosialisasi kepada warga. Cuma dakwah mereka itu bukan billisan tetapi bil a'mal dengan kegiatan mereka bakti sosial, penyembelihan hewan qurban, atau bakti sosial dengan bentuk pengobatan gratis. Kita bekerjasama dengan UKS MAN 1. Memang ada pelatihan biasanya kalau mereka mengikuti lomba ada bimbingan khusus dari guru yang ditugasi untuk apa membina anak itu untuk mengikuti lomba. Sehingga hasilnya pun bisa dirasakan baik anak itu sendiri maupun dalam sekolahan ini. Tahun ini masih belum berjalan karena banyak kegiatan sehingga di BDI tidak dikaji tema-tema, hanya garis besarnya saja.

Berdasar keterangan tersebut. Dapat diketahui bahwa pengembangan minat dan bakat dakwah bil haal dengan cara mengadakan kemah arafah. Kegiatan dakwah yang dilakukan berupa bakti sosial atau pengobatan gratis, penyembelihan hewan kurban. Pengembangan juga dilakukan dengan pelatihan ketika mengikuti perlombaan keagamaan. Pelatihan dalam persiapan mengikuti perlombaan tersebut dilakukan oleh guru yang diberi tugas melatih selama perlombaan. Sehingga hasilnya bisa dirasakan oleh siswa sendiri maupun pihak sekolah. Penjelasan tentang pengembangan minat dan bakat dakwah juga disampaikan oleh Ibu Haniatul Husniyah:

Ya pasti ketika MOS atau masa orientasi siswa atau masa orientasi madrasah kita juga memperkenalkan ke semua siswa baru kita punya progam ekstrakurikuler apa saja. Termasuk juga BDI memperkenalkan ke siswa baru itu ini lo di MAN 1 itu ada BDI. Yang tujuannya untuk ini, kegiatannya berupa ini. Untuk saat ini anak yang masuk BDI itu dilibatkan pada setiap kegiatan keagamaan di sekolah. Seperti kalo ada acara yang mendekati ini menjelang ini idul Adha, kita punya yang namanya 'kemah arafah'tu juga melibatkan anak BDI dalam kegiatan seperti ini.

atau juga kegiatan keagamaan yang lain misalnya lomba antar kelas seperti kemarin lomba MSQ

Cara mengembangkan minat dakwah sebagaimana penjelasan tersebut, dengan memperkenalkan ke semua siswa baru tentang BDI ketika MOS (Masa Orientasi Siswa). Tujuan dan kegiatan BDI juga turut dipaparkan dalam kegiatan tersebut. Sementara minat dan bakat dakwah juga dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler BDI. Pengembangan tersebut dengan cara melibatkan anggota BDI pada kegiatan keagamaan di sekolah. Diantara kegiatan tersebut yaitu ‘kemah arafah’, dan lomba MSQ. Hal tersebut merupakan kegiatan yang memberikan contoh dakwah kepada siswa. Beliau juga menjelaskan:

Kalau untuk kurikulum yang khusus melatih siswa untuk ceramah memang kita tidak ada, hanya kita berikan bimbingan secara ekstrakurikuler, jadi si luar jam pelajaran. Salah satunya dilakukan melalui khitobah setelah solat dzuhur. Dulu ada ‘mulok’ (muatan lokal) khitobah sekarang tidak ada tapi kita tidak menutup untuk itu. Kalau secara rutin setiap selesai solat dzuhur, nah itupun dengan cara begini. Misalnya dalam satu kelas ada tiga anak yang diberi tugas. Satu pidato bahasa arab, bahasa inggris, bahasa Indonesia. Nah terutama yang bahasa arab dan bahasa inggris, selain mereka harus menyusun sendiri narasinya mereka bisa berkonsultasi dengan guru bahasanya masing-masing, bahasa arab atau bahasa inggris. Jadi istilahnya sekali mendayung dua pulau terlampaui. Khitobahnya dia mampu secara bahasanya dia juga terlatih. Kalau romadlon kita biasanya keluar tidak mengadakan kegiatan di sekolah tapi dimasyarakat. juga ketika idul adha, ada namanya ‘kemah arafah’ kemah arafah itu dilakukan di luar di daerah-daerah yang memang kita bisa membantu mereka terutama untuk membagi daging qurban, nah disitu biasanya disisipkan kegiatan anak-anak.

Berdasar pada penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa pengembangan minat dan bakat dakwah dilakukan dengan melalui ekstrakurikuler. Juga melalui khitobah rutin setelah solat dzuhur, siswa

dalam khitobah mereka terdiri dari tiga anak. Dengan bahasa berbeda-beda untuk masing-masing anak dan tema yang berbeda. Naskah khitobah dibuat oleh siswa sendiri dan berkonsultasi dengan guru bahasanya, baik guru bahasa arab maupun guru bahasa inggris. Pengembangan minat dan bakat juga melalui 'mulok' (muatan lokal) (muatan lokal) khitobah. Siswa diadakan kegiatan diluar sekolah ketika bulan romadlon untuk memperdalam materi dakwah. begitu juga pengembangan minat dan bakat dakwah melalui kegiatan 'kemah arafah' yang diadakan dimasyarakat. Dalam kemah arafah siswa diajarkan berdakwah dengan peduli kepada fakir miskin. Dengan memberi contoh membagikan daging qurban siswa diajarkan berdakwah kepada fakir miskin.

Memang biasanya melakukan kajian tema-tema tertentu. Termasuk kalau misalnya da kegiatan lomba dakwah bilisan kita juga mengirimkan delegasi untuk itu baik bahasa arab maupun bahasa inggris. Sebelum itu ada seleksi dulu baru kemudian dilatih secara intensif. Kalau mengundang ahli dakwah untuk melatih kita belum tetapi dalam even tertentu kita memang mengundang apa istilahnya ahli dibidang tertentu untuk memberikan ceramahnya disini sehingga dari itu anak bisa melihat model ceramah itu bisa seperti ini. saya kira banyak ya media itu semua dilakukan, kalau untuk seni kita punya beberapa kesenian islami. Kemudian bil lisan ya lewat khitobah rutin itu. Kala untuk tulisan kita punya majalahnya untuk anak-anak majalah 'DIMENSI' itu.

Berdasar keterangan tersebut dapat diketahui pengembangan minat dan bakat dakwah dengan melalui kajian-kajian siswa. Pelatihan dakwah juga diadakan ketika ada perlombaan dakwah. pelatihan secara intensif diadakan setelah ada seleksi siswa untuk mengikuti lomba.

Pelatihan tersebut dilakukan untuk mempersiapkan siswa yang akan mengikuti lomba dakwah. Dengan cara mengundang da'i di sekolah, siswa diberi wawasan bagaimana cara berdakwah dengan ceramah. Dengan menyimak ceramah seorang da'i tersebut, siswa menjadi tahu bagaimana contoh berdakwah dengan ceramah. Media dakwah yang dikembangkan diantaranya melalui tulisan, seni, audio visual, dan majalah 'DIMENSI'.

Pengembangan minat dan bakat dakwah di MAN 3 Malang dilakukan dengan membiasakan solat berjamaah solat dzuhur kepada semua civitas akademika MAN 1 Malang. Dalam kegiatan tersebut anggota BDI diberi tugas mengajak teman-teman untuk segera menuju ke masjid solat berjamaah. Dengan kegiatan tersebut siswa dikembangkan minat dan bakat dakwahnya yaitu pada materi dakwah, dan metode dakwah. materi dakwah berupa solat berjamaah. Sedangkan metode dakwah berupa memberi contoh yang baik dan mengajak orang lain untuk menuju solat berjamaah.

Solat dhuha bergilir juga dilakukan di MAN 3 Malang untuk mengembangkan minat dan bakat dakwah siswa. melalui kegiatan tersebut siswa dilatih minat dan bakat dakwahnya dengan mengajak dan memberikan contoh yang baik. Dengan kegiatan tersebut siswa diharapkan mampu berdakwah dengan memberikan contoh dan mengajak orang lain untuk mengerjakan solat sunnah dzuha.

Dalam mengembangkan minat dan bakat dakwah siswa bidang keagamaan MAN 1 Malang juga mengadakan kegiatan tadarus Al-quran di awal kegiatan belajar mengajar. Dengan kegiatan tersebut siswa dibiasakan membaca Al-quran di waktu pagi. Dengan kegiatan tersebut siswa diajak membaca Al-quran untuk meningkatkan ketaqwaan siswa. Tadarus Al-qur'an juga dilakukan pada setiap malam hari di bulan ramadhan.

Di MAN 1 Malang juga diadakan kegiatan 'keputrian'. Kegiatan Keputrian tersebut bertujuan untuk Meningkatkan wawasan keislaman khususnya yang berkaitan dengan kewanitaan. Kegiatan tersebut berbentuk ceramah keislaman. Anggota yang mengikuti kegiatan tersebut hanya siswi-siswi MAN 1 Malang.

Disetiap hari jum'at diadakan pengumpulan uang amal. Kegiatan tersebut dilakukan untuk meningkatkan sikap peduli siswa terhadap kepentingan sosial keagamaan. Dengan kegiatan tersebut siswa dikembangkan semangat beramal siswa untuk kepentingan sosial keagamaan. Bentuk kegiatan yaitu berupa penarikan amal siswa berdasar keikhlasan siswa.

Penerbitan buletin juga dilakukan untuk mngembangkan minat dan bakat dakwah siswa. melalui media buletin tersebut siswa berusaha mengembangkan minat dan bakat dakwahnya. Buletin diadakan dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman keagamaan kepada seluruh

civitas akademika MAN 1 Malang. Buletin terbit satu kali dalam sebulan. Buletin disebar ke seluruh warga MAN 1 Malang.

Dalam memperingati tahun baru hijriyah/bulan muharram diadakan pawai ta'aruf. Dengan kegiatan pawai ta'aruf siswa dikembangkan pemahamannya tentang sejarah hijrah rasul. Dengan kegiatan tersebut siswa diharapkan mampu memahami hikmah dan manfaat hijrah untuk berdakwah. Dengan mengharap keridlaan Allah SWT hijrah diadakan untuk menyebarkan dan menegakkan agama Allah. Pawai juga dilakukan ketika menyongsong bulan ramadhan. Dalam pawai ramadhan siswa diajak untuk mengingat bulan ramadhan dan menyampaikan kewajiban yang harus dilakukan ketika bulan ramadhan.

Dengan memanfaatkan waktu memperingati maulid nabi Muhammad SAW, siswa diadakan berbagai perlombaan. Berbagai perlombaan tersebut dilakukan untuk mengembangkan minat dan bakat dakwah siswa. bentuk kegiatan tersebut adalah perlombaan antar kelas. Lomba-lomba yang diadakan diantaranya: lomba khitobah 3 bahasa; lomba qiroah;lomba tartil; lomba adzan dan iqomah; lomba artikel dakwah; lomba bianus sholah; lomba syarhil qur'an.

Pengembangan minat dan bakat dakwah siswa dilakukan dengan mengundang tokoh untuk melakukan ceramah agama. Kegiatan tersebut dilakukan ketika memperingati peristiwa isra' mi'raj nabi Muhammad SAW. Dengan mengetahui kegiatan penceramah tersebut siswa dapat mengetahui contoh ceramah yang dilakukan seorang tokoh tersebut.

Dengan kegiatan tersebut siswa dikembangkan bagaimana salah satu model ceramah yang bisa dilakukan siswa dalam berdakwah. Materi tentang pentingnya solat dan kewajiban solat merupakan pengembangan minat dan bakat dakwah terkait materi dakwah.

'kultum' (kuliah tujuh menit) juga diadakan pada bulan ramadhan. 'kultum' (kuliah tujuh menit) disampaikan oleh bapak ibu guru yang bertugas. Dengan diadakan 'kultum' (kuliah tujuh menit), menjadikan bulan ramadhan bernuansa menuntut ilmu. Siswa juga dilibatkan dalam pengumpulan dan penyaluran zakat fitrah. Kegiatan pengumpulan dan penyaluran zakat diadakan untuk mengembangkan rasa peduli siswa terhadap orang-orang yang lemah. Dengan kegiatan tersebut siswa dikembangkan minat dan bakat dakwah dalam berdakwah mengakkan zakat.

Penyembelihan qurban dilakukan pada hari raya idul adha adalah media pembelajaran dakwah siswa terkait perintah Allah untuk berkorban. Dengan kegiatan tersebut siswa diajarkan dakwah yang dilakukan bagi seseorang yang apabila mampu untuk melaksanakan kurban, maka sebaiknya melakukan qurban sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Al-qura'an. Dengan melalui penyembelihan hewan qurban siswa dikembangkan minat dan bakat dakwahnya dengan memberi contoh kepadanya. Siswa juga diajarkan tugas sebagai seorang muslim untuk mengetahui tugas-tugas dalam penyembelihan qurban. Dengan dilibatkan siswa dalam penyaluran daging qurban siswa

dikembangkan rasa empatinya terhadap orang-orang yang lemah dan tugas seorang muslim dalam menyalurkan daging qurban.

Pengembangan minat dan bakat dakwah siswa di MAN 1 Malang juga dengan mengadakan latihan-latihan seperti seni hadrah/solawat, seni qiroatul quran seni kaligrafi. Melalui beberapa seni tersebut siswa dikembangkan media dakwahnya sesuai minat dan bakatnya. Siswa mampu mengaplikasikan beberapa seni tersebut dalam kegiatan dakwahnya.

Dalam usaha mengembangkan dakwah siswa kegiatan istighosah dan halal bihalal juga dilakukan di MAN 1 Malang. Siswa juga diadakan kegiatan membaca Al-quran dalam usaha dakwahnya. Melalui kegiatan tersebut siswa berusaha mengajak siswa-siswa lain untuk mendekatkan diri kepada Allah.

Pengembangan minat dan bakat dakwah siswa di MAN 1 Malang melalui beberapa cara yaitu:

1. Mengenalkan siswa baru dengan ekstrakurikuler BDI dan program-programnya serta dokumentasi kegiatan.
2. Pembelajaran 'mulok' (muatan lokal) khitobah
3. Membuka pendaftaran anggota baru BDI.
4. Pelatihan seni qiroatul qur'an dan kaligrafi.
5. Mengajak siswa lain untuk mengikuti kegiatan keagamaan sehari-hari seperti solat dan lain-lain.
6. Mengadakan bimbingan baca Al-qur'an untuk siswa sebaya.

7. Membaca alqur'an setiap sebelum pembelajaran dimulai.
8. Istighosah pada waktu-waktu tertentu. Berzakat dan membagikan kepada yang berhak.
9. Menyampaikan khitobah setelah solat dzuhur dengan bahasa arab, inggris, indonesia.
10. Ziarah serta meneladani cara dakwah wali songo.
11. Bertakbir di malam hari raya idul adha.
12. Mengikut-sertakan pada acara perlombaan baik di dalam maupun di luar sekolah.
13. Bakti sosial.
14. Mengadakan Pelatihan kepemimpinan dan materi organisasi kepada anggota BDI.
15. pengkajian materi-materi atau hal-hal yang terkait dengan kegiatan dakwah dan materi keputrian.
16. Mendatangkan tokoh/ahli dari luar untuk memberikan ceramah agama.
17. Menambah mata pelajaran muatan lokal khitobah khusus untuk kelas penjurusan agama.

b. Pengembangan Minat dan Bakat Dakwah Siswa di MAN 3 Malang

Pada bagian ini akan dipaparkan data penelitian terkait pengembangan minat dan bakat dakwah siswa di MAN 3 Malang. Pengembangan minat dan bakat dakwah siswa dilakukan melalui

ektrakurikuler BDI, khitobah rutin, dan proses pembelajaran. Bapak Nur Amsal, S. Ag, M. PdI, Beliau mengatakan:

Perkembangan terakhir yang dilakukan di MAN 3 adalah dengan cara pertama dengan mengenalkan kepada siswa-siswa yang baru masuk atau kelas X ketika masa MOS. Yaitu dengan menampilkan profil-profil masing-masing ekskul termasuk bidang dakwah ini melalui BDI. Setelah menjadi anggota BDI mereka akan didiklat diberikan pelatihan baru kemudian di nobatkan atau dibaiat menjadi anggota BDI MAN 3 Malang. Kita panggilkan tutor dari luar sesuai dengan bidang yang ditetapkan dalam organisasi BDI itu. Ada yang keputrian itu mungkin diberikan materi keputrian yang putra tentang hal-hal ditingkatkan dimasalah dakwah terutama berkaitan dengan permasalahan-permasalahan terbaru yang ada dimasyarakat kita.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa pengembangan minat dan bakat dakwah di MAN 3 Malang dilakukan dengan cara memperkenalkan BDI (Badan Dakwah Islam) kepada siswa-siswi ketika kegiatan MOS (Masa Orientasi Siswa). Pelatihan diadakan untuk anggota BDI tentang kepemimpinan dalam mengajarkan peran dakwah. tutor dari luar juga didatangkan untuk memberikan wawasan tentang dakwah kepada anggota BDI. Kajian-kajian juga diadakan di BDI terkait permasalahan agama tentang tema-tema keputrian bagi siswi. dan tema-tema umum bagi siswa.

Termasuk untuk mengokohkan atau menguatkan jiwa dakwah mereka kita selalu mengadakan bakti sosial yang ditangani mereka dan dampingi oleh guru-guru sebagai panitia yang ditunjuk oleh sekolah. Dan baksos itu bergilir disuatu tempat dan kita sudah ada beberapa tempat yang kita jadikan 'pilot proyek' untuk selalu dipantau oleh BDI. Semua tempat yang pernah dijadikan baksos itu dalam waktu kurang lebih dua bulanan maksimal tiga bulanan mereka tetep datang kesana. Bahkan ada alumni yang bikin tindak lanjut hasil baksos tahun yang lalu. Sehingga mereka yang di mahasiswa itu punya kesempatan tiap minggu, kadang mengajak adik-adiknya yang masih aktif di

MAN 3 Malang yang masih di anggota BDI. Tapi pengembangan lebih lanjut itu tetap ditangani oleh alumni yang juga tetap harus kordinasi dengan pembina BDI.

Berdasarkan keterangan tersebut, dapat diketahui pengembangan minat dan bakat dakwah juga melalui kegiatan bakti sosial. Dengan bakti sosial siswa diberi contoh berdakwah kepada fakir miskin. Siswa diberi contoh dakwah dengan peduli kepada orang-orang yang fakir miskin dan orang-orang yang berhak menerima daging qurban. Bakti sosial diadakan di daerah/ kampung tertentu. Lokasi bakti sosial tersebut dalam waktu dua sampai tiga bulan masih dikunjungi oleh siswa. kunjungan tersebut untuk mengetahui hasil dakwah dan melanjutkan dakwah dibidang pendidikan TPQ/TPA setempat. Minat dan bakat dakwah siswa berlanjut ketika siswa sudat lanjut ke perguruan tinggi. Bersama adik kelasnya yang masih aktif di MAN 3 mereka bersama-sama mengunjungi lokasi dakwah yang pernah dikunjunginya.

Kalau masalah dakwah yang intern, terutama memang kita dari bidang keagamaan itu sudah berupaya membudayakan bahwa setiap solat lima waktu, khususnya anak-anak yang masih berada di lingkungan sekolah pada jam solat dzuhur dan asar itu kita wajibkan untuk solat berjamaah di masjid. Dan berkaitan dengan itu untuk mengembangkan bakat-bakat dakwah BDI tadi bahkan ada yang diluar anggota BDI setiap hari senin dan kamis mereka kita bina untuk bisa tampil memberikan 'kultum' (kuliah tujuh menit) seusai solat dzuhur. Dan melatih mereka untuk berbicara menyampaikan dakwah di luar itu mereka dilatih dulu di sekolah setiap senin dan kamis setelah solat jamaah dzuhur.

Berdasar keterangan tersebut dapat diketahui bahwa, pengembangan dakwah siswa juga dilakukan dilingkungan intern sekolah. Hal tersebut berupa jamaah solat di masjid, khususnya ketika siswa masih berada di sekolah yaitu ketika solat dzuhur dan asar. Minat

dan bakat dakwah juga dikembangkan melalui program ‘kultum’ (kuliah tujuh menit) setelah solat dzuhur. Program ‘kultum’ (kuliah tujuh menit) dilakukan setiap hari senin dan kamis. ‘kultum’ (kuliah tujuh menit) setelah solat dzuhur tersebut dilakukan untuk mengembangkan minat dan bakat dakwah bil lisan.

Kalau materi khusus dakwah tidak ada maka kita selipkan dari guru-guru PAI itu di pembelajaran PAI. Lebih-lebih ketika ada materi tentang dakwah biasanya di akidah akhlak, mungkin di fiqih, bahkan juga di quran hadis. Kalau magang dakwah tidak, ya itu tadi pelatihan setiap hari senin dan kamis untuk yang putra. Untuk yang putri hari jumat ketika yang putra solat jumat, yang putri solat dzuhur sekaligus ada kesempatan yang putri untuk berdakwah atau pelatihan tentang keputrian. Program dakwah ke masyarakat ketika baksos, baksos itupun kita sinkronkan dengan program kurban, kita padukan kita sinergikan pada saat di sekolah ada kegiatan berkorban itu. Kalau untuk isi dalam bentuk baksos itu dari spiritual kita menanamkan pelajaran-pelajaran pembinaan keagamaan kepada masyarakat terutama dalam masalah solatnya dan sebagainya itu yang terpenting. Sehingga kadang sampai pada perbaikan-perbaikan musola masjid yang ada disekitar sana. Itu antusias anak-anak sangat luar biasa untuk mencarikan dana ketika di tempat baksos itu ada musola atau masjid yang kurang layak untuk beribadah.

Berdasar penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa tidak ada mata pelajaran khusus dakwah di MAN 3 Malang. akan tetapi pengembangan minat dan bakat dakwah di integrasikan dengan pembelajaran PAI di kelas. Pelatihan dakwah bagi siswi dilakukan pada hari jumat ketika siswa melakukan solat jum'at. Dakwah dengan menanamkan materi-materi pelajaran, terutama terkait solat dilakukan siswa kepada masyarakat ketika acara bakti sosial dilaksanakan. Wujud dakwah yang dikembangkan juga berupa kepedulian siswa terhadap

kelayakan tempat ibadah. Siswa bersama guru dan masyarakat memperbaiki tempat ibadah setempat.

Pembinaan itu insidental jadi disamping kita selipkan di pembelajaran itu, anak-anak diminta untuk mengkonsep sendiri sebelum tampil dikonsultasikan kepada guru pembina BDI atau guru PAI yang ada di MAN 3 ini supaya tidak terjadi hal-hal yang kurang tepat untuk disampaikan kepada jamaah karena jamaah kita tidak hanya siswa dan guru tapi juga ada jamaah dari masyarakat sehingga kita khawatir kalau terjadi hal-hal yang kurang pas. Sehingga masyarakat menjadi kurang enjoy di dalam ibadah. Media dakwah yang diajarkan bervariasi ada visual, kita punya lab agama yang nanti kalau visual kita akan mengkaji hasil dakwah atau baksos dari kakak-kakak kelasnya yang sudah lalu kemudian dicermati diberikan masukan, dikritisi dan lain sebagainya. Sehingga untuk baksos berikutnya itu sudah bisa menemukan pola yang harus dikembangkan.

Berdasar keterangan tersebut dapat diketahui bahwa dalam pengembangan minat dan bakat dakwah juga dilakukan pembinaan terkait persiapan untuk 'kultum' (kuliah tujuh menit) setelah solat dzuhur. Pembinaan berupa konsultasi kepada pembina BDI terkait ceramah yang akan disampaikan. Isi ceramah yang akan disampaikan dikonsultasikan terlebih dahulu kepada pembina BDI untuk menghindari adanya hal-hal yang kurang tepat disampaikan kepada mad'u yang mempunyai latar belakang, dan etnis yang berbeda-beda. Media dakwah yang dikembangkan yaitu bervariasi, yaitu media visual, audio visual, audio, seni, tulisan, buletin. Pengembangan minat dan bakat dakwah juga dilakukan dengan mengkritisi dan memberi masukan hasil dakwah kakak kelasnya, yang kemudian dicari bentuk dakwah yang tepat untuk dilakukan pada kegiatan dakwah berikutnya.

Disamping memang ada pembinaan-pembinaan secara keilmuan ya itu tadi tutor-tutor yang sudah disepakati dengan pembina BDI. Ada gambar foto majalah, buletin. Kalau dari sisi pengembangannya itu ada sementara masih buletin. Anak-anak itu tiap satu bulan dua kali atau sekali minimal sekali muncul buletin dakwah. kalau solawatan itu sudah berbeda penanganan tapi mayoritas anak-anak BDI. Sehingga minat bakatnya itu terealisasi disana. Metode seluruhnya sudah heterogen, sudah seluruhnya masuk. Mau'idzoh hasanah iya, bil hikmah apa lagi, Cuma jidal(mujadalah bilati hiya ahsan) kadang-kadang saja.

Berdasar penjelasan tersebut dapat diketahui pengembangan dakwah dilakukan dengan memakai berbagai media. Yaitu media gambar, foto, majalah, dan buletin. Pembuatan buletin dilakukan minimal satu kali dalam sebulan. Media seni juga digunakan dalam pengembangan minat dan bakat dakwah yaitu melalui seni solawat. Sedangkan metode dakwah yang digunakan lebih banyak menggunakan bil-hikmah dan bil mau'idzoh hasanah. Sedangkan bil mujadalah terkadang/ sesekali digunakan. Sebagaimana keterangan yang diberikan oleh Bapak Miftahul Ula:

Bagaimana menjadi anggota di BDI ini seperti halnya anak-anak yang ingin masuk ke anggota OSIS gitu ya jadi ada tes masuknya begitu. Lantas ada LDK nya lah apa itu latihan dasar kepemimpinan di BDI itu sendiri. karena di BDI itu artinya Badan Dakwah Islamiyah, maka khususnya mereka dilatih dalam hal-hal yang sifatnya tabligh ya dakwah begitu ya baik itu kepada dirinya sendiri, keluarga masyarakat dan umumnya. Kemudian untuk melatih anak-anak ini tentunya di dalam BDI ada yang namanya kakak-kakak kelas mereka yang sudah senior terutama yang akan memberikan jadwal bagi anak-anak yang sudah ingin tampil bagaimana dakwah mereka yang mana hal ini juga dibimbing oleh seorang pembimbing BDI MAN 3 Malang.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa pengembangan minat dan bakat dakwah siswa dilakukan dengan melatih mereka kepemimpinan dasar. Dengan wawasan kepemimpinan

diharapkan dakwah mereka bisa mengelola dakwah secara baik. Anggota BDI dilatih hal-hal yang berkaitan dengan tabligh, dakwah kepada dirinya sendiri, keluarga dan masyarakat. Dalam melatih anggota BDI dalam berdakwah, guru dibantu oleh kakak-kakak kelas mereka.

Kemudian jadwal untuk maju latihan dakwah itu biasanya di masjid al falah situ, itu biasanya dijadwalkan hari senin dan kamis sesuai dengan kelas masing-masing. Kelas mana yang ada anggota BDI nya. Lantas dijadwal siapa yang hari senin ini untuk maju memberikan 'kultum' (kuliah tujuh menit) istilahnya setelah solat dzuhur secara bergantian dengan berbagai macam tema judul. Tapi sebelum mereka maju dikonsultasikan kepada pembimbing BDI terlebih dahulu tentang kontens dari apa yang akan disampaikan sehingga anak tidak akan melenceng dari apa yang akan ditunjukkan dari BDI sendiri dalam dakwah mungkin terlalu ekstrim, terlalu menyinggung perasaan orang lain atau bagaimana jadi dihaluskan bahasa dan kata-katanya sesuai dengan mad'uin yaitu orang yang diberikan dakwah disana. Biasanya anak-anak di BDI itu langsung diberikan jadwal harus bisa tampil 'kultum' (kuliah tujuh menit) di masjid itu.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui pengembangan minat dan bakat dakwah di BDI dilakukan dengan membuat jadwal 'kultum' (kuliah tujuh menit) setelah solat dzuhur. Jadwal 'kultum' (kuliah tujuh menit) dibuat sesuai dengan anggota BDI dan kelasnya masing-masing. Siswa yang menyampaikan 'kultum' (kuliah tujuh menit) bergantian setelah diberitahukan melalui jadwal. Materi yang akan disampaikan dikonsultasikan terlebih dahulu ke pembina BDI. Konsultasi materi dimaksudkan untuk menghindari ketidak-benaran dengan apa yang akan disampaikan. Terhindar dari terlalu ekstrim yang akan disampaikan dilakukan dalam proses konsultasi. Konsultasi juga

dilakukan untuk menghindari ‘kultum’ (kuliah tujuh menit) yang menyinggung perasaan orang lain serta untuk memperbaiki kata-kata.

Meskipun demikian mereka ada yang berani ada yang tidak tapi karena ada jadwal ya mereka harus maju kalau tidak bisa dengan langsung bisa dengan teks yang mereka tulis yang dipersiapkan terlebih dahulu. Kalau mereka sudah berani kalau memang sudah bakatnya mereka akan secara langsung bisa menyampaikan hal-hal yang memang sesuai tema yang dibahas. Dan kadang-kadang di MAN 3 didatangkan para mubaligh, para kyai, para penceramah, para pakar ahli untuk hal-hal peringatan hari besar nasional atau islam atau ketika romadlan itu mendatangkan dari luar sehingga anak-anak mungkin yang mempunyai bakat dakwah secara otomatis mendapatkan ilmu dari mereka dan bagaimana cara menyampaikan dakwah yang bagus. Dan mereka kami pakai juga dalam biasanya kepanitiaan ya kaya kemarin pondok romadlon.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa dalam proses pengembangan minat dan bakat dakwah juga terdapat hambatan yaitu berupa keberanian siswa. keberanian siswa menjadi berkurang karena melihat tempat dan mad’unya yang bermacam-macam latar belakang. Dengan jamaah yang begitu banyak di dalam masjid jami’ ini membuat keberanian siswa berkurang. Akan tetapi keadaan tersebut bisa berfungsi sebagai tantangan bagi siswa untuk lebih giat berlatih. Para mubaligh, kiai, penceramah, para pakar ahli juga didatangkan ketika peringatan hari besar islam. Beliau didatangkan untuk berceramah, menyampaikan dakwah di MAN 3 Malang. Dengan adanya penceramah tersebut siswa dapat secara langsung mendapatkan ilmu dalam menyampaikan dakwah yang baik. Pengembangan minat dan bakat dakwah siswa juga dijelaskan oleh Bapak Mujaini:

Di MAN 3 yang terkait dengan dakwah itu melalui wadah yang namanya BDI. Setelah direkrut seperti itu baru diadakan pelatihan-pelatihan diadakan latihan rutin seminggu dua kali yang dibimbing oleh pembina BDI. Kemudian program-program disajikan dalam bentuk workshop, program tersusun. Baru selama satu tahun anak-anak BDI menjalankan program-program itu. Guru selain pembina BDI, memberikan support misalnya kita mengadakan apresiasi kepada anak yang biasanya ceramah dakwah itu untuk hari senin dan kamis kami tayangkan kami tampilkan di masjid Al-falah dengan jamaah yang banyak kemudian mereka diberi kesempatan untuk 'kultum' (kuliah tujuh menit) melatih keberanian dan menyampaikan setelah solat dzuhur.

Berdasar hasil wawancara tersebut dapat diketahui pengembangan minat dan bakat dakwah dilakukan melalui ekstrakurikuler BDI. Pelatihan-pelatihan diadakan seminggu dua kali, yaitu berupa 'kultum' (kuliah tujuh menit) setelah solat dzuhur. Latihan tersebut dibimbing oleh pembina BDI. Dalam mengembangkan minat dan bakat dakwah selama satu tahun, BDI mempunyai beberapa program. Program tersebut dirumuskan dalam kegiatan workshop. Setelah program tersusun anggota BDI berusaha menjalankan selama satu tahun. Guru PAI selain pembina BDI memberikan apresiasi terhadap pengembangan minat dan bakat dakwah dengan mengikuti dan menyimak 'kultum' (kuliah tujuh menit) di masjid Al-falah bersama semua siswa dan guru-guru yang lain. 'kultum' (kuliah tujuh menit) juga dijadikan sebagai pengembangan dari segi mental siswa dalam menyampaikan dakwah. karena dalam 'kultum' (kuliah tujuh menit) tersebut yang hadir tidak hanya semua siswa tetapi juga semua guru yang tidak berhalangan dan masyarakat sekitar.

Guru PAI di MAN 3 itu ditengah-tengah penjelasan materinya masing-masing itu diselipkan beberapa hal yang berkaitan dengan

dakwah, baik yang bersifat langsung berbentuk ceramah maupun sikap dan perilaku yang berkaitan dengan dakwah islam, misalnya kalau ketemu harus mengucapkan salam, makan tidak boleh sambil berdiri, sambil jalan minum, berjabat tangan antar sesama jenis, dan lain-lain itu merupakan dakwah yang di sikap-sikap dalam kehidupan. Sehingga mereka terbiasa, setiap guru membiasakan diri untuk berdakwah semacam itu. Program rutin BDI antara lain bakti sosial pada liburan semester dan pada hari raya idul adha di daerah-daerah yang minus itu. Kemudian program yang lain BDI itu ada namanya 'Dakwah Ceria' yaitu anak-anak MAN 3 itu membina TPQ-TPQ tempat-tempat mengaji anak-anak kecil itu, mereka mengajar baca tulis Al-qur'an di tempat-tempat baksosnya dan dilanjutkan setelah baksos, sehingga itu kegiatan rutin setiap tahun.

Berdasar pada keterangan tersebut Peran guru PAI dalam mengembangkan minat dan bakat dakwah siswa yaitu ketika proses pembelajaran di kelas. Materi-materi dakwah seperti saling mengucapkan salam ketika bertemu, makan dan minum tidak boleh sambil berdiri atau sambil jalan, berjabat tangan antar sesama jenis dan lain-lain disisipkan di dalam proses pembelajaran. Materi tersebut baik disampaikan dengan kata-kata maupun diberikan contoh kepada siswa oleh setiap guru. Program BDI yang mengembangkan minat dan bakat dakwah antara lain bakti sosial ketika liburan semester dan hari raya idul adha. Program lain BDI yaitu 'Dakwah Ceria' yaitu pembinaan baca tulis Al-quran di TPQ-TPQ tempat baksosnya. Pembinaan baca tulis Al-qur'an tidak berhenti setelah baksos selesai tetapi berlanjut sampai sampai satu tahun yang dilaksanakan sebulan 4 kali. Pengembangan minat dan bakat dakwah siswa di MAN 3 Malang juga di paparkan oleh Bapak Sukardi:

Menurut sepengetahuan saya hanya bisa diwadahi melalui ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam. Jadi anak-anak yang punya bakat dalam berdakwah bil lisan atau bil hal itu di BDI.

Sedangkan untuk anak-anak dikelaskan khusus umpamanya, tidak ada. Ada pengenalan ekstrakurikuler. Jadi BDI itu yang mengabsen yang mempersiapkan presensi solat. Baksos atau bakti sosial itu tiap tahun ada selama dua hari atau seminggu. Baksos berbentuk mengajar TPQ, ada semacam bedah rumah atau bedah masjid, ada pasar murah, pengobatan gratis, cenderung kepa da bil hal ya, tidak dakwah ceramah tapi dalam bentuk aksi. Ceramah anak-anak ya hanya habis solat dzuhur tiap hari senin dan kamis untuk latihan ceramahnya di mimbar.

Berdasar hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa, pengembangan minat dan bakat dakwah siswa melalui wadah ekstrakurikuler BDI (Badan Dakwah Islam). BDI memfasilitasi siswa yang mempunyai minat dan bakat dakwah baik bil-lisan maupun bil-hal. Di MAN 3 Malang tidak ada kelas khusus untuk siswa yang mempunyai minat dan bakat dakwah. ada pengenalan ekstra BDI kepada semua sisswa baru. Dan anggota BDI dilibatkan dalam kegiatan keagamaan sehari-hari sebagai salah satu bentuk dakwah. sedangkan dakwah bil-hal dilakukan dalam bentuk bakti sosial. Bakti sosial dilakukan selama kurang lebih dua hari sampai satu minggu. Di dalam baksos juga ada kegiatan mengajar TPQ, pasar murah, bedah masjid, pengobatan gratis. Bentuk tersebut lebih banyak meruakan aksi siswa dalam berdakwah. Sedangkan pengembangan dakwah bil-lisan dilakukan setelah solat dzuhur pada hari senin dan kamis di masjid MAN 3 Malang.

Pengembangan minat dan bakat dakwah siswa juga dijelaskan oleh

Bapak Gunawan:

Tentunya kita sebagai guru ya memahamkan betul kepada anak akan wajibnya dakwah bagi setiap muslim baik di dalam kelas maupun di pembekalan-pembekalan kegiatan anak-anak. Ya jadi setiap kegiatan mos ada pengenalan semua kegiatan

ekstrakurikuler di MAN 3 ini salah satunya terkait dengan BDI. Ya jadi kita melibatkan secara langsung anggota BDI khususnya, BDI itu kita beri tanggung jawab untuk membantu pelaksanaan kegiatan solat jamaah. Pertama adalah menata sandal sepatu yang ada di masjid khususnya lagi pada hari jumat jamaahnya terlalu banyak. Kemudian membantu mengatur jamaah. Kemudian juga ikut mengajak agar mereka itu punya kepedulian kepada teman-temannya agar cepat-cepat berangkat solat jamaah. Bukan materi pelajaran dakwah, tetapi salah satu tema atau ayat yang di quran hadis itu ada bagian dengan dakwah di pelajaran quran hadis. Tentunya semua siswa mendapatkan materi terkait dakwah.

Berdasar hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa guru dalam mengembangkan minat dan bakat dakwah dengan memberikan pemahaman akan wajib dakwah bagi setiap muslim. Pemberian pemahaman tersebut dilakukan dalam proses pembelajaran di kelas, maupun di waktu pembekalan-pembekalan kegiatan siswa. pengembangan minat dakwah dilakukan dengan memberikan pengenalan kepada siswa tentang badan dakwa islam (BDI). Dalam kegiatan keagamaan sehari-hari anggota BDI dilibatkan secara langsung sebagai bentuk pengembangan minat dan bakat dakwah. bentuk kegiatan tersebut seperti membantu pelaksanaan solat jamaah. Bantuan pelaksanaan solat jamaah semisal menata sandal bagi orang-orang yang solat khususnya pada solat jum'at. Karena pada solat jumat jamaah sangat banyak anggota BDI diajarkan berdakwah melalui kegiatan menata sandal orang yang mengikuti solat jumat. Membantu mengatur jamaah dan mengajak teman-temannya untuk segera berangkat solat berjamaah juga merupakan bentuk pengembangan minat dan bakat dakwah siswa. di MAN 3 tidak ada mata pelajaran khusus dakwah melainkan dalam materi pembelajaran

Qur'an hadis ada tema dan ayat terkait dakwah. sehingga semua siswa tidak hanya anggota BDI yang mendapat materi dakwah dalam pelajaran Qur'an hadis.

Ya jadi kita ada dua kegiatan, pertama kegiatan BDI. Kegiatan BDI itu membantu kegiatan pelaksanaan kegiatan ibadah yang ada di sekolah termasuk solat jamaah. Kemudian 'kultum' (kuliah tujuh menit) yaitu mengatur jadwal 'kultum' (kuliah tujuh menit) siswa yang setiap hari senin dan kamis habis dzuhur di masjid. Kemudian ada kajian-kajian keagamaan, kajian-kajian keislaman rutin di anggota BDI. Yang ketiga bentuknya sebuah praktik semacam langsung yaitu kita istilahkan dengan 'Dakwah Ceria' itu mereka praktik mengajar di TPQ dan TPA di desa binaan MAN 3. Ada pembekalan oleh pembina BDI. Kemudian yang kedua kita program bakti sosial dan safari dakwah, ini kita jadikan satu. Bakti sosial dan safari dakwah ini kita melakukan kegiatan di liburan semester disalah satu desa yang biasanya kita anggap minim lah pengetahuan agama dan juga dari sisi ekonomi. Nah ini kita rekrut dari seluruh siswa siswi MAN 3 Malang yang berkeinginan tidak hanya dari BDI bagi yang berkeinginan. Mereka mendaftarkan diri dan di seleksi oleh panitia.

Berdasar penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa pengembangan minat dan bakat dakwah siswa dilakukan melalui BDI. Kegiatan tersebut berupa membantu pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah. Pengurus BDI mengatur jadwal 'kultum' (kuliah tujuh menit) setelah solat dzuhur setiap hari senin dan kamis. Kajian-kajian keislaman diadakan di BDI untuk memperdalam materi dan wawasan keislaman. Program 'DakCer' (Dakwah Ceria) yaitu dakwah dengan melalui pendidikan baca tulis Al-Qur'an kepada anak-anak kecil di TPQ/TPA desa binaan MAN 3. Program bakti sosial dan safari dakwah juga diadakan untuk mengembangkan minat dan bakat dakwah siswa. bakti sosial dan safari dakwah dilakukan di daerah yang dianggap minim dari

segi pengetahuan agama dan ekonomi masyarakat. Peserta tidak hanya dari anggota BDI tetapi juga terbuka untuk siswa selain anggota BDI.

Dan kelas XI MAKBI itu wajib karena jurusan keagamaan. Karena banyak materi-materi dakwah apa kegiatan dalam safari dakwah itu adalah kegiatan-kegiatan keagamaan. Maka untuk yang program keagamaan atau MAKBI kelas XI itu wajib. Dan kita laksanakan selama satu minggu. Ya ada kajian di BDI nanti diatur bersama dengan pembina BDI. Kalau disekolah kita hanya berikan kepada anak-anak yang nyantri di ma'had. Di mahad kita lakukan pembekalan untuk kelas 3. Ya bukan pelatihan tetapi pembekalan bagaimana kita berdakwah itu hanya khusus santri yang ada di ma'had kelas XII. Jadi seluruh siswa MAN 3 Malang digilir nanti masing-masing kelas merekomendasikan. Prosedurnya mereka yang sudah ditunjuk membuat persiapan. Setelah membuat persiapan dicek sama salah satu guru PAI untuk mendapatkan rekomendasi. Ya teman-teman dikelas itu kan masing-masing tahu ya, ini yang pinter ceramah, ini yang pinter agamanya.

Berdasar penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa pengembangan minat dan bakat dakwah melalui baksos dan safari dakwah yang diadakan selama satu minggu diwajibkan bagi kelas XI (sebelas) MAKBI (jurusan agama). Hal tersebut sebagai pembelajaran dan pengembangan dakwah siswa bagi jurusan agama, dan sebagai bentuk aplikasi ajaran-ajaran agama Islam. Kajian-kajian juga dilaksanakan di BDI. bagi santri ma'had MAN 3 juga diadakan kajian-kajian, pembekalan-pembekalan diantaranya pembekalan dakwah yang khusus untuk kelas XII (dua belas). Disisi lain siswa yang akan maju ceramah setelah solat dzuhur terlebih dahulu mempersiapkan materi dakwahnya. Kemudian dikonsultasikan ke salah satu guru PAI. Setelah mendapat rekomendasi guru PAI siswa tersebut baru bisa menyampaikan 'kultum' (kuliah tujuh menit) setelah solat dzuhur di masjid.

Pengembangan minat dan bakat dakwah dijelaskan pula oleh Bapak Taufiq Was:

Sebagai guru PAI maka kami punya tugas untuk menyampaikan hal-hal yang berkaitan dengan mata pelajaran hanya kalau saya mengajar itu ada hal-hal yang katakanlah saya selipkan berkaitan dengan kegiatan syiar kegiatan menyebarkan kebaikan pada yang lainnya. sehingga secara khusus saya tidak membidangi Badan Dakwah Islam siswa itu. Tapi katakanlah ada kewenangannya sendiri. saya secara pribadi biasanya menyelipkan materi-materi tentang bagaimana kita mensyiarkan ajaran kita, nilai-nilai kita kepada masyarakat di sela-sela pelajaran itu. Terutama pelajaran-pelajaran yang sangat erat kaitannya katakanlah ada di materi hadis itu tentang hadis tentang dakwah ya saya sampaikan. Biasanya saya selalu mngkaitkan dengan kehidupan dan perilaku masyarakat sehari-hari. Jadi tampilkan beberapa fenomena-fenomena, dan ini lah garapan kita, yang sebenarnya sangat luas sekali. Yang mana msyarakat yang perlu sentuhan-sentuhan dari mereka-mereka yang mempunyai kelebihan ilmu di bidang agama.

Berdasar hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa pengembangan minat dan bakat dakwah siswa di MAN 3 Malang dilakukan dengan cara mengintegrasikan kedalam proses pembelajaran. Tidak seluruh guru PAI menjadi pembina ekstrakurikuler BDI yang membina minat dan bakat dakwah. guru PAI yang tidak menjadi pembina BDI, mengembangkan dakwah melalui proses pembelajaran di kelas dan memberi contoh ketika di lingkungan sekolah. Dalam mengembangkan dakwah, guru PAI memngaitkan materi dakwah dengan kejadian/fenomena perilaku masyarakat sehari-hari. Kemudian dari fenomena tersebut siswa ditunjukkan wilayah dakwah yang harus mereka lakukan. Masyarakat memang masih butuh pemahaman dan pembinaan

akhlak maupun ajaran islam dari para da'i yang mempunyai kelebihan ilmu agama islam.

Kalau di program BDI itu ada namanya semacam expo tentang ekstra, atau semacam pameran ekstra, masing-masing menyampaikan programnya, kemudian siswa baru itu dikenalkan kemudian siswa baru itu yang berminat ya daftar. Bukan hanya diajarkan bahkan dilibatkan. Jadi mereka diberi tugas-tugas tertentu untuk peduli terhadap kegiatan-kegiatan keagamaan. Katakanlah kita punya program baksos (bakti sosial) yang sebenarnya lebih misi dakwahnya. Jadi setelah selesai bakti sosial, ada beberapa periode, beberapa saat, apa sebulan sekali, anak-anak nyambangi ya untuk kegiatan dakwah. kalau matapelajaran dakwah tidak ada. Jadi saya menyampaikannya, menyelipkannya di pelajaran-pelajaran itu. Ada ya baksos itu salah satunya adalah media dakwah anak-anak bakti sosial itu. Kalau itu kan praktik langsung ya. Bahkan disetiap awal pergantian pengurus BDI itu ada diklatnya, sama dengan ekstra yang lain. Ya baksos itu magang sebenarnya, ada sekitar 80-100 orang itu ya tinggal di daerah bakti sosial itu yang salah satunya adalah dakwah. baik dakwah dalam artian memberi pencerahan agama maupun dalam bentuk praktik. Bagaimana hidup bersih, bagaimana ngajari anak-anak.

Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa untuk mengembangkan minat dakwah dilakukan dengan mengenalkan siswa kepada BDI (Badan Dakwah Islam) yang dilakukan oleh anggota BDI. dalam mengembangkan minat dan bakat dakwah anggota BDI juga dilibatkan dan peduli dengan kegiatan keagamaan di sekolah. Bakti sosial juga diadakan untuk mengembangkan minat dan bakat dakwah siswa ke daerah tertentu. Setelah selesai kegiatan baksos, beberapa siswa mengunjungi daerah baksos tersebut untuk kegiatan dakwah.

Bentuk pengembangan minat dan bakat dakwah di MAN 3 tidak ada dalam bentuk mata pelajaran khusus dakwah. akan tetapi dalam proses pembelajaran PAI di kelas pengembangan minat dan bakti dakwah

terintegrasi di dalamnya. Sebagai praktik langsung berdakwah siswa berupa baksos tersebut. Bagi anggota BDI diadakan pelatihan kepemimpinan untuk mengelola dakwah mereka. Baksos tersebut bisa dikatakan sebagai magang dalam kurun waktu yang lebih singkat yakni seminggu. Dalam bakti sosial tersebut diikuti oleh sekitar 80 sampai 100 siswa dan beberapa guru. Bentuk dakwah yang dilakukan disana berbentuk ceramah pencerahan agama dan dakwah dengan praktik (bil hal). Seperti bagaimana cara hidup bersih sesuai ajaran islam. Cara mengajari anak dengan kasih sayang.

Kalau tema dakwah saya kurang paham di BDI itu, tapi kalau topik keilmuan ya pasti ada. Keilmuan-keilmuan yang lain itu ada saya kemarin di ramadzon saya mengisi beberapa anak yang ingin belajar tema-tema tertentu. Untuk memberi motivasi ya, bahkan di ma'had itu setiap menjelang akhir lulusan kita datangkan beberapa tokoh untuk mengenalkan salah satunya ya dakwah itu. Mengenalkan dunia kampus, mengenalkan kehidupan bermasyarakat, yang itu media dakwah anak-anak. Saya pikir semua hal itu diajarkan. Katakanlah kita punya grup 'SOBARONA' itu kan sudah media dakwah sendiri dari sisi seni, SOBARONA itu grup solawat. Kita punya qiroah itu kan sebenarnya media juga untuk anak-anak eksplor eksis di masyarakat dengan kelebihan dan keahlian masing-masing, sehingga kalau saya mengartikan dakwah itu tidak melulu ceramah. Jadi ketika anak kita tampil di masyarakat qiroah itu sudah dakwah tersendiri. Tiga-tiganya saya pikir perlu di bekali ke anak-anak. Kapan kita bil hikmah, kapan kita bermaudzoh hasanah, kapan bermujadalah. Dan ketiga-tiganya tipe masyarakat itu ada. Sehingga ketiga-tiganya harus dibekalkan ke anak-anak.

Berdasar pada penjelasan tersebut dapat diketahui pengembangan minat dan bakat dakwah dilakukan dengan mengkaji beberapa materi/tema dakwah saat bulan ramadhan. Siswa juga diberi motivasi untuk berdakwah. Bagi siswa yang tinggal di pondok milik

MAN 3, setiap menjelang lulusan didatangkan salah satu tokoh untuk mengenalkan dakwah, kehidupan masyarakat, kehidupan kampus. Sementara media dakwah semua jenis media dakwah diajarkan. Dalam bentuk seni MAN 3 mempunyai grup solawat 'SOBARONA' yang menyampaikan dakwah lewat media seni suara. Pengembangan minat dakwah lewat qiroatul quran. Melalui seni suara membaca Al-quran siswa siswa diajarkan berdakwah dengan kelebihan siswa masing-masing. Metode dakwah yang dikembangkan yaitu bil hikmah, bil mauidzoh hasanah dan bil mujadalah bil-lati hiya ahsan. Terkait Pengembangan minat dan bakat dakwah di jelaskan pula oleh Bapak Andi:

Di BDI juga sudah ada penyiapan ini itu ada secara rutin anak-anak itu kan memeberikan 'kultum' (kuliah tujuh menit) di hari senin dan hari kamis di masjid na itu perwakilan kelas. Tadinya dijadwalkan per kelas. Kemudian kelas mengirim berdasarkan kesepakatan kelas masing-masing. Tapi untuk keluar untuk lomba itu BDI. Tapi untuk guru PAI itu bagiannya hanya di penguatan konten, materi nanti dikuasai. Islam di Indonesia itu relatif sukses dalam berdakwah terutama bisa merangkul semua suku ras agama secara damai yang itu dalam wujud pancasila itu yang saya rasa penting, saya sering menekankan di anak-anak untuk dakwah. karena banyak orang setelah bersentuhan islam radikal itu kemudian berubah.

Berdasar hasil wawancara tersebut dapat diketahui pengembangan minat dan bakat dakwah melalui jadwal 'kultum' (kuliah tujuh menit) di hari senin dan hari kamis di masjid. 'kultum' (kuliah tujuh menit) dijadwalkan perkelas. Setiap kelas mengirim berdasarkan kesepakatan kelas masing-masing. Pengembangan juga melalui perlombaan dakwah diluar yang diwakili oleh anak BDI. Pengembangan

minat dan bakat dakwah yang dilakukan guru PAI berupa penguatan konten materi dakwah. mengajarkan cara berdakwah seperti para walisongo.

Ya itu pasti jadi di keagamaan itu membentuk kordinator kelas, ketika sudah adzan itu teman-temannya diajak solat, diingatkan. Gak ada matapelajaran khusus dakwah karena kita terikat pada kurikulum. Tapi semua aspek di dalam intra maupun ekstrakurikuler itu sebenarnya unsur dakwah. di OSIS misalnya pemilihan osis itu kita mencoba memilih anak-anak yang punya track record baik, perilakunya juga bisa diteladani itu saya kira strategi dakwah yang sifatnya kultural. Jadi membentuk kita secara kultur sudah islami. Termasuk guru berpakaian yang bisa diteladani siswa. saya kira itu adalah kultur-kultur yang bisa menjadi bekal berdakwah. Termasuk juga kita menjadwal supaya terbiasa untuk solat dhuha sehingga suasana itu ada. Secara struktural misalnya pada even-even hari besar islam. MAN 3 secara struktural menghimbau, mengajak, menyuruh, anak-anak untuk hadir dalam peringatan isra' mi'raj, peringatan nuzulul qur'an. Yang saya tahu ada baksos, anak dan guru diajak dakwah untuk orang-orang tua.

Berdasar penjelasan tersebut dapat diketahui siswa juga dilibatkan dalam kegiatan keagamaan sehari-sehari dalam mengembangkan minat dan bakat dakwah. seperti mengajak solat ketika adzan, kepada teman-temannya. Di MAN 3 tidak ada matapelajaran khusus dakwah dalam mengembangkan minat dan bakat dakwah. pengembangan minat dan bakat dakwah siswa dilakukan juga dengan memberi contoh kepada siswa ketika pemilihan ketua anggota OSIS, dengan memperhatikan perilaku dan kemampuan siswa calon ketua OSIS. Pengembangan juga dilakukan dengan dengan memberi contoh perilaku dan cara berpakaian kepada siswa sebagai bekal dakwahnya. Pembuatan jadwal solat dzuha juga dilakukan untuk mengembangkan

minat dan bakat dakwah siswa. MAN 3 juga mengembangkan minat dan bakat dakwah dengan cara mengimbau, mengajak, dan menyuruh untuk hadir dalam peringatan hari besar Islam. Pengembangan juga melalui kegiatan baksos.

Kalau anak-anak diajak ngurus TPQ, itu bagian dakwah. misalnya di TPQ mereka juga membagikan hadiah untuk anak-anak untuk lomba-lomba untuk menarik anak-anak datang ke TPQ. Itu saya kira anak MAN 3 terlibat terutama pada bulan-bulan dzulhijjah qurban itu kita juga mengadakan baksos. Yang jelas BDI mempunyai itu juga itu ada. Kalau konten di kelas ketika membahas tentang akhlak tercela khususnya pergaulan bebas yang didahului oleh konten-konten pornografi, bagaimana pengaruhnya ke otak, itu anak-anak saya suruh cari kemudian anak-anak menemukan beberapa film yang itu menjelaskan kerusakan otak ketika terpapar oleh pornografi, sehingga pengendalian diri anak itu menjadi kaya hewan tidak bisa mengendalikan diri sampai saya mengatakan kamu menemukan sendiri to sampai cinta pun orientasinya kaya hewan karena usia-usia begini usia tumbuh remaja. Contoh-contoh semacam ini saya kira mereka bisa menemukan mereka mencari sendiri di youtube, hanya daripada mereka cari yang negatif kita suruh mencari tema begini ini. kadang-kadang mereka juga digunakan untuk bahan dakwah. metode bil-hikmah kita pakai kemudian yang maudzoh hasanah saya kira insyaAllah iya.

Berdasar keterangan tersebut dapat diketahui bahwa pengembangan juga dilakukan dengan kegiatan siswa mengajar anak-anak TPQ. Pengembangan juga melalui baksos, dan memberi tugas kepada siswa untuk mencari pengetahuan tentang tema-tema dakwah, diantaranya efek negatif dari akhlak tercela. Sedangkan metode dakwah yang dikembangkan adalah bil hikmah dan maudzoh hasanah. Siswa diajak untuk sadar akan pengaruh dari berbuat akhlak tercela. Siswa juga dikembangkan dengan mencari sendiri pengetahuan terkait hal-hal yang ada disekitar disertai alasan-alasan secara kritis. Bapak Nurzaini juga

menjelaskan terkait pengembangan minat dan bakat dakwah siswa sebagai berikut:

Kalau pengenalan program-program dakwah itu dilakukan di awal ajaran baru. Iya mereka dilibatkan dalam hal membantu kegiatan-kegiatan yang mendukung program keagamaan. Seperti bikin jadwal 'kultum' (kuliah tujuh menit), mengatur ketertiban di masjid, sandal dan lain sebagainya itu, absen. Tidak ada matapelajaran khusus. jadi program dakwah di masyarakat itu dilakukan setiap sabtu sore mereka melakukan yang namanya dakwah ceria, mereka datang ke desa-desa binaan melakukan pembinaan terhadap masyarakat setempat. Dengan berbagai macam kegiatan dakwah yang ada disana. Terus secara insidental tahunan ada program safari dakwah besar sifatnya. Tapi kalau yang kecil setiap sabtu sore jam 2 (dua) sampai magrib di desa binaan. Itu yang diharapkan membuat siswa-siswa terdidik untuk ikut kegiatan. Merupakan bagian dari program BDI.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa pengembangan minat dan bakat dakwah siswa di MAN 3 dilakukan dengan cara diadakan pengenalan BDI kepada siswa pada ajaran baru. Siswa juga dilibatkan dalam membantu program keagamaan. Program keagamaan yang dibantu seperti membuat jadwal 'kultum' (kuliah tujuh menit), mengatur ketertiban di masjid seperti menata sandal dan sebagainya, melakukan absensi siswa yang mengikuti solat jamaah di masjid. Sedangkan program dakwah yang dilakukan di luar sekolah yaitu program 'Dakwah Ceria' yang dilakukan setiap sabtu sore di desa binaan. Dakwah ceria dilakukan mulai jam 02.00 sampai saat adzan maghrib. Program safari dakwah juga dilakukan dalam usaha mengembangkan minat dan bakat dakwah siswa. safari dakwah dilakukan bersifat insidental setiap tahun. Dari program tersebut siswa diharapkan dapat berdakwah ketika di masyarakat.

Nanti ada pembinaan khusus tapi tidak secara intensif hanya masukan-masukan. Mereka secara umum yang minat itu sebelum tampil atau sebelum melakukan kegiatan dakwah itu kita beri masukan-masukan untuk berlatih satu atau dua kali gitu saja. Tidak itu dasarnya hanya kemauan kemudian kita beri masukan-masukan. Yang penting targetnya memberikan pengalaman kepada kepada anak untuk bicara didepan dengan berbagai macam catatan kekurangan dan kelebihan. Mereka dibimbing seperlunya, tidak sampai maksimal karena waktu itu kan disela-sela waktu aktifitas belajar mengajar jadi tidak bisa intensif. Itu hanya sekilas tapi tetep kita kasih. Sejauh ini tidak dilakukan seperti itu tetapi cukup melakukan dakwah di desa binaan. Anak-anak itu programnya melakukan dakwah di desa binaan dan modelnya bukan magang tetapi istilahnya itu 'Dakwah Ceria'. Mereka itu ketika mau tampil kita kasih pandangan-pandangan. Kita cari sumber-sumber yang relevan untuk memperkaya materi sebelum tampil itu.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa pengembangan minat dan bakat dakwah siswa di lakjuukan dengan pembinaan khusus seperlunya. Pembinaan tersebut dilakukan kepada siswa sebagai persiapan tampil 'kultum' (kuliah tujuh menit) di masjid. Pembinaan juga dilakukan kepada siswa sebelum melakukan kegiatan dakwah lain. 'kultum' (kuliah tujuh menit) dilakukan untuk memberikan pengalaman kepada siswa untuk maju berdakwah di depan semua siswa dan guru. Pembinaan tersebut hanya sebatas keperluan saja, karena waktu pembinaan tersebut sedikit dan hanya memanfaatkan jam istirahat. Pengembangan dalam bentuk magang tidak diadakan tetapi hanya sebatas melakukan pembinaan di desa binaan selama kurang lebih seminggu. Untuk menambah wawasan materi dakwah siswa diberikan masukan-masukan dan pandangan, serta dicarikan buku/referensi sesuai tema dakwah.

Kalau di BDI itu kita melakukan kajian secara tematik pada hari-hari tertentu jadi mereka untuk sarana berkumpul melakukan pengajian atau kajian tema-tema yang relevan. Iya kita dorong dengan memberikan pembekalan terus kita kasih kesempatan untuk bersaing atau berlomba di tempat-tempat yang mengadakan perlombaan. Sejauh ini tidak cukup dari pelatih internal. Anak-anak itu banyak melalui kreatifitas kalau yang dakwah ceria itu melalui media-media pembelajaran. Seperti bermain dengan nyanyi-nyanyi dan keterampilan-keterampilan yang menarik minatnya anak-anak kecil itu. Tapi kalau untuk dakwah ke anak-anak MAN di sini melalui mading melalui BDI tulisan-tulisan. Seni solawat Itu tidak melalui badan dakwah tapi nanti melalui ada ekskul tersendiri, tapi anak-anak juga aktif disitu. Ya macam-macam variasi dari bil hikmah, bil mauidzoh hasanah, dan bil mujadalah bil-lati hiya ahsan. Program-program BDI ada pembinaan di desa binaan, kajian-kajian, 'kultum' (kuliah tujuh menit), bidang keputrian itu nanti membahas keterampilan berkeluarga, kewirausahaan itu kita latih kemandirian yang islami.

Berdasar keterangan tersebut dapat diketahui bahwa pengembangan minat dan bakat di MAN 3 dilakukan dengan melakukan kajian-kajian Al-quran. Kajian dilakukan pada hari-hari tertentu. Dalam kajian tersebut dijadikan sarana berkumpul dan juga dilakukan pengajian. Siswa diberi kesempatan mengembangkan melalui perlombaan-perlombaan dakwah baik di dalam sekolah maupun diluar sekolah. Media yang dikembangkan dalam berdakwah bermacam-macam. Media juga disesuaikan dengan mad'u. Dalam Dakwah Ceria media yang digunakan adalah media-media pembelajaran seperti melalui bermain, bernyanyi, dan keterampilan-keterampilan yang menarik minat anak-anak TPQ. Sedangkan media yang digunakan berdakwah kepada sesama siswa maupun orang tua melalui buletin, poster, komik mading, seni solawat, seni qiroatul quran, tulisan-tulisan. Metode dakwah yang dilakukan

berfariasi dengan bil hikmah maupun bil mauidzoh hasanah serta bil mujadalah.

Pengembangan minat dan bakat dakwah siswa di MAN 3 Malang dilakukan dengan melibatkan siswa anggota BDI dengan kegiatan keagamaan sehari-hari. Kegiatan keagamaan tersebut diantaranya yaitu mengordinasi solat jamaah dan mengelola absensi solat berjamaah di masjid Al-falah. Mereka bertugas mengajak siswa lain untuk segera berangkat ke masjid.

Mengordinasi dan mengatur 'kultum' (kuliah tujuh menit) setiap hari senin dan kamis dilakukan di MAN 3 Malang untuk pengembangan minat dan bakat dakwah siswa. dalam 'kultum' (kuliah tujuh menit) siswa anggota BDI melakukan 'kultum' (kuliah tujuh menit) secara bergantian di masjid Al-falah. Tidak hanya anggota BDI saja yang maju 'kultum' (kuliah tujuh menit) tetapi juga semua siswa yang siap maju dan berkeinginan diperbolehkan maju melakukan 'kultum' (kuliah tujuh menit). Sebelum maju 'kultum' (kuliah tujuh menit) siswa berkonsultasi seperlunya kepada guru PAI maupun pembina BDI. BDI juga mengadakan dan mengatur dakwah ceria ke desa binaan.

BDI juga mengadakan peringatan hari besar islam dalam mengembangkan minat dan bakat dakwah siswa. BDI bekerja sama dengan sekolah untuk mengadakan peringatan hari besar islam. Melalui kegiatan tersebut siswa berusaha dikembangkan minat dan bakatnya di bidang dakwah. pengembangan dakwah dilakukan baik secara bil lisan

maupun bil hal. Peringatan hari besar diantaranya mengadakan lomba-lomba ti tingkat SLTP/SMP/MTS. Dalam kegiatan bulan ramadhan BDI mengadakan pondok ramadhan guna memperdalam materi dan kajian dakwah. program safari dakwah juga diadakan dalam kegiatan hari raya idul adha. Dalam safari dakwah siswa berusaha berdakwah baik bilisan maupun bil hal, diantaranya yaitu menyembelih hewan qurban membersihkan serta membagikan daging kepada yang berhak.

Pelatihan kepemimpinan diadakan bagi semua anggota BDI. Pelatihan diadakan untuk melatih manajemen dakwah siswa dalam menjalankan organisasi BDI. Pelatihan dibimbing oleh berbagai pembicara diantaranya guru bidang kesiswaan, tokoh kepemimpinan dari luar sekolah dan tokoh dakwah dari luar. Dalam pelatihan kepemimpinan dilakukan penanaman mental dan materi organisasi yang dilakukan selama dua hari satu malam.

Berbagai tugas bagian humas BDI yaitu menginformasikan (secara lisan maupun tulisan) tentang segala sesuatu terkait BDI; Menjalani hubungan dengan BDI/ rohis/ otganisasi dakwah sekolah lain; mengelola kotak amal jumat; menyusun profil BDI; membuat dan mengedarkan angket tentang BDI. Melalui tugas tersebut anggota BDI berusaha mengembangkan minat dan bakat dakwahnya. Bentuk salah satu program humas adalah seminar pakar dakwah dengan bekerjasama dengan sekolah lain.

Sementara bagian enterpreneur BDI mempunyai tugas diantaranya: jual beli sriker, gorengan, permen, es, roti bakar, dan menerima pesanan. Kreasi dan bahan bekas inventari BDI; ikut serta dalam acara seperti bazar; Ikut serta dalam seminar kewirausahaan; mengadakan seminar kewirausahaan. Tugas tersebut dilakukan untuk kemandirian dakwah siswa dibidang ekonomi. Dengan kegiatan yang dialkahkan berdasar tugas tersbut siswa berusaha mengembangkan minat dan bakat dakwah siswa.

Pengembangan minat dan bakat dakwah juga dilakukan oleh anggota BDI bagian kreatif dan seni. Anggota BDI tersebut berusaha mengembangkan minat dan bakat mereka dalam berdakwah melalui pembuatan berbagai media dakwah. diantara tugas mereka yaitu; membuat mading dakwah sebulan sekali; membuat buletin dakwah sebulan sekali di dalam maupun di luar sekolah. Membuat poster, komik, stiker dakwah; membuat dresscode BDI; mendekorasi basecama BDI. Membuat album kenangan BDI. Turut serta mengadakan lomba kreasi seni di even-even sejenis class meeting. Mendesain potter dakwah ceria. Membuat stiker kotak jualan enterpreneur. Mendesain potter jualan enterpreneur. Melalui tugas tersebut anggota BDI berusaha mengembangkan minat dan bakat dakwahnya di bidang kreasi dan seni.

Pengembangan minat dan bakat dakwah siswa di MAN 3 Malang melalui beberapa cara yaitu:

1. Mengenalkan siswa baru dengan ekstrakurikuler BDI dan program-programnya serta dokumentasi kegiatan.
2. Membuka pendaftaran anggota baru BDI.
3. Pelatihan seni qiroatul qur'an dan solawat.
4. Mengajak siswa lain untuk mengikuti kegiatan keagamaan sehari-hari seperti solat dan lain-lain.
5. Dakwah Ceria yaitu pembinaan baca tulis Al-quran di TPQ-TPQ tempat baksos.
6. Membaca alqur'an setiap sebelum pembelajaran dimulai.
7. Istighosah pada waktu-waktu tertentu.
8. Berzakat dan membagi-kan kepada yang berhak.
9. Menyampaikan khitobah setelah solat dzuhur dilakukan di masjid setiap hari senin dan kamis.
10. Pembuatan buletin, poster, komik, stiker dakwah.
11. Mengikut-sertaka pada acara perlombaan baik di dalam maupun di luar sekolah.
12. Bakti sosial
13. Mengadakan Pelatihan kepemimpinan dan materi organisasi kepada anggota BDI.
14. Kajian-kajian Al-quran dan hal-hal terkait permasalahan agama tentang tema-tema keputrian bagi siswi, dan tema-tema umum bagi siswa.

15. Membuat, menganalisis, dan kritik terhadap rencana dakwah yang dirumuskan bersama oleh anggota BDI.
16. Mendatangkan ahli dari luar dilakukan di MAN 3 Malang untuk menyampaikan materi/ ceramah agama.

3. Hasil Pengembangan Minat dan Bakat Dakwah Siswa

a. Hasil Pengembangan Minat dan Bakat Dakwah Siswa di MAN 1 Malang

Hasil pengembangan minat dan bakat dakwah siswa di MAN 1 siswa mampu melakukan kegiatan dakwah bil-lisan maupun bil hal. Sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Abdul rohim:

Kalau khitobah itu kan 25% teori 75% praktik. Kalau teori tesnya tulis anak-anak harus bikin naskah khitobah, naskah ceramah, naskah MC. Kalau praktik mereka harus maju geladi kotor, geladi resik tapi yang sederhana. Ya jelas membimbing to mas sudah satu kesatuan. Langsung dievaluasi kurangnya dimana, apa yang harus dikembangkan dan harus diperbaiki. Ya seperti biasa seperti guru yang lain.

Berdasar hasil wawancara tersebut dapat diketahui hasil pengembangan dakwah siswa dapat berkembang. Perkembangan yang dicapai siswa yaitu mampu melakukan dakwah secara lisan maupun secara praktik, melalui bil-lisan maupun bil hal. Hal tersebut dapat diketahui dengan cara dievaluasi ketika setelah tampil 'kultum' (kuliah tujuh menit) maupun setelah melakukan program dakwah di masyarakat. Setelah dievaluasi siswa diberitahukan kekurangan dan kelebihan, selanjutnya siswa dilatih untuk melakukan perbaikan ketika pembinaan berlangsung. Perkembangan minat dan bakat dakwah siswa sampai pada

tahap pelatihan, kerja keras, dan keterampilan. Dimana kemampuan siswa dalam berdakwah masih perlu kerja keras, keterampilan, dan pelatihan-pelatihan yang lebih lanjut. Terkait hasil pengembangan minat dan bakat dakwah juga dipaparkan oleh Bapak Sugiono:

Untuk masalah evaluasi saat ini, anak kalau sudah kelas XII itu sudah tidak ada kegiatan BDI, kegiatan ekstra kan sudah tidak diwajibkan tapi boleh. Sehingga untuk evaluasi akhir memang secara formal kami tidak memberikan sertifikat. Kalau sifatnya disini hanya ekstra yang sifatnya pengembangan diri saja nanti diluar. Sehingga evaluasi paling akhir kami tidak mengadakan. Secara pantauan secara umum kemudian anak ini punya bakat sudah pesan saya begini. Jelas ada perkembangan, anak makin lama makin dewasa tentunya kan punya katakanlah inisiatif, punya kreasi ada pengetahuan baru sehingga bisa dikembangkan, biasanya kan begitu selama 2-3 tahun masak ga bisa. Tapi ada selama ini evaluasi secara umum kita tetap berjalan. Ya termasuk itu, jadi di kelas juga, ayo maju kamu makanya sebagai medianya pertama ya dikelas itu.

Berdasar hasil wawancara tersebut dapat diketahui hasil pengembangan minat dan bakat dakwah siswa mampu melakukan dakwah bi-lisan maupun bil hal. Perkembangan minat dan bakat dakwah tersebut masih memiliki kekurangan. Kekurangan tersebut dapat diketahui ketika siswa dievaluasi seketika melakukan dakwah. Hasil pengembangan minat dan bakat dakwah di jelaskan pula oleh Bapak Solichin:

Ya bagi mereka yang ikut BDI memang ada ya peningkatan progres yang baik pada diri siswa yang dia dulu dilingkungan sekitarnya dia menjauh atau *kuper* itu sekarang dengan adanya ikut BDI itu mereka juga aktif di lingkungannya masing-masing. Mengikuti kegiatan atau organisasi di sekitarnya terutama yang ada dibidang keagamaan. Biasanya kita korfimasi aja ketika ada kumpul, pada hari sabtu itu, apakah adanya BDI ini berdampak buat kalian? Kadang-kadang mereka pada saat itu mereka menyampikan aspirasinya mereka. O ya pak saya ada gini-gini,

dengan adanya BDI saya bisa mengikuti kegiatan yang ada di sana.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui hasil pengembangan minat dan bakat dakwah ada peningkatan dan progres yang baik. Bila sebelum mengikuti pengembangan minat dan bakat dakwah siswa tidak percaya diri dalam bergaul dengan lingkungan setelah mengikuti program-program pengembangan siswa menjadi aktif dalam menyesuaikan diri dan bergaul dengan lingkungannya. Hasil tersebut dapat diketahui ketika dalam kegiatan berkumpul, siswa dipersilahkan menyampaikan pendapat mereka setelah mengikuti program-program pengembangan minat dan bakat dakwah. Ibu Haniatul Husniyah juga menjelaskan terkait hasil pengembangan minat dan bakat dakwah siswa sebagai berikut:

Mungkin ini salah satu hal yang belum dilakukan, jadi mengevaluasi secara personal anak tapi kalau evaluasi anak kita ada, na tapi kalau evaluasi per personal itu memang belum. Hanya mungkin ketika ini sifatnya insidental, jadi ketika dalam suatu even anak yang terkait dengan kegiatan itu ada kekurangan apa, langsung direspon dievaluasi oleh pembinanya. Ya jadi kalau evaluasi terstruktur memang kita belum.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui evaluasi hasil pengembangan minat dan bakat dakwah dilakukan seketika siswa melakukan kegiatan program dakwah. kekurangan-kekurangan siswa dalam melaksanakan dakwah langsung dievaluasi dan diberi masukan serta diperbaiki oleh guru pembina.

Hasil pengembangan minat dakwah siswa yaitu:

1. Menjadikan sikap dakwah siswa berkembang.

2. Kemauan dakwah siswa bertambah.
3. Dorongan dakwah siswa berkembang menjadi cita-cita.
4. Ketekunan dakwah siswa bertambah.
5. Ketertarikan dakwah siswa meningkat.
6. perhatian terhadap dakwah bertambah.

Sedangkan hasil pengembangan bakat dakwah siswa mencapai tingkatan:

1. Keberbakatan pembawaan, kapasitas kemampuan atau aptitud.
 2. Pelatihan, pengajaran keterampilan, kerja keras.
- b. Hasil Pengembangan Minat dan Bakat Dakwah Siswa di MAN 3 Malang

Hasil pengembangan minat dan bakat dakwah siswa di MAN 3 Malang yaitu siswa mampu melakukan dakwah bil lisan maupun bil hal. Kemampuan tersebut masih perlu pengembangan dan latihan secara terus menerus. Bapak Nur Amstal menjelaskan:

Kalau evaluasi khusus tidak ada ya. Evaluasinya secara umum. Kita evaluasinya yang sifatnya membangun mereka, menyemangati mereka. Setelah tampil kalau ada kurang pas kita langsung kita benahi. Kita beritahukan bahwa mana yang tadi itu kurang tepat dan mana yang harus dikembangkan itu saja. Setelah itu kembali kepada pembinaan seperti semula.

Berdasar hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa evaluasi yang dilakukan secara umum. Sedangkan evaluasi secara khusus tidak dilakukan. Evaluasi secara umum tersebut dilakukan seketika siswa melakukan program dakwah. setelah tampil atau melakukan kegiatan dakwah kekurangan-kekurangan dakwah siswa langsung diperbaiki. Hal-hal yang kurang tepat disampaikan setelah kegiatan selesai dan dibenahi.

Evaluasi dilakukan untuk memotivasi dan membangun minat dan bakat dakwah siswa. Hasil pengembangan minat dan bakat dakwah juga dijelaskan oleh Bapak Miftahul Ulla:

Ya otomatis mereka mempunyai ilmu baru, mempunyai atmosfer yang baru, yang dilakukan kemarin. Setidaknya mereka ya mempunyai ilmu, motivasi, dan semangat untuk mengembangkan bakatnya itu apa lagi setelah mengikuti pelatihan-pelatihan. Ya ketiga-tiganya kita kolaborasikan dan kita pakai. Karena kita melihat anak yang punya bakat begitu ya berarti anak di beri kesempatan. Kalu gak ya melalui minat dan bakat itu.

Berdasar hasil wawancara tersebut dapat diketahui hasil pengembangan minat dan bakat dakwah siswa mempunyai peningkatan yang bagus. Pengalaman dakwah siswa bertambah berarti pengetahuan dakwah siswa juga bertambah. Semangat mengembangkan dakwah siswa mengalami peningkatan setelah mengikuti kegiatan program pelatihan dakwah. perkembangan tersebut dapat diketahui dengan cara pemantauan langsung, wawancara dan tes tulis atau dikolaborasikan ketiganya. Hasil pengembangan minat dan bakat dakwah juga dijelaskan oleh Bapak Mujaini:

Yang pasti ada karena kami ini disamping melatih juga memberikan kesempatan kepada mereka untuk berkreasi. Misalnya dalam hal penyembelihan hewan qurban, karena anak SMA sudah baligh, sudah memenuhi syarat rukunnya rukun saratnya penyembelihan hewan qurban maka pada saat penyembelihan hewan qurban saya kasih contoh cara penyembelihan yang betul. Kemudian selanjutnya mempraktikkan. Jadi anak MAN 3 itu beda antara sebelum masuk sini yang belum punya pengalaman ketika keluar sudah punya pengalaman. Kemudian yang kedua mengelola mengelola organisasi BDI, jadi pengurus BDI itu sebelumnya gak punya pengalaman dengan adanya jadi pengurus disini bisa mengelola. Bahkan mengelolanya tidak hanya di intern MAN 3. Anak- anak saya ajari bagaimana mengelola BDI sampai mengajak SMA lain

berkumpul di MAN 3 dalam rangka sharing. Kemudian pemberian materi dakwah, materi manajemen, BDI dan lain-lain. karena keberanian anak-anak untuk mengajak kegiatan seperti itu merupakan kegiatan yang luar biasa dibanding dengan dia sebelum masuk MAN 3. Bisa dilihat dari observasi, melalui observasi kita bisa melihat luar biasa perkembangannya.

Berdasar hasil wawancara tersebut dapat diketahui hasil pengembangan minat dan bakat dakwah ada peningkatan pada diri siswa. pada siswa ada perbedaan antara sebelum dan sesudah melakukan program pengembangan minat dan bakat dakwah berupa pengalaman. Salah satu kemampuan yang menjadi tanda perkembangan siswa yaitu siswa dapat mengelola organisasi dakwah. siswa juga mampu membuat sinergi antara BDI dengan sekolah-sekolah lain. Keberanian siswa dalam mensinergikan sekolah lain dengan BDI dengan sharing dan berbagi pengetahuan dan pengalaman merupakan perkembangan yang baik. Peningkatan dan perkembangan minat dan bakat dakwah siswa dapat diketahui ketika siswa melaksanakan program pengembangan minat dan bakat dakwah siswa. Hasil pengembangan minat dan bakat dakwah juga dijelaskan oleh Bapak Sukardi:

Menurut saya masih monoton, kayaknya evaluasinya kurang, bagaimana evaluasi strategi berdakwah, yang berjalan seperti itu saja bagaimana biasanya, dari tahun ke tahun kurang lebih sama. Sesuai program kerjanya BDI itu. Na biasanya ada jadi anak BDI itu harus menjadi contoh teladan bagi yang lain dalam salat berjamaahnya, dalam akhlaknya, jadi anak BDI rata-rata mempunyai perilaku yang baik. Ya ada perkembangan. Belum ada alat evaluasinya hanya sebatas observasi ketika tampil saja. Tidak ada evaluasi secara struktural.

Berdasar hasil wawancara tersebut dapat diketahui hasil pengembangan minat dan bakat dakwah siswa dari tahun ke tahun masih

monoton. Hal tersebut karena siswa yang dikembangkan minat dan bakat dakwahnya selalu ada pergantian. Sehingga dari tahun ke tahun selalu kembali mulai pengembangan awal lagi. Secara individu siswa yang mengikuti pengembangan minat dan bakat dakwah mengalami peningkatan pada perilaku, dan akhlaknya. Secara umum ada perkembangan minat dan bakat dakwah siswa. hal tersebut dapat diketahui melalui observasi ketika tampil ‘kultum’ (kuliah tujuh menit) maupun praktik dakwah bilhal. Evaluasi secara struktural memang tidak dilakukan, akan tetapi evaluasi dilakukan dengan observasi. Hasil pengembangan minat dan bakat dakwah juga dijelaskan oleh Bapak Gunawan:

Ya jadi beberapa tahun ini kita tidak mengukur ya selama ini sampai sejauh mana keberhasilan kegiatan itu dan dampaknya kepada anak secara langsung ya. Cuma kita hanya sebatas melihat bagaimana performen anak itu ketika selama kegiatan itu. Jadi melalui pengamatan saja Ada walaupun ya katakanlah tidak instan jadi memang butuh waktu. Jadi perubahan itu ada.

Berdasar penjelasan tersebut dapat diketahui hasil pengembangan minat dan bakat dakwah tidak diukur sampai sejauh mana keberhasilan dan dampaknya kepada anak secara langsung. akan tetapi evaluasi dilakukan sebatas pengamatan terhadap performen siswa ketika ‘kultum’ (kuliah tujuh menit) maupun bil hal. Ada perkembangan minat dan bakat dakwah siswa, walaupun tidak bisa langsung menjadi bagus. Melainkan membutuhkan waktu lama dan pelatihan serta kerja keras dan keterampilan dalam berdakwah. Bapak Nur Zaini juga menjelaskan terkait hasil pengembangan minat dan bakat dakwah siswa:

Yang jelas ada perkembangan ada, hanya sejauh mana perkembangan itu variatif. diantara anak itu ada yang kesempatan dakwahnya terbatas. Jadi sejauh ini evaluasi dilakukan secara sekilas saja, berdasarkan keaktifan anak itu di dalam kegiatan-kegiatan itu. Yang jelas ada peningkatan hanya seberapa prosentasenya kita belum melakukan penelitian. Pengamatan sekilas saja dari pembina yang menilai.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui hasil pengembangan minat dan bakat dakwah siswa ada peningkatan. Ada perkembangan minat dan bakat dakwah siswa. perkembangan tersebut bervariasi. Bagi siswa yang kesempatan dakwahnya lebih maka perkembangannya semakin meningkat. Sementara siswa yang kesempatan dakwahnya terbatas maka perkembangan minat dan bakat dakwah siswa sedikit meningkat. Hal tersebut dapat diketahui dari evaluasi yang dilakukan ketika tampil 'kultum' (kuliah tujuh menit) maupun dakwah secara bil hal. Dengan berbagai keaktifan siswa guru pembina dapat mengevaluasi perkembangan minat dan bakat dakwah siswa. akan tetapi prosentase perkembangan belum dilakukan secara detail.

Hasil pengembangan minat dakwah siswa yaitu:

1. Menjadikan sikap dakwah siswa berkembang.
2. Kemauan dakwah siswa bertambah.
3. Dorongan dakwah siswa berkembang menjadi cita-cita.
4. Ketekunan dakwah siswa bertambah.
5. Ketertarikan dakwah siswa meningkat.
6. perhatian terhadap dakwah bertambah.

Sedangkan hasil pengembangan bakat dakwah siswa mencapai tingkatan:

1. Keberbakatan pembawaan, kapasitas kemampuan atau aptitud.
2. Pelatihan, pengajaran keterampilan, kerja keras.

C. Temuan Penelitian

1. Identifikasi Siswa yang Mempunyai Minat dan Bakat Dakwah

a. Identifikasi Siswa yang Mempunyai Minat dan Bakat Dakwah di MAN 1 Malang

Identifikasi minat dakwah siswa di MAN 1 Malang dilakukan melalui: 1. Pemilihan jurusan sesuai minat masing-masing siswa, 2. membuka pendaftaran terbuka untuk mengikuti ekskul BDI (bidang dakwah Islam). 3. Wali kelas menawarkan kepada semua siswa untuk mewakili kelas dalam khitobah setelah solat dhuhur.

Identifikasi siswa yang mempunyai minat dan bakat dakwah di MAN 1 Malang dilakukan dengan cara: 1. memanfaatkan seleksi penerimaan siswa baru berdasar prestasi siswa khususnya dibidang dakwah seperti prestasi pidato, ceramah, MC (master of ceremony), lomba dakwah. 2. Berdasar kesepakatan teman satu kelas dan wali kelas. 3. Guru wali kelas menentukan 3 (tiga) dari beberapa siswa pilihan.

Tabel 4.1 Analisis Identifikasi Siswa yang Mempunyai Minat dan Bakat Dakwah di MAN 1 Malang

Media	Portofolio	Observasi	Nominasi Guru	Seleksi minat
Bentuk	Memanfaatkan seleksi penerimaan siswa baru berdasar prestasi siswa khususnya dibidang dakwah seperti prestasi pidato, ceramah, MC (master of ceremony), lomba dakwah.	Seleksi berdasar kesepakatan teman satu kelas	Guru wali kelas menentukan 3 (tiga) dari beberapa siswa pilihan.	Pemilihan jurusan sesuai minat masing-masing siswa Pendaftaran terbuka bagi siswa baru untuk menjadi anggota BDI. Pendaftaran terbuka untuk pelatihan dakwah.

b. Identifikasi Siswa yang Mempunyai Minat dan Bakat Dakwah di MAN 3 Malang

Dari beberapa hasil wawancara tersebut dapat diketahui cara Identifikasi minat dakwah siswa di MAN 3 Malang dilakukan melalui: 1. Pemilihan jurusan sesuai minat masing-masing siswa, 2. membuka pendaftaran terbuka untuk mengikuti ekskul BDI (bidang dakwah Islam), 3. Anggota BDI membuka pendaftaran terbuka untuk semua siswa guna menyampaikan khitobah setelah solat dhuhur.

Sedangkan cara identifikasi bakat dakwah siswa di MAN 3 Malang di lakukan dengan: 1. Tes tulis. 2. Tes wawancara. 3. Observasi guru terhadap kemampuan keseharian siswa. 4. Nominasi guru.

Tabel 4.2 Analisis Identifikasi Siswa yang Mempunyai Minat dan Bakat Dakwah di MAN 3 Malang

Media	Portofolio	Nominasi Guru	Seleksi Minat
Bentuk	Tes tulis. Tes wawancara terkait pengetahuan dakwah dan komitmen dakwah siswa.	Rekomendasi dari guru pembina BDI. Pendaftaran pelatihan dakwah.	Pemilihan jurusan sesuai minat masing-masing siswa Pendaftaran terbuka siswa untuk menjadi anggota BDI. Pendaftaran terbuka untuk pelatihan dakwah.

2. Pengembangan Minat dan Bakat Dakwah Siswa.

a. Pengembangan Minat dan Bakat Dakwah Siswa di MAN 1 Malang

Pengembangan minat dan bakat dakwah siswa di MAN 1 Malang melalui :

1. Pengenalan BDI pada masa MOS.
2. 'mulok' (muatan lokal) khitobah.
3. khitobah singkat setelah solat dzuhur.
4. Melalui perlombaan baik di dalam maupun di luar sekolah
5. Pelatihan seni qiroatul qur'an.
6. pelatihan kaligrafi.
7. Mengajak siswa lain untuk mengikuti kegiatan keagamaan sehari-hari.
8. Bakti sosial.
9. Bertakbir di malam hari raya idul adha.
10. Menyembelih hewan qurban, dan membersihkan serta membagikan daging qurban kepada yang berhak.
11. Ziarah wali dan meneladani cara dakwahnya.
12. Pelatihan kepemimpinan dan materi organisasi kepada anggota BDI.
13. Bimbingan baca Al-qur'an.
14. pengkajian materi-materi atau hal-hal yang terkait dengan kegiatan dakwah.
15. Mendatangkan ahli dari luar.

16. Membaca alqur'an. 17. Istighosah. 18. Berzakat dan membagikan kepada yang berhak. 19. Terintegrasi dalam proses pembelajaran. Metode dakwah yang dikembangkan yaitu bil hikmah dan bil mauidzoh hasanah. Sedangkan bil mujadlah dikembangkan di dalam proses pembelajaran.

Tabel 4.3. Analisis Pengembangan Minat Dan Bakat Dakwah Siswa di MAN 1 Malang.

No	Strategi	Bentuk pengembangan
1.	Memberikan rangsangan untuk mengembangkan minat dakwah siswa.	Mengenalkan siswa baru dengan ekstrakurikuler BDI dan menjelaskan program-programnya serta dokumentasi kegiatan.
2.	Membuat kelompok belajar khusus yang mempunyai kemampuan serupa.	Membuka pendaftaran anggota baru BDI dan menerima serta mengesahkannya.
3.	Pengembangan dengan pengayaan dalam bentuk ruang reguler,	Menambah mata pelajaran muatan lokal khitobah khusus untuk kelas penjurusan agama.
4.	Memberikan tugas-tugas terindividualisasi (sesuai kemampuan siswa)	memberikan tugas-tugas yang terindividualisasi sesuai kemampuan siswa. perlombaan baik di dalam maupun di luar sekolah. Pelatihan seni qiroatul qur'an dan kaligrafi. Mengajak siswa lain untuk mengikuti kegiatan keagamaan sehari-hari seperti solat dan lain-lain. bertakbir di malam hari raya idul adha dan Ziarah serta meneladani cara dakwah wali songo. mengadakan bimbingan baca Al-qur'an. Membaca alqur'an setiap sebelum pembelajaran dimulai. Istighosah pada waktu-waktu tertentu.

		Berzakat dan membagikan kepada yang berhak.
5.	Siswa di dorong untuk menetapkan dan mencapai sasaran yang tinggi,	Mengikuti sertaka pada acara perlombaan baik di dalam maupun di luar sekolah.
6.	Mengadakan program layanan kerja/ studi dan/ atau masyarakat,	Bakti sosial. Mengadakan Pelatihan kepemimpinan dan materi organisasi kepada anggota BDI.
7.	Cara memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengkaji topik tertentu,	pengkajian materi-materi atau hal-hal yang terkait dengan kegiatan dakwah.
8.	Cara mendatangkan ahli dari luar.	Mendatangkan ahli dari luar juga dilakukan di MAN 1 Malang untuk memberikan ceramah agama.

b. Pengembangan Minat dan Bakat Dakwah Siswa di MAN 3 Malang

Pengembangan minat dan bakat dakwah siswa di MAN 3 Malang melalui :

1. memperkenalkan BDI (Badan Dakwah Islam).
2. Pelatihan anggota BDI tentang kepemimpinan dan materi organisasi dakwah.
3. Mendatangkan tutor dari luar untuk menjadi pemateri maupun untuk berceramah agama.
4. Kajian-kajian Al-quran dan hal-hal terkait permasalahan agama tentang tema-tema keputrian bagi siswi. dan tema-tema umum bagi siswa pada rapat anggota BDI.
5. bakti sosial dan memperbaiki tempat ibadah masyarakat.
6. Berqurban dan membersihkan serta membagikan daging qurban kepada yang berhak menerima.
7. Dakwah ceria (pendidikan TPQ/TPA).
8. Kegiatan keagamaan sehari-hari seperti solat berjamaah di masjid. Mengatur ketertiban jamaah dan menata sandal.
9. 'kultum' (kuliah tujuh menit) setelah solat dzuhur

setiap hari senin dan kamis. 10. pembinaan 'kultum' (kuliah tujuh menit) dan perlombaan. 11. Memberikan kritik dan memberi masukan hasil dakwah serta program kerja. 12. Membuat buletin, dan poster, komik, stiker dakwah. sebulan sekali 13. Berlatih Seni solawat, qiroatul quran. 14. pembinaan terintegrasi dalam proses pembelajaran. 15. Media dakwah yang dikembangkan yaitu bervariasi, yaitu media visual, audio visual, audio, seni, tulisan, buletin. Membuat poster, komik, stiker dakwah. Sedangkan metode dakwah yang digunakan lebih banyak menggunakan bil-hikmah dan bil mau'idzoh hasanah.

Tabel 4.4. Analisis Pengembangan Minat dan Bakat Dakwah di MAN 3 Malang

No	Strategi	Bentuk pengembangan
1.	Memberikan rangsangan untuk mengembangkan minat dakwah siswa.	Mengenalkan siswa baru dengan ekstrakurikuler BDI dan menjelaskan progam-progamnya serta dokumentasi kegiatan.
2.	Membuat kelompok belajar khusus yang mempunyai kemampuan serupa.	Membuka pendaftaran anggota baru BDI dan menerima serta mengesahkannya.
3.	Memberikan tugas-tugas terindividualisasi (sesuai kemampuan siswa)	Pelatihan seni qiroatul qur'an dan solawat. Mengajak siswa lain untuk mengikuti kegiatan keagamaan sehari-hari seperti solat dan lain-lain. mengadakan bimbingan baca Al-qur'an. Membaca alqur'an setiap sebelum pembelajaran dimulai. Istighosah pada waktu-waktu tertentu. Berzakat dan membagikan kepada yang berhak.

		pembuatan buletin, poster, komik, stiker dakwah. Menyampaikan khitobah setelah solat dzuhur dilakukan di masjid setiap hari senin dan kamis. Dakwah Ceria yaitu pembinaan baca tulis Al-quran di TPQ-TPQ tempat baksos
4.	Siswa di dorong untuk menetapkan dan mencapai sasaran yang tinggi,	Mengikuti serta pada acara perlombaan baik di dalam maupun di luar sekolah.
5.	Mengadakan program layanan kerja/ studi dan/ atau masyarakat,	Bakti sosial. Mengadakan Pelatihan kepemimpinan dan materi organisasi kepada anggota BDI.
6.	Cara memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengkaji topik tertentu,	Kajian-kajian Al-quran dan hal-hal terkait permasalahan agama tentang tema-tema keputrian bagi siswi, dan tema-tema umum bagi siswa. Minat dan bakat dakwah siswa dikembangkan dengan cara membuat, menganalisis, dan kritik terhadap rencana dakwah yang dirumuskan bersama oleh anggota BDI.
7.	Cara mendatangkan ahli dari luar.	Mendatangkan ahli dari luar dilakukan di MAN 3 Malang untuk memberikan ceramah agama.

3. Hasil Pengembangan Minat dan Bakat Dakwah

a. Hasil Pengembangan Minat dan Bakat Dakwah Siswa di MAN 1 Malang

Hasil pengembangan minat dan bakat dakwah siswa di MAN 1 Malang ada peningkatan dan progres yang baik. minat dan bakat dakwah siswa dapat berkembang. Perkembangan yang dicapai siswa yaitu mampu melakukan dakwah bil lisan maupun bil hal. Bakat dakwah siswa berkembang menjadi tingkat pelatihan, pengajaran, keterampilan, dan

kerja keras. Pada tingkat ini kemampuan siswa masih memerlukan kerja keras dan pelatihan agar sampai pada tahapan talenta, tingkat tertinggi, keunggulan kinerja. Hasil pengembangan minat dakwah siswa di MAN 1 Malang yaitu:

1. Menjadikan sikap dakwah siswa berkembang.
2. Kemauan dakwah siswa bertambah.
3. Dorongan dakwah siswa berkembang menjadi cita-cita.
4. Ketekunan dakwah siswa bertambah.
5. Ketertarikan dakwah siswa meningkat.
6. perhatian terhadap dakwah bertambah.

Tabel 4.5. Analisis Hasil Pengembangan Minat Dan Bakat Dakwah Siswa di MAN 1 Malang.

No	Tingkat Pencapaian	Keterangan
1.	Keberbakatan pembawaan, kapasitas kemampuan atau aptitud	✓
2.	Pelatihan, pengajaran keterampilan, kerja keras	✓
3.	Talenta, tingkat tertinggi, keunggulan kinerja	✗

b. Hasil Pengembangan Minat dan Bakat Dakwah Siswa di MAN 3 Malang

Hasil pengembangan minat dan bakat dakwah siswa di MAN 3 Malang yaitu siswa mampu melakukan dakwah bil lisan maupun bil hal. Kemampuan tersebut berada pada tingkat pelatihan, pengajaran, keterampilan, dan kerja keras. hasil pengembangan minat dan bakat

dakwah siswa ada peningkatan. Ada perkembangan minat dan bakat dakwah siswa. perkembangan tersebut bervariasi. Bagi siswa yang kesempatan dakwahnya lebih maka perkembangannya semakin meningkat. Sementara siswa yang kesempatan dakwahnya terbatas maka perkembangan minat dan bakat dakwah siswa sedikit meningkat. Hasil pengembangan minat dakwah siswa di MAN 3 Malang yaitu:

1. Menjadikan sikap dakwah siswa berkembang.
2. Kemauan dakwah siswa bertambah.
3. Dorongan dakwah siswa berkembang menjadi cita-cita.
4. Ketekunan dakwah siswa bertambah.
5. Ketertarikan dakwah siswa meningkat.
6. Perhatian terhadap dakwah bertambah.

Tabel 4.6. Analisis Hasil Pengembangan Minat Dan Bakat Dakwah Siswa di MAN 3 Malang.

No	Tingkat Pencapaian	Keterangan
4.	Keberbakatan pembawaan, kapasitas kemampuan atau aptitud	✓
5.	Pelatihan, pengajaran keterampilan, kerja keras	✓
6.	Talenta, tingkat tertinggi, keunggulan kinerja	✗

Tabel 4.7. Analisis Perbandingan Identifikasi Siswa di MAN 1 Malang dan MAN 3 Malang

No	MAN 1 Malang		MAN 3 Malang	
	Media	Bentuk	Media	Bentuk
2.	Portofolio	Memanfaatkan seleksi penerimaan siswa baru berdasar prestasi siswa khususnya dibidang dakwah seperti prestasi pidato, ceramah, MC (master of ceremony), lomba dakwah.	Portofolio	Tes tulis. Tes wawancara terkait pengetahuan dakwah dan komitmen dakwah siswa.
3.	Observasi	Seleksi berdasar kesepakatan teman satu kelas	Seleksi Minat	Pendaftaran terbuka siswa untuk menjadi anggota BDI. Pendaftaran terbuka untuk pelatihan dakwah.
4.	Nominasi Guru	Guru wali kelas menentukan 3 (tiga) dari beberapa siswa pilihan.	Nominasi Guru	Rekomendasi dari guru pembina BDI. Pendaftaran pelatihan dakwah.
5.	Seleksi minat	Pendaftaran terbuka bagi siswa baru untuk menjadi anggota BDI. Pendaftaran terbuka untuk pelatihan dakwah.		

Tabel 4.8. Analisis Perbandingan Pengembangan Minat dan Bakat Dakwah Siswa di MAN 1 Malang dan MAN 3 Malang

No	Strategi		Bentuk pengembangan		Keterangan
	MAN 1	MAN 3	MAN 1	MAN 3	
1.	Memberikan rangsangan untuk mengembangkan	Memberikan rangsangan untuk mengembangkan	Mengenal-kan siswa baru dengan ekstrakurikuler BDI	Mengenal-kan siswa baru dengan ekstrakurikuler BDI	Kedua situs mempunyai kesamaan strategi.

	minat dakwah siswa.	minat dakwah siswa.	dan program-programnya serta dokumentasi kegiatan.	dan program-programnya serta dokumentasi kegiatan.	
2.	Membuat kelompok belajar khusus yang mempunyai kemampuan serupa.	Membuat kelompok belajar khusus yang mempunyai kemampuan serupa.	Membuka pendaftaran anggota baru BDI.	Membuka pendaftaran anggota baru BDI.	Kedua situs mempunyai kesamaan strategi
3.	Memberikan tugas-tugas terindividualisasi (sesuai kemampuan siswa)	Memberikan tugas-tugas terindividualisasi (sesuai kemampuan siswa)	Pelatihan seni qiroatul qur'an dan kaligrafi.	Pelatihan seni qiroatul qur'an dan solawat.	Bentuk pengembangan sama, perbedaan terletak pada siswa yang dibina. MAN 1 membina teman sebaya, sedangkan MAN 3 membina anak-anak kecil di desa. MAN 1 khitobah 3 bahasa, sedangkan MAN 3 hanya satu bahasa. MAN 3 memaksimalkan pembuatan media dakwah melalui buletin,
			Mengajak siswa lain untuk mengikuti kegiatan keagamaan sehari-hari seperti solat dan lain-lain.	Mengajak siswa lain untuk mengikuti kegiatan keagamaan sehari-hari seperti solat dan lain-lain.	
			Mengadakan bimbingan baca Al-qur'an untuk siswa sebaya.	Dakwah Ceria yaitu pembinaan baca tulis Al-quran di TPQ-TPQ tempat baksos	
			Membaca alqur'an setiap sebelum pembelajaran dimulai.	Membaca alqur'an setiap sebelum pembelajaran dimulai.	
			Istighosah pada waktu-waktu tertentu. Berzakat dan	Istighosah pada waktu-waktu tertentu. Berzakat	

			membagikan kepada yang berhak.	dan membagi-kan kepada yang berhak	stiker, komik, poster sedangkan MAN 1
			Menyam- paikan khitobah setelah solat dzhuhur dengan bahasa arab, inggris, indonesia	Menyam- paikan khitobah setelah solat dzhuhur dilakukan di masjid setiap hari senin dan kamis.	pembuatan media dakwah ada tetapi intensitas masih kecil.
			Ziarah serta meneladani cara dakwah wali songo.	Pembuatan buletin, poster, komik, stiker dakwah.	
			Bertakbir di malam hari raya idul adha		
4.	Siswa di dorong untuk menetapkan dan mencapai sasaran yang tinggi	Siswa di dorong untuk menetapkan dan mencapai sasaran yang tinggi	Mengikut- sertakan pada acara perlombaan baik di dalam maupun di luar sekolah.	Mengikut- sertaka pada acara perlombaan baik di dalam maupun di luar sekolah.	Mempunyai kesamaan strategi di kedua situs
5.	Mengadakan program layanan kerja/ studi dan/ atau masyarakat	Mengadakan program layanan kerja/ studi dan/ atau masyarakat	Bakti sosial. Mengadakan Pelatihan kepemimpi- nan dan materi organisasi kepada anggota BDI.	Bakti sosial Mengada- kan Pelatihan kepemimpi- nan dan materi organisasi kepada anggota BDI.	Mempunyai kesamaan strategi di kedua situs

6.	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengkaji topik tertentu	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengkaji topik tertentu	pengkajian materi-materi atau hal-hal yang terkait dengan kegiatan dakwah dan materi keputrian.	Kajian-kajian Al-quran dan hal-hal terkait permasalahan agama tentang tema-tema keputrian bagi siswi, dan tema-tema umum bagi siswa. Membuat, menganalisis, dan kritik terhadap rencana dakwah yang dirumuskan bersama oleh anggota BDI.	Terdapat perbedaan bentuk pengembangan strategi di antara kedua situs
7.	Mendatangkan ahli dari luar	Mendatangkan ahli dari luar.	Mendatangkan tokoh/ahli dari luar untuk memberikan ceramah agama	Mendatangkan ahli dari luar dilakukan di MAN 3 Malang untuk menyampaikan materi/ ceramah agama	terdapat kesamaan strategi
8.	Pengayaan dalam bentuk reguler		Menambah mata pelajaran muatan lokal khitobah khusus	.	Hanya terdapat di MAN 1 Malang sedangkan di MAN 3

			untuk kelas penjurusan agama		Malang tidak ada
--	--	--	------------------------------	--	------------------

Tabel 4.9. Analisis Perbandingan Hasil Pengembangan Minat dan Bakat Dakwah Siswa di MAN 1 Malang dan MAN 3 Malang

No	Tingkat Pencapaian	MAN 1 Malang	MAN 3 Malang
1.	Keberbakatan pembawaan, kapasitas kemampuan atau aptitud	✓	✓
2.	Pelatihan, pengajaran keterampilan, kerja keras	✓	✓
3.	Talenta, tingkat tertinggi, keunggulan kinerja	✗	✗

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasar observasi, wawancara, dokumentasi dari data-data primer maupun sekunder yang mengacu dan menjawab rumusan masalah, peneliti akan membahas hasil penelitian yang dikaitkan dengan teori-teori tentang pengembangan minat dan bakat siswa. Hasil penelitian terkait tema pengembangan minat dan bakat dakwah siswa di MAN 1 Malang dan MAN 3 Malang meliputi 3 bagian yaitu 1. Identifikasi siswa yang mempunyai minat dan bakat dakwah di MAN 1 Malang dan MAN 3 Malang. 2. Pengembangan minat dan bakat dakwah siswa di MAN 1 Malang dan MAN 3 Malang. 3. Hasil pengembangan minat dan bakat dakwah siswa MAN 1 Malang dan MAN 3 Malang.

A. Identifikasi Siswa yang Mempunyai Minat dan Bakat Dakwah

Identifikasi siswa dilakukan untuk memilih siswa-siswa yang mempunyai minat dan bakat dakwah. Siswa-siswa yang mempunyai minat dan bakat dakwah diseleksi dan ditentukan yang berhak mendapat pelatihan maupun program pengembangan minat dan bakat dakwah. Melalui identifikasi siswa tersebut dipilih siswa yang teridentifikasi mempunyai minat dan bakat dakwah. Sehingga siswa yang dikembangkan minat dan bakat dakwahnya terpilih berdasarkan minat dan bakatnya masing-masing.

1. Identifikasi Siswa yang Mempunyai Minat dan Bakat Dakwah di MAN 1 Malang

Identifikasi siswa yang mempunyai minat dan bakat dakwah di MAN 1 Malang dilakukan dengan cara: 1. memanfaatkan seleksi penerimaan siswa baru berdasar prestasi siswa khususnya dibidang dakwah seperti prestasi pidato, ceramah, MC (master of ceremony), lomba dakwah. 2. Berdasar kesepakatan teman satu kelas dan wali kelas. 3 pendaftaran terbuka anggota BDI. 4. Pendaftaran terbuka untuk pelatihan dakwah. Siswa yang mempunyai prestasi di bidang penyampaian dakwah maupun MC (master of ceremony) atau pidato akan di pilih atau disarankan untuk mengikuti BDI ataupun *khitobah*. Sementara secara umum siswa yang akan maju *khitobah* setelah solat dhuhur di pilih oleh wali kelas bersama dengan kesepakatan seluruh siswa dalam satu kelas. Pendaftaran terbuka anggota BDI dilakukan lebih bertujuan untuk mengetahui dan mengenali siswa yang mempunyai minat dakwah.

Cara pertama yang digunakan dalam identifikasi siswa berbakat dakwah di MAN 1 yaitu memanfaatkan seleksi penerimaan siswa baru berdasar prestasi siswa khususnya dibidang dakwah seperti prestasi pidato, ceramah, MC (master of ceremony), lomba dakwah. dalam proses penerimaan siswa baru, sekolah memberikan dua jalur, yaitu jalur reguler dan jalur prestasi. Siswa yang mempunyai prestasi tertentu bisa langsung lolos dalam pendaftaran siswa baru. Tidak terkecuali calon siswa yang mempunyai prestasi di bidang dakwah, pidato, ceramah, MC, atau lomba

dakwah. setelah resmi menjadi siswa MAN 1 Malang, siswa yang mempunyai prestasi terkait dakwah akan dikembangkan di MAN 1 Malang. pengembangan bakat dakwah melalui program-program pengembangan yang ada di sekolah.

Pertimbangan prestasi dakwah siswa ketika penerimaan siswa baru tersebut menunjukkan adanya seleksi berdasar prestasi terkait dakwah. berdasarkan hasil wawancara, siswa yang mempunyai prestasi dibidang dakwah akan dikembangkan bakatnya salah satunya melalui program 'mulok' (muatan lokal) khitobah. Dengan hal tersebut menunjukkan adanya seleksi bagi siswa yang akan dikembangkan minat dan bakat dakwahnya. Seleksi berdasar prestasi siswa juga menunjukkan adanya pemilihan siswa yang mempunyai kemampuan dalam penyampaian dakwah melalui lisan. M. Munir dan Wahyu Ilahi (2006), menjelaskan Da'i (pelaku dakwah) adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan, maupun perbuatan.¹⁶² Melalui prestasi tersebut juga menunjukkan adanya pemilihan siswa yang berdasar pada kemampuan menyeru, mengajak, memberi pengajaran, dan pelajaran agama islam serta pemahamannya. Dengan cara tersebut kemampuan berbicara siswa dihadapan orang banyak, juga telah dipertimbangkan. Cara tersebut merupakan salah satu bentuk dari seleksi siswa berbakat yaitu portofolio. S.C.U. Munandar (1982) menjelaskan, Portofolio merupakan kumpulan hasil-hasil karya atau prestasi siswa (seperti tugas-tugas, lukisan, hasil tes dan piagam-piagam) dari sekolah,

¹⁶² M. Munir dan Wahyu Ilahi, Op.Cit. hlm. 21-22.

atau masyarakat. Melalui portofolio ini guru dapat mengidentifikasi siswa yang dipandang berbakat.¹⁶³

Seleksi kedua yang digunakan di MAN 1 Malang yaitu Berdasar kesepakatan teman satu kelas. Kesepakatan kelas dilakukan oleh semua siswa anggota satu kelas tertentu. Semua siswa memilih beberapa teman mereka yang mereka anggap mempunyai kelebihan di bidang dakwah dan kemampuan bahasa Indonesia, arab, inggris. Dari beberapa siswa yang dipilih tersebut kemudian ditentukan lagi oleh wali kelas mereka, siapa yang akan mewakili di khitobah setelah solat dhuhur.

Dengan kesepakatan kelas tersebut, semua siswa dalam satu kelas menilai teman-teman mereka. Semua siswa menilai kemampuan teman-temannya yang mempunyai kelebihan dibidang dakwah. masing-masing siswa dapat mengenali kelebihan temannya karena mereka mengerti kemampuan keseharian yang ditunjukkan oleh masing-masing siswa di dalam kelas. Semua siswa juga menilai teman-teman mereka dalam hal kemampuan bahasa Indonesia, arab dan inggris. Teman-teman mereka yang mempunyai kelebihan dalam tiga bahasa tersebut mereka pilih untuk mewakili khitobah setelah solat. seleksi ini dilihat dari hasil informasi, observasi dan penilaian dari sudut pandang teman-teman sekelas siswa. cara ini dapat dikategorikan kedalam seleksi dengan observasi yang dilakukan siswa dalam satu kelas. S.C.U. Munandar (1982) menjelaskan, Observasi yaitu mengamati aktifitas siswa sehari-hari, baik yang bersifat akademik

¹⁶³ S.C.U. Munandar, Loc.Cit.

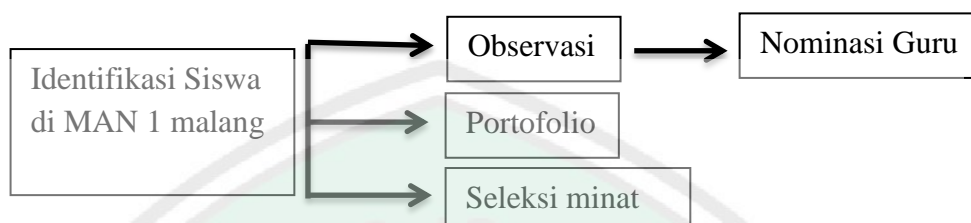
maupun non akademik. Observasi ini dapat dilakukan oleh guru, orang tua, atau teman sekelasnya. Hasil observasi tersebut dapat dijadikan sebagai dasar untuk mengidentifikasi siswa yang berkemampuan unggul.¹⁶⁴

Setelah ada beberapa siswa yang dipilih oleh teman-temannya yang mempunyai kelebihan di bidang dakwah, kemudian cara ketiga yaitu guru wali kelas menentukan 3 (tiga) dari beberapa pilihan tersebut. Hal ini karena guru wali kelas dalam kesehariannya mengenali karakter setiap siswa dalam satu kelas. Guru wali kelas juga mengetahui kemampuan masing-masing siswa asuhnya baik kemampuan di bidang dakwah maupun kemampuan lainnya. Dalam mengetahui karakter dan kelebihan kemampuan siswanya, guru wali kelas didapat dari ketika mengajar maupun dari informasi guru setiap mata pelajaran yang mengajar di kelas tersebut. Guru wali kelas juga mendapat informasi dari raport siswa dan keterangan dari siswanya. Cara ini dapat dikategorikan ke dalam bentuk seleksi bakat yaitu nominasi guru. Karena pemilihan dan seleksi dilakukan berdasar pengenalan guru terhadap kelebihan kemampuan masing-masing siswa dalam satu kelas.

Cara keempat yang dilakukan di MAN 1 Malang dengan mengadakan pendaftaran terbuka bagi calon anggota BDI. Pendaftaran dilakukan dengan mengisi formulir ekstrakurikuler. Siswa baru mengisi biodata dan memilih ekstra kurikuler tambahan dibidang dakwah. Setelah semua formulir terkumpulkan dan data siswa sudah direkap kemudian siswa

¹⁶⁴ Ibid..

yang memilih ekstrakurikuler dakwah (dalam hal ini BDI) dikumpulkan dan diadakan peresmian dan diklat menjadi anggota BDI.



Gambar 5.1. Skema Identifikasi Siswa yang Mempunyai Minat dan Bakat di MAN 1 Malang

Berdasar hasil penelitian, identifikasi siswa yang dilakukan di MAN 1 Malang hanya melakukan sebagian dari beberapa cara yang ditawarkan oleh ahli pembinaan bakat siswa. identifikasi hanya menggunakan pendekatan identifikasi melalui studi kasus. Sedangkan pendekatan penggunaan alat-alat tes tidak dilakukan di MAN 1 Malang. Dari 5 (lima) pendekatan identifikasi melalui studi kasus, hanya 3 (tiga) cara yang dilakukan yaitu berdasar prestasi siswa, berdasar kesepakatan teman satu kelas, dan nominasi guru wali kelas. Dilihat dari segi ekonomis, dengan hanya penggunaan 2 (dua) cara tersebut memang lebih ekonomis, mengingat keterbatasan waktu, biaya, SDM, dan prasarana lainnya. sebagaimana S.C.U. Munandar menjelaskan, “ cara identifikasi melalui studi kasus kiranya dapat digunakan untuk daerah-daerah dimana tenaga ahli dan fasilitas peralatan tes langka.¹⁶⁵

¹⁶⁵ S. C. Utami Munandar, *Anak-Anak Berbakat Pembinaan Dan Pendidikannya*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1993, hlm. 21.

Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk seleksi siswa berbakat sebagaimana dikemukakan oleh S.C.U. Munandar (1982), siswa yang mempunyai bakat tertentu dapat diseleksi melalui beberapa cara yaitu: 1. Tes prestasi belajar. 2. Tes kecerdasan. 3. Tes kreativitas. 4. Observasi. 5. Self Infentory. 6. Konsultan dengan orang tua. 7. Nominasi oleh guru. 8. Portofolio.¹⁶⁶ Dari beberapa cara tersebut yang tidak dilakukan di MAN 1 Malang yaitu tes prestasi belajar, tes kecerdasan. tes kreativitas, self infentory, konsultasi dengan orang tua.

Di MAN 1 Malang juga menggunakan pendaftaran terbuka menjadi anggota BDI. Melalui pendaftaran terbuka tersebut, lebih mewakili dari sisi minat siswa tetapi belum tentu mempunyai bakat tertentu. Akan tetapi belum tentu siswa yang berminat tersebut tidak mempunyai bakat tertentu yang dia senangi. Cara tersebut digunakan lebih mengutamakan untuk mawadahi minat belajar siswa terhadap kegiatan tertentu. Cara tersebut bukan berarti tidak bisa digunakan dalam seleksi siswa yang mempunyai bakat dakwah. karena kegiatan dakwah dapat dilakukan secara lisan maupun bil hal. Dakwah bil lisan memang memerlukan keahlian khusus dalam menyampaikan materi dakwah yang dapat dipahami dan diterima oleh pendengarnya/ mad'u secara benar. akan tetapi dakwah bil hal dapat dilakukan dengan mudah, cukup dengan mempraktikan kegiatan agama dan disertai memahami cara praktiknya.

¹⁶⁶ S. C. Utami Munandar, Loc. Cit.

2. Identifikasi Siswa yang Mempunyai Minat dan Bakat Dakwah di MAN 3 Malang

Berdasarkan hasil penelitian identifikasi siswa berbakat di MAN 3 dilakukan dengan cara: 1. Tes tulis 2. Tes wawancara. 3. Nominasi guru. Dengan cara tersebut identifikasi siswa berbakat menggunakan 1 (satu) dari beberapa pendekatan penggunaan alat-alat tes dan juga menggunakan dua dari beberapa pendekatan identifikasi melalui studi kasus. Dari 3 tiga cara seleksi menggunakan alat-alat tes, hanya tes prestasi belajar yang digunakan. Dan dari 6 enam cara seleksi dengan pendekatan studi kasus hanya nominasi guru yang digunakan. Sebagaimana S.C.U. Munanadar (1982) mengemukakan, siswa yang mempunyai bakat tertentu dapat diseleksi melalui beberapa cara yaitu: 1. Tes prestasi belajar. 2. Tes kecerdasan. 3. Tes kreativitas. 4. Observasi. 5. Self Infentory. 6. Konsultan dengan orang tua. 7. Nominasi oleh guru. 8. Portofolio.¹⁶⁷ Hasil dari beberapa cara seleksi tersebut dapat dijadikan petokan bagi siswa yang akan dikembangkan bakatnya. Sehingga siswa yang akan dikembangkan benar-benar khusus bagi yang berbakat.

Tes tulis berkaitan dengan pengisian data diri siswa. sementara tes wawancara terkait pengetahuan siswa dibidang dakwah dan komitmennya dalam berdakwah menjadi anggota BDI. Sementara siswa yang akan mengikuti lomba dakwah diluar sekolah dipilih berdasar rekomendasi dari pembina BDI. Begitu juga siswa yang bukan anggota BDI, ketika ingin

¹⁶⁷ Ibid..

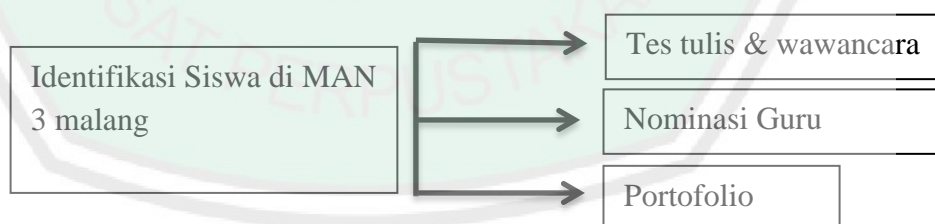
menyampaikan khitobah setelah solat dhuhur harus mendapat rekomendasi dari guru BDI atau salah satu guru PAI.

Tes tulis dilakukan oleh anggota BDI kepada siswa baru. Siswa baru diberikan formulir. Kemudian siswa baru memilih ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. Siswa memilih kegiatan ekstrakurikuler pilihan sesuai minat mereka. Hasil pengisian formulir kemudian didata dan direkap. Pilihan berdasar keinginan siswa tersebut menunjukkan adanya pertimbangan terhadap minat siswa. Cara tersebut dapat dikategorikan ke dalam bentuk seleksi minat siswa.

Setelah data pendaftaran direkap siswa yang memilih ekstrakurikuler BDI kemudian dilakukan tes wawancara. Tes wawancara dilakukan terkait materi pengetahuan dakwah siswa. tes wawancara juga terkait komitmen dakwah siswa. hasil dari wawancara siswa dipertimbangkan dalam penentuan lolos atau tidak siswa menjadi anggota BDI. Pengetahuan siswa terkait dakwah menjadi pertimbangan penilaian. Penilaian juga mempertimbangkan komitmen dakwah siswa dalam berbagai kegiatan dakwah kedepan. Cara tersebut dapat dikategorikan ke dalam bentuk portofolio. karena hasil tes wawancara anggota BDI mempertimbangkan hal yang terkait pengetahuan belajar mereka tentang dakwah. S.C.U. Munandar (1982) menjelaskan, Portofolio merupakan kumpulan hasil-hasil karya atau prestasi siswa(seperti tugas-tugas, lukisan, hasil tes dan piagam-piagam) dari sekolah, atau masyarakat. Melalui

portofolio ini guru dapat mengidentifikasi siswa yang dipandang berbakat.¹⁶⁸

Nominasi guru juga dilakukan oleh guru PAI di MAN 3 Malang. hal tersebut dilakukan ketika ada siswa yang ingin mengikuti perlombaan di luar sekolah. Begitu juga bagi siswa yang akan maju melakukan khitobah setelah dhuhur setiap hari senin dan kamis melalui rekomendasi dari guru pembina BDI. Siswa yang belum mendapat rekomendasi guru pembina BDI belum dapat mengikuti latihan khitobah setelah solat dhuhur. Siswa yang mendapat rekomendasi adalah siswa yang dinilai kemampuannya oleh guru PAI dalam menyampaikan khitobah. Berdasar penilaian guru terkait kemampuan khitobah, siswa ditentukan dapat maju menyampaikan khitobah atau tidak. Pertimbangan guru tersebut dapat dikategorikan ke dalam nominasi guru. S.C.U. Munandar (1982) menjelaskan, Identifikasi melalui nominasi oleh guru dapat didasarkan kepada hasil pengamatan guru sendiri terhadap karakteristik perilaku siswa di kelas.



Gambar 5.2. Skema Identifikasi Siswa yang Mempunyai Minat dan Bakat di MAN 3 Malang

¹⁶⁸ Ibid..

B. Pengembangan Minat dan Bakat Dakwah Siswa

Pengembangan minat dan bakat dakwah disekolah memerlukan strategi guna mencapai keberhasilan. Strategi diperlukan karena disekolah siswa mempunyai kegiatan yang padat sedangkan waktu mereka disekolah terbatas. minat siswa juga perlu dikembangkan disekolah.

a. Pengembangan Minat dan Bakat Dakwah Siswa di MAN 1 Malang

Pengembangan minat dan bakat dakwah siswa di MAN 1 Malang melalui :

1. Pengenalan BDI pada masa MOS.
2. 'mulok' (muatan lokal) khitobah.
3. Latihan khitobah singkat setelah solat dzuhur.
4. Melalui perlombaan baik di dalam maupun di luar sekolah
5. Pelatihan seni qiroatul qur'an.
6. Pelatihan kaligrafi.
7. Mengajak siswa lain untuk mengikuti kegiatan keagamaan sehari-hari.
8. Bakti sosial.
9. Bertakbir di malam hari raya idul adha.
10. Menyembelih hewan qurban, dan membersihkan serta membagikan daging qurban kepada yang berhak.
11. Ziarah wali dan meneladani cara dakwahnya.
12. Pelatihan kepemimpinan dan materi organisasi kepada anggota BDI.
13. Bimbingan baca Al-qur'an.
14. pengkajian materi-materi atau hal-hal yang terkait dengan kegiatan dakwah.
15. Mendatangkan ahli dari luar.
16. Membaca alqur'an.
17. Istighosah.
18. Berzakat dan membagikan kepada yang berhak.
19. Terintegrasi dalam proses pembelajaran. Metode dakwah yang dikembangkan yaitu bil hikmah dan bil mauidzoh hasanah. Sedangkan bil mujadlah dikembangkan di dalam proses pembelajaran.

Dalam mengembangkan minat dakwah siswa, di MAN 1 Malang dilakukan dengan cara memperkenalkan ekstrakurikuler BDI (Badan Dakwah Islam) visi-misi dan program-program yang ada di dalamnya kepada semua siswa pada masa MOS. dengan mengetahui hal-hal terkait BDI siswa yang berminat dipersilahkan mendaftarkan dirinya. Siswa yang mula-mula belum tahu tentang BDI tidak mendaftar. Rangsangan minat dakwah diberikan oleh anggota BDI dalam bentuk pengenalan program ekstrakurikuler BDI. Melalui penjelasan dan gambaran tentang kegiatan-kegiatan yang ada di dalam BDI tersebut menjadi rangsangan untuk menarik minat siswa terhadap dakwah. Setelah mengetahui tentang BDI minat siswa menjadi berkembang dan mendaftarkan dirinya untuk menjadi anggota BDI. Dengan cara tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Abu Ahmadi yaitu ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi minat seseorang salah diantaranya pengaruh kuat atau tidak suatu perangsang.¹⁶⁹

Semua siswa yang mendaftar kemudian tanpa tes diterima menjadi anggota BDI. Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler BDI kebanyakan adalah siswa yang memilih jurusan agama seperti kelas X jurusan agama, XI jurusan agama. Siswa yang mempunyai minat yang sama di bidang dakwah di masukkan ke dalam BDI. Dengan mewadahi siswa-siswi yang mempunyai minat dan bakat dakwah ke dalam ekstrakurikuler BDI tersebut sesuai dengan salah satu cara pengembangan bakat yang dikemukakan oleh

¹⁶⁹ Abu Ahmadi, *loc.cit.*

Jeanne Ellis Ormrod yaitu dengan cara membuat kelompok belajar khusus yang mempunyai kemampuan serupa.¹⁷⁰

Mata pelajaran khusus dakwah diadakan di MAN 1 Malang dalam usaha mengembangkan minat dan bakat dakwah siswa khususnya secara lisan. Mata pelajaran khusus dakwah tersebut diberi nama 'mulok' (muatan lokal) khitobah. Muatan lokal khitobah hanya diberikan kepada kelas X dan XI jurusan agama. 'mulok' (muatan lokal) khitobah mempunyai kurikulum dan jam pelajaran tersendiri. Dalam kegiatan belajar 'mulok' (muatan lokal) khitobah ini siswa diajarkan dan dikembangkan kemampuan mereka dalam berpidato. Siswa dikembangkan kemampuan penggunaan media dakwahnya khususnya melalui media lisan. M. Munir dan Wahyu Ilahi menjelaskan lisan adalah media dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara.¹⁷¹ Siswa juga dikembangkan mental dan keberaniannya di dalam pelajaran tersebut.

Siswa diberi tugas membuat naskah pidato tematik tentang acara-acara yang sering dilakukan di masyarakat seperti acara khitanan, aqiqoh dan lain-lain. kemudian siswa mempraktikan di depan kelas secara bergiliran. Dengan memberikan kegiatan belajar dan berlatih khitobah di kelas tersebut tersebut akan mengembangkan minat dakwah siswa. karena siswa yang senang dengan dakwah kemudian difasilitasi untuk melakukan minatnya terhadap dakwah, maka akan menjadikan siswa bertambah berminat. Menurut slameto (2003, 180) minat dapat dimanifestasikan

¹⁷⁰ Jeanne Ellis Ormrod, loc.cit.

¹⁷¹ M. Munir dan Wahyu Ilahi, Op.Cit. hlm. 32.

melalui partisipasi dalam suatu aktifitas.¹⁷² Di sisi lain siswa yang terbiasa melakukan khitobah di depan semua siswa dan semua guru maka dia tidak akan takut untuk menyampaikan dakwah di depan umum. Karena dia sudah mempunyai pengalaman menyampaikan khitobah di depan siswa-siswa satu kelas.

Muatan lokal khitobah dilakukan di dalam kelas. khitobah dilakukan selama 1x 45 menit dalam seminggu di masing-masing kelas. Masing-masing siswa bergiliran maju di depan kelas mempraktikkan khitobah. Cara tersebut dilakukan hanya pada kelas tertentu yaitu jurusan keagamaan. Bentuk pengembangan ini dapat dikategorikan pengayaan di dalam kelas reguler. Cara tersebut sesuai dengan teori pengembangan minat dan bakat yang dikemukakan oleh John W Santrock yaitu cara pengembangan dengan pengayaan dalam bentuk ruang reguler.¹⁷³ Karena muatan lokal khitobah hanya diberikan kepada siswa kelas X dan XI jurusan agama, maka peneliti dapat mengkategorikan tersebut kedalam pengayaan dalam bentuk ruang reguler. Melalui partisipasi siswa dalam pembelajaran praktik khitobah dikelas tersebut juga meningkatkan minat siswa dalam berdakwah.

Menyampaikan khitobah setelah solat dzuhur juga dilakukan dalam mengembangkan minat dan bakat dakwah siswa di MAN 1 Malang. khitobah tersebut dilakukan di masjid dan dihadiri oleh semua siswa dan guru. Khitobah dilakukan kurang lebih selama lima belas menit. Khitobah

¹⁷² Slameto, Belajar dan faktor Mempengaruhinya, Jakarta: Rineka Cipta.

¹⁷³ John W santrock, loc.cit.

disampaikan oleh 1 siswa dalam sehari dan 1 siswa sebagai MC (master of ceremony). Khitobah disampaikan oleh 3 siswa perwakilan kelas yang sudah disepakati oleh sejumlah siswa satu kelas beserta guru wali kelas dalam 3 hari. Dari 3 siswa tersebut masing-masing menyampaikan khitobah dengan berbeda bahasa, di hari yang berbeda. Di hari pertama khitobah awal dengan bahasa Arab. Pada hari berikutnya khitobah kedua dengan bahasa Inggris. Di hari selanjutnya khitobah ketiga dengan bahasa Indonesia. Tema khitobah yang akan disampaikan bebas tergantung masing-masing siswa. Dengan melalui khitobah setelah dhuhur tersebut siswa yang berbakat dikembangkan dari segi bahasanya.

Media dakwah yang dikembangkan melalui khitobah tersebut adalah melalui lisan. Siswa juga dikembangkan bagaimana mengatur waktu khitobah dengan tersampainya materi selama kurang lebih 15 menit. Dari sisi materi dakwah siswa dapat mengembangkan baik berupa syariah, aqidah, muamalah, dan masalah akhlak. Disisi mental siswa juga dikembangkan dengan dilatih berpidato di depan semua siswa dan guru. Sehingga siswa terbiasa berani tampil dalam menyampaikan dakwah di depan umum. Minat siswa juga dikembangkan dengan pengalaman tampil khitobah dihadapan semua siswa dan guru tersebut. Cara pengembangan tersebut dapat dikategorikan ke dalam teori yang dikemukakan oleh Jeanne Ellis Ormrod yaitu dengan cara memberikan tugas-tugas yang terindividualisasi sesuai kemampuan siswa.¹⁷⁴ cara tersebut dapat

¹⁷⁴ Jeanne Ellis Ormrod, loc.cit.

dikategorikan ke dalam teori tersebut karena pelaksanaan khitobah di MAN 1 Malang di bebaskan kepada siswa yang dianggap mempunyai kemampuan yang unggul diantara teman-teman satu kelasnya. Baik dari segi kemampuan bahasa masing-masing maupun kemampuan dalam menyampaikan dakwah bil-lisan.

Pengembangan bakat dakwah juga dilakukan melalui perlombaan baik di dalam maupun di luar sekolah. Melalui perlombaan siswa di dorong untuk menetapkan dan mencapai sasaran yang tinggi. Sistem perlombaan merupakan bentuk pengembangan yang mengandung unsur kompetisi dengan siswa lain. Sehingga siswa dalam mengembangkan bakat dakwahnya berusaha keras dalam mempersiapkan kemampuan terbaiknya. Untuk perlombaan di luar sekolah siswa diberikan bimbingan khusus oleh salah satu guru PAI yang ditunjuk oleh sekolah. Dengan perlombaan siswa, berlatih dan menyiapkan materi apa yang akan disampaikannya. Dengan perlombaan tersebut materi, media, dan metode dakwah siswa juga dikembangkan.

Siswa akan menyampaikan dakwah bil-lisan terkait materi dakwah yang berbeda-beda dalam perlombaan. Dengan praktik menyampaikan dakwah tersebut siswa berusaha dikembangkan minat dan bakat dakwahnya. Kemampuan yang diulang-ulang akan menghasilkan keterampilan siswa dalam berdakwah. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Jeanne Ellis Ormrod yaitu pengembangan bakat dapat dilakukan dengan

mendorong siswa untuk menetapkan dan mencapai sasaran yang tinggi.¹⁷⁵ Melalui perlombaan siswa juga berusaha dikembangkan minatnya dengan pemberian hadiah bagi yang mampu menjadi juara. Dengan rangsangan hadiah tersebut, minat siswa berusaha ditingkatkan. Minat dakwah siswa juga dikembangkan melalui pengalaman siswa dalam menyampaikan dakwah. pengalaman menyampaikan dakwah akan memberikan kesan terhadap perasaan senang, sehingga minat siswa meningkat.

Pelatihan seni qiroatul qur'an dan kaligrafi dilakukan oleh beberapa siswa untuk mengembangkan minat dan bakat dakwahnya. Kegiatan tersebut dilakukan oleh siswa anggota BDI yang berminat pada seni kaligrafi dan seni qiroatul qur'an. Tidak semua anggota BDI mengikuti kedua kegiatan tersebut, melainkan beberapa anggota BDI yang berminat mengikuti salah satu atau kedua pelatihan tersebut. dengan memberi pengalaman berlatih siswa akan senang karena dapat melakukan sesuatu yang ia senangi. Sehingga dengan bertambah rasa senang siswa pada kegiatan tersebut minat siswa menjadi bertambah. pelatihan tersebut membangun minat dan bakat dakwahnya dengan cara memberikan tugas-tugas terindividualisasi (sesuai kemampuan siswa) yang dikemukakan oleh Jeanne Ellis Ormrod.¹⁷⁶

Siswa yang mempunyai minat dan bakat dakwah dikembangkan media dakwahnya dengan cara mengikuti pelatihan seni kaligrafi, seni solawat, dan seni qiroatul quran. Menurut Acep Aripudin, berdakwah

¹⁷⁵ Ibid..

¹⁷⁶ Ibid..

dengan menggunakan media kesenian termasuk seni musik merupakan kebutuhan yang sangat mendesak saat ini sebab dakwah dengan musik selain sebagai amar ma;ruf nahi munkar juga dalam rangka membangun intuisi umat.¹⁷⁷ Melalui seni kaligrafi siswa dapat menyampaikan dakwahnya melalui media tulisan dan gambar. Sedangkan melalui seni qiroatul qur'an siswa berusaha mengajak orang lain untuk mengingat kepada Allah melalui bacaan al-quran yang indah. Sehingga bacan al-qur'an yang indah tersebut dapat dijadikan media dakwahnya.

Pengembangan bakat dakwah siswa di MAN 1 Malang juga dengan cara Mengajak siswa lain untuk mengikuti kegiatan keagamaan sehari-hari seperti solat dan lain-lain. Anggota BDI bertugas mengajak teman-teman satu kelasnya untuk mengikuti kegiatan keagamaan ketika disekolah. Dengan cara tersebut siswa akan terbiasa mengajak siswa lain untuk menjalankan perintah Allah. Sehingga dengan kematangan mental dan kesabaran mengajak solat tersebut menjadikan kemampuan dakwah siswa berkembang. Materi dakwah yang dikembangkan dalam kegiatan ini adalah masalah syariah yaitu wajib melakukan solat dan sunnah melakukan berjamaah. M. Munir dan Wahyu Ilahi (2006, 27) menjelaskan materi dakwah yang menyajikan unsur syariat harus dapat menggambarkan status hukum yang bersifat *wajib, sunnah, mubah, makruh, haram*.¹⁷⁸ Dengan cara tersebut dapat dikategorikan ke dalam teori pengembangan bakat dakwah yaitu dengan cara memberi tugas-tugas yang terindividualisasi.

¹⁷⁷ Acep Aripudin, dakwah antar budaya, (Bandung: PT Remaja Rosydakarya, 2012), hlm. 145.

¹⁷⁸ M. Munir dan Wahyu Ilahi, Op.Cit., hlm. 27.

Karena setiap individu siswa ditugaskan untuk melakukan kegiatan tersebut sesuai kemampuan masing-masing. melalui kegiatan ini juga dikembangkan minat dakwah siswa. karena dengan memfasilitasi dan partisipasi siswa dalam kegiatan yang diminatinya akan menjadikan minat siswa berkembang.

Bakti sosial juga dilakukan di MAN 1 Malang untuk mengembangkan minat dan bakat dakwah siswa. melalui bakti sosial tersebut siswa dikembangkan rasa empati dan kepekaan sosialnya. Bentuk bakti sosial yang diadakan berupa memberi santunan kepada anak yatim, pengobatan gratis, dan Berpartisipasi dalam menyembelih hewan qurban, dan membersihkan serta membagikan daging qurban kepada yang berhak menerimanya. Materi dakwah yang dikembangkan dalam melalui kegiatan ini adalah masalah mu'amalah. Menurut Abdul Basit, munculnya lembaga pendidikan yang berkonsentrasi pada pekerjaan sosial dan mulai berkembangnya gerakan yang mengarah pada kesejahteraan sosial perlu terus menerus disosialisasikan dan dikembangkan sebagai sebuah strategi dakwah bil-hal dan juga sebagai sebuah profesi.¹⁷⁹

Sedangkan media dakwah siswa yang dikembangkan adalah media akhlak. Sehingga siswa dapat melakukan dakwahnya dengan cara mengerjakan akhlak yang baik. Akhlak yang baik yang dijadikan media dakwah dalam hal tersebut tertuangkan dalam kegiatan santunan kepada anak yatim, pengobatan gratis, berpartisipasi dalam penyembelihan hewan

¹⁷⁹ Abdul Basit, *Dakwah Antar Individu*, (Purwokerto: STAIN Purwokerto Press, 2008), hlm. 152.

qurban, membagikan daging qurban kepada yang berhak, serta menyembelih hewan qurban bagi yang mampu. Dengan cara tersebut pengembangan bakat dakwah siswa dapat dikategorikan ke dalam teori pengembangan bakat yaitu dengan cara mengadakan program layanan kerja/ studi dan/ atau masyarakat. Sedangkan pengembangan minat dakwah siswa dalam kegiatan tersebut adalah memberikan pengalaman dan partisipasi siswa.

Pengembangan minat dan bakat dakwah juga dengan cara bertakbir di malam hari raya idul adha dan Ziarah serta meneladani cara dakwah wali songo. Dengan bertakbir pada malam hari raya idul adha siswa berusaha berdakwah dengan memberi contoh melakukan kegiatan takbir kepada orang lain. dengan berziarah dan meneladani cara dakwah wali songo, siswa mengambil hikmah dan meneladani cara dakwah wali songo untuk di aplikasikan di dalam cara dakwah siswa. media yang dikembangkan dalam membaca takbir adalah media akhlak siswa. materi dakwah dan pengetahuan dakwah juga dikembangkan mealui ziarah wali songo. kedua cara tersebut dapat dikategorikan cara pengembangan bakat dakwah dengan memberi tugas-tugas yang terindividualisasi (sesuai kemampuan siswa). maka cara tersebut sesuai dengan teori pengembangan bakat siswa yaitu dengan cara memberi tugas-tugas terindividualisasi.

Pengembangan minat dan bakat dakwah melalui terintegrasi dalam proses pembelajaran. Berbagai kegiatan tersebut dilakukan siswa berdasar kemampuan masing-masing. Semisal dengan cara terintegrasi dalam

pembelajaran siswa melakukan kegiatan yang bermanfaat dalam mengembangkan bakat dakwahnya sesuai kemampuan masing-masing seperti diskusi, menyampaikan materi di depan kelas.

Pengembangan pengetahuan tentang materi organisasi dilakukan untuk mengembangkan pengetahuan siswa tentang manajemen dakwah siswa secara terorganisir. Siswa diberikan pengetahuan kepemimpinan organisasi dakwah, materi pembagian kerja masing-masing anggota dakwah juga diberikan untuk menambah pengetahuan siswa. siswa juga diberi pengetahuan tentang peran masing-masing anggota BDI. Siswa juga diajarkan untuk membuat acara dakwah serta berusaha membuat sukses. Dengan cara pengembangan tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh John W Santrock yaitu dengan cara memberikan program layanan kerja/ studi/ dan atau masyarakat.¹⁸⁰

Dalam mengembangkan bakat dakwah, siswa juga diberi fasilitas untuk melakukan dakwah melalui pendidikan. Dakwah melalui pendidikan yang diadakan yaitu pendidikan baca tulis Al-qur'an. Di MAN 1 Malang dakwah melalui pendidikan dilakukan oleh anggota BDI yang sudah mahir dan bagus dalam membaca Al-quran. Kegiatan pelatihan baca tulis al-quran dilakukan dengan cara tutor sebaya. Dimana siswa-siswa yang dalam membaca al-quran masih kurang bagus diajari oleh siswa yang bacaan Al-qurannya sudah bagus.

¹⁸⁰ John W Santrock, loc.cit.

Membaca alqur'an, istighosah, berzakat dan membagikan kepada yang berhak juga diadakan untuk mengembangkan minat dan bakat dakwah siswa. membaca Al-quran sebelum pembelajaran dimulai diadakan untuk mengajak semua siswa mendekatkan diri kepada Allah. Begitu juga istighosah yang diadakan dalam waktu-waktu tertentu. Berzakat dan membagikan zakat juga dilakukan dengan melibatkan siswa untuk ikut andil dalam berdakwah serta membina bakat dakwah siswa.

pengkajian materi-materi atau hal-hal yang terkait dengan kegiatan dakwah. pengkajian yang diadakan di MAN 1 Malang membahas pelaksanaan program-program BDI. Sedang kegiatan siswa dalam membahas isu-isu terbaru yang terjadi di masyarakat di lakukan sebelum memulai rapat anggota BDI. Melalui cara tersebut siswa berusaha memecahkan masalah dengan memperhatikan pendapat-pendapat dari anggota rapat. Anggota BDI membahas isu-isu dakwah yang terjadi di masyarakat terbaru dan terkini. Sehingga permasalahan di masyarakat berusaha disikapi dengan berdakwah. Cara pengembangan tersebut sesuai dengan teori pengembangan bakat yaitu dengan cara memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengkaji topik tertentu.

Mendatangkan ahli dari luar juga dilakukan di MAN 1 Malang untuk memberikan ceramah agama. Dengan mendatangkan tokoh penceramah ke sekolah tersebut siswa bisa mempelajari berbagai cara yang dapat dilakukan untuk menyampaikan materi dakwah bil-lisan. Dengan mengikuti kegiatan ceramah agama dari ahli tersebut siswa juga mendapat

materi dakwah untuk menambah wawasan dakwahnya. Cara pengembangan ini sesuai dengan teori pengembangan yang dikemukakan oleh Jeanne Ellis Ormrod, yaitu dengan cara mendatangkan ahli dari luar.¹⁸¹

Berdasarkan hasil penelitian, pengembangan minat dan bakat dakwah siswa di MAN 1 Malang dapat dikategorikan kedalam teori pengembangan bakat siswa yaitu: 1. memberikan rangsangan untuk mengembangkan minat dakwah siswa, 2. membuat kelompok belajar khusus yang mempunyai kemampuan serupa. 3. pengembangan dengan pengayaan dalam bentuk ruang reguler, 4. memberikan tugas-tugas terindividualisasi (sesuai kemampuan siswa) 5. siswa di dorong untuk menetapkan dan mencapai sasaran yang tinggi, 6. mengadakan program layanan kerja/ studi dan/ atau masyarakat, 7. cara memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengkaji topik tertentu, 8. Cara mendatangkan ahli dari luar.

Hasil penelitian menunjukkan adanya pemberian rangsangan kepada siswa berupa pengenalan program ekstrakurikuler BDI. Menurut Abd. Rachman Abror seseorang dikatakan berminat terhadap sesuatu bila individu itu memiliki beberapa unsur antara lain : 1. Sikap. 2. Kemauan. 3. Ketertarikan. 4. Dorongan. 5. Ketekunan. 6. Perhatian.¹⁸² Jika dilihat dari segi yang mempengaruhi minat, maka cara yang digunakan di MAN 1 Malang dapat dikategorikan ke dalam teori kuat tidaknya perangsang. Hal tersebut mengarah kepada teori yang dikemukakan oleh Abu Ahmadi ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi minat yaitu sebagai berikut : (1)

¹⁸¹ Jeanne Ellis Ormrod, loc.cit.

¹⁸² Abd Rahman Abror, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya, 1989, hal. 136-141.

Pembawaan. (2) Kebutuhan. (3) (Kewajiban. (4) Suasana jiwa. (5) Keadaan batin (6) Suasana di sekitar. (7) Kuat tidaknya perangsang.¹⁸³

Cara-cara pengembangan minat dan bakat dakwah siswa di MAN 1 Malang juga dilakukan dengan: 1. membuat kelompok belajar khusus yang mempunyai kemampuan serupa, 2. memberikan tugas-tugas terindividualisasi (sesuai kemampuan siswa), 3. siswa di dorong untuk menetapkan dan mencapai sasaran yang tinggi, 4. cara memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengkaji topik tertentu, 5. Cara mendatangkan ahli dari luar. Dilihat dari teori pengembangan bakat maka cara-cara tersebut mengarah kepada teori yang dikemukakan oleh Jeanne Ellis Ormrod yang berjumlah 6 cara. Cara- cara yang dapat digunakan untuk membantu mengembangkan bakat siswa tersebut yaitu:

1. Berikan tugas-tugas yang terindividualisasi (tugas-tugas yang di sesuaikan dengan kemampuan siswa)
2. Bentuklah kelompok belajar yang berisikan siswa-siswa yang memiliki minat dan kemampuan yang serupa.
3. Ajarkan keterampilan kognitif yang kompleks dalam konteks mata pelajaran tertentu.
4. Berikan kesempatan untuk melakukan kajian secara mandiri tentang suatu topik.
5. Dorong siswa untuk menetapkan sasaran yang tinggi.
6. Carilah sumber daya dari luar.¹⁸⁴

¹⁸³ Abu Ahmadi, loc. Cit.

Dari 6 (enam) cara pengembangan bakat siswa, ada 5 (lima) cara yang digunakan di MAN 1 Malang. sedangkan 1 (satu) cara yang tidak digunakan adalah mengajarkan keterampilan kognitif yang kompleks dalam konteks mata pelajaran tertentu. Cara lain yang juga digunakan dalam pengembangan minat dan bakat dakwah siswa di MAN 1 Malang yaitu dengan: 1. pengembangan dengan pengayaan dalam bentuk ruang reguler, 2. mengadakan program layanan kerja/ studi dan/ atau masyarakat. Dilihat dari teori pengembangan bakat siswa, cara-cara yang digunakan mengarah kepada teori yang dikemukakan oleh John W. Santrock yang berjumlah 4 (empat) cara. Dari 4 (empat) cara hanya 2 (dua) yang digunakan di MAN 1 yaitu sebagaimana dijelaskan tersebut. sedangkan 2 (dua) cara yang tidak digunakan adalah: 1. kelas khusus, b. mentor dan magang.

Secara keseluruhan, cara pengembangan bakat dakwah siswa di MAN 1 Malang menggunakan model tersendiri yaitu dengan penggabungan dua teori. Sebagian cara menggunakan teori yang dikemukakan oleh Jeanne Ellis Ormrod. Sebagian yang lain menggunakan teori yang dikemukakan oleh John W. Santrock. Dengan penggunaan gabungan teori tersebut diharapkan bakat dakwah siswa dapat dikembangkan secara maksimal.

Menurut John W. Santrock Siswa-siswa berbakat yang tidak tertantang dapat menjadi mengganggu, membolos kelas dan kehilangan minat dalam mencapai prestasi. Guru harus menantang anak-anak berbakat untuk mencapai harapan yang tinggi. Empat pilihan untuk siswa-siswa

¹⁸⁴ Jeanne Ellis Ormrod, *loc.cit.*.

berbakat adalah: (a) kelas khusus. (b) akselerasi dan pengayaan dalam keadaan ruang kelas reguler. (c) mentor dan magang. (d) program layanan kerja/ studi dan/ atau masyarakat.¹⁸⁵



Gambar 5.3. Skema Pengembangan Minat dan Bakat di MAN 1 Malang

b. Pengembangan Minat dan Bakat Dakwah Siswa di MAN 3 Malang

Pengembangkan minat dan bakat dakwah siswa di MAN 3 Malang melalui : 1. memperkenalkan BDI (Badan Dakwah Islam). 2. Pelatihan anggota BDI tentang kepemimpinan dan materi organisasi dakwah. 3. Mendatangkan tutor dari luar. 4. Kajian-kajian Al-quran dan hal-hal terkait permasalahan agama tentang tema-tema keputrian bagi siswi. dan tema-

¹⁸⁵ John W Santrock. *Op.Cit.*, hlm. 287.

tema umum bagi siswa. 5. bakti sosial. memperbaiki tempat ibadah. 6. Berqurban dan membersihkan serta membagikan daging qurban kepada yang berhak menerima. 7. Dakwah ceria (pendidikan TPQ/TPA). 8. Kegiatan keagamaan sehari-hari seperti solat berjamaah di masjid. Menghatur ketertiban jamaah dan menata sandal. 9. 'kultum' (kuliah tujuh menit) setelah solat dzuhur setiap hari senin dan kamis. 10. pembinaan 'kultum' (kuliah tujuh menit) dan perlombaan. 11. mengkritisi dan memberi masukan hasil dakwah. 12. Membuat buletin dakwah sebulan sekali. 13. Seni solawat, qiroatul quran. 14. terintegrasi dalam proses pembelajaran. 15. Membuat poster, komik, stiker dakwah. 16. Media dakwah yang dikembangkan yaitu bervariasi, yaitu media visual, audio visual, audio, seni, tulisan, buletin. Membuat poster, komik, stiker dakwah. Sedangkan metode dakwah yang digunakan lebih banyak menggunakan bil-hikmah dan bil mau'idzoh hasanah.

Pemberian rangsangan kepada siswa berupa pengenalan program ekstrakurikuler BDI dilakukan di MAN 3 Malang. Jika dilihat dari segi yang mempengaruhi minat, maka cara yang digunakan di MAN 3 Malang dapat dikategorikan ke dalam teori kuat tidaknya perangsang. Hal tersebut mengarah kepada teori yang dikemukakan oleh Abu Ahmadi ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi minat yaitu sebagai berikut: (1) Pembawaan. (2) Kebutuhan. (3) (Kewajiban. (4) Suasana jiwa. (5) Keadaan batin (6) Suasana di sekitar. (7) Kuat tidaknya perangsang.¹⁸⁶

¹⁸⁶ Abu Ahmadi, loc. Cit.

Pengembangan minat dakwah di MAN 3 Malang dilakukan dengan memperkenalkan BDI (Badan Dakwah Islam) kepada siswa pada masa MOS. Mula-mula siswa tidak tahu tentang BDI, kemudian pada awal masuk sekolah siswa baru dikenalkan dengan berbagai ekstrakurikuler, salah satunya BDI. Anggota BDI menjelaskan visi-misi dan program-program yang ada di dalamnya kepada semua siswa baru pada masa MOS. Rangsangan minat dakwah diberikan oleh anggota BDI dalam bentuk pengenalan program ekstrakurikuler BDI. Melalui penjelasan dan gambaran tentang kegiatan-kegiatan yang ada di dalam BDI tersebut menjadi rangsangan untuk menarik minat siswa terhadap dakwah. Dengan mengetahui hal-hal terkait BDI siswa yang berminat dipersilahkan mendaftarkan dirinya. Setelah siswa baru mengetahui hal-hal terkait BDI kemudian siswa baru mendaftarkan diri untuk menjadi anggota BDI. Dengan adanya perubahan tersebut menunjukkan adanya perkembangan minat siswa. cara ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Abu Ahmadi yaitu ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi minat seseorang salah diantaranya pengaruh kuat atau tidaknya perangsang.

Setelah siswa mengikuti tes tulis dan tes wawancara maka siswa yang dinyatakan lulus ujian tersebut diterima menjadi anggota BDI. Dengan mewadahi siswa-siswi yang mempunyai minat dan bakat dakwah ke dalam ekstrakurikuler BDI tersebut sesuai dengan salah satu cara pengembangan bakat yang dikemukakan oleh Jeanne Ellis Ormrod yaitu dengan cara membuat kelompok belajar khusus yang mempunyai kemampuan serupa.

terkait membuat kelompok dakwah tersebut, menurut Fathul Bahri an-Nabiry hendaknya ada segolongan umat yang menjadi inti yang kerjanya khusus mengadakan dakwah ataupun seluruh umat sadar akan kewajibannya untuk mengadakan dakwah jika dilihat dari pemahaman ayat Alqur'an surat Ali Imran ayat 104.¹⁸⁷

Pelatihan anggota BDI tentang kepemimpinan dan materi organisasi dakwah juga dilakukan di MAN 3 Malang. pelatihan kepemimpinan dan materi organisasi tersebut merupakan pengembangan kemampuan bakat dakwah siswa dalam mengorganisir dakwah. Pengembangan pengetahuan tentang materi organisasi dilakukan untuk mengembangkan pengetahuan siswa tentang manajemen dakwah siswa secara terorganisir. Siswa diberikan pengetahuan kepemimpinan organisasi dakwah. materi pembagian kerja masing-masing anggota dakwah juga diberikan untuk menambah pengetahuan siswa. siswa juga diberi pengetahuan tentang peran masing-masing anggota BDI. Siswa juga diajarkan untuk membuat acara dakwah serta berusaha mensukseskannya.

semua anggota baru BDI mengikuti kegiatan pelatihan kepemimpinan dan materi organisasi. Dengan mengikuti pelatihan tersebut siswa mengetahui bagaimana cara mengatur organisasi dan berusaha mewujudkan program-program di dalamnya secara sinergis bersama seluruh anggota BDI. Dengan cara pengembangan tersebut sesuai dengan teori yang

¹⁸⁷ Fathul Bahri an-Nabiry, *Meniti Jalan Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2008), hlm. 43.

dikemukakan oleh John W Santrock yaitu dengan cara memberikan program layanan kerja/ studi/ dan atau masyarakat.

Mendatangkan ahli dari luar juga dilakukan di MAN 3 Malang untuk memberikan ceramah agama. Dengan mendatangkan tokoh penceramah ke sekolah tersebut siswa bisa mempelajari berbagai cara yang dapat dilakukan untuk menyampaikan materi dakwah bil-lisan. Dengan mengikuti kegiatan ceramah agama dari ahli tersebut siswa juga mendapat materi dakwah untuk menambah wawasan dakwahnya. Mendatangkan ahli dari luar tersebut merupakan salah satu cara mengembangkan minat dan bakat dakwah siswa. Cara pengembangan ini sesuai dengan teori pengembangan yaitu dengan cara mendatangkan ahli dari luar.

Kajian-kajian Al-quran dan hal-hal terkait permasalahan agama tentang tema-tema keputrian bagi siswi, dan tema-tema umum bagi siswa. pengkajian materi-materi atau hal-hal yang terkait dengan kegiatan dakwah sesuai dengan ayat al-qur'an yang sedang dikaji. pengkajian yang diadakan di MAN 3 Malang juga membahas pelaksanaan program-program BDI. Sedang kegiatan siswa dalam membahas isu-isu terbaru yang terjadi di masyarakat dilakukan sebelum memulai rapat anggota BDI. Melalui cara tersebut siswa berusaha memecahkan masalah dengan memperhatikan pendapat-pendapat dari anggota rapat. Anggota BDI membahas isu-isu dakwah yang terjadi di masyarakat terbaru dan terkini. Sehingga permasalahan di masyarakat berusaha disikapi dengan berdakwah. Cara pengembangan tersebut sesuai dengan teori pengembangan bakat yaitu

dengan cara memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengkaji topik tertentu.

Bakti sosial juga dilakukan di MAN 3 Malang untuk mengembangkan minat dan bakat dakwah siswa. melalui bakti sosial tersebut siswa dikembangkan rasa empati dan kepekaan sosialnya. Bentuk bakti sosial yang diadakan berupa memperbaiki tempat ibadah, berpartisipasi dalam menyembelih hewan qurban, dan membersihkan serta membagikan daging qurban kepada yang berhak menerimanya, 'dakwah ceria'. Materi dakwah yang dikembangkan dalam melalui kegiatan ini adalah masalah mu'amalah.

Sedangkan media dakwah siswa yang dikembangkan adalah media akhlak. Sehingga siswa dapat melakukan dakwahnya dengan cara mengerjakan akhlak yang baik. Akhlak yang baik yang dijadikan media dakwah dalam hal tersebut tertuangkan dalam kegiatan penyembelihan hewan qurban, membagikan daging qurban kepada yang berhak, serta menyembelih hewan qurban bagi yang mampu, 'dakwah ceria'. Dengan cara tersebut pengembangan bakat dakwah siswa dapat dikategorikan ke dalam teori pengembangan bakat yaitu dengan cara mengadakan program layanan kerja/ studi dan/ atau masyarakat. Sedangkan pengembangan minat dakwah siswa dalam kegiatan tersebut adalah memberikan pengalaman dan partisipasi siswa.

Dakwah Ceria yaitu pembinaan baca tulis Al-quran di TPQ-TPQ tempat baksos. Pembinaan baca tulis Al-qur'an tidak berhenti setelah baksos

selesai tetapi berlanjut sampai sampai satu tahun yang dilaksanakan sebulan 2 kali. Dakwah Ceria' yang dilakukan pada hari sabtu sore di desa binaan. Dakwah ceria dilakukan mulai jam 02.00 sampai saat adzan maghrib. Cara tersebut merupakan dakwah dengan melalui pendidikan baca tulis Al-Qur'an kepada anak-anak kecil di TPQ/TPA desa binaan MAN 3. Media dakwah siswa yang dikembangkan dalam kegiatan tersebut adalah media pendidikan.

Pengembangan minat dan bakat dakwah siswa di MAN 3 Malang juga dilakukan melalui kegiatan keagamaan sehari-hari seperti solat berjamaah di masjid, mengatur ketertiban jamaah dan menata sandal, mengajak solat berjamaah dan mengabsen siswa. Anggota BDI bertugas mengajak teman-temannya untuk mengikuti kegiatan keagamaan ketika disekolah, seperti mengajak solat berjamaah di masjid. Dengan cara tersebut siswa akan terbiasa mengajak siswa lain untuk menjalankan perintah Allah. Sehingga dengan kematangan mental dan kesabaran mengajak solat tersebut menjadikan kemampuan dakwah siswa berkembang. Materi dakwah yang dikembangkan dalam kegiatan ini adalah masalah syariah yaitu wajib melakukan solat dan sunnah melakukan berjamaah. M. Munir dan Wahyu Ilahi (2006, 27) menjelaskan materi dakwah yang menyajikan unsur syariat harus dapat menggambarkan status hukum yang bersifat *wajib, sunnah, mubah, makruh, haram*.¹⁸⁸ Dengan cara tersebut dapat dikategorikan ke dalam teori pengembangan bakat dakwah yaitu dengan cara memberi tugas-

¹⁸⁸ M. Munir dan Wahyu Ilahi, Op.Cit., hlm. 27.

tugas yang terindividualisasi. Karena setiap individu siswa ditugaskan untuk melakukan kegiatan tersebut sesuai kemampuan masing-masing. melalui kegiatan ini juga dikembangkan minat dakwah siswa. karena dengan memfasilitasi dan partisipasi siswa dalam kegiatan yang diminatinya akan menjadikan minat siswa berkembang.

Menyampaikan khitobah setelah solat dzuhur juga dilakukan dalam mengembangkan minat dan bakat dakwah siswa di MAN 3 Malang. khitobah tersebut dilakukan di masjid setiap hari senin dan kamis, dan dihadiri oleh semua siswa dan guru. Khitobah dilakukan kurang lebih selama lima belas menit. Media dakwah yang dikembangkan melalui khitobah tersebut adalah melalui lisan. Siswa juga dikembangkan bagaimana mengatur waktu khitobah dengan tersampainya materi selama kurang lebih 15 menit. Dari sisi materi dakwah siswa dapat mengembangkan baik berupa syariah, aqidah, muamalah, dan masalah akhlak. Disisi mental siswa juga dikembangkan dengan dilatih berpidato di depan semua siswa dan guru. Sehingga siswa terbiasa berani tampil dalam menyampaikan dakwah di depan umum. Minat siswa juga dikembangkan dengan pengalaman tampil khitobah dihadapan semua siswa dan guru tersebut. Cara pengembangan tersebut dapat dikategorikan ke dalam teori yang dikemukakan oleh Jeanne Ellis Ormrod yaitu dengan cara memberikan tugas-tugas yang terindividualisasi sesuai kemampuan siswa. cara tersebut dapat dikategorikan ke dalam teori tersebut karena pelaksanaan khitobah di MAN 3 Malang di bebaskan kepada siswa anggota BDI. Khitobah juga

terbuka untuk siswa selain BDI yang sudah mendapat rekomendasi dari pembina BDI.

Pengembangan bakat dakwah juga dilakukan melalui perlombaan baik di dalam maupun di luar sekolah. Melalui perlombaan siswa di dorong untuk menetapkan dan mencapai sasaran yang tinggi. Sistem perlombaan merupakan bentuk pengembangan yang mengandung unsur kompetisi dengan siswa lain. Sehingga siswa dalam mengembangkan bakat dakwahnya berusaha keras dalam mempersiapkan kemampuan terbaiknya. Untuk perlombaan di luar sekolah siswa diberikan bimbingan khusus oleh salah satu guru PAI yang ditunjuk oleh sekolah. Dengan perlombaan siswa, berlatih dan menyiapkan materi apa yang akan disampaikannya. Dengan perlombaan tersebut materi, media, dan metode dakwah siswa juga dikembangkan.

Siswa akan menyampaikan dakwah bil-lisan terkait materi dakwah yang berbeda-beda dalam perlombaan. Dengan praktik menyampaikan dakwah tersebut siswa berusaha dikembangkan minat dan bakat dakwahnya. Kemampuan yang diulang-ulang akan menghasilkan keterampilan siswa dalam berdakwah. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Jeanne Ellis Ormrod yaitu pengembangan bakat dapat dilakukan dengan mendorong siswa untuk menetapkan dan mencapai sasaran yang tinggi. Melalui perlombaan siswa juga berusaha dikembangkan minatnya dengan pemberian hadiah bagi yang mampu menjadi juara. Dengan rangsangan hadiah tersebut, minat siswa berusaha ditingkatkan. Minat dakwah siswa

juga dikembangkan melalui pengalaman siswa dalam menyampaikan dakwah. pengalaman menyampaikan dakwah akan memberikan kesan terhadap perasaan senang, sehingga minat siswa meningkat.

Minat dan bakat dakwah siswa dikembangkan dengan cara membuat, menganalisis, dan kritik terhadap rencana dakwah yang dirumuskan bersama oleh anggota BDI. Tiap-tiap rencana program dakwah di kritik pendukung dan kendala mewujudkan program tersebut. setelah analisis hal pendukung dan kendala siswa mencari solusi untuk program kegiatan tersebut.

Siswa Anggota BDI mengembangkan minat dan bakat dakwah juga melalui pembuatan buletin, poster, komik, stiker dakwah. Buletin dibuat sebulan sekali. Melalui pengadaan buletin siswa mengembangkan media dakwah mereka melalui media tulis. Materi dakwah juga dikembangkan dalam isi buletin tersebut. buletin dibuat oleh tim kreatif dan seni anggota BDI. Pembuatan buletin pada hari Jumat di dalam MAN 3 Malang sebulan sekali dan di luar sekolah sebulan dua kali. Cara pengembangan tersebut dapat dikategorikan ke dalam teori yang dikemukakan oleh Jeanne Ellis Ormrod yaitu dengan cara memberikan tugas-tugas yang terindividualisasi sesuai kemampuan siswa.

Pelatihan seni qiroatul qur'an dan salawat dilakukan oleh beberapa siswa untuk mengembangkan minat dan bakat dakwahnya. Kegiatan tersebut dilakukan oleh siswa anggota BDI yang berminat pada seni qiroatul qur'an. sedangkan seni salawat dilakukan oleh beberapa siswa dari anggota

BDI dan dari siswa di luar anggota BDI. Tidak semua anggota BDI mengikuti kedua kegiatan tersebut, melainkan beberapa anggota BDI yang berminat mengikuti salah satu atau kedua pelatihan tersebut. dengan memberi pengalaman berlatih, siswa akan senang karena dapat melakukan sesuatu yang ia senangi. Sehingga dengan bertambah rasa senang siswa pada kegiatan tersebut minatnya menjadi bertambah. pelatihan tersebut membangkitkan minat dan bakat dakwahnya dengan cara memberikan tugas-tugas terindividualisasi (sesuai kemampuan siswa) yang dikemukakan oleh Jeanne Ellis Ormrod.

Siswa yang mempunyai minat dan bakat dakwah dikembangkan media dakwahnya dengan cara mengikuti pelatihan seni qiroatul quran. melalui seni qiroatul qur'an siswa berusaha mengajak orang lain untuk mengingat kepada Allah melalui bacaan al-quran yang indah. Sehingga bacan al-qur'an yang indah tersebut dapat dijadikan media dakwahnya. Begitu juga dengan melalui solawat.

Pengembangan minat dan bakat dakwah siswa di MAN 3 Malang menggunakan beberapa teori yaitu: 1. memberikan rangsangan untuk mengembangkan minat dakwah siswa, 2. membuat kelompok belajar khusus yang mempunyai kemampuan serupa. 3. memberikan tugas-tugas terindividualisasi (sesuai kemampuan siswa) 4. siswa di dorong untuk menetapkan dan mencapai sasaran yang tinggi, 5. cara mengadakan program layanan kerja/ studi dan/ atau masyarakat, 6. cara memberikan kesempatan

kepada siswa untuk mengkaji topik tertentu, 7. Cara mendatangkan ahli dari luar.



Gambar 5.4. Skema Pengembangan Minat dan Bakat di MAN 1 Malang

C. Hasil Pengembangan Minat dan Bakat Dakwah Siswa

Hasil pengembangan minat dan bakat dakwah siswa dapat dilihat berdasarkan kategori umum yang membedakan tingkat keberbakatan. model umum yang membedakan tiga tingkat keberbakatan yaitu:

1. Hasil Pengembangan Minat dan Bakat Dakwah Siswa di MAN 1 Malang

Hasil pengembangan minat dan bakat dakwah siswa di MAN 1 Malang ada peningkatan dan progres yang baik minat dan bakat dakwah siswa dapat berkembang. Perkembangan yang dicapai siswa yaitu mampu melakukan dakwah bil lisan maupun bil hal. Hal tersebut dapat diketahui dengan cara dievaluasi ketika setelah tampil 'kultum' (kuliah tujuh menit)

maupun setelah melakukan program dakwah di masyarakat. siswa juga dipersilahkan menyampaikan pendapat mereka setelah mengikuti program-program pengembangan minat dan bakat dakwah. Setelah dievaluasi siswa diberitahukan kekurangan dan kelebihan. Bila sebelum mengikuti pengembangan minat dan bakat dakwah siswa tidak percaya diri dalam bergaul dengan lingkungan setelah mengikuti program-program pengembangan siswa menjadi aktif dalam menyesuaikan diri dan bergaul dengan lingkungannya.

Perkembangan minat dan bakat dakwah siswa sampai pada tahap pelatihan, kerja keras, dan keterampilan. Dimana kemampuan siswa dalam berdakwah masih perlu kerja keras, keterampilan, dan pelatihan-pelatihan yang lebih lanjut. Hasil pengembangan minat dan bakat dakwah siswa di MAN 1 Malang mencapai tingkat pelatihan, pengajaran keterampilan, kerja keras. Kemampuan siswa masih perlu dilatih lagi. Minat dan bakat dakwah siswa memerlukan pengajaran keterampilan lebih lanjut untuk mencapai tingkat talenta, tingkat tertinggi, keunggulan kinerja. Sebagaimana yang dikemukakan oleh S.C. Utami Munandar, tingkat keberbakatan siswa yaitu:

1. Tingkat keberbakatan pembawaan, kapasitas kemampuan atau aptitud

Pada tingkat ini kemampuan atau potensi pembawaan (aptitude) merupakan komponen penting, tetapi tidak menjamin kinerja unggul.

2. Tingkat pelatihan, pengajaran keterampilan, kerja keras

Pada tingkat ini menunjukkan bahwa bakat pembawaan perlu dipupuk, dilatih, dan dikembangkan agar dapat terwujud, dan untuk itu diperlukan kerja keras.

3. Tingkat talenta, tingkat tertinggi, keunggulan kinerja

Pada tingkat ini adalah bakat yang sudah nyata. Talenta dan kinerja tingkat tinggi dan luar biasa.¹⁸⁹

2. Hasil Pengembangan Minat dan Bakat Dakwah Siswa di MAN 3 Malang

Hasil pengembangan minat dan bakat dakwah siswa di MAN 3 Malang yaitu siswa mampu melakukan dakwah bil lisan maupun bil hal. Kemampuan tersebut masih perlu pengembangan dan latihan secara terus menerus. Hasil pengembangan minat dan bakat dakwah siswa ada peningkatan. Ada perkembangan minat dan bakat dakwah siswa. Perkembangan tersebut bervariasi. Bagi siswa yang kesempatan dakwahnya lebih maka perkembangannya semakin meningkat. Sementara siswa yang kesempatan dakwahnya terbatas maka perkembangan minat dan bakat dakwah siswa sedikit meningkat. Hal tersebut dapat diketahui dari evaluasi yang dilakukan ketika tampil 'kultum' (kuliah tujuh menit) maupun dakwah secara bil hal. Dengan berbagai keaktifan siswa dalam kegiatan pengembangan minat dan bakat dakwah, guru pembina dapat mengevaluasi perkembangan tersebut. Akan tetapi prosentase perkembangan belum dilakukan secara detail.

¹⁸⁹ S.C. Utami Munandar, *Loc.Cit.*

Hasil pengembangan minat dan bakat dakwah siswa di MAN 3 Malang mencapai tingkat pelatihan, pengajaran keterampilan, kerja keras. Sebagaimana yang dikemukakan oleh S.C. Utami Munandar, Pada tingkat pelatihan, pengajaran keterampilan, kerja keras, bakat pembawaan perlu dipupuk, dilatih, dan dikembangkan agar dapat terwujud, dan untuk itu diperlukan kerja keras. Kemampuan siswa masih perlu dilatih lagi. Minat dan bakat dakwah siswa memerlukan kerja keras dan pengajaran keterampilan lebih lanjut untuk mencapai tingkat talenta, tingkat tertinggi, keunggulan kinerja. S.C. Utami Munandar menjelaskan:

1. Tingkat keberbakatan pembawaan, kapasitas kemampuan atau aptitud

Pada tingkat ini kemampuan atau potensi pembawaan (aptitude) merupakan komponen penting, tetapi tidak menjamin kinerja unggul.

2. Tingkat pelatihan, pengajaran keterampilan, kerja keras

Pada tingkat ini menunjukkan bahwa bakat pembawaan perlu dipupuk, dilatih, dan dikembangkan agar dapat terwujud, dan untuk itu diperlukan kerja keras.

3. Tingkat talenta, tingkat tertinggi, keunggulan kinerja

Pada tingkat ini adalah bakat yang sudah nyata. Talenta dan kinerja tingkat tinggi dan luar biasa.¹⁹⁰

¹⁹⁰ S.C. Utami Munandar, *Loc.Cit.*

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Mengacu pada rumusan masalah penelitian kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yaitu: identifikasi siswa yang mempunyai minat dan bakat dakwah di MAN 1 Malang melalui portofolio, Observasi teman sekelas, nominasi oleh guru, pendaftaran terbuka anggota BDI. Sedangkan identifikasi siswa yang mempunyai minat dan bakat dakwah di MAN 3 Malang dengan cara: tes prestasi belajar dan nominasi guru.

Sementara pengembangan minat dan bakat dakwah di MAN 1 Malang dilakukan melalui: 1. memberikan rangsangan untuk mengembangkan minat dakwah siswa, 2. membuat kelompok belajar khusus yang mempunyai kemampuan serupa. 3. pengembangan dengan pengayaan dalam bentuk ruang reguler, 4. memberikan tugas-tugas terindividualisasi (sesuai kemampuan siswa) 5. siswa di dorong untuk menetapkan dan mencapai sasaran yang tinggi, 6. cara mengadakan program layanan kerja/ studi dan/ atau masyarakat, 7. cara memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengkaji topik tertentu, 8. Cara mendatangkan ahli dari luar.

Di MAN 3 Malang, pengembangan minat dan bakat dakwah dilakukan dengan dengan: 1. memberikan rangsangan untuk mengembangkan minat dakwah siswa, 2. membuat kelompok belajar

khusus yang mempunyai kemampuan serupa. 3. memberikan tugas-tugas terindividualisasi (sesuai kemampuan siswa) 4. siswa di dorong untuk menetapkan dan mencapai sasaran yang tinggi, 5. cara mengadakan program layanan kerja/ studi dan/ atau masyarakat, 6. cara memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengkaji topik tertentu, 7. Cara mendatangkan ahli dari luar.

Hasil yang dicapai dari pengembangan minat dan bakat dakwah di MAN 1 maupun di MAN 3 Malang, yaitu minat dan kemampuan dakwah siswa mencapai pada tingkat pelatihan, pengajaran keterampilan, kerja keras. Dengan catatan siswa yang mempunyai kesempatan lebih banyak dalam pengembangan bakat dakwah mempunyai perkembangan yang lebih meningkat. Sedangkan siswa yang mempunyai kesempatan pengembangan minat dan bakat dakwah lebih sedikit maka lebih kecil peningkatan dan perkembangannya

B. Implikasi

Berdasar kesimpulan tersebut secara teoritis berimplikasi bagi teori identifikasi siswa berbakat yang dikemukakan oleh S.C. Utami Munandar dengan memperkuat pendapatnya. Implikasi bagi strategi pengembangan minat dan bakat dakwah siswa yaitu, mengembangkan format teori. Format teori dengan menggabungkan sebagian teori yang dikemukakan oleh Jeanne Ellis Ormrod dan John W Santrock. konsekuensi praktis yaitu dibutuhkan kurikulum, kegiatan, ekstrakurikuler tambahan terkait dakwah. begitu pula manajemen waktu, dana

operasional, dukungan dari semua siswa dan guru serta pegawai, serta sumber daya manusia yang memadai dalam proses pelaksanaannya.

C. Saran

Untuk memperdalam pengetahuan tentang pengembangan minat dan bakat dakwah siswa, penelitian lebih lanjut dapat memperdalam dan mengembangkan fokus masalah. Bagi sekolah hasil penelitian dapat digunakan sebagai cara mengembangkan minat dan bakat dakwah di lingkungannya. Hasil penelitian tersebut dapat dijadikan tambahan pengetahuan bagi peneliti maupun seseorang yang berkecimpung di bidang pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, Abd Rahman. 1989. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya..
- Ahmadi, Abu. 1991. *Psikologi Umum*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Al-Thalibi, Abu Abdirrahman. 2007. *Dakwah Salafiyah Dakwah Bijak Meluruskan Sikap Keras Da'i Salafi*. Jakarta Timur: Hujjah Press.
- Amin, Samsul Munir. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah.
- An-Nabiry, Fathul Bahri. 2008. *Meniti Jalan Dkawah*. Jakarta: Amzah.
- Aripudin, Acep. 2012. *Dakwah Antar Budaya*. Bandung: PT Remaja Rosydakarya.
- Aziz, Moh. Ali. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Baharuddin. 2007. *Psikologi Pendidikan: Refleksi Teoritis Terhadap Fenomena*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Basri, Hasan. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Basit, Abdul. 2008. *Dakwah Antar Individu*. Purwokerto: STAIN Purwokerto Press.
- Crow, Lestar D. & Crow, Alice. 1989. *Psychologi Pendidikan*. Yogyakarta: Nur Cahaya
- Djaali. 2007. *Psikologi* . Jakarta: Bumi Aksara.
- Enjang AS dan Aliyudin. 2009. *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah*. Bandung: Widya Padjadjaran,
- Fathurrohman Pupuh. dan M. Sobry Sutikno. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT Rafika Aditama.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ismail, Ilyas dan Hotman, Prio. 2011. *Filsafat Dakwah Rekayasa Membangun Agama Dan Peradaban*, (Jakarta: Kencana,
- M. Munir dan Wahyu Ilaihi. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Muhaimin dkk. 2008. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya,

- Mungin, M. Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Mulyono. 2008. *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Jogjakarta: Ar Ruzz.
- Munandar, S.C. Utami. 1993. *Bunga Rampai Anak-Anak Berbakat Pembinaan Dan Pendidikannya*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta,
- _____, 2002. *Kreatifitas & Keberbakatan: Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif & Bakat*. Jakarta, Gramedia Pustaka Utama.
- _____, 1993. *Anak-Anak Berbakat Pembinaan Dan Pendidikannya*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Ormrod, Jeanne Ellis. 2008. *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*. terj. Jakarta: Erlangga.
- Romlah. 2010. *Psikologi pendidikan*. Malang: UMM Press.
- Satori Djam'an. dan Aan Komariah. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Syah, Muhibbin. 2000. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya,
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Santrock, John W. 2009. *Psikologi Pendidikan*, terj. Jakarta: Salemba Humanika.
- Tafsir, Ahmad. 2001. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Slameto. 1987. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suryabrata, Sumardi. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers. 2014.
- Tafsir, Ahmad. 2001. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Thoha, HM. Chabib. 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI. 2007. *Ilmu & Aplikasi Pendidikan*. Bandung: Imperial Bhakti Utama.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 1990, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, hal. 583.

Saputra, Wahidin. 2011. Pengantar *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sardiman A. M. 1988. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: CV. Rajawali.

Semiawan, Conny R. 2010. *Kreativitas Keberbakatan: Mengapa, Apa, dan Bagaimana*. Jakarta Barat: PT Indeks.

